



**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN DISCOVERY BERBASIS
AUTHENTIC ASSESSMENT UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DAN HASIL
BELAJAR SEJARAH PESERTA DIDIK KELAS
X PMT 2 SMK NEGERI 5 JEMBER
TAHUN AJARAN 2014/2015**

SKRIPSI

**Oleh
Priyanti
NIM 110210302006**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2015**



**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN DISCOVERY BERBASIS
AUTHENTIC ASSESSMENT UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DAN HASIL
BELAJAR SEJARAH PESERTA DIDIK KELAS
X PMT 2 SMK NEGERI 5 JEMBER
TAHUN AJARAN 2014/2015**

SKRIPSI

**diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Sejarah (S1)
dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan**

Oleh
Priyanti
NIM 110210302006

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2015**

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Bapak Sutaji dan Ibu Sukarti terhormat yang telah mendoakan dan memberi kasih sayang serta pengorbanan selama ini;
2. Guru-guruku dan para Dosen terhormat, yang telah memberikan ilmu dan membimbing dengan penuh kesabaran dan kasih sayang;
3. Kakak-kakak dan adikku: Wiwin Suningsih, S.E; Nina Andayani; dan Linda Winarti yang selalu memberi semangat.

MOTTO

“Education is not the learning of facts, but the training of the mind to think”
Pendidikan bukanlah mempelajari fakta-fakta, tetapi melatih jiwa untuk berpikir*)
(Albert Einstein 1879-1955)



*) Syuropati, M, A., 2010. 659 Mutiara Kata Paling Inspiratif. Yogyakarta. In Azna Books

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Priyanti

NIM : 110210302006

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya tulis ilmiah yang berjudul: “Penerapan Metode Pembelajaran *Discovery* Berbasis *Authentic Assessment* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Sejarah Peserta Didik Kelas X PMT 2 SMK Negeri 5 Jember Tahun Ajaran 2014/2015” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika disebutkan sumbernya dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 5 Juni 2015

Yang menyatakan,

Priyanti

NIM. 110210302006

SKRIPSI

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN DISCOVERY BERBASIS
AUTHENTIC ASSESSMENT UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DAN HASIL
BELAJAR SEJARAH PESERTA DIDIK KELAS
X PMT 2 SMK NEGERI 5 JEMBER
TAHUN AJARAN 2014/2015**

Oleh

Priyanti

NIM 110210302006

Pembimbing

Dosen Pembimbing I

: Dr. Moh. Naim, M.Pd.

Dosen Pembimbing II

: Prof. Dr. Bambang Soepeno, M.Pd.

PENGESAHAN

Skripsi berjudul Penerapan Metode Pembelajaran *Discovery* Berbasis *Authentic Assessment* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Sejarah Peserta Didik Kelas X PMT 2 SMK Negeri 5 Jember Tahun Ajaran 2014/2015 telah diuji dan disahkan oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember pada :

hari : Jum'at

tanggal: 5 Juni 2015

tempat : Gedung 1 FKIP Universitas Jember

Tim penguji:

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Moh. Naim, M.Pd
NIP. 19660328 200012 1 001

Prof. Dr. Bambang Soepeno, M.Pd
NIP. 19600612 198702 1 001

Anggota I,

Anggota II,

Dr. Nurul Umamah, M.Pd
NIP 19690204 199303 2 008

Dr. Sumardi, M.Hum
NIP 19600518 198902 1 001

Mengesahkan

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,

Prof. Dr. Sunardi, M.Pd.
NIP. 19540501 198303 1 005

RINGKASAN

Penerapan Metode Pembelajaran *Discovery* Berbasis *Authentic Assessment* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Sejarah Peserta Didik Kelas X PMT 2 SMK Negeri 5 Jember Tahun Ajaran 2014/2015, Priyanti, 110210302006; 2015, 322 halaman; Program Studi Pendidikan Sejarah Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Paradigma pembelajaran dan penilaian kurikulum 2013 sejalan dengan tujuan pembelajaran sejarah. Pendidik diharapkan dapat membelajarkan sejarah dengan membuat kaitan antara materi yang diajarkan dengan kehidupan nyata. Penggunaan metode pembelajaran yang tradisional menyebabkan pembelajaran sejarah terkesan membosankan dan kurang bermakna, sehingga kemampuan berpikir kritis peserta didik kurang dan hasil belajar sejarah rendah. Kegiatan pembelajaran dengan metode pembelajaran *discovery* merangsang peserta didik untuk mengidentifikasi masalah, mengumpulkan data, mengolah data, menemukan solusi dan membutuhkan data, serta menarik kesimpulan dari data yang sudah diperoleh. Penerapan metode pembelajaran *discovery* ini didukung dengan penggunaan *authentic assessment* sebagai alat ukur dalam penilaian dikelas.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) apakah penerapan metode pembelajaran *discovery* berbasis *authentic assessment* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas X PMT 2 di SMK Negeri 5 Jember tahun ajaran 2014/2015; (2) apakah penerapan metode pembelajaran *discovery* berbasis *authentic assessment* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas X PMT 2 di SMK Negeri 5 Jember tahun ajaran 2014/2015. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dengan menerapkan metode pembelajaran *discovery* berbasis *authentic assessment* di kelas X PMT 2 SMK Negeri 5 Jember tahun ajaran 2014/2015; (2) untuk meningkatkan hasil

belajar peserta didik dengan menerapkan metode pembelajaran *discovery* berbasis *authentic assessment* di kelas X PMT 2 SMK Negeri 5 Jember tahun ajaran 2014/2015.

Subyek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X PMT 2 SMK Negeri 5 Jember, dengan jumlah 36 peserta didik. Desain penelitian ini menggunakan model penelitian Hopkins dengan 4 tahapan tiap siklusnya terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini terdiri dari 3 siklus. Metode pengumpulan data dalam penelitian menggunakan metode observasi, wawancara, studi documenter, dan tes.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar sejarah peserta didik mengalami peningkatan. Pada siklus 1 kemampuan berpikir kritis peserta didik memperoleh persentase 63,20%, sedangkan pada siklus 2 memperoleh persentase 69,98% dan pada siklus 3 memperoleh persentase 77,93%. Hasil belajar sejarah peserta didik diukur sebagai aspek kognitif, psikomotor, dan afektif. Aspek kognitif pada siklus 1 memperoleh persentase 68,97%, pada siklus 2 memperoleh persentase 74,06%, dan pada siklus 3 memperoleh persentase 79,0%. Aspek psikomotor peserta didik dalam penilaian kinerja yang dihasilkan peserta didik pada siklus 1 sebesar 66,60%, pada siklus 2 sebesar 72,90%, dan pada siklus 3 sebesar 79,63%. Hasil belajar peserta didik pada aspek psikomotor dalam penilaian produk yang dihasilkan peserta didik pada siklus 1 sebesar 63,60%, pada siklus 2 sebesar 70,80%, dan pada siklus 3 sebesar 79,03%. Hasil belajar peserta didik pada aspek afektif peserta didik pada siklus 1 sebesar 70,28%, pada siklus 2 sebesar 78,33%, dan pada siklus 3 sebesar 85,56%.

Kesimpulan hasil penelitian: (1) penerapan metode pembelajaran *discovery* berbasis *authentic assessment* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas X PMT 2 di SMK Negeri 5 Jember tahun ajaran 2014/2015; (2) penerapan metode pembelajaran *discovery* berbasis *authentic assessment* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas X PMT 2 di SMK Negeri 5 Jember tahun ajaran 2014/2015.

PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Allah SWT. Atas segala rahmat, hidayah, dan petunjuknya yang tak terhitung sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah yang berjudul “ Penerapan Metode Pembelajaran *Discovery* Berbasis *Authentic Assessment* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Sejarah Peserta Didik Kelas X PMT 2 SMK Negeri 5 Jember Tahun Ajaran 2014/2015”. Karya tulis ilmiah ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas jember. Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih kepada:

- 1) Drs. Moh. Hasan, M. Sc. Ph. D, selaku Rektor Universitas Jember;
- 2) Prof. Dr. Sunardi, M. Pd, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas jember;
- 3) Dr. Sukidin, M. Pd., selaku ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Sosial;
- 4) Dr. Nurul Umamah, M. Pd., selaku ketua Program Studi Pendidikan Sejarah;
- 5) Dr. Moh. Na'im, M.Pd., selaku dosen pembimbing I sekaligus dosen pembimbing akademik yang telah meluangkan waktu, memberikan pengarahan dan saran, serta selalu mengingatkan dengan penuh kesabaran dalam penulisan skripsi ini;
- 6) Prof. Dr. Bambang Soepeno, M.Pd., selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu, memberikan pengarahan dan saran dengan penuh kesabaran dalam penulisan skripsi ini;
- 7) Drs. Sutjitro, M.Si. (Alm), selaku dosen pembimbing akademik yang selalu memberi pengarahan dan saran dari awal kuliah sampai selesai;
- 8) Drs. Rinoto, MM., selaku kepala SMK Negeri 5 Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan penelitian di sekolah tersebut;

- 9) Dra. Siti Purwati, selaku pendidik mata pelajaran sejarah yang telah memberikan kesempatan dan banyak membantu selama proses penelitian sampai selesai;
- 10) Orang tua tercinta, Bapak Sutaji dan Ibu Sukarti, yang tak pernah lelah memberikan do'a, yang selalu memberikan kasih sayang, kesabaran, dorongan semangat dan perhatian selama ini. Keikhlasan hati dan pengorbanan kalian adalah rahmat bagiku;
- 11) Kakak Wiwin Suningsih, S.E dan Nina Andayani, adik tercinta Linda Winarti, serta keponakan tersayang Labibah Talitha Athaya, dan Lubnatuddiniyah yang senantiasa memberikan hiburan, motivasi dan semangat yang tiada henti-hentinya;
- 12) Maulyd Ahdan Safrudana, terimakasih atas dukungan semangatnya, perhatiannya, dan do'anya;
- 13) Sahabat-sahabat terkasih: Reni ekowati, Dwiki Olive, Wardatul, Siti ma'unah, Nurmala, Kinanthi, Friska, Teguh, Bayu, Anas, Dwi Atika, Emiliah, Irwan, Rahayu, Veni dkk, terima kasih atas kesabaran, perjuangan, canda tawa, dorongan semangat, perhatian, dan kebersamaan kita setiap hari adalah kenangan manis;
- 14) Teman-teman seperjuangan pendidikan sejarah angkatan 2011 kelas A maupun kelas B yang senantiasa memberikan semangat;
- 15) Kawan-kawan kos Kalimantan X no.28: Holilatus (Rosay), Rafiqqa, kakak Wiwis, Ely, Rifa, mbk Linda, mbak Ismi, mbk Ani, mbak Ida, Ika Lutfia, yang selalu memberikan motivasi, semangat untuk bisa segera menyelesaikan skripsi ini;
- 16) Semua pihak yang turut berperan dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, 5 Juni 2015

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN PEMBIMBING SKRIPSI	vi
HALAMAN PENGESAHAN	vii
RINGKASAN	viii
PRAKATA	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Pembelajaran Sejarah	9
2.1.1 Urgensi Pembelajaran Sejarah	9
2.1.2 Karakteristik Pembelajaran Sejarah	11
2.2 Metode Pembelajaran <i>Discovery</i>	13
2.2.1 Pengertian Metode Pembelajaran <i>Discovery</i>	13
2.2.2 Langkah-langkah Metode Pembelajaran <i>Discovery</i>	15
2.2.3 Kelebihan dan Kelemahan Metode Pembelajaran <i>Discovery</i>	19

2.3 <i>Authentic Assesment</i>	21
2.3.1 Pengertian <i>Authentic Assesment</i>	21
2.3.2 Karakteristik <i>Authentic Assesment</i>	23
2.3.3 Kelebihan dan Kekurangan <i>Authentic Assesment</i>	24
2.4 Kemampuan Berpikir Kritis	25
2.4.1 Pengertian Berpikir Kritis	25
2.4.2 Indikator Berpikir Kritis	27
2.5 Hasil Belajar Peserta Didik	28
2.6 Metode Pembelajaran <i>Discovery Berbasis Authentic Assesment</i> Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Sejarah	31
2.7 Penelitian yang Relevan	32
2.8 Kerangka Berpikir	34
2.9 Hipotesis Tindakan	38
BAB 3. METODE PENELITIAN	39
3.1 Tempat, Waktu dan Subyek Penelitian	39
3.2 Definisi Operasional	40
3.3 Jenis Penelitian	42
3.4 Desain Penelitian	43
3.5 Prosedur Penelitian	45
3.5.1 Kegiatan Pra Siklus.....	46
3.5.2 Pelaksanaan Siklus 1	46
3.5.3 Pelaksanaan Siklus 2	51
3.5.4 Pelaksanaan Siklus 3	56
3.6 Data dan Sumber Data	60
3.7 Metode Pengumpulan Data	61
3.7.1 Observasi	61
3.7.2 Wawancara.....	62
3.7.3 Studi Dokumenter	62

3.7.4 Tes.....	63
3.8 Analisis Data	63
3.9 Indikator Keberhasilan	66
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	67
4.1 Hasil Penelitian	67
4.1.1 Hasil Observasi Prasiklus	68
4.1.2 Hasil Observasi Siklus 1	71
4.1.3 Hasil Observasi Siklus 2	77
4.1.4 Hasil Observasi Siklus 3	84
4.2 Pembahasan Hasil Penelitian	89
4.2.1 Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas X PMT 2 SMK Negeri 5 Jember dengan Penerapan Metode Pembelajaran <i>Discovery Berbasis Authentic Assesment</i>	90
4.2.2 Peningkatan Hasil Belajar Sejarah Peserta Didik Kelas X PMT 2 SMK Negeri 5 Jember dengan Penerapan Metode Pembelajaran <i>Discovery Berbasis Authentic Assesment</i>	97
BAB 5. PENUTUP	121
5.1 Simpulan	121
5.2 Saran	123
DAFTAR PUSTAKA	124
LAMPIRAN	129

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Sintaks metode pembelajaran <i>discovery</i>	17
Tabel 3.1 Kriteria persentase peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik	64
Tabel 3.2 Kriteria tingkat ketuntasan hasil belajar peserta didik	65
Tabel 4.1 Hasil observasi kemampuan berpikir kritis peserta didik pra siklus	69
Tabel 4.2 Hasil belajar sejarah peserta didik pra siklus	71
Tabel 4.3 Peningkatan hasil observasi kemampuan berpikir kritis pada pra siklus ke siklus 1	72
Tabel 4.4 Peningkatan hasil belajar kognitif ppeserta didik siklus 1	74
Tabel 4.5 peningkatan hasil observasi kemampuan berpikir kritis siklus 1 ke siklus 2	78
Tabel 4.6 Peningkatan hasil belajar sejarah peserta didik pada siklus 1 ke siklus 2	80
Tabel 4.7 Peningkatan hasil observasi kemampuan berpikir kritis pada siklus 2 ke siklus 3	84
Tabel 4.8 peningkatan hasil belajar sejarah peserta didik pada siklus 2 ke siklus 3	84

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka berpikir	37
Gambar 3.1	Siklus penelitian tindakan kelas model Hopkins	44
Gambar 4.1	Persentase kemampuan berpikir kritis peserta didik pra siklus	70
Gambar 4.2	Persentase kemampuan berpikir kritis peserta didik siklus 1	72
Gambar 4.3	Persentase hasil belajar peserta didik siklus 1	75
Gambar 4.4	Persentase kemampuan berpikir kritis peserta didik siklus 2	79
Gambar 4.5	Persentase hasil belajar peserta didik siklus 2	81
Gambar 4.6	Persentase kemampuan berpikir kritis peserta didik siklus 3	85
Gambar 4.7	Persentase hasil belajar peserta didik siklus 3	87
Gambar 4.8	Peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada indikator klarifikasi elementari	91
Gambar 4.9	Peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada indikator dukungan dasar	92
Gambar 4.10	Peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada indikator menyimpulkan.....	93
Gambar 4.11	Peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada indikator klarifikasi lanjut	94
Gambar 4.12	Peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada indikator strategi dan taktik	95
Gambar 4.13	Persentase kemampuan berpikir kritis peserta didik siklus 1	96
Gambar 4.14	Peningkatan hasil belajar aspek kognitif	98
Gambar 4.15	Peningkatan penilaian kinerja (psikomotor) peserta didik pada indikator kemampuan mengemukakan pendapat	100
Gambar 4.16	Peningkatan penilaian kinerja (psikomotor) peserta didik pada indikator menanggapi dan merespon argumentasi	101

Gambar 4.17	Peningkatan Peningkatan penilaian kinerja (psikomotor) peserta didik pada indikator kemampuan memvisualisasikan	102
Gambar 4.18	Persentase hasil belajar pada penilaian kinerja (psikomotor) peserta didik siklus 1, 2, dan 3	103
Gambar 4.19	Peningkatan hasil belajar peserta didik pada aspek penilaian produk (psikomotor) dengan indikator sistematika penulisan	104
Gambar 4.20	Peningkatan hasil belajar peserta didik pada aspek penilaian produk (psikomotor) dengan indikator kelengkapan materi	105
Gambar 4.21	Peningkatan hasil belajar peserta didik pada aspek penilaian produk (psikomotor) dengan indikator keruntutan penyajian data	106
Gambar 4.22	Peningkatan hasil belajar peserta didik pada aspek penilaian produk (psikomotor) dengan indikator penggunaan referensi sumber	108
Gambar 4.23	Peningkatan hasil belajar peserta didik pada aspek penilaian produk (psikomotor) dengan indikator penarikan kesimpulan	109
Gambar 4.24	Persentase penilaian produk (psikomotor) peserta didik siklus 1, 2, dan 3	110
Gambar 4.25	Peningkatan hasil belajar peserta didik pada aspek afektif dalam bentuk penialaian diri dengan indikator peserta didik sudah berlaku jujur dalam mengerjakan tugas mengenai karakteristik kehidupan masyarakat, pemerintah dan kebudayaan pada masa Kerajaan Islam di Indonesia	112
Gambar 4.26	Peningkatan hasil belajar peserta didik pada aspek afektif dalam bentuk penialaian diri dengan indikator peserta didik sudah bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas mengenai karakteristik kehidupan masyarakat, pemerintah dan kebudayaan pada masa Kerajaan Islam di Indonesia	113
Gambar 4.27	Peningkatan hasil belajar peserta didik pada aspek afektif dalam bentuk penialaian diri dengan indikator peserta didik telah	

	menguasai materi pembelajaran mengenai karakteristik kehidupan masyarakat, pemerintah dan kebudayaan pada masa kerajaan Islam di Indonesia	114
Gambar 4.28	Peningkatan hasil belajar peserta didik pada aspek afektif dalam bentuk penilaian diri dengan indikator peserta didik sudah peduli terhadap peninggalan-peninggalan terkait dengan kehidupan masyarakat, pemerintah dan kebudayaan pada masa Kerajaan Islam di Indonesia	116
Gambar 4.29	Peningkatan hasil belajar peserta didik pada aspek afektif dalam bentuk penilaian diri dengan indikator peserta didik sudah dapat dapat bekerjasama dalam melakukan tugas kelompok	117
Gambar 4.30	Persentase penilaian diri (afektif) peserta didik siklus 1, 2, dan 3 .	118
Gambar 4.31	Persentase hasil belajar peserta didik siklus 1, 2, dan 3	120

DAFTAR LAMPIRAN

A. MATRIKS PENELITIAN	129
B. PEDOMAN PENELITIAN	131
C. PEDOMAN DAN HASIL WAWANCARA.....	132
C1. Pedoman Wawancara Pendidik Sebelum Tindakan	132
C2. Pedoman Wawancara Peserta Didik Sebelum Tindakan	133
C3. Pedoman Wawancara Pendidik Setelah Tindakan	134
C4. Pedoman Wawancara Peserta Didik Setelah Tindakan.....	135
C5. Hasil Wawancara Pendidik Sebelum Tindakan	136
C6. Hasil Wawancara Peserta Didik Sebelum Tindakan.....	137
C7. Hasil Wawancara Pendidik Setelah Tindakan	138
C8. Hasil Wawancara Peserta Didik Setelah Tindakan	140
D. LEMBAR OBSERVASI KEMAMPUAN BERPIKIR RITIS PRA SIKLUS (Penilaian Proses)	141
E. LAMPIRAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK.....	145
F. LEMBAR OBSERVASI	147
F.1 Lampiran Lembar Observasi Aktivitas Pendidik Selama Proses Pembelajaran.....	147
F.2 Lembar Observasi Penilaian Kemampuan Berpikir Kritis (Penilaian Proses)	148
F.3 Lampiran Aspek Psikomotor Peserta Didik	151
F.4 Lampiran Aspek Afektif Peserta Didik	155
G. SILABUS MATA PELAJARAN SEJARAH KELAS X.....	158
H. RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN.....	164
H.1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus 1	164
H.2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus 2	187
H.3 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus 3	212

I. INSTRUMENT TES	232
I.1 Kisi-kisi Soal Siklus 1	232
I.2 Kisi-kisi Soal Siklus 2	233
I.3 Kisi-kisi Soal Siklus 3	234
I.4 Kartu Soal Siklus 1	235
I.5 Kartu Soal Siklus 2	243
I.6 Kartu Soal Siklus 3	251
J. DAFTAR KELOMPOK	259
K. HASIL OBSERVASI AKTIVITAS PENDIDIK SELAMA PROSES PEMBELAJARAN	260
K.1 Hasil Observasi Aktivitas Pendidik Selama Proses Pembelajaran Siklus 1	260
K.2 Hasil Observasi Aktivitas Pendidik Selama Proses Pembelajaran Siklus 2	261
K.3 Hasil Observasi Aktivitas Pendidik Selama Proses Pembelajaran Siklus 3	262
L. HASIL OBSERVASI KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK	263
L.1 Hasil Observasi Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Siklus 1	263
L.2 Hasil Observasi Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Siklus 2	267
L.3 Hasil Observasi Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Siklus 3	271
M. HASIL OBSERVASI ASPEK PSIKOMOTOR PESERTA DIDIK	275
M.1 Hasil Observasi Penilaian Proyek Peserta Didik Siklus 1	275
M.2 Hasil Observasi Penilaian Produk Peserta Didik Siklus 1	279
M.3 Hasil Observasi Penilaian Proyek Peserta Didik Siklus 2	283
M.4 Hasil Observasi Penilaian Produk Peserta Didik Siklus 2	287
M.5 Hasil Observasi Penilaian Proyek Peserta Didik Siklus 3	291
M.6 Hasil Observasi Penilaian Produk Peserta Didik Siklus 3	295
N. HASIL OBSERVASI ASPEK AFEKTIF PESERTA DIDIK	299

N.1 Hasil Observasi Aspek Afektif Siklus 1	299
N.2 Hasil Observasi Aspek Afektif Siklus 2	303
N.3 Hasil Observasi Aspek Afektif Siklus 3	307
O. HASIL TES BELAJAR PESERTA DIDIK	311
O.1 Hasil Tes Belajar Peserta Didik Siklus 1	311
O.2 Hasil Tes Belajar Peserta Didik Siklus 2	313
O.3 Hasil Tes Belajar Peserta Didik Siklus 3	315
P. FOTO KEGIATAN	317
Q. SURAT IJIN OBSERVASI, SURAT IJIN PENELITIAN, SURAT REKOMENDASI IJIN PENELITIAN DARI DINAS PENDIDIKAN, SURAT KETERANGAN SELESAI MELAKUKAN PENELITIAN	319
Q.1 Surat Izin Observasi	319
Q.2 Surat Permohonan Izin Penelitian	320
Q.3 Surat Rekomendasi Ijin Penelitian dari Dinas Pendidikan	321
Q.3 Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian	322

BAB 1. PENDAHULUAN

Bab ini memaparkan hal-hal yang berkaitan dengan pendahuluan, diantaranya yaitu: (1) latar belakang; (2) rumusan masalah; (3) tujuan penelitian; dan (4) manfaat penelitian.

1.1 Latar Belakang

Kurikulum 2013 dikembangkan untuk memberikan pengalaman belajar seluas-luasnya bagi peserta didik dalam mengembangkan kemampuan pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotor). Pembelajaran pada kurikulum 2013 diarahkan untuk mendorong peserta didik mencari tahu dari berbagai sumber observasi, untuk mampu merumuskan masalah sehingga bukan hanya menyelesaikan masalah (Sani, 2014:10). Pola pikir pembelajaran pada kurikulum 2013 mengalami perubahan yaitu dari penyampaian pengetahuan menuju pertukaran pengetahuan (Kemendikbud, 2014:5). Perubahan tersebut menyebabkan terjadinya pergeseran paradigma pembelajaran.

Paradigma pembelajaran telah bergeser dari pembelajaran behavioristik ke pembelajaran konstruktivistik. Perubahan paradigma belajar tersebut menyebabkan pembelajaran yang berfokus pada pendidik (*teacher centered*) bergeser ke pembelajaran yang berfokus pada peserta didik (*student Centered*) (Yamin, 2013:61). Perkembangan paradigma pembelajaran membawa pengaruh dari makna belajar yaitu sebagai kegiatan aktif peserta didik dalam membangun makna atau pemahaman. Tuntutan proses pembelajaran kurikulum 2013 menekankan pada aspek penilaian hasil belajar peserta didik yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

Authentic assessment merupakan penilaian yang sudah ada dalam KTSP 2006, tetapi pada kurikulum 2013 *authentic assessment* lebih ditekankan dan seimbang antara penilaian kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik. Penilaian otentik merupakan penilaian yang mengukur sikap, keterampilan, dan pengetahuan berdasarkan proses dan hasil (Kemendikbud, 2014;12). Penilaian ini mampu

menggambarkan peningkatan hasil belajar peserta didik, baik dalam rangka mengobservasi, menalar, mencoba, dan membangun jejaring (Kemendikbud, 2013:269). Standar Penilaian Pendidikan mengacu pada Permendikbud Nomer 66 Tahun 2013 yaitu kriteria mengenai mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik. Penilaian pendidikan sebagai proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik mencakup: (1) penilaian otentik; (2) penilaian diri; (3) penilaian berbasis portofolio; (4) ulangan; (5) ulangan harian; (6) ulangan tengah semester; (7) ulangan akhir semester; (8) ujian tingkat kompetensi; (9) ujian mutu tingkat kompetensi; (10) ujian nasional; (11) ujian sekolah/madrasah. Penilaian otentik ini sejalan dengan pembelajaran sejarah yaitu suatu pembelajaran yang merangsang peserta didik untuk mengembangkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor.

Paradigma baru dalam pembelajaran dan penilaian sejalan dengan tujuan pembelajaran sejarah. Pembelajaran sejarah bertujuan mengembangkan kemampuan berpikir historis yang menjadi dasar untuk kemampuan berpikir logis, kreatif, inspiratif dan inovatif (Kemendikbud, 2013:89). Perubahan kurikulum ini menjadikan penilaian dalam pembelajaran sejarah harus mencakup penilaian aspek kognitif, afektif dan psikomotor peserta didik (Kemendikbud, 2013:280). Penilaian tersebut berperan untuk menggambarkan perkembangan hasil belajar peserta didik sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.

Proses pembelajaran sejarah dilapangan masih terdapat permasalahan. Pembelajaran sejarah pada kenyataannya dianggap sebagai sesuatu yang suram, tidak bermakna, penuh dengan beban hafalan yang tidak mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, tidak berkaitan dengan realita kehidupan, dan tidak membangkitkan rasa ingin tahu peserta didik (Hasan, 2010:1). Pendidik sering kali menggunakan paradigma konvensional, yaitu paradigma pendidik menjelaskan sedangkan peserta didik mendengarkan. Metode pembelajaran sejarah semacam ini telah menjadikan pelajaran sejarah membosankan, sehingga dalam proses

pembelajarannya peserta didik hanya bekerja secara prosedural dan memahami sejarah tanpa penalaran.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di SMK Negeri 5 Jember pada tanggal 24 September 2014 kepada pendidik mata pelajaran Sejarah, diketahui bahwa kondisi peserta didik di kelas X PHP 2, X KIA 1, X KIA 2, X MMD 2, X PMT 1, X PMT 2, X TPH 1, X TPI 1, dan X BKJ 1. Wawancara peneliti terhadap peserta didik menunjukkan bahwa kendala yang dihadapi pada pembelajaran sejarah yaitu mata pelajaran sejarah dianggap pembelajaran yang selalu berorientasi menghafal, hal ini dikarenakan materi yang dipelajari merupakan peristiwa masa lampau. Peserta didik memahami bahwa pembelajaran sejarah selalu hanya mengingat suatu peristiwa tanpa tahu makna peristiwa itu sendiri. Peserta didik menganggap pembelajaran sejarah sebagai mata pelajaran yang tidak bermakna, penuh dengan beban hafalan yang tidak mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, tidak berkaitan dengan realita kehidupan, dan tidak membangkitkan rasa ingin tahu.

Berdasarkan wawancara terhadap Waka Kurikulum SMK Negeri 5 Jember menyatakan bahwa kriteria ketuntasan minimal (KKM) untuk mata pelajaran sejarah adalah 75. Hasil penelitian berupa studi dokumentasi nilai-nilai terhadap pendidik mata pelajaran sejarah di SMK Negeri 5 Jember dapat diketahui bahwa nilai ulangan harian beberapa kelas sebagai berikut: X PHP 2 = 77,2; X KIA 1 = 83,5; X KIA 2 = 82,7; X MMD 2 = 80,8; X PMT 1 = 78,8; X PMT 2 = 64,7; X TPH 1 = 79,5; X TPI 1 = 79,8; dan X BKJ 1 = 79,9. Data hasil belajar peserta didik secara klasikal berdasarkan nilai ulangan harian dengan rata-rata nilai ketuntasan belajar peserta didik kelas X PMT 2 adalah 64,67. Dari hasil tersebut dikatakan nilai rata-rata kelas X PMT 2 belum tuntas dikarenakan nilai rata-rata hasil belajar sejarah masih dibawah KKM. Presentase ketuntasan hasil belajar peserta didik kelas X PMT 2, dinyatakan 36% peserta didik yang tuntas belajar dan 64% peserta didik tidak tuntas belajar. Paparan tersebut menunjukkan hasil belajar yang diperoleh peserta didik masih rendah.

Berdasarkan pengamatan peneliti, dalam proses pembelajaran dikelas X PMT 2 kurang memuaskan, hal ini terbukti banyak peserta didik yang masih kurang aktif berfikir, mereka hanya sekedar mendengar apa yang dibahas dan dijelaskan pendidik di depan kelas, sehingga mereka masih belum banyak mengerti terhadap materinya. Pendidik dalam proses pembelajaran dikelas terkadang melakukan diskusi kecil, tetapi peserta didik hanya melakukan diskusi seadanya, hal ini menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik kurang, karena mereka hanya berpatokan pada buku paket saja. Pendidik sering kali meminta untuk mengerjakan soal-soal atau menjawab suatu masalah untuk topik tertentu di dalam kelas, tetapi peserta didik tidak dapat menemukan solusi atau jawaban secara mendalam karena peserta didik hanya mengandalkan buku paket saja dalam menjawab pertanyaan.

Hasil Observasi dikelas X PMT 2 menunjukkan bahwa pada proses pembelajaran sejarah dalam kemampuan berpikir kritis peserta didik masih rendah, hal ini dapat dilihat dari sebagai berikut: (1) peserta didik yang tidak mampu memberikan penjelasan sederhana tentang materi yang disampaikan pada proses pembelajaran sejarah; (2) peserta didik tidak bisa berargumen atau berpendapat, (3) kemampuan bertanya peserta didik rendah, hal ini terlihat pada saat diberikan kesempatan bertanya peserta didik hanya diam, walaupun ada yang bertanya pertanyaan itu hanya pada tingkat kemampuan memahami saja; (4) peserta didik kurang mampu menjelaskan penjelasan lebih lanjut; (5) peserta didik kurang mampu memberikan kesimpulan pada akhir proses pembelajaran; (6) peserta didik tidak mampu membangun keterampilan dasar; (7) kualitas pertanyaan dan jawaban masih pada ranah kognitif mengetahui dan memahami (C1 dan C2) dalam taksonomi bloom. Peserta didik tidak terlibat aktif dalam proses pembelajaran menjadikan peserta didik tidak dapat meningkatkan potensi yang telah dimilikinya. Pendidik dapat merubah cara mengajar sejarah untuk mengatasi permasalahan tersebut. Oleh karena itu peneliti merasa perlu menerapkan metode pembelajaran yang tepat dan lebih menekankan permasalahan untuk meningkatkan hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Banyak metode pembelajaran yang menekankan permasalahan

dan dapat diterapkan yaitu metode pembelajaran *project based learning*, metode pembelajaran *inquiry*, dan metode pembelajaran *discovery*. Metode pembelajaran *project based learning* merupakan metode yang menggunakan proyek atau kegiatan sebagai inti pembelajaran (Kemendikbud, 2014:38). Metode pembelajaran *inquiry* merupakan metode pembelajaran yang menekankan pada proses pencarian, sehingga peserta didik dituntut untuk mencari sendiri permasalahan dan solusinya, sedangkan metode pembelajaran *discovery* merupakan metode pembelajaran yang peserta didiknya tidak hanya disajikan pembelajaran dalam bentuk akhirnya tetapi peserta didik harus mencari sendiri dan akhirnya menemukan suatu konsep pembelajaran (Kemendikbud, 2014:41). Perbedaan ketiga metode pembelajaran tersebut adalah *project based learning* lebih menekankan pada kegiatan proyek peserta didik, sedangkan metode pembelajaran *inquiry* menekankan pada proses mencari dan hasil penemuannya benar-benar masih baru, sedangkan metode pembelajaran *discovery* lebih menekankan pada proses menemukan dan hasil penemuannya merupakan pembaharuan yang sudah ada. Metode pembelajaran *discovery* dan *inquiry* mempunyai persamaan yaitu keduanya menekankan pada proses pembelajaran, permasalahan, pencarian informasi, analisis, dan penemuan. Dari penjelasan tersebut metode pembelajaran *discovery* lebih tepat diterapkan pada kelas X PMT 2 dengan didukung penilaian autentik (*authentic assessment*).

Pembelajaran *discovery* merupakan proses pembelajaran untuk menemukan sesuatu yang baru dalam kegiatan pembelajaran. *Discovery learning* menurut Joolingen (1999:386) adalah suatu tipe pembelajaran dimana peserta didik membangun pengetahuan mereka sendiri dengan mengadakan percobaan dan menemukan sebuah prinsip dari hasil percobaan. Peserta didik dalam pembelajaran ini dapat merancang percobaan serta membuat kesimpulan dari hasil percobaan tersebut. Menurut Hai-Jew (2008) *discovery* memberikan ruang belajar kepada peserta didik untuk membuat keputusan dan membentuk kompetensi belajar baru. Metode pembelajaran *discovery* memungkinkan peserta didik terlibat langsung dalam

proses pembelajaran, sehingga mampu menggunakan proses mentalnya untuk menemukan suatu konsep atau teori yang sedang dipelajari.

Pembelajaran *discovery* harus direncanakan agar peserta didik dapat menemukan konsep atau prinsip-prinsip melalui mentalnya dengan mengamati, mengukur, menduga menggolongkan, dan mengambil kesimpulan (Ilahi, M. T, 2012:89). Penelitian yang dilakukan oleh Marzano (2011:87) menunjukkan bahwa pembelajaran *discovery* dapat merangsang peserta didik untuk menghasilkan ide-ide tentang suatu konsep dan selanjutnya dapat menjelaskan pemikiran yang peserta didik temukan. Penerapan metode pembelajaran ini diharapkan dapat membuat peserta didik dapat terlibat langsung secara aktif dan mandiri dalam proses pembelajaran tersebut. Peserta didik mendapat pengalaman langsung dalam proses pembelajaran sehingga pengetahuan yang diperoleh lebih mudah diingat dan bertahan lama apabila dibandingkan dengan pengetahuan yang dipelajari dari buku pedoman pelajaran. Penerapan metode pembelajaran *discovery* akan lebih baik apabila penilaian.

Penerapan metode pembelajaran *discovery* ini didukung dengan penggunaan *authentic assessment* sebagai alat ukur dalam penilaian dikelas. *Authentic assessment* menurut Mueller (2006: 1) adalah suatu bentuk penilaian yang para peserta didiknya diminta untuk menampilkan tugas pada situasi yang sesungguhnya yang mendemonstrasikan penerapan keterampilan dan pengetahuan esensial yang bermakna. *Authentic assessment* sebagai pengukuran yang bermakna secara signifikan atas hasil belajar peserta didik untuk ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuan (Daryanto, 2014:113). Penggunaan penilaian ini digunakan pendidik untuk membuat dan memperbaiki perencanaan pembelajaran. *Authentic assessment* memberikan kesempatan peserta didik untuk menerapkan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang sudah dimilikinya dalam bentuk tugas yaitu membaca, dan meringkas, eksperimen, mensurvei, proyek, makalah, membuat kesimpulan, berdiskusi kelompok dan presentasi. Hasil *authentic assessment* dapat digunakan sebagai bahan untuk memperbaiki proses pembelajaran yang memenuhi standar penilaian pendidikan Indonesia.

Berdasarkan paparan tersebut maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Metode Pembelajaran *Discovery* Berbasis *Authentic Assessment* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Sejarah Peserta Didik di Kelas X PMT 2 SMK Negeri 5 Jember Tahun Ajaran 2014/2015”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut.

- 1) Apakah penerapan metode pembelajaran *discovery* berbasis *authentic assessment* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas X PMT 2 di SMK Negeri 5 Jember tahun ajaran 2014/2015?
- 2) Apakah penerapan metode pembelajaran *discovery* berbasis *authentic assessment* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas X PMT 2 di SMK Negeri 5 Jember tahun ajaran 2014/2015?

1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dengan menerapkan metode pembelajaran *discovery* berbasis *authentic assessment* di kelas X PMT 2 SMK Negeri 5 Jember tahun ajaran 2014/2015;
- 2) Untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menerapkan metode pembelajaran *discovery* berbasis *authentic assessment* di kelas X PMT 2 SMK Negeri 5 Jember tahun ajaran 2014/2015.

1.4 Manfaat

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Bagi pendidik, sebagai masukan dalam pengelolaan pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sejarah dan metode pembelajaran *discovery* berbasis *authentics assessment* sebagai bahan pertimbangan dalam penggunaan metode pembelajaran dalam pembelajaran sejarah.
- 2) Bagi peserta didik, memberikan sajian pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, sehingga peserta didik tidak lagi menganggap pelajaran sejarah itu sulit dan hanya berorientasi menghafal saja;
- 3) Bagi pihak sekolah, dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk mengadakan variasi metode pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik;
- 4) Bagi peneliti berikutnya, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi peneliti-peneliti lain untuk mengadakan penelitian sejenis di masa yang akan datang.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi paparan singkat mengenai tinjauan pustaka, diantaranya yaitu: (1) pembelajaran sejarah; (2) metode pembelajaran *discovery*; (3) *authentic assessment*; (4) kemampuan berpikir kritis; (5) hasil belajar peserta didik; (6) metode pembelajaran *discovery* berbasis *authentic assesment* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran sejarah; (7) penelitian yang relevan; (8) kerangka berpikir; (9) hipotesis tindakan.

2.1 Pembelajaran Sejarah

Pembelajaran sejarah diharapkan mampu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berpikir kronologis mengenai suatu peristiwa. Tujuan pembelajaran sejarah yaitu untuk mengembangkan kemampuan berpikir historis (*historical thinking*) melalui kajian fakta dan peristiwa sejarah secara benar (Kemendikbud, 2013:89). Berikut penjelasan urgensi dan karakteristik pembelajaran sejarah.

2.1.1 Urgensi Pembelajaran Sejarah

Pembelajaran menurut Miarso (2004: 545) adalah suatu usaha yang disengaja, bertujuan, dan terkendali agar orang lain belajar atau terjadi perubahan yang relatif menetap pada diri orang lain. Usaha tersebut dapat dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang yang memiliki kemampuan atau kompetensi dalam merancang dan atau mengembangkan sumber belajar yang diperlukan. Pembelajaran jadi dapat diartikan sebagai usaha yang dilakukan oleh pendidik atau orang dewasa lainnya untuk membuat peserta didik dapat belajar dan mencapai hasil belajar yang maksimal.

Sejarah adalah mata pelajaran yang menekankan pengetahuan dan nilai-nilai mengenai proses perubahan dan perkembangan masyarakat dari masa lampau hingga masa sekarang (Depdiknas, 2003:1). Sejarah merupakan mata pelajaran yang

menanamkan pengetahuan dan nilai-nilai mengenai proses perubahan dan perkembangan masyarakat Indonesia dan dunia pada masa lampau hingga kini (Isjoni, 2007:71). Oleh karena itu sejarah mengkaji perkembangan masyarakat yang menyangkut berbagai aspek kehidupan seperti politik, ekonomi, sosial, budaya, dan agama.

Pembelajaran sejarah pada dasarnya membahas fakta-fakta dibalik peristiwa berdasarkan waktu, kontinuitas dan perubahan. Pendidik dalam proses pembelajaran sejarah berupaya untuk memfasilitasi peserta didik dengan mengaitkan pengetahuan yang telah dimiliki peserta didik dan melibatkan peserta didik, sehingga sejarah menjadi menarik peserta didik untuk belajar (Hasan, TT:2). Pembelajaran sejarah sebagai suatu pembelajaran yang imajinatif yang akan mempunyai banyak manfaat dalam kehidupan berbangsa (Susanto, 2014:43). Proses pembelajaran sejarah diharapkan dapat membangun pemahaman pengetahuan yang lebih bermakna dalam bekerja dan berpikir. Oleh karena itu dalam pembelajaran sejarah diperlukan pemahaman orientasi yang lebih tinggi yaitu investigasi dan penemuan (Subakti, 2010:14). Investigasi dan penemuan diharapkan agar peserta didik dirangsang untuk dapat menghubungkan berbagai informasi yang diterimanya dan kemudian mampu mengendapkan dalam pemikirannya sehingga peserta didik akan terbiasa untuk berpikir secara mendalam.

Orientasi pembelajaran sejarah di tingkat SMA bertujuan peserta didik memperoleh pemahaman ilmu dan memupuk pemikiran historis dan pemahaman sejarah. Tujuan pembelajaran sejarah menurut Kochhar (2008: 27-37) yaitu sebagai berikut : (a) mengembangkan pemahaman tentang diri sendiri; (b) memberikan gambaran yang tepat tentang konsep waktu, ruang dan masyarakat, serta kaitan antara masa sekarang dan masa lampau; (c) membuat masyarakat mampu mengevaluasi nilai-nilai dan hasil yang telah dicapai oleh generasinya; (d) mengajarkan toleransi; (e) menanamkan sikap intelektual; (f) memperluas cakrawala intelektualitas; (g) mengajarkan prinsip-prinsip moral; (h) menanamkan orientasi ke masa depan; (i) melatih peserta didik menangani isu-isu kontroversial; (j) memperkuat rasa

nasionalisme; (k) mengembangkan pemahaman internasional, sedangkan tujuan pembelajaran sejarah menurut Hasan (2010: 4) yaitu sebagai berikut: (1) pengembangan nilai-nilai yang menopang karakter bangsa bersamaan dengan kemampuan berpikir kritis analitis, kebiasaan membaca dan kemampuan belajar; (2) pengembangan kemampuan berpikir, keterampilan melakukan penelitian sejarah, kemampuan menganalisis isu kontemporer serta pengambilan keputusan.

Peserta didik dalam proses pembelajaran sejarah dituntut untuk berpikir kritis dan mampu mengkaji setiap perubahan di lingkungannya, serta memiliki kesadaran akan perubahan dan nilai-nilai yang terkandung dalam setiap peristiwa sejarah (Subakti, 2010:3). Pembelajaran sejarah menurut Subakti (2010:4) adalah pembelajaran yang mampu menumbuhkan kemampuan peserta didik melakukan konstruksi kondisi masa sekarang dengan mengkaitkan atau melihat masa lalu yang menjadi basis topik pembelajaran sejarah. Kemampuan melakukan konstruksi ini harus dikemukakan secara kuat agar pembelajaran tidak terjerumus dalam pembelajaran yang bersifat konservatif. Kontekstualitas sejarah harus kuat mengemukakan dan berbasis pada pengalaman pribadi para peserta didik.

Peran pendidik dalam proses pembelajaran sejarah diharapkan dapat memunculkan permasalahan yang dapat merangsang peserta didik untuk melakukan penelitian, pengamatan, atau menuntut suatu analisis. Peserta didik akan termotivasi untuk mengeksplorasi pengetahuannya dengan mencari informasi dan menemukan prinsip serta mencari solusi terbaik dari suatu permasalahan, sehingga dalam proses pembelajaran tersebut diharapkan tujuan pembelajaran sejarah dapat tercapai.

2.1.2 Karakteristik Pembelajaran Sejarah

Pembelajaran sejarah pada hakikatnya mengkaji manusia dalam lingkup waktu dan ruang (Subakti, 2010:4). Berikut dijelaskan beberapa karakteristik pembelajaran sejarah secara konstruktivis menurut Subakti (2010: 13-14) adalah : (a) peserta didik terlibat secara aktif dalam belajarnya yaitu peserta didik diberi kesempatan untuk berkeaktifan mengusulkan suatu topik, masalah, atau berargumentasi; (b) peserta

didik belajar materi sejarah secara bermakna dalam bekerja dan berfikir; (c) peserta didik belajar bagaimana belajar itu. Melalui pemberian masalah yang berbobot masalah, maka diharapkan peserta didik mampu belajar memahami, menerapkan dan kemudian mampu bersikap terhadap hasil analisis permasalahan; (d) informasi baru harus dikaitkan dengan informasi lain sehingga menyatu dengan skema yang dimiliki peserta didik agar pemahaman terhadap informasi (materi) kompleks terjadi; (e) Orientasi pembelajaran adalah investigasi, pemecahan masalah, dan penemuan.

Karakteristik pembelajaran sejarah (Susanto, 2014:59) yaitu sebagai berikut:

- a. pembelajaran sejarah mengajarkan tentang kesinambungan dan perubahan, yaitu kesinambungan masa lalu yang membentuk masa kini, dan adanya perubahan unsur-unsur, nilai dan tatanan masyarakat sebagai bentuk dari reinterpretasi terhadap perubahan zaman;
- b. pembelajaran sejarah mengajarkan tentang jiwa zaman, yaitu berusaha memahami bagaimana pola dan tindakan manusia sesuai dengan cara pandang dan tata nilai bermasyarakat pada masa lalu;
- c. pembelajaran sejarah bersipat kronologis, yaitu sejarah tidak lepas dari periodisasi yang sesuai kronologi peristiwa;
- d. pembelajaran sejarah pada hakekatnya adalah mengajarkan tentang bagaimana perilaku manusia.

Tujuan pembelajaran sejarah dibedakan atas aspek-aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan. Tujuan pembelajaran sejarah menurut Widja (1989:27) adalah sebagai berikut: (a) aspek pengetahuan, yaitu menguasai pengetahuan tentang aktivitas-aktivitas manusia pada masa lampau baik dalam aspek eksternal maupun internal, menguasai pengetahuan tentang fakta-fakta khusus (unik) dari peristiwa masa lampau, dan menumbuhkan kesadaran bahwa adanya keterkaitan fakta-fakta lebih penting dari pada fakta-fakta yang berdiri sendiri; (b) aspek sikap, yaitu menumbuhkan kesadaran sejarah pada peserta didik agar mampu berpikir dan bertindak dengan rasa tanggung jawab sesuai dengan tuntutan jaman, menumbuhkan kesadaran akan perubahan-perubahan yang telah dan sedang berlangsung di suatu

bangsa, dan menumbuhkan sikap menghargai berbagai aspek; (c) aspek keterampilan, yaitu kemampuan penyusunan sejarah (keterampilan mencari/mengumpulkan jejak-jejak sejarah, melaksanakan analisis kritis terhadap bukti-bukti sejarah, dan keterampilan menulis sejarah sederhana), keterampilan mengajukan argumentasi dalam mendiskusikan masalah-masalah kesejarahan, keterampilan bercerita tentang peristiwa sejarah secara hidup, dan keterampilan mengajukan pertanyaan-pertanyaan produktif dalam lingkup masalah sejarah.

Pembelajaran sejarah berbasis konstruktivisme memberi kesempatan peserta didik untuk tidak hanya memperoleh pengetahuan sejarah saja, tetapi juga memperoleh pengalaman dalam pengetahuan sejarahnya (Subakti, 2010:7). Dengan demikian, karakteristik pembelajaran sejarah yang disebutkan di atas memerlukan kemampuan berpikir kritis yang tinggi dari pendidik dan peserta didik. Peserta didik secara aktif mengkonstruksi pengetahuan dari hasil berinteraksi dengan pengalamannya. Pendidik mempersiapkan lingkungan belajar yang memungkinkan peserta didik dapat memperoleh pengalaman belajar yang luas dan menjadi fasilitator peserta didik dalam menemukan permasalahannya.

2.2 Metode Pembelajaran *Discovery*

Metode merupakan cara yang terstruktur dan teruji kebenarannya untuk mencapai maksud dan tujuan (Kamsinah, 2008:103). Metode pembelajaran merupakan cara pendidik melakukan atau menyajikan, menguraikan, memberikan contoh, dan memberi latihan isi pelajaran kepada peserta didik untuk mencapai tujuan tertentu (Yamin, 2013:149). Berikut ini dijelaskan berbagai pengertian, langkah-langkah, serta kelebihan dan kelemahan dalam metode pembelajaran *discovery*.

2.2.1 Pengertian Metode Pembelajaran *Discovery*

Metode *discovery* merupakan jenis pembelajaran yakni peserta didik yang membangun pengetahuan mereka sendiri dengan melakukan percobaan dengan sebuah domain, dan menyimpulkan aturan dari hasil percobaan ini. Ide dasar dari

pembelajaran semacam ini adalah bahwa karena peserta didik dapat merancang eksperimen sendiri dalam domain dan menyimpulkan aturan dari domain sendiri mereka benar-benar membangun pengetahuan. Konsep belajar metode *discovery learning* merupakan pembentukan kategori-kategori atau konsep-konsep, yang dapat memungkinkan terjadinya generalisasi.

Discovery learning menurut Bruner (1961:2) merupakan pembelajaran berbasis penemuan yang terjadi dalam situasi pemecahan masalah dimana peserta didik belajar dengan pengalaman dan pengetahuan yang ada untuk menemukan fakta-fakta, hubungan, dan kebenaran-kebenaran baru yang bermakna. Pembelajaran ini mendorong peserta didik untuk mengamati, memprediksi, melakukan percobaan, dan kemudian secara aktif berpikir tentang mengapa dan bagaimana dalam menemukan solusi dari permasalahan. Metode *discovery learning* menurut Kemendikbud (2013:2) adalah teori belajar yang didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila peserta didik tidak disajikan dengan pelajaran dalam bentuk finalnya, tetapi diharapkan mengorganisasi sendiri.

Pendidik harus memberikan keleluasaan kepada peserta didik untuk menjadi pemecah masalah, menemukan dan mempelajari konsep-konsep di dalam bahasa sendiri. Peserta didik didorong untuk belajar sendiri melalui kegiatan dan pengalaman. Peran pendidik yaitu untuk menjamin agar kegiatan belajar menimbulkan rasa ingin tahu, meminimalkan resiko kegagalan belajar dan agar belajar relevan dengan kebutuhan peserta didik.

Discovery menurut Sund (dalam Roestiyah, 2012:20) adalah proses mental yakni peserta didik mampu mengasimilasikan suatu konsep atau prinsip. Maksudnya adalah peserta didik dibiarkan menemukan sendiri atau mengalami proses mental itu sendiri, pendidik hanya membimbing dan memberikan instruksi. *Discovery learning* menurut Castronova (2002:10) merupakan suatu proses pembelajaran aktif dimana peserta didik mengembangkan keterampilannya untuk membangun pemahaman yang mendalam tentang konsep-konsep utama.

Metode pembelajaran *discovery* merupakan kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menemukan sebuah prinsip/konsep. *Discovery learning* menurut Joolingen (1999:386) adalah suatu tipe pembelajaran dimana peserta didik membangun pengetahuan mereka sendiri dengan mengadakan percobaan dan menemukan sebuah prinsip dari hasil percobaan. Peserta didik dalam pembelajaran ini dapat merancang percobaan serta membuat kesimpulan dari hasil percobaan tersebut. Pembelajaran *discovery* ini dapat membangun pengetahuan peserta didik hingga akan memahami ranah belajar ke tingkat yang lebih tinggi daripada ketika informasi diperlukan hanya disajikan oleh pendidik atau lingkungan belajar.

2.2.2 Langkah-langkah metode pembelajaran *discovery*

Langkah-langkah metode pembelajaran *discovery* menurut Syah (dalam Kemendikbud, 2013:10-15) secara umum yaitu sebagai berikut.

a. *Stimulation* (Stimulasi / pemberian rangsangan)

Stimulasi pada tahap ini berfungsi untuk menyediakan kondisi interaksi belajar yang dapat mengembangkan dan membantu peserta didik dalam mengeksplorasi bahan. *Stimulation* yang diberikan Bruner yaitu dengan menggunakan teknik bertanya yaitu dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dapat menghadapkan peserta didik pada kondisi internal yang mendorong eksplorasi.

b. *Problem statement* (Pernyataan/ identifikasi masalah)

Setelah dilakukan stimulasi langkah selanjutnya adalah pendidik memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin agenda-agenda masalah yang relevan dengan bahan pelajaran, kemudian salah satunya dipilih dan dirumuskan dalam bentuk hipotesis (jawaban sementara atas pertanyaan masalah), sedangkan menurut permasalahan yang dipilih itu selanjutnya harus dirumuskan dalam bentuk pertanyaan, atau hipotesis, yakni pernyataan (*statement*) sebagai jawaban sementara atas pertanyaan yang diajukan. Memberikan kesempatan peserta didik untuk mengidentifikasi dan menganalisis

permasalahan yang dihadapi, merupakan teknik yang berguna dalam membangun peserta didik agar mereka terbiasa untuk menemukan suatu masalah.

c. **Data collection (Pengumpulan data)**

Pendidik pada saat eksplorasi berlangsung juga memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya yang relevan untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis. Pada tahap ini berfungsi untuk menjawab pertanyaan atau membuktikan benar tidaknya hipotesis. Dengan demikian peserta didik diberi kesempatan untuk mengumpulkan (*collection*) berbagai informasi yang relevan, membaca literatur, mengamati objek, wawancara dengan nara sumber, melakukan uji coba sendiri dan sebagainya. Konsekuensi dari tahap ini adalah peserta didik belajar secara aktif untuk menemukan sesuatu yang berhubungan dengan permasalahan yang dihadapi, dengan demikian secara tidak disengaja peserta didik menghubungkan masalah dengan pengetahuan yang telah dimiliki.

d. **Data processing (Pengolahan data)**

Pengolahan data merupakan kegiatan mengolah data dan informasi yang telah diperoleh para peserta didik baik melalui wawancara, observasi, dan sebagainya, lalu ditafsirkan. Semua informasi hasil bacaan, wawancara, observasi, dan sebagainya, semuanya diolah, diacak, diklasifikasikan, ditabulasi, bahkan bila perlu dihitung dengan cara tertentu serta ditafsirkan pada tingkat kepercayaan tertentu. Data *processing* berfungsi sebagai pembentukan konsep dan generalisasi. Dari generalisasi tersebut peserta didik akan mendapatkan pengetahuan baru tentang alternatif jawaban/ penyelesaian yang perlu mendapat pembuktian secara logis.

e. **Verification (Pembuktian)**

Pada tahap ini peserta didik melakukan pemeriksaan secara cermat untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis yang ditetapkan tadi dengan temuan alternatif, dihubungkan dengan hasil data *processing verification* menurut Bruner, bertujuan agar proses belajar akan berjalan dengan baik dan kritis jika pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan suatu konsep, teori, aturan atau pemahaman melalui contoh-contoh yang peserta didik jumpai dalam

kehidupannya. Berdasarkan hasil pengolahan dan tafsiran, atau informasi yang ada, pernyataan atau hipotesis yang telah dirumuskan terdahulu itu kemudian dicek, apakah terjawab atau tidak, apakah terbukti atau tidak.

f. **Generalization (Menarik kesimpulan/ generalisasi)**

Tahap generalisasi/ menarik kesimpulan adalah proses menarik sebuah kesimpulan yang dapat dijadikan prinsip umum dan berlaku untuk semua kejadian atau masalah yang sama, dengan memperhatikan hasil verifikasi. Berdasarkan hasil verifikasi maka dirumuskan prinsip-prinsip yang mendasari generalisasi. Setelah menarik kesimpulan peserta didik harus memperhatikan proses generalisasi yang menekankan pentingnya penguasaan pelajaran atas makna dan kaidah atau prinsip-prinsip yang luas yang mendasari pengalaman seseorang, serta pentingnya proses pengaturan dan generalisasi dari pengalaman-pengalaman itu.

Tabel 2.1 Sintaks Metode Pembelajaran *Discovery*

Tahap	Kegiatan Pendidik	Kegiatan Peserta Didik
<i>Stimulation</i> (Stimulasi/pemberian rangsangan)	<ul style="list-style-type: none"> •Pendidik memberikan <i>stimulation</i>, misalnya dengan menggunakan teknik bertanya yaitu dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dapat menghadapkan peserta didik pada kondisi internal yang mendorong eksplorasi. •Pendidik juga menyajikan kejadian atau peristiwa yang memungkinkan peserta didik menemukan masalah. 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mengembangkan keterampilan berpikir melalui observasi spesifik hingga membuat inferensi atau generalisasi.
<i>Problem Statement</i> (Pernyataan/Identifikasi Masalah)	<ul style="list-style-type: none"> •Pendidik memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengidentifikasi permasalahan yang relevan dengan bahan pelajaran, kemudian salah satunya dipilih dan dirumuskan dalam bentuk hipotesis (jawaban sementara atas pertanyaan masalah). 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik diberi kesempatan untuk mengidentifikasi dan menganalisis permasalahan yang mereka hadapi. • Peserta didik menetapkan jawaban sementara atas masalah yang sudah dirumuskan.

Tahap	Kegiatan Pendidik	Kegiatan Peserta Didik
<i>Data collection</i> (Pengumpulan data)	<ul style="list-style-type: none"> •Pendidik membantu peserta didik melakukan pengamatan tentang hal-hal yang penting dan membantu mengumpulkan serta mengorganisasi data. •Pendidik membantu peserta didik melakukan pengamatan tentang hal-hal yang penting dan membantu mengumpulkan serta mengorganisasi data. 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menganalisis data untuk menemukan sesuatu konsep. • Peserta didik mencari data atau keterangan yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah tersebut, misalnya dengan jalan membaca buku-buku, meneliti, bertanya berdiskusi dan lain-lain.
<i>Data processing</i> (Pengolahan data)	<ul style="list-style-type: none"> •Pendidik membimbing peserta didik untuk merencanakan pemecahan masalah, membantu menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan dan menyusun prosedur kerja yang tepat. •Pendidik membantu peserta didik menganalisis data supaya menemukan sesuatu konsep. 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik diberi kesempatan untuk mengumpulkan berbagai data dan informasi yang relevan dan jelas, yaitu dengan cara telaah literatur, melakukan percobaan, dan melakukan observasi. • Peserta didik mengecek hipotesis yang dibuat di awal kegiatan apakah hipotesis terbukti atau tidak.
<i>Verification</i> (Pembuktian)	<ul style="list-style-type: none"> •Pendidik mengarahkan peserta didik untuk mengecek hipotesis yang dibuat peserta didik di awal kegiatan apakah hipotesis terbukti atau tidak. 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menarik kesimpulan, merumuskan kaidah, prinsip, ide generalisasi atau konsep berdasarkan data yang diperoleh.
<i>Generalization</i> (Menarik kesimpulan/generalisasi)	<ul style="list-style-type: none"> •Pendidik membimbing peserta didik mengambil kesimpulan berdasarkan data dan menemukan konsep. 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menarik kesimpulan dan memperhatikan proses generalisasi yang menekankan pentingnya penguasaan pelajaran atas makna atau prinsip-prinsip yang luas yang mendasari pengalaman seseorang, serta pentingnya proses pengaturan dan generalisasi dari pengalaman-pengalaman itu.

Adaptasi : Kemendikbud, 2014: 10-15

2.2.3 Kelebihan dan Kelemahan Metode Pembelajaran *Discovery*

Metode Pembelajaran *discovery* digunakan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik. Metode ini diharapkan dapat merangsang kemampuan peserta didik ke tingkat yang lebih tinggi dari pada proses belajar yang hanya sekedar menerima informasi dari pendidik saja. Metode ini memiliki kelemahan dan kelebihan, berikut ini kelebihan dan kelemahan metode pembelajaran *discovery* (Kemendikbud, 2013:5-6) yaitu sebagai berikut.

1) Kelebihan metode pembelajaran *discovery* yaitu :

- a. membantu peserta didik untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan-keterampilan dan proses-proses kognitif. Usaha penemuan merupakan kunci dalam proses ini, seseorang tergantung bagaimana cara belajarnya;
- b. menimbulkan rasa senang pada peserta didik, karena tumbuhnya rasa menyelidiki dan berhasil;
- c. menyebabkan peserta didik mengarahkan kegiatan belajarnya sendiri dengan melibatkan akalnya dan motivasi sendiri;
- d. metode ini dapat membantu peserta didik memperkuat konsep dirinya, karena memperoleh kepercayaan bekerja sama dengan yang lainnya;
- e. berpusat pada peserta didik dan pendidik berperan sama-sama aktif mengeluarkan gagasan-gagasan. Bahkan pendidikpun dapat bertindak sebagai peserta didik, dan sebagai peneliti di dalam situasi diskusi;
- f. membantu peserta didik menghilangkan skeptisme (keragu-raguan) karena mengarah pada kebenaran yang final dan tertentu atau pasti;
- g. peserta didik akan mengerti konsep dasar dan ide-ide lebih baik;
- h. mendorong peserta didik berpikir dan bekerja atas inisiatif sendiri dan situasi proses belajar menjadi lebih terangsang;
- i. mendorong peserta didik berpikir intuisi dan merumuskan hipotesis sendiri
- j. proses belajar meliputi sesama aspeknya peserta didik menuju pada pembentukan manusia seutuhnya;

- k. kemungkinan peserta didik belajar dengan memanfaatkan berbagai jenis sumber belajar;

2) Kekurangan metode pembelajaran *discovery* yaitu :

- a. metode ini menimbulkan asumsi bahwa ada kesiapan pikiran untuk belajar. Bagi peserta didik yang kurang pandai, akan mengalami kesulitan abstrak atau berpikir atau mengungkapkan hubungan antara konsep-konsep, yang tertulis atau lisan, sehingga pada gilirannya akan menimbulkan frustrasi;
- b. metode ini kurang efisien untuk mengajar jumlah peserta didik yang banyak, karena membutuhkan waktu yang lama untuk membantu mereka menemukan teori atau pemecahan masalah lainnya;
- c. pengajaran *discovery* lebih cocok untuk mengembangkan pemahaman, sedangkan mengembangkan aspek konsep, keterampilan dan emosi secara keseluruhan kurang mendapat perhatian;
- d. tidak menyediakan kesempatan-kesempatan untuk berpikir yang akan ditemukan oleh peserta didik karena telah dipilih terlebih dahulu oleh pendidik.

Uraian kelebihan dan kekurangan pembelajaran *discovery* di atas menjelaskan bahwa metode pembelajaran ini berpusat pada peserta didik, sehingga peserta didik dituntut untuk berperan aktif mengeluarkan gagasan-gagasannya dalam proses pembelajaran. Peserta didik akan mengeksplorasi pengetahuannya dengan cara mencari informasi yang berkaitan dengan permasalahan yang ditemukan dan akhirnya peserta didik akan mengerti konsep dasar dan ide yang lebih baik. Dengan demikian metode pembelajaran *discovery* dapat merangsang peserta didik untuk menemukan dan melahirkan konsep-konsep baru dalam mengatasi permasalahan sehingga peserta didik akan lebih kritis dalam berpikir dan hasil belajar meningkat.

2.3 *Authentic Assessment*

Authentic assessment merupakan penilaian yang dilakukan pendidik untuk mengetahui perkembangan peserta didik dalam proses pembelajaran (Basuki dan

Hariyanto, 2014:169). Penilaian ini menggambarkan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik (Kemendikbud, 2014:26). *Authentic assessment* dijadikan pendidik untuk menentukan cara-cara terbaik agar peserta didik dapat mencapai hasil akhir. Berikut ini penjelasan mengenai *authentic assessment*.

2.3.1 Pengertian *Authentic Assessment*

Assessment merupakan proses pengumpulan berbagai data yang bisa memberikan gambaran perkembangan belajar peserta didik (Kunandar, 2014:35). Gambaran perkembangan belajar peserta didik perlu diketahui oleh pendidik agar bisa memastikan bahwa peserta didik mengalami proses pembelajaran dengan benar. *Assessment* didefinisikan sebagai proses pengumpulan informasi yang digunakan untuk mengambil keputusan terkait kebijakan pendidikan, mutu program pendidikan, mutu kurikulum, mutu pengajaran, atau sejauh mana pengetahuan yang telah diperoleh tentang bahan ajar yang telah diajarkan kepada peserta didik (Basuki dan Hariyanto, 2014:153). *Assessment* pada umumnya ditunjukkan untuk penilaian pendidik terhadap peserta didik dalam bentuk apapun selama proses pembelajaran.

Perubahan pada Kurikulum 2013 membuat pendidik yang selama ini menggunakan penilaian tradisional harus mengubah penilaiannya yaitu menjadi *authentic assessment* (Kemendikbud, 2014:47). *Authentic assessment* pada kurikulum 2013 bertujuan untuk menjamin perencanaan penilaian peserta didik sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai dan berdasarkan prinsip-prinsip penilaian, pelaksanaan secara profesional, terbuka, edukatif, efektif, efisien, dan sesuai dengan konteks sosial budaya dan pelaporan peserta didik secara objektif, akuntabel dan informatif (Daryanto, 2014:112). *Authentic assessment* menekankan pada proses penilaian langsung disegala aspek yaitu aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Authentic assessment menurut Mueller (2006:1) adalah suatu bentuk penilaian yang para peserta didiknya diminta untuk menampilkan tugas pada situasi yang sesungguhnya yang mendemonstrasikan penerapan keterampilan dan pengetahuan esensial yang bermakna. *Authentic assessment* menurut Stiggins (1987: 34)

menekankan keterampilan dan kompetensi spesifik, untuk menekankan keterampilan dan pengetahuan yang sudah dikuasai. Ketika melakukan penilaian, banyak kegiatan yang akan lebih jelas apabila dinilai langsung, misalnya dalam ranah kognitif adalah kemampuan berargumentasi atau berdebat, dalam ranah psikomotor adalah keterampilan melaksanakan percobaan, dan dalam ranah afektif adalah menilai sikap atau perilaku peserta didik terhadap sesuatu atau pada saat melakukan sesuatu.

Hakikat penilaian pendidikan menurut konsep *authentic assessment* adalah proses pengumpulan berbagai data yang bisa memberikan gambaran perkembangan belajar peserta didik (Kemendikbud, 2014:49). *Authentic assessment* menurut Wiggins (dalam Mueller, 2006) menekankan perlunya kinerja ditampilkan secara efektif dan kreatif, selain itu tugas yang diberikan dapat berupa pengulangan tugas atau masalah yang sama dengan masalah yang dihadapi orang dewasa di bidangnya. Jadi penilaian otentik adalah suatu penilaian yang melibatkan suatu tugas bagi peserta didik untuk menampilkan, dan sebuah kriteria penilaian yang akan digunakan untuk menilai penampilan berdasarkan tugas tersebut.

Penilaian otentik dapat menggunakan berbagai jenis alat penilaian, berikut ini adalah jenis penilaian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. penilaian diri (*self assessment*). Penilaian ini menggambarkan cara peserta didik memperoleh informasi dan berefleksi mengenai pembelajarannya sendiri (Basuki dan Hariyanto, 2014:70). Indikator instrumen penilaian diri yang bertujuan mengetahui kelebihan dan kelemahan diri sendiri.
- b. Penilaian kinerja. Penilaian kinerja merupakan salah satu penilaian dimana pendidik mengamati dan membuat pertimbangan tentang demonstrasi peserta didik dalam hal kecakapan (Kemendikbud, 2013:283). Pengamatan atas kinerja peserta didik perlu dilakukan dalam berbagai konteks untuk menetapkan tingkat pencapaian kemampuan peserta didik. Indikator penilaian kinerja pada penelitian ini yaitu (a) kemampuan peserta didik dalam mengemukakan pendapat, yaitu kemampuan peserta didik dalam menyampaikan hasil diskusi dan menyampaikan pendapat secara benar; (b) kemampuan peserta didik dalam

menanggapi dan merespon argumen, yaitu kemampuan peserta didik dalam menyampaikan tanggapan atas pertanyaan, bantahan, sanggahan dari pihak lain secara empatik; (c) kemampuan peserta didik dalam memvisualisasikan, yaitu kemampuan peserta didik dalam menyampaikan materi yang telah didiskusikan secara baik, menarik dan jelas. (Kemendikbu, 2014:126).

- c. penilaian produk. Penilaian Produk adalah penilaian terhadap proses pembuatan dan kualitas suatu produk. Penilaian ini bukan hanya penilaian terhadap benda yang dihasilkan dari sebuah kegiatan peserta didik saja, tetapi juga meliputi proses pembuatannya (Uno, H.B. dan Koni, S., 2013: 23). Indikator penilaian produk pada penelitian ini yaitu penilaian terhadap sistematika penulisan, kelengkapan materi, keruntutan penyajian materi, penggunaan referensi sumber dan penarikan kesimpulan.

2.3.2 Karakteristik *Authentic Assessment*

Karakteristik *authentic assessment* (Basuki, dan Hariyanto, 2014: 170) adalah sebagai berikut: (a) melibatkan pengalaman nyata (*involves real-world experience*); (b) dilaksanakan selama dan sesudah proses pembelajaran berlangsung; (c) mencakup penilaian pribadi (self assessment) dan refleksi; (d) diukur untuk keterampilan dan performansi, bukan mengingat fakta; (e) berkesinambungan; (f) terintegrasi; (g) dapat digunakan sebagai umpan balik; (h) menggunakan bermacam-macam instrumen, pengukuran, dan metode yang sesuai dengan karakteristik dan esensi pengalaman belajar; (i) bersifat komprehensif dan holistik yang mencakup semua aspek dari tujuan pembelajaran.

Pendapat lain mengenai karakteristik *authentic assessment* (Kunandar, 2014:39) adalah sebagai berikut:

- 1) bisa digunakan untuk mengukur pencapaian kompetensi dasar (formatif) maupun pencapaian kompetensi terhadap standar kompetensi inti dalam satu semester (sumatif);
- 2) mengukur keterampilan dan performansi;

3) berkesinambungan dan terintegrasi;

Ciri-ciri penilaian otentik yang terkait dengan aktivitas otentik yaitu sebagai berikut : (a) aktivitas otentik memiliki relevansi dengan dunia nyata; (b) berkesinambungan; (c) kegiatan otentik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengamati tugas-tugas dari perspektif yang berbeda, serta menggunakan berbagai sumber; (d) kegiatan otentik memberikan kesempatan untuk melakukan refleksi diri.

2.3.3 Kelebihan dan Kekurangan *Authentic Assessment*

Authentic assessment merupakan cermin nyata dari kondisi pembelajaran peserta didik . Penilaian otentik bertujuan peserta didik terlibat dalam penerapan keterampilan dan pengetahuan untuk memecahkan masalah dunia nyata. Akan tetapi *authentic assessment* mempunyai kelebihan dan kekurangan. Berikut ini adalah kelebihan dan kekurangan *authentic assessment* (Basuki. dan Hariyanto, 2014: 175-176) yaitu sebagai berikut :

- 1) kelebihan *authentic assesmen*, yaitu:
 - a. berfokus pada keterampilan analisis dan keterpaduan pengetahuan;
 - b. meningkatkan kreatifitas;
 - c. merefleksikan keterampilan dan pengetahuan dunia nyata;
 - d. mendorong kerja kolaboratif;
 - e. meningkatkan keterampilan lisan dan tertulis;
 - f. langsung menghubungkan kegiatan asesmen, kegiatan pengajaran, dan tujuan pembelajaran;
 - g. menekankan kepada keterpaduan pembelajaran di sepanjang waktu.
- 2) kekurangan *authentic assesmen*, yaitu:
 - a. memerlukan waktu yang intensif untuk mengolah, memantau dan melakukan koordinasi
 - b. sulit untuk dikoordinasikan dengan standar pendidikan yang telah ditetapkan secara legal

- c. menantang pendidik untuk memberikan skema pemberian nilai yang konsisten
- d. sifat subjektif dalam pemberian nilai akan cenderung menjadi biasa
- e. bisa bersifat tidak praktis untuk kelas yang berisi banyak peserta didik.

Berdasarkan beberapa kelebihan di atas menunjukkan bahwa *authentic assessment* dapat mengukur perkembangan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor masing-masing peserta didik. Melalui *authentic assessment* pendidik dapat menggambarkan perkembangan belajar peserta didik dalam proses pembelajaran. Dengan demikian *authentic assessment* tepat digunakan dalam pembelajaran sejarah dengan metode pembelajaran *discovery*.

2.4 Kemampuan Berpikir Kritis

Kemampuan berpikir kritis peserta didik sangat penting dalam proses pembelajaran saat ini. Berpikir adalah suatu aktivitas yang bertujuan tertentu. Bukan hanya hasil belajar saja yang diperlukan dalam penilaian proses pembelajaran, tetapi kemampuan berpikir kritis pun juga sangat di perlukan. Berikut ini adalah penjelasan mengenai pengertian berpikir kritis dan indikator berpikir kritis.

2.4.1 Pengertian Berpikir Kritis

Berpikir berarti meletakkan hubungan antara bagian pengetahuan yang diperoleh manusia. Berpikir merupakan proses dinamis yang menempuh tiga langkah berpikir yaitu : (1) pembentukan pengertian yaitu melalui proses mendeskripsikan ciri-ciri objek yang sejenis mengklasifikasi ciri-ciri yang sama mengabstraksi dengan menyisihkan, membuang dan menganggap ciri-ciri yang hakiki; (2) pembentukan pendapat, yaitu meletakkan hubungan antar dua buah pengertian atau lebih yang hubungan itu dapat dirumuskan secara verbal berupa pendapat menolak, pendapat menerima atau mengiakan, dan pendapat sumatif; (3) pembentukan keputusan yaitu penarikan kesimpulan yang berupa keputusan sebagai hasil pekerjaan akal berupa pendapat baru yang dibentuk berdasarkan pendapat yang sudah ada (Sagala, 2003:129). Berpikir membantu peserta didik untuk lebih berani menyampaikan

pendapat, mengkritisi suatu pernyataan dan membentuk peserta didik untuk menyimpulkan informasi yang diperolehnya.

Berpikir kritis menurut Ennis (dalam Filsaime, 2008:58) adalah cara berpikir reflektif yang masuk akal atau berdasarkan nalar yang difokuskan untuk menentukan apa yang harus diyakini dan dilakukan. Hal ini berarti di dalam berpikir kritis di arahkan kepada rumusan – rumusan yang memenuhi kriteria tertentu untuk dilakukan. Berpikir kritis menurut Paul (dalam Tilar, Jimmy, & Lody, 2011:16) merupakan suatu kemampuan dan disposisi untuk mengevaluasi secara kritis suatu kepercayaan atau keyakinan, asumsi apa yang mendasarinya dan atas dasar pandangan hidup mana asumsi tersebut terletak. Berpikir kritis menurut seorang ahli psikologi kognitif Chanche (Huitt, 1998) adalah kemampuan untuk menganalisis fakta, membangkitkan dan mengatur ide, mempertahankan pendapat, membuat perbandingan, menarik kesimpulan, mengevaluasi argumen dan memecahkan masalah. Berpikir kritis menurut Swart dan Perkin (dalam Hassoubah, 2008: 86) berarti mencari dan menghimpun informasi yang dapat dipercaya untuk dipakai sebagai bukti yang dapat mendukung suatu penilaian. Berpikir kritis menurut Eggen dan Kauchak (2012:219) adalah kemampuan dan kecenderungan untuk membuat dan menilai kesimpulan berdasarkan bukti.

Kemampuan dalam berpikir kritis memberikan arahan yang tepat dalam berpikir dan bekerja, dan membantu dalam menentukan keterkaitan sesuatu dengan yang lainnya dengan lebih akurat. Proses dalam berpikir kritis melalui mencari, memperoleh, mengevaluasi, menganalisis, mensintesis, dan konseptualisasi informasi sebagai panduan untuk mengembangkan pemikiran seseorang dengan kesadaran diri dan kemampuan untuk menggunakan informasi dengan menambahkan kreativitas di dalamnya (Yildirim, 2011:177). Oleh sebab itu kemampuan berpikir kritis sangat dibutuhkan dalam pemecahan masalah/pencarian solusi, dan pengelolaan proyek.

Tujuan berpikir kritis adalah untuk membuat peserta didik mampu mentransfer prinsip-prinsip abstrak dengan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini berarti peserta didik yang dapat berpikir kritis akan mampu

mengumpulkan dan menilai informasi yang relevan, menghasilkan kesimpulan dan pemecahan masalah dengan alasan yang baik (Fisher, 2009:11). Berpikir kritis diharapkan dapat mendorong peserta didik untuk mengeluarkan ide-ide barunya dan agar peserta didik mampu membuat keputusan yang rasional dan bertanggung jawab, mampu menyelesaikan masalah, serta kritis dalam berpikir.

Dengan demikian berpikir kritis memfokuskan pada proses berpikir yang melibatkan pengupulan informasi dan penerapan kriteria untuk mempertimbangkan serangkaian tindakan atau pandangan yang berbeda. Kesimpulan yang dapat diambil dari definisi berpikir kritis menurut para ahli tersebut yaitu : (a) berpikir kritis merupakan kegiatan yang lebih terhadap pemahaman terbaik terhadap masalah; (b) berpikir kritis merupakan kegiatan terfokus; (c) berpikir kritis digunakan untuk mempertimbangkan dan mengevaluasi informasi sedemikian sehingga pada akhirnya memungkinkan kita untuk membuat keputusan; (d) berpikir kritis merupakan suatu keyakinan atau suatu alasan bagi keinginan kita untuk menyelesaikan.

2.4.2 Indikator Berpikir Kritis

Indikator berpikir kritis menurut Ennis (dalam Filsaime, 2008:59) adalah kemampuan berpikir kritis yang dikelompokkan ke dalam lima indikator kemampuan, yaitu: (a) klarifikasi elementari, yaitu: memfokuskan pertanyaan, menganalisis argumen; dan bertanya jawab tentang pertanyaan tentang suatu penjelasan atau tantangan; (b) dukungan dasar, yaitu: mempertimbangkan kredibilitas suatu sumber, mengobservasi dan mempertimbangkan hasil observasi; (c) kesimpulan, yaitu: membuat generalisasi, membuat penjelasan dari suatu kesimpulan dan hipotesis, membuat keputusan dan mempertimbangkan hasilnya; (d) klarifikasi lanjut, yaitu: mengidentifikasi asumsi, mendefinisikan istilah-istilah; (e) strategi dan taktik, yaitu: memutuskan suatu tindakan.

Indikator berpikir kritis menurut Beyer berbeda lagi. Beyer mengidentifikasi indikator berpikir kritis (dalam slavin, 2000:284-285) yaitu sebagai berikut: (1) membedakan antara fakta diverifikasi dengan argumen; (2) membedakan relevan dari

informasi tidak relevan, argumen, atau alasan; (3) membedakan akurasi faktual dari pernyataan; (4) membedakan kredibilitas sumber; (5) mengidentifikasi argumen yang ambigu; (6) mengidentifikasi asumsi tak tertulis; (7) mendeteksi; (8) mengidentifikasi kesalahan logis; (9) menyadari adanya argumen tidak logis dalam garis penalaran; (10) menentukan kekuatan argumen.

Seorang yang berpikir kritis bisa menanyakan pertanyaan yang tepat, mengumpulkan informasi yang relevan, efisien dan kreatif dalam memilah informasi, menemukan alasan logis dari suatu informasi, dan memperoleh kesimpulan yang dapat dipercaya, sehingga memungkinkan seseorang untuk menjadi lebih baik dan sukses dalam kehidupan (Schafersman, 1991: 1). Pendapat lain mengenai berpikir kritis dikemukakan Chiras (1992: 464) bahwa peserta didik perlu dibekali dengan kemampuan berpikir kritis karena membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir kritis, berarti memberikan peserta didik keterampilan yang dapat di gunakan untuk menganalisis dan memecahkan sejumlah masalah yang akan mereka hadapi dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Dengan demikian indikator kemampuan berpikir kritis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: (a) klarifikasi elementari; (b) dukungan dasar; (c) kesimpulan; (d) klarifikasi lanjut; (e) strategi dan taktik. Berdasarkan indikator tersebut dapat diketahui seberapa besar kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam belajar sejarah melalui penerapan metode pembelajaran *discovery* berbasis *authentic assessment*.

2.5 Hasil Belajar Peserta Didik

Hasil belajar merupakan seluruh kecakapan dan hasil yang dicapai melalui proses belajar mengajar di sekolah yang dinyatakan dengan angka-angka atau nilai-nilai berdasarkan tes hasil belajar (Briggs, 1979 dalam Ekarawana, 2013:69). Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik sebagai akibat perbuatan belajar dan dapat diamati melalui penampilan peserta didik. Hasil belajar dijadikan sebagai kemampuan internal (*capability*) yang meliputi

pengetahuan, keterampilan dan sikap yang telah menjadi milik pribadi seseorang dan memungkinkan orang itu melakukan sesuatu. Hasil belajar menurut Dick dan Reiser (dalam Purwanto, 2011:57) merupakan kemampuan yang dimiliki peserta didik sebagai hasil kegiatan pembelajaran, yang terdiri atas empat macam, yaitu pengetahuan, keterampilan intelektual, keterampilan motorik dan sikap.

Hasil belajar berkaitan dengan hasil yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses pengajaran yang dilakukan oleh pendidik yang dinyatakan dengan angka, huruf, atau kata-kata baik, sedang, kurang dan sebagainya (Arikunto, 1990:102). Hasil belajar menurut Gagne dan Driscoll (1988 dalam Ekawarna, 2013: 70) bukan merupakan proses tunggal, melainkan proses yang luas yang dibentuk oleh pertumbuhan dan perkembangan tingkah laku, dimana tingkah laku tersebut merupakan hasil belajar peserta didik. Hasil belajar merupakan segala sesuatu yang menjadi milik peserta didik sebagai akibat dari kegiatan belajar yang dilakukannya (Brannen, 2004: 14). Hasil belajar menjadi sebagai perubahan tingkah laku pada diri peserta didik yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Peserta didik diharapkan dapat mencapai tujuan belajar yang disebut juga sebagai hasil belajar yaitu kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menjalani proses belajar. Dengan demikian hasil belajar adalah cermin dari pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diperoleh peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.

Hasil belajar berdasarkan *assessment authentic* sesuai dengan ranah kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotor (keterampilan). Hasil belajar pada ranah kognitif (pengetahuan) yaitu melalui tes dengan kategori proses kognitif menurut Taksonomi Blom (Basuki dan Hariyanto, 2014: 14) yaitu: (1) mengingat, yaitu peserta didik diharapkan mampu mengingat materi yang sudah dipelajari; (2) memahami, yaitu peserta didik diharapkan memahami makna, translasi, penafsiran materi bahan ajar dan masalah; (3) mengaplikasikan, yaitu peserta didik mampu menerapkan gagasan, prosedur, metode, rumus, teori dalam proses pembelajaran; (4) menganalisis, yaitu peserta didik mampu menganalisis informasi yang masuk dan

menstrukturkan informasi ke dalam bagian; (5) mengevaluasi, yaitu peserta didik mampu memberikan penilaian terhadap solusi, gagasan, maupun metodologi; (6) mencipta, yaitu peserta didik menempatkan unsur-unsur bersamaan untuk membentuk keseluruhan yang koheren yang nantinya dapat menghasilkan sesuatu. Hasil belajar ranah kognitif dalam penelitian ini diukur melalui tes tertulis berupa uraian. Hasil belajar pada ranah kognitif disesuaikan pada Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang terdapat pada silabus dan RPP. Penelitian ini analitis kognitifnya sesuai dengan Kompetensi Dasar 3.8 Menganalisis karakteristik kehidupan masyarakat, pemerintahan dan kebudayaan pada masa kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia dan menuju contoh bukti-bukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini.

Hasil belajar pada ranah afektif sesuai pada Kompetensi dasar 2.1 Menunjukkan sikap tanggung jawab, peduli terhadap berbagai hasil budaya pada masa pra aksara, Hindu-Buddha dan Islam. Penilaian sikap bertujuan untuk mengetahui sikap peserta didik terhadap suatu objek, metode pembelajaran, pendidik, bahan ajar, teman sejawat selama proses pembelajaran berlangsung. Aspek afektif ini harus tetap terlihat dalam proses dan hasil belajar peserta didik. Bentuk penilaian otentik pada ranah afektif ditunjukkan dalam instrumen penilaian diri (*self assessment*).

Hasil belajar pada ranah psikomotor sesuai dengan Kompetensi Dasar 4.8 Menyajikan hasil penalaran dalam bentuk tulisan tentang nilai-nilai dan unsur budaya yang berkembang pada masa kerajaan Islam dan masih berkelanjutan dalam kehidupan bangsa Indonesia pada masa kini. Instrumen penilaian aspek psikomotor dilihat melalui penilaian kinerja dan penilaian produk. Aspek penilaian kinerja yang dinilai dalam instrumen penilaian, yaitu: (a) kemampuan peserta didik dalam mengemukakan pendapat; (b) kemampuan peserta didik dalam menanggapi dan merespon argumen; (c) kemampuan peserta didik dalam memvisualisasikan. Produk yang dihasilkan pada penelitian ini adalah berupa makalah. Aspek penilaian produk yang dinilai dalam instrument penilaian yaitu: (a) sistematika penulisan; (b)

kelengkapan materi; (c) keruntutan penyajian materi; (d) penggunaan referensi sumber; dan (e) penarikan kesimpulan.

2.6 Metode Pembelajaran *Discovery* Berbasis *Authentic Assessment* untuk Meningkatkan Kemampuan Berikir Kritis dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Sejarah

Metode pembelajaran *discovery* menurut Borthick & Jones (2000:181) memfasilitasi peserta didik belajar mengidentifikasi masalah, menemukan solusi permasalahan, mencari informasi yang relevan, mengembangkan berbagai macam solusi, dan melaksanakan solusi yang dipilih. Metode pembelajaran *discovery* melibatkan peserta didik secara langsung untuk memecahkan masalah secara bersama-sama, sehingga diharapkan peserta didik lebih aktif dalam berpikir. *Authentic assessment* merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai mulai dari masukan (*input*), proses, dan keluaran (*output*) pembelajaran (Kemendikbud, 2013:2). *Authentic assessment* digunakan pendidik untuk menilai perkembangan peserta didik secara langsung berdasarkan fakta yang terjadi.

Pembelajaran Sejarah merupakan proses membelajarkan peserta didik pada peristiwa yang terjadi dimasa lampau. Paradigma pembelajaran sejarah yang selalu menerima informasi yang diberikan oleh pendidik saja akan berakibat bagi peserta didik dalam menggali kemampuan berpikirnya (Hasan, 2010:4). Peserta didik akan lebih pasif dalam proses pembelajaran dikelas sehingga kemampuan berpikir kritis peserta didik rendah, akibatnya hasil belajarnya pun dibawah standar ketuntasan belajar.

Metode pembelajaran *discovery* menempatkan peserta didik menemukan dalam memecahkan masalah, menemukan konsep belajar yakni peserta didik belajar dengan pengalaman dan pengetahuan untuk menemukan kebenaran, hubungan, dan fakta-fakta yang lebih bermakna (Kemendikbud, 2014:41). Pembelajaran ini mendorong peserta didik untuk lebih aktif berpikir, melakukan pengamatan, melakukan pengumpulan data-data, sehingga nantinya akan menemukan solusi dari

permasalahan. Proses pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *discovery* ini menggunakan *authentic assessment*. Penilaian tersebut mampu menggambarkan peningkatan hasil belajar peserta didik, baik dalam rangka mengobservasi, menalar, mencoba, membangun jejaring, dan lain-lain (Kemendikbud, 2014:48). *Authentic assessment* digunakan untuk memperbaiki proses pembelajaran yang memenuhi standar penilaian pendidikan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran *discovery* berbasis *authentic assessment* dalam pembelajaran sejarah peserta didik akan terlibat langsung dan mengeksplor kemampuan berpikir dalam proses pembelajaran, sehingga pembelajaran sejarah akan lebih menarik. Proses penilaiannya pun sesuai dengan kurikulum 2013 yang bertujuan mengetahui perkembangan nyata peserta didik dalam aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan. Dengan demikian secara teoritis metode pembelajaran *discovery* berbasis *authentic assessment* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran sejarah.

2.7 Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Muzayana (2014), Penerapan Metode Pembelajaran *Discovery* Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Kreativitas Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Sejarah di Kelas XI IPA 4 MAN Lumajang Semester Genap Tahun Ajaran 2013/2014. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran *discovery* dapat meningkatkan keaktifan dan kreativitas peserta didik. Berdasarkan hasil pengamatan yang terbukti bahwa pada siklus 1 keaktifan belajar peserta didik sebesar 61,72%, pada siklus 2 meningkat 11,72% menjadi 73,44%, dan pada siklus 3 meningkat 7,03% menjadi 80,47%. Presentase kreativitas belajar peserta didik yaitu Kreativitas belajar peserta didik pada siklus 1 memperoleh 54,84%, pada siklus 2 meningkat 11,57% menjadi 66,41%, dan pada siklus 3 meningkat 10,93% menjadi 77,34%. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran *discovery* dapat

meningkatkan keaktifan dan kreativitas belajar sejarah pada peserta didik kelas XI IPA 4 MAN Lumajang tahun ajaran 2013/2014.

Penelitian yang dilakukan oleh Ulfa (2012), Penerapan Metode Pembelajaran *Discovery* Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X-E SMA Negeri 3 Jember Semester Genap Tahun Ajaran 2011/2012. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran *discovery* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik. Hal ini terbukti dari hasil pengamatan yang diperoleh serta dari hasil belajar peserta didik pada tiap siklusnya. persentase aktivitas peserta didik siklus 1, mencapai 60,51% dengan rata-rata hasil belajar secara individu mencapai nilai 75, sedangkan persentase ketuntasan kelas mencapai 76,98%, pada siklus 2 persentase aktivitas belajar mencapai 67,18% dengan rata-rata hasil belajar secara individu mencapai 81,54, sedangkan persentase ketuntasan kelas yaitu 87,18%. Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran *discovery* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik di Kelas X-E SMA Negeri 3 Jember.

Penelitian yang dilakukan Irawan (2014), Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Motivasi dan Partisipasi Bertanya Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Kepanjen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan motivasi belajar dan partisipasi bertanya siswa. Hasil persentase rata-rata penelitian motivasi belajar pada siklus 1 sebesar 65% meningkat menjadi 77,55 pada siklus 2, artinya pada setiap siklus terjadi peningkatan yang cukup signifikan dan dari hasil persentase yang diperoleh masuk pada kategori baik. Sedangkan untuk partisipasi bertanya pada siklus 1 sebesar 60,275 meningkat menjadi 90,68 pada siklus 2, artinya pada setiap siklus terjadi peningkatan yang sangat baik atau signifikan. Peningkatan motivasi belajar sebesar 12,5% dan partisipasi bertanya sebesar 30,41%.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik ikut terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Peserta didik dalam proses

pembelajaran yang menemukan sendiri konsep-konsep melalui percobaan yang dilakukan. Penemuan konsep tersebut akan bertahan lama dalam ingatan peserta didik karena diperoleh melalui penalaran dan keterlibatan langsung secara aktif. Metode *discovery* dapat mendorong peserta didik untuk berfikir dan bekerja atas inisiatifnya sendiri, peserta didik juga akan belajar dengan memanfaatkan berbagai jenis sumber belajar yang tidak hanya menjadikan pendidik sebagai satu-satunya sumber belajar, sehingga dapat memperkaya dan memperdalam materi yang dipelajari sehingga lebih mengingat menjadi lebih baik.

Dengan demikian peneliti bermaksud untuk mengadakan penelitian dengan menerapkan metode pembelajaran *discovery* berbasis *authentic assessment* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran sejarah di kelas X PMT 2 SMK Negeri 5 Jember.

2.8 Kerangka Berpikir

Sejarah menekankan pengetahuan dan nilai-nilai mengenai proses perubahan dan perkembangan masyarakat dari masa lampau hingga masa sekarang. Pembelajaran sejarah merupakan pembelajaran yang membahas mengenai fakta-fakta dibalik peristiwa berdasarkan waktu dan perubahan. Pembelajaran sejarah bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir historis (*historical thinking*) melalui kajian fakta dan peristiwa sejarah secara benar (Kemendikbud, 2013:89). Peserta didik dalam proses pembelajaran sejarah dituntut untuk berpikir kritis dan mampu mengkaji setiap perubahan di lingkungannya dan nilai-nilai yang terkandung dalam setiap peristiwa sejarah, oleh karena itu pembelajaran sejarah membutuhkan kemampuan berpikir kritis untuk menganalisis peristiwa sejarah.

Pembelajaran sejarah saat ini menghadapi persoalan-persoalan. Persoalan itu mencakup lemahnya metode pembelajaran yang diterapkan oleh pendidik saat ini. Peserta didik menganggap pembelajaran sejarah itu sangatlah membosankan karena berkaitan dengan hafalan-hafalan. Pembelajaran sejarah dalam prosesnya masih menggunakan paradigma lama yaitu metode pembelajaran ceramah, hal ini yang

membuat peserta didik masih rendah dalam kemampuan berpikir kritisnya. Permasalahan yang terjadi di kelas X PMT 2 yaitu sebagai berikut : (a) proses pembelajaran di kelas masih menerapkan *teaching centered learning* padahal tuntutan pendidikan saat ini harus *student centered learning*; (b) peserta didik menganggap pembelajaran sejarah kurang bermakna dan menarik, sehingga peserta didik selalu merasa bosan dan mengantuk bila sedang belajar sejarah; (c) proses pembelajarannya dilakukan hanya untuk menyelesaikan materi saja; (d) tingkat kemampuan bertanya peserta didik rendah; (e) peserta didik yang tidak mampu memberikan penjelasan sederhana; (f) peserta didik tidak bisa berargumentasi atau berpendapat; (g) kemampuan bertanya peserta didik rendah; (h) peserta didik kurang mampu menjelaskan penjelasan lebih lanjut; (i) peserta didik kurang mampu memberikan kesimpulan. Akibatnya hasil belajar peserta didik kelas X PMT 2 rendah. Oleh karena itu, perubahan cara belajar peserta didik harus dilakukan, agar sesuai dengan paradigma kurikulum pendidikan sekarang. Kurikulum ini yaitu kurikulum yang pola pembelajarannya tidak lagi berpusat pada pendidik tetapi berpusat pada peserta didik, sehingga dengan penerapan kurikulum ini diharapkan merubah pola pembelajaran yang pasif menjadi pola pembelajaran yang lebih aktif.

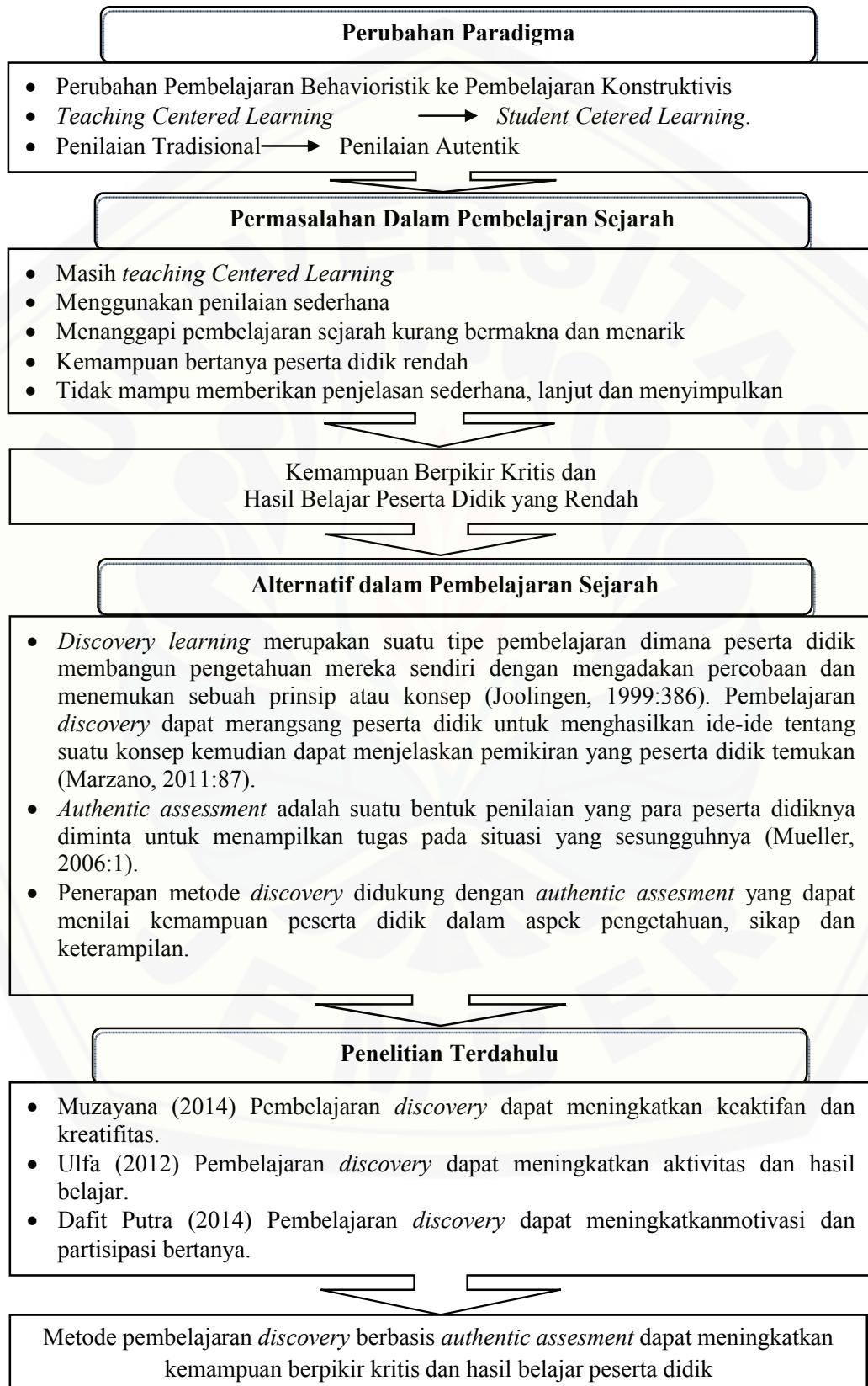
Metode pembelajaran *discovery* merupakan metode pembelajaran yang dalam proses pembelajarannya melibatkan peserta didik untuk menemukan sendiri permasalahan, pemecahan masalahnya dan akhirnya nanti akan mampu menemukan konsep-konsep yang lebih bermakna, jadi peserta didik tidak disajikan konsep dalam bentuk finalnya. Proses penilaian yang digunakan pendidik tidak lagi penilaian tradisional yang hanya mengandalkan hasil tes saja tetapi sudah menggunakan *authentic assessment* untuk menilai kemampuan peserta didik dari berbagai aspek yaitu aspek pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotor). Penilaian yang dilakukan dalam penelitian ini melibatkan tugas proyek dan produk.

Pembelajaran *discovery* berbasis *authentic assessment* mendorong peserta didik untuk lebih aktif melakukan pengamatan, pengumpulan data, dan mengelolah data, selanjutnya melakukan penarikan kesimpulan sehingga peserta didik mampu

menemukan solusi dari permasalahannya. Konsep pembelajaran *discovery* berbasis *authentic assessment* mendorong peserta didik lebih aktif berpikir. Pembelajaran *discovery* berbasis *authentic assessment* ini melibatkan peserta didik secara langsung dalam proses pembelajarannya untuk memecahkan masalah sehingga dengan menggunakan metode pembelajaran ini diharapkan peserta didik mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran sejarah.

Dengan demikian, penerapan metode pembelajaran *discovery* berbasis *authentic assessment* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran sejarah kelas X PMT 2 SMK Negeri 5 Jember tahun ajaran 2014/2015.

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir



2.9 Hipotesis Tindakan

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya. Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka berpikir diatas, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini yaitu.

- 1) Penerapan metode pembelajaran *discovery* berbasis *authentic assessment* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas X PMT 2 di SMK Negeri 5 Jember tahun ajaran 2014/2015;
- 2) Penerapan metode pembelajaran *discovery* berbasis *authentic assessment* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas X PMT 2 di SMK Negeri 5 Jember tahun ajaran 2014/2015.

BAB 3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian berisi deskripsi proses penelitian dan dilengkapi dengan prosedur penelitian yang akan dilakukan. Pada metode penelitian memaparkan uraian yang meliputi: (1) tempat, waktu, dan subyek penelitian; (2) definisi operasional; (3) pendekatan dan jenis penelitian; (4) desain penelitian; (5) prosedur penelitian; (6) data dan sumber data; (7) metode pengumpulan data; dan (8) analisis data.

3.1 Tempat, Waktu dan Subyek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 5 Jember yang bertempat di jalan Brawijaya No. 59 Jember. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap tepatnya pada bulan Februari-April tahun ajaran 2014-2015. Subyek penelitian ini adalah peserta didik kelas X PMT 2 dengan jumlah peserta didik 36 peserta didik yang terdiri dari 8 orang laki-laki dan 27 orang perempuan. Kegiatan observasi pra siklus dilaksanakan pada hari rabu tanggal 24 September 2014.

Subyek penelitian sumber utama data penelitian yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti (Azwar, 2007:34). Penelitian dilaksanakan pada kelas X PMT 2 ni disebabkan dari hasil pengamatan awal bahwa dalam proses pembelajarannya kelas ini dirasa kemampuan dalam berpikir kritis peserta didik sangatlah kurang. Terbukti saat proses pembelajaran sejarah peserta didik kurang aktif bertanya, mengemukakan jawaban, kemudian dalam menyampaikan pendapat kurang kritis, hal ini dikarenakan peserta didik kurang memahami pembelajaran sejarah. Hasil belajar dinilai rendah karena nilai rata-rata kelas X PMT 2 belum tuntas dikarenakan masih dibawah KKM. Oleh karena itu, peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian di kelas X PMT 2 SMK Negeri 5 Jember.

3.2 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan batasan yang dibuat berdasarkan karakteristik, ciri-ciri spesifik dari sesuatu konsep yang dikemukakan secara lebih terurai, sehingga lebih jelas menunjukkan makna dari konsep tersebut. Tujuan definisi operasional adalah untuk memperjelas gambaran tentang judul penelitian. Adapun komponen-komponen definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Metode pembelajaran *discovery*

Berdasarkan definisi konseptual yang telah dijelaskan pada bab 2 subbab 2.2 metode pembelajaran *discovery*, maka secara operasional metode pembelajaran *discovery* adalah proses pembelajaran yang menitik beratkan pada kemampuan peserta didik dalam memecahkan berbagai persoalan yang dihadapi, sehingga menemukan suatu konsep atau generalisasi. Metode pembelajaran *discovery* dapat membangun pengetahuan peserta didik untuk menemukan pemecahan masalah dari permasalahan yang dihadapi, sehingga metode pembelajaran *discovery* dapat merangsang kemampuan berpikir kritis peserta didik. Peserta didik dalam prosesnya belajar untuk mengidentifikasi masalah, mencari informasi yang relevan, menemukan solusi sehingga dapat merumuskan penemuannya dalam suatu konsep.

b. *Authentic assessment*

Berdasarkan definisi konseptual yang telah dijelaskan pada bab 2 subbab 2.3 *authentic assessment*, maka secara operasional *authentic assessment* adalah suatu penilaian yang dilakukan pendidik untuk mengukur perkembangan peserta didik dalam aspek pengetahuan, sikap maupun keterampilannya. *Authentic assessment* dijadikan sebagai proses pengumpulan berbagai data yang dapat memberikan gambaran perkembangan belajar peserta didik. Jenis *authentic assessment* dalam penelitian ini hanya menggunakan tiga penilaian yaitu penilaian diri, penilaian kinerja dan penilaian produk. Penilaian kinerja diukur melalui indikator, yaitu (a) kemampuan mengemukakan pendapat, yaitu kemampuan peserta didik dalam menyampaikan hasil diskusi dan menyampaikan pendapat secara benar; (b) kemampuan menanggapi dan merespon argumen, yaitu kemampuan peserta didik

dalam menyampaikan tanggapan atas pertanyaan, bantahan, sanggahan dari pihak lain secara empatik; (c) kemampuan memvisualisasikan, yaitu kemampuan peserta didik dalam menyampaikan materi yang telah didiskusikan secara baik, menarik, tepat dan jelas. Penilaian produk diukur melalui indikator yaitu sistematika penulisan, kelengkapan materi, keruntutan penyajian materi, penggunaan referensi sumber, dan penarikan kesimpulan. Penilaian diri diukur melalui penilaian diri peserta didik terkait dengan aspek sikap peserta didik selama proses pembelajaran sejarah.

c. Kemampuan berpikir kritis peserta didik

Berdasarkan definisi konseptual yang telah dijelaskan pada bab 2 subbab 2.4 kemampuan berpikir kritis, maka secara operasional berpikir kritis merupakan proses peserta didik dalam mengasah kemampuannya untuk menganalisis fakta, membangkitkan dan mengatur ide, mempertahankan pendapat, membuat perbandingan, menarik kesimpulan, mengevaluasi argumen dan memecahkan masalah. Kemampuan berpikir kritis peserta didik dengan metode pembelajaran *discovery* ini diukur melalui indikator yaitu: (1) klarifikasi elementari, hal ini ditunjukkan dengan menganalisis argumen, bertanya dan menjawab pertanyaan; (2) dukungan dasar, hal ini ditunjukkan dengan mempertimbangkan kredibilitas suatu sumber, mengobservasi dan mempertimbangkan hasil observasi; (3) kesimpulan, hal ini ditunjukkan dengan membuat generalisasi, membuat penjelasan dari suatu kesimpulan dan hipotesis, membuat keputusan dan mempertimbangkan hasilnya; (4) klarifikasi lanjut, hal ini ditunjukkan dengan mengidentifikasi asumsi, dan mendefinisikan istilah-istilah; (5) strategi dan taktik, hal ini ditunjukkan dengan memutuskan suatu tindakan. Kemampuan berpikir kritis peserta didik dinilai melalui observasi (lihat lampiran L) dan penilaian produk (lihat lampiran M). Penilaian yang dilakukan yaitu (a) pada indikator klarifikasi elementari, peneliti dan observer menilai melalui observasi; (b) pada indikator dukungan dasar, peneliti dan observer menilai melalui penilaian produk; (c) pada indikator kesimpulan, peneliti dan observer menilai melalui penilaian produk; (d) pada indikator klarifikasi lanjut, peneliti dan observer menilai melalui penilaian produk; (e) pada indikator strategi dan taktik,

peneliti dan observer menilai melalui observasi. Aspek kemampuan berpikir kritis diukur dengan menilai proses individu dengan menggunakan cek list (√) pada lembar observasi yang telah disusun (lihat lampiran F.2).

d. Hasil belajar peserta didik

Berdasarkan definisi konseptual yang telah dijelaskan pada bab 2 subbab 2.5 hasil belajar, maka secara operasional hasil belajar yaitu berkaitan dengan hasil yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses pengajaran yang dilakukan oleh pendidik yang dinyatakan dengan angka. Penilaian hasil belajar pada penelitian ini berdasarkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Aspek kognitif diukur melalui tes uraian (*post test*). Hasil belajar aspek kognitif mengukur ketercapaian Kompetensi Dasar 3.8 Menganalisis karakteristik kehidupan masyarakat, pemerintah, dan kebudayaan pada masa kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia dan menuju contoh bukti-bukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat. Aspek afektif dan psikomotor diukur melalui non-tes. Penilaian non-tes yang dilakukan pada aspek afektif yaitu berdasarkan penilaian diri yang telah disiapkan, sedangkan aspek psikomotor berdasarkan penilaian kinerja dan penilaian produk. Hasil belajar aspek afektif mengukur ketercapaian Kompetensi Dasar 2.1 Menunjukkan sikap tanggung jawab, peduli terhadap berbagai hasil budaya pada masa pra aksara, Hindu-Buddha dan Islam. Hasil belajar aspek psikomotor mengukur ketercapaian Kompetensi Dasar 4.8 Menyajikan hasil penalaran dalam bentuk tulisan tentang nilai-nilai dan unsur budaya yang berkembang pada masa kerajaan Islam dan masih berkelanjutan dalam kehidupan bangsa Indonesia pada masa kini.

3.3 Jenis Penelitian

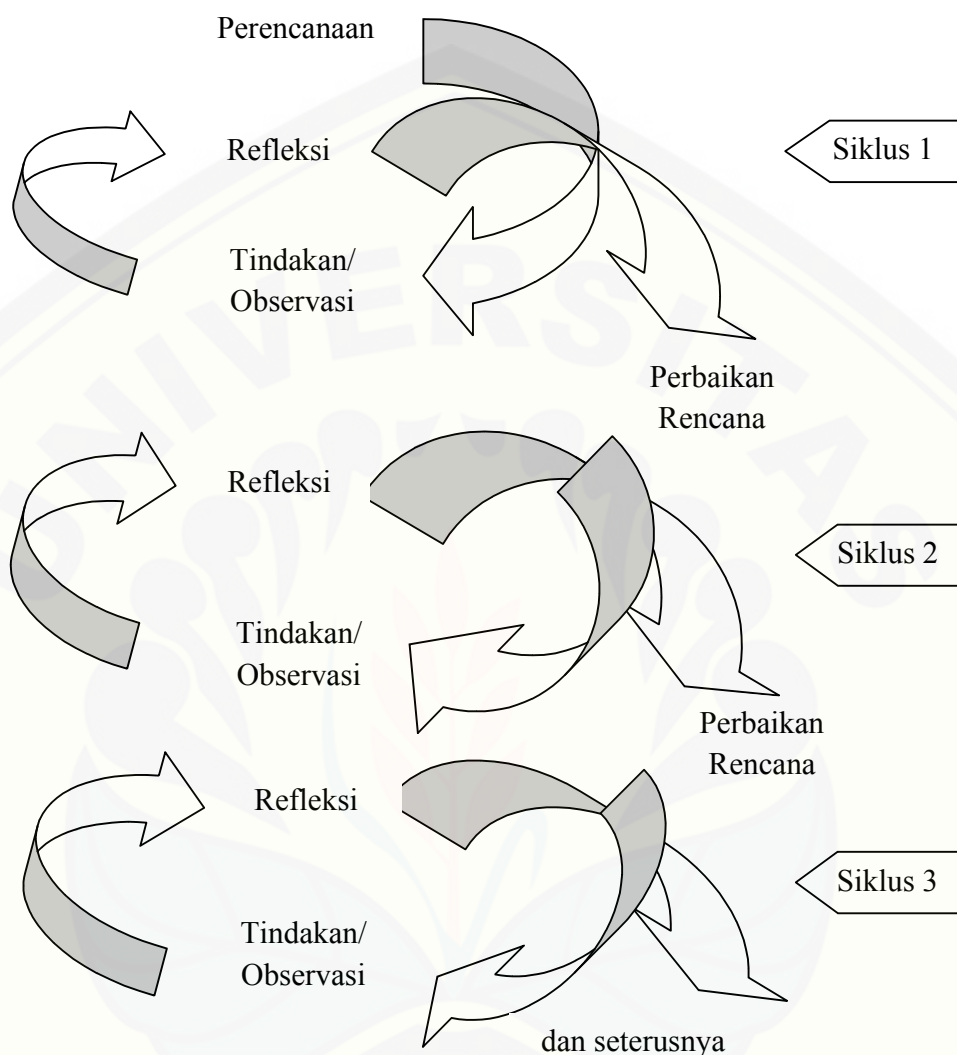
Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan bentuk penelitian tindakan yang diterapkan dalam aktivitas pembelajaran dikelas (Muhadi, 2011: 54). Tujuan penelitian tindakan kelas ini yakni melakukan perbaikan dan peningkatan layanan profesional guru dalam menangani proses

pembelajaran, dan melakukan pengembangan keterampilan guru yang bertolak dari kebutuhan untuk menanggulangi berbagai persoalan aktual yang dihadapinya terkait dengan pembelajaran (Ekawarna, 2013:7). Penelitian ini mengkaji peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Komponen dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

- a) kemampuan berpikir kritis peserta didik yaitu dengan mengamati cara peserta didik mengemukakan pendapat dalam proses pembelajaran sejarah dikelas. Hal ini dilakukan dengan mengamati indikator kemampuan berpikir kritis yaitu : (a) klarifikasi elementari; (b) dukungan dasar; (c) menyimpulkan; (d) klarifikasi lanjut; (e) strategi dan taktik.
- b) hasil belajar peserta didik, yaitu dengan mengevaluasi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan dengan penerapan metode pembelajaran *discovery*. Hasil belajar kognitif diketahui melalui pemberian tes di setiap akhir siklus. Hasil belajar ranah psikomotor diperoleh dengan menganalisis dari produk yang dihasilkan peserta didik berupa tulisan yakni keterampilan dalam mengorganisasi, menggabungkan berbagai sumber dan memecahkan masalah, dan penilaian kinerja peserta didik pada presentasi. Hasil belajar afektif diperoleh melalui penilaian diri peserta didik;
- c) meningkatkan kemampuan pendidik dalam menggunakan metode pembelajaran *discovery* dengan cara peneliti memberikan penjelasan dan arahan kepada pendidik mata pelajaran sejarah sebelum pelaksanaan tindakan penelitian agar pelaksanaan metode pembelajaran *discovery* sesuai yang diharapkan.

3.4 Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan desain penelitian dengan model skema Hopkins yang berbentuk spiral. Tahap-tahap dalam satu siklus penelitian meliputi perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Berikut ini merupakan gambar dari keempat tahapan penelitian sesuai dengan model skema Hopkins:



Gambar 3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas Model Hopkins (Arikunto, 2010:105)

Penjelasan dari model Hopkins di atas adalah sebagai berikut :

- 1) identifikasi masalah, tahap ini bertujuan untuk mengetahui masalah yang terjadi dalam suatu kelas, kemudian mencari solusi dari masalah tersebut, serta berusaha untuk memperbaiki dari adanya permasalahan;
- 2) perencanaan, dilakukan untuk mempersiapkan pelaksanaan penelitian. Hal-hal yang harus dilakukan dalam tahap perencanaan yaitu: menganalisis kurikulum

untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan pada peserta didik, menyiapkan sarana dan prasarana pendukung, dan menyiapkan instrumen yang digunakan dalam proses penelitian;

- 3) pelaksanaan tindakan, melaksanakan skenario pembelajaran sesuai dengan perencanaan dan prosedur kerja yang akan diterapkan;
- 4) observasi, tahap perekaman data mengenai proses dan produk dari implementasi tindakan yang dirancang;
- 5) refleksi, tahap ini berisi uraian tentang hasil pemantauan yang berkaitan dengan proses dan dampak tindakan perbaikan yang dilaksanakan, serta kriteria dan rencana untuk tindakan dalam siklus berikutnya.

3.5 Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini memiliki prosedur-prosedur yang harus dilalui oleh peneliti secara sistematis. Prosedur penelitian ini yaitu sebagai berikut :

- 1) identifikasi masalah; tahap ini mencakup beberapa hal yaitu menemukan permasalahan, menganalisis masalah dan merumuskan masalah dalam bentuk masalah penelitian;
- 2) menetapkan fokus; dari permasalahan tersebut akan dianalisis faktor-faktor apa saja yang terlibat. Menetapkan fokus terkait dengan penetapan indikator kerja;
- 3) menetapkan cara pemecahan masalah; untuk menetapkan cara pemecahan masalah, terlebih dahulu perlu dilakukan kajian teori dan empiris;
- 4) melakukan tindakan yang tercangkup dalam 3 siklus, masing-masing siklus ini terdiri dari 4 tahapan. Tahapan siklus dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi (Arikunto, 2010: 20). Pelaksanaan siklus 1 apabila sudah bejalan tetapi kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik masih rendah, maka penelitian tindakan kelas ini dilanjutkan dengan pelaksanaan siklus 2, begitu pula selanjutnya apabila siklus 2 belum ada perubahan, maka tindakan dilanjutkan pada siklus

3 sampai terjadi peningkatan pada kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik sehingga mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

3.5.1 Kegiatan Pra Siklus

Kegiatan pra siklus ini merupakan tindakan pendahuluan. Tindakan-tindakan peneliti yang dilakukan dalam kegiatan pra siklus yakni :

- a. meminta izin kepada Kepala Sekolah yang diwakili oleh pihak WAKA Kurikulum SMK Negeri 5 Jember untuk mengadakan penelitian dengan membawa surat izin observasi (penelitian);
- b. wawancara dengan pendidik mata pelajaran sejarah kelas X mengenai proses pembelajaran dikelas;
- c. melakukan observasi saat proses pembelajaran sejarah berlangsung. Proses observasi ini dilakukan untuk mengetahui proses belajar mengajar dikelas yang dilakukan oleh pendidik dengan peserta didiknya dalam pembelajaran sejarah;
- d. wawancara dengan peserta didik, hal ini dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui kendala-kendala yang dirasakan peserta didik dalam proses pembelajaran sejarah selama ini;
- e. menentukan kelas yang akan diberi tindakan karena adanya suatu permasalahan yang sudah diteliti sebelumnya;
- f. menentukan jadwal untuk dilakukan penelitian tindakan.

3.5.2 Kegiatan Pelaksanaan Siklus 1

Pelaksanaan siklus ini terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Berikut ini adalah penjelasan mengenai tahapan kegiatan pelaksanaan Siklus 1, yaitu sebagai berikut:

- a. Perencanaan

Kegiatan ini merupakan kegiatan untuk mempersiapkan pelaksanaan penelitian, yaitu :

- 1) menemui pendidik mata pelajaran sejarah indonesia kelas X untuk berdiskusi mengenai kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada peserta didik melalui penerapan metode pembelajaran *discovery*;
- 2) membuat rencana pelaksanaan pembelajaran siklus 1;
- 3) menyusun lembar observasi peserta didik dan rubrik penilaian proses.

b. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan ini merupakan tahapan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *discovery* pada mata pelajaran sejarah. Kegiatan tindakan pada siklus 1 dilakukan dua tahap yaitu pertemuan 1 dan pertemuan 2, yakni sebagai berikut:

Siklus 1 pertemuan 1:

1) Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan dilakukan selama ± 10 menit. Tahapan kegiatan pendahuluan ini adalah pendidik membuka pelajaran diawali dengan mengucapkan salam dan berdo'a bersama sebelum pembelajaran dimulai (mempersiapkan peserta didik secara fisik dan psikis). Kemudian pendidik memberikan motivasi belajar peserta didik, selanjutnya pendidik bertanya jawab dengan mengaitkan pengetahuan sebelumnya. Kemudian pendidik menyampaikan topik materi tentang karakteristik kehidupan masyarakat pada masa kerajaan islam di Indonesia. Selanjutnya pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, serta cakupan materi dan menjelaskan langkah-langkah metode pembelajaran *discovery*.

2) Kegiatan Inti

Materi pada kegiatan siklus 1 adalah karakteristik kehidupan masyarakat, pada masa kerajaan Islam di Indonesia. Tugas untuk peserta didik adalah laporan hasil analisis mengenai karakteristik kehidupan masyarakat pada masa Kerajaan Islam di Indonesia. Kegiatan inti berlangsung selama ± 60 menit dengan langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut:

- a) pendidik memberikan atau menayangkan peta wilayah kerajaan pertama islam di Indonesia dan peninggalannya ;
- b) pendidik memberikan *stimulation*, dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk mendorong dan mengeksplorasi pengetahuan peserta didik;
- c) pendidik membagi peserta didik ke dalam kelompok kecil berjumlah 6 orang, menjadi kelompok I, II, III, IV, V dan VI.
- d) setiap kelompok mendapatkan tugas melakukan eksplorasi/mengumpulkan informasi dan mengasosiasi melalui tugas yang diberikan pendidik;
- e) peserta didik diberi kesempatan untuk mengidentifikasi dan menganalisis permasalahan yang peserta didik hadapi;
- f) pendidik memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengidentifikasi permasalahan yang relevan dengan bahan pelajaran, kemudian salah satunya dipilih dan dirumuskan dalam bentuk hipotesis (jawaban sementara atas pertanyaan masalah);
- g) pendidik membantu peserta didik melakukan pengamatan tentang hal-hal yang penting dan membantu mengumpulkan serta mengorganisasi data;
- h) peserta didik melakukan pengamatan tentang hal-hal yang penting dan membantu mengumpulkan serta mengorganisasi data;
- i) peserta didik merencanakan pemecahan masalah, membantu menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan dan menyusun prosedur kerja yang tepat;
- j) peserta didik menganalisis data supaya menemukan sesuatu konsep;
- k) pendidik mengarahkan peserta didik untuk mengecek hipotesis yang dibuat peserta didik di awal kegiatan apakah hipotesis terbukti atau tidak;
- l) pendidik membimbing peserta didik mengambil kesimpulan berdasarkan data dan menemukan konsep.

3) Penutup

Kegiatan penutup dilaksanakan selama ± 20 menit. Langkah-langkah yang dilakukan dalam kegiatan penutup yaitu:

- a) kegiatan pembelajaran pada pertemuan 1 dilanjutkan pada pembelajaran siklus 1 pertemuan 2;
- b) menutup pelajaran dengan berdo'a dan mengucapkan salam.

Siklus 1 pertemuan 2

1) Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan dilakukan selama ± 10 menit dengan Langkah-langkah kegiatan pendahuluan yaitu pendidik membuka pelajaran dengan mempersiapkan peserta didik secara fisik dan psikis (mengucapkan salam dan berdo'a bersama); pendidik menyiapkan kelas agar lebih kondusif untuk proses belajar mengajar (kerapian dan kebersihan ruang kelas, presensi, absensi, menyiapkan media dan alat serta buku yang diperlukan; memberi motivasi belajar peserta didik dengan memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari; dan bertanya jawab dengan peserta didik tentang lanjutan materi minggu lalu sebagai apersepsi.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti berlangsung selama ± 60 menit. Langkah-langkah yang dilakukan dalam kegiatan inti yaitu:

- a) pada minggu lalu peserta didik sudah melakukan langkah-langkah pembelajaran dengan metode *discovery* seperti *stimulation*, mengumpulkan informasi dan mengasosiasi, mengidentifikasi dan menganalisis permasalahan yang peserta didik hadapi, melakukan hipotesis, menguji hipotesis dengan mengumpulkan dan mengorganisasi data;
- b) pendidik membimbing peserta didik mengambil kesimpulan berdasarkan data dan menemukan konsep;
- c) presentasi kesimpulan berupa hasil pemecahan masalah dalam rangka mengkomunikasikan hasil temuan kelompoknya;
- d) setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya.

3) Penutup

Kegiatan penutup dilaksanakan selama ± 20 menit. Langkah-langkah yang dilakukan dalam kegiatan penutup yaitu:

- a) pendidik bersama dengan peserta didik membuat kesimpulan berdasarkan materi dan penemuan konsep;
- b) pendidik memberikan umpan balik terhadap proses pembelajaran yang berlangsung;
- c) pendidik melakukan evaluasi untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran, dengan memberikan tes uraian;
- d) pendidik melakukan kegiatan tindak lanjut terhadap proses pembelajaran;
- e) pendidik menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.
- f) Pendidik mengucapkan salam sebagai tanda berakhirnya pembelajaran.

c. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan secara langsung disertai peneliti pada saat proses pembelajaran dikelas, hal ini digunakan untuk mengetahui secara langsung efek atau perubahan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Pendidik dan peneliti mengamati kemampuan berpikir kritis peserta didik pada proses pelaksanaan metode *discovery* dengan mencatat pada lembar observasi yang sesuai dengan indikator yang telah disiapkan sebelumnya. Dengan demikian peneliti dapat melihat kekurangan atau kelemahan yang telah terjadi saat proses pembelajaran sejarah dengan menggunakan metode pembelajaran *discovery* pada siklus 1.

d. Refleksi

Kegiatan Refleksi ini digunakan untuk mengevaluasi mengevaluasi proses pembelajaran yang sudah dilakukan pada siklus 1, menganalisis hasil pengamatan untuk membuat kesimpulan sementara terhadap pelaksanaan pembelajaran pada siklus 1, kemudian mendiskusikan hasil analisis untuk tindakan perbaikan pada pelaksanaan kegiatan penelitian dalam siklus 2. Berdasarkan hasil refleksi pada siklus 1 ini pendidik belum dapat melakukan langkah pembelajaran sesuai dengan metode pembelajaran *discovery* berbasis *authentic assessment* dengan baik, hal ini ditunjukkan dengan pendidik kurang membimbing peserta didik dalam membuat hipotesis berdasarkan masalah yang telah dirumuskan, pendidik belum membimbing peserta didik dalam merencanakan pemecahan masalah, dan pendidik kurang

membimbing peserta didik untuk dapat menyimpulkan suatu konsep berdasarkan data yang sudah diperoleh. Hasil refleksi juga menunjukkan peserta didik belum dapat menyusun prosedur kerja yang tepat, kemampuan menyimpulkan, berargumen, dan strategi dan taktik peserta didik masih kurang, serta hasil tes peserta didik dalam menjawab masih kurang kritis. Perbaikan yang harus dilakukan pada siklus 2 adalah pendidik lebih membimbing peserta didik dalam membuat hipotesis, pendidik lebih membimbing peserta didik dalam merencanakan pemecahan masalah, sehingga peserta didik dapat menyimpulkan suatu konsep berdasarkan data yang sudah diperoleh, dan pendidik lebih merangsang peserta didik dalam kemampuan berargumen, menyimpulkan dan menggali kemampuan kritis peserta didik. Dengan demikian pada kegiatan pembelajaran sejarah siklus 2 perlu dilakukan tindakan perbaikan berdasarkan kekurangan pada siklus 1.

3.5.3 Kegiatan Pelaksanaan Siklus 2

Tahap-tahap yang dilakukan adalah sebagai berikut.

a. Perencanaan

Peneliti membuat rencana pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama, yaitu:

- 1) diskusi dengan pendidik mata pelajaran sejarah indonesia kelas X mengenai kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada peserta didik melalui penerapan metode pembelajaran *discovery*;
- 2) membuat rencana pelaksanaan pembelajaran siklus 2;
- 3) menyusun lembar observasi peserta didik dan instrumen penilaian proses;
- 4) diskusi bersama pendidik membuat soal tes/evaluasi;
- 5) memberikan pengarahan kepada pendidik mengenai langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran dengan metode pembelajaran *discovery* berbasis *authentic assessment*.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pendidik melaksanakan pembelajaran berdasarkan rencana pembelajaran hasil refleksi pada siklus pertama. Langkah-langkah yang dilakukan sesuai dengan tahapan dalam pembelajaran *discovery*. Kegiatan tindakan pada siklus 2 dilakukan dua tahap yaitu pertemuan 1 dan pertemuan 2, yakni sebagai berikut:

Siklus 2 pertemuan 1:

1) Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan dilakukan selama ± 10 menit. Tahapan kegiatan pendahuluan dilakukan dengan langkah-langkah pembelajaran yaitu pendidik membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdo'a bersama sebelum memulai pembelajaran, selanjutnya pendidik memberikan motivasi belajar peserta didik dengan cara memberikan contoh nyata peranan Raden Patah dalam menyebarkan agama islam. Kemudian pendidik memberikan pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya. Selanjutnya pendidik menyampaikan topik tentang karakteristik kehidupan pemerintah pada masa Kerajaan Islam di Indonesia. Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan menyampaikan cakupan materi serta menjelaskan langkah-langkah metode pembelajaran *discovery*;

2) Kegiatan Inti

Materi pada kegiatan siklus 2 adalah karakteristik kehidupan pemerintah pada masa kerajaan Islam di Indonesia. Tugas produk untuk peserta didik adalah laporan hasil analisis mengenai karakteristik kehidupan pemerintah pada masa kerajaan Islam di Indonesia. Kegiatan ini berlangsung selama ± 60 menit. Langkah-langkah yang dilakukan dalam kegiatan inti yaitu:

- a) pendidik memberikan atau menayangkan peta wilayah kerajaan pertama di Jawa dan peninggalannya;
- b) pendidik memberikan *stimulation*, dengan cara pendidik menyajikan kejadian atau peristiwa yang memungkinkan peserta didik menemukan masalah dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan terkait dengan gambar yang diberikan pendidik;

- c) pendidik membagi peserta didik ke dalam kelompok kecil berjumlah 6 orang, menjadi kelompok I, II, III, IV, V dan VI.
 - d) setiap kelompok mendapatkan tugas melakukan eksplorasi/mengumpulkan informasi dan mengasosiasi melalui tugas yang diberikan pendidik;
 - e) peserta didik diberi kesempatan untuk mengidentifikasi dan menganalisis permasalahan yang peserta didik hadapi;
 - f) pendidik membimbing peserta didik untuk mengidentifikasi permasalahan yang relevan dengan bahan pelajaran, kemudian dirumuskan dalam bentuk hipotesis;
 - g) pendidik membimbing peserta didik untuk mengajukan hipotesis terhadap masalah yang telah dirumuskan;
 - h) pendidik membantu peserta didik melakukan pengamatan tentang hal-hal yang penting dan membantu mengumpulkan serta mengorganisasi data;
 - i) pendidik membimbing peserta didik untuk merencanakan pemecahan masalah, membantu menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan dan menyusun prosedur kerja yang tepat;
 - j) pendidik membantu peserta didik menganalisis data supaya menemukan sesuatu konsep;
 - k) pendidik mengarahkan peserta didik untuk mengecek hipotesis yang dibuat peserta didik di awal kegiatan apakah hipotesis terbukti atau tidak;
 - l) pendidik membimbing dan merangsang peserta didik mengambil kesimpulan berdasarkan data dan menemukan konsep.
- 3) Penutup
- Kegiatan penutup pembelajaran dilakukan selama ± 20 menit. Langkah-langkah yang dilakukan dalam kegiatan penutup yaitu:
- a) kegiatan pembelajaran pada pertemuan 1 dilanjutkan pada pembelajaran siklus 2 pertemuan 2;
 - b) menutup pelajaran dengan berdo'a dan mengucapkan salam.
- Siklus 2 pertemuan 2

1) Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan dilaksanakan selama ± 10 menit. Langkah-langkah yang dilakukan dalam kegiatan pendahuluan yaitu pendidik membuka pelajaran dengan memberikan salam dan berdo'a bersama sebelum memulai pembelajaran (mempersiapkan peserta didik secara fisik dan psikis); pendidik menyiapkan kelas agar lebih kondusif untuk proses belajar mengajar (kerapian dan kebersihan ruang kelas, presensi, absensi, menyiapkan media dan alat serta buku yang diperlukan); memberi motivasi belajar peserta didik dengan memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari; dan bertanya jawab dengan peserta didik tentang lanjutan materi minggu lalu sebagai apersepsi

2) Kegiatan Inti

Kegiatan ini dilaksanakan selama ± 60 menit. Langkah-langkah yang dilakukan dalam kegiatan inti pada siklus 2 pertemuan 2 yaitu:

- a) pada minggu lalu peserta didik sudah melakukan langkah-langkah pembelajaran dengan metode *discovery* seperti *stimulation*, mengumpulkan informasi dan mengasosiasi, mengidentifikasi dan menganalisis permasalahan yang peserta didik hadapi, melakukan hipotesis, menguji hipotesis dengan mengumpulkan dan mengorganisasi data.
- b) pendidik membimbing peserta didik mengambil kesimpulan berdasarkan data dan menemukan konsep
- c) presentasi kesimpulan berupa hasil pemecahan masalah dalam rangka mengkomunikasikan hasil temuan kelompoknya.
- d) setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi

3) Penutup

Kegiatan penutup dilaksanakan selama ± 20 menit. Langkah-langkah yang dilakukan dalam kegiatan penutup yaitu:

- a) pendidik bersama dengan peserta didik membuat kesimpulan berdasarkan materi dan penemuan konsep;

- b) pendidik memberikan umpan balik terhadap proses pembelajaran yang berlangsung;
 - c) pendidik melakukan evaluasi untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran, dengan memberikan tes uraian secara individu;
 - d) pendidik melakukan kegiatan tindak lanjut terhadap proses pembelajaran;
 - e) pendidik menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.
 - f) Pendidik mengucapkan salam sebagai tanda berakhirnya pembelajaran.
- c. Observasi

Kegiatan observasi ini yang dilakukan oleh peneliti yaitu mengamati perkembangan kemampuan berpikir kritis peserta didik, untuk mendiskusikan kelemahan dan kelebihan pelaksanaan siklus 2, serta ketidaksesuaian langkah-langkah pembelajaran yang sudah direncanakan dengan proses pembelajaran.

d. Refleksi

Kegiatan yang dilakukan peneliti dalam tahap refleksi yaitu, meneliti hasil kerja peserta didik, menganalisis hasil pengamatan untuk membuat kesimpulan sementara terhadap pelaksanaan pengajaran pada siklus 2, dan mendiskusikan hasil analisis untuk tindakan perbaikan pada pelaksanaan kegiatan penelitian dalam siklus berikutnya. Berdasarkan hasil penelitian pada siklus 2 ini pendidik cukup baik dalam melaksanakan langkah pembelajaran yang sesuai dengan metode pembelajaran *discovery* berbasis *authentic assessment*, tetapi masih ada kekurangan. Hal ini ditunjukkan dengan pendidik masih kurang membimbing peserta didik dalam membuat hipotesis terhadap masalah yang telah dirumuskan, Pendidik belum melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk tugas individu. Hasil refleksi terhadap peserta didik yaitu beberapa peserta didik masih ada yang kurang kritis dalam menjawab soal tes yang diberikan pada saat post test, kemampuan klarifikasi lanjut dan keaktifan dalam berdiskusi beberapa peserta didik masih kurang. Perbaikan yang harus dilakukan pada siklus 3 adalah pendidik lebih membimbing dan merangsang peserta didik merumuskan hipotesis dengan tepat, pendidik harus lebih merangsang kemampuan berpikir kritis peserta didik sehingga peserta didik dalam menjawab

pertanyaan lebih menganalisis, pendidik lebih interaktif dalam merangsang kemampuan peserta didik sehingga kemampuan peserta didik dalam klarifikasi lanjut dan keaktifan dalam berdiskusi dapat meningkat. Dengan demikian pada kegiatan pembelajaran sejarah siklus 2 perlu dilakukan tindakan perbaikan berdasarkan kekurangan pada siklus 3.

3.5.4 Kegiatan Pelaksanaan Siklus 3

Tahap-tahap yang dilakukan pada siklus ini sama hampir sama dengan pelaksanaan siklus 1 dan 2, yaitu:

a. Perencanaan

Peneliti membuat rencana pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus kedua, yaitu:

- 1) berdiskusi dengan pendidik mata pelajaran sejarah indonesia kelas X mengenai kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada peserta didik melalui penerapan metode pembelajaran *discovery*;
- 2) membuat rencana pelaksanaan pembelajaran siklus 3;
- 3) menyusun lembar observasi peserta didik dan rubrik penilaian proses.

b. Pelaksanaan Tindakan

Tahap ini peneliti menerapkan metode pembelajaran *discovery* dalam pembelajaran sejarah berdasarkan rencana pembelajaran yang telah disusun dengan langkah-langkah yang sesuai dengan tahapan dalam pembelajaran *discovery*. Kegiatan tindakan pada siklus 3 dilakukan dua tahap yaitu pertemuan 1 dan pertemuan 2, yakni sebagai berikut:

Siklus 3 pertemuan 1:

1) Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan dilaksanakan selama ± 60 menit. Langkah-langkah yang dilakukan dalam kegiatan pendahuluan yaitu pendidik membuka pelajaran diawali dengan mengucapkan salam dan berdo'a bersama sebelum memulai pembelajaran (mempersiapkan peserta didik secara fisik dan psikis), selanjutnya

pendidik memberikan motivasi belajar peserta didik dengan memberikan contoh nyata sesuai dengan materi. Kemudian pendidik memberikan pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya. Selanjutnya pendidik menyampaikan topik mengenai karakteristik kebudayaan pada masa kerajaan Islam di Indonesia. Kemudian pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan menyampaikan cakupan materi serta menjelaskan langkah-langkah metode pembelajaran *discovery* berbasis *authentic assessment*.

2) Kegiatan Inti

Materi pada kegiatan siklus 3 adalah karakteristik kehidupan kebudayaan pada masa kerajaan Islam di Indonesia. Tugas produk berupa laporan hasil analisis mengenai karakteristik kebudayaan pada masa kerajaan Islam di Indonesia. Kegiatan inti dilaksanakan selama ± 60 menit. Langkah-langkah yang dilakukan dalam kegiatan inti yaitu:

- a) pendidik memberikan atau menayangkan peta wilayah dan gambar salah satu kerajaan Islam;
- b) pendidik memberikan *stimulation*, dengan bertanya jawab dengan peserta didik mengenai kejadian atau peristiwa yang memungkinkan peserta didik menemukan masalah;
- c) pendidik membagi peserta didik ke dalam kelompok kecil berjumlah 6 orang, menjadi kelompok I, II, III, IV, V dan VI;
- d) setiap kelompok mendapatkan tugas melakukan eksplorasi/mengumpulkan informasi dan mengasosiasi melalui tugas yang diberikan pendidik;
- e) peserta didik diberi kesempatan untuk mengidentifikasi dan menganalisis permasalahan yang peserta didik hadapi;
- f) pendidik memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengidentifikasi permasalahan yang relevan dan dirumuskan dalam bentuk hipotesis;
- g) pendidik lebih membimbing dan merangsang peserta didik untuk mengajukan hipotesis terhadap masalah yang telah dirumuskan;

- h) pendidik membimbing peserta didik melakukan pengamatan tentang hal-hal yang penting dan membantu mengumpulkan serta mengorganisasi data;
 - i) pendidik lebih membimbing peserta didik untuk merencanakan pemecahan masalah, membantu menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan dan menyusun prosedur kerja yang tepat;
 - j) pendidik membimbing peserta didik menganalisis data supaya menemukan sesuatu konsep;
 - k) pendidik mengarahkan peserta didik untuk mengecek hipotesis yang dibuat peserta didik di awal kegiatan apakah hipotesis terbukti atau tidak;
 - l) pendidik membimbing dan merangsang peserta didik mengambil kesimpulan berdasarkan data dan menemukan konsep.
- 3) Penutup
- Kegiatan penutup dilaksanakan selama ± 20 menit. Langkah-langkah yang dilakukan dalam kegiatan penutup yaitu:
- a) kegiatan pembelajaran pada pertemuan 1 dilanjutkan pada pembelajaran siklus 3 pertemuan 2;
 - b) menutup pelajaran dengan berdo'a dan mengucapkan salam.

Siklus 3 pertemuan 2

1) Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan dilaksanakan selama ± 10 menit. Langkah-langkah yang dilakukan dalam kegiatan pendahuluan yaitu pendidik membuka pelajaran diawali dengan mengucapkan salam dan berdo'a bersama sebelum pembelajaran dimulai (mempersiapkan peserta didik secara fisik dan psikis); pendidik menyiapkan kelas agar lebih kondusif untuk proses belajar mengajar (kerapian dan kebersihan ruang kelas, presensi, absensi, menyiapkan media dan alat serta buku yang diperlukan; memberi motivasi belajar peserta didik dengan memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari; dan bertanya jawab dengan peserta didik tentang lanjutan materi minggu lalu sebagai apersepsi.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti dilaksanakan selama ± 60 menit. Langkah-langkah yang dilakukan dalam kegiatan inti yaitu:

- a) pada minggu lalu peserta didik sudah melakukan langkah-langkah pembelajaran dengan metode *discovery* seperti stimulation, mengumpulkan informasi dan mengasosiasi melalui, mengidentifikasi dan menganalisis permasalahan yang peserta didik hadapi, melakukan hipotesis, menguji hipotesis dengan mengumpulkan dan mengorganisasi data;
 - b) pendidik merangsang dan membimbing peserta didik mengambil kesimpulan berdasarkan data dan menemukan konsep;
 - c) presentasi kesimpulan berupa hasil pemecahan masalah dalam rangka mengkomunikasikan hasil temuan kelompoknya;
 - d) setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya.
- 3) Penutup

Kegiatan penutup dilaksanakan selama ± 20 menit. Langkah-langkah yang dilakukan dalam kegiatan penutup yaitu:

- a) pendidik bersama dengan peserta didik membuat kesimpulan berdasarkan materi dan penemuan konsep;
 - b) pendidik memberikan umpan balik terhadap proses pembelajaran yang berlangsung;
 - c) pendidik melakukan evaluasi untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran, dengan memberikan tes uraian;
 - d) pendidik melakukan kegiatan tindak lanjut terhadap proses pembelajaran;
 - e) pendidik menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya;
 - f) pendidik mengucapkan salam sebagai tanda berakhirnya pembelajaran.
- c. Observasi

Tahap observasi ini peneliti mengamati kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam proses pembelajaran. Peneliti dan observer selama pembelajaran berlangsung mengamati dan mencatat pada lembar observasi peserta didik sesuai dengan indikator kemampuan berpikir kritis peserta didik.

d. Refleksi

Pada tahap refleksi ini peneliti dan pendidik mendiskusikan hasil tindakan di kelas dan permasalahan yang muncul selama proses pembelajaran. Selanjutnya menganalisis hasil observasi untuk membuat kesimpulan sementara dari pelaksanaan siklus 3, selanjutnya mendiskusikan hasil analisis untuk melakukan perbaikan pada siklus berikutnya hingga suatu permasalahan dapat teratasi. Berdasarkan hasil refleksi siklus 3 bahwa penerapan metode pembelajaran *discovery* berbasis *authentic assessment* sudah berjalan dengan baik. Pendidik sudah baik dalam melaksanakan proses pembelajaran. Peserta didik sudah mampu menggali kemampuan berpikir kritisnya pada siklus 3 lebih baik dari pada siklus 1 dan 2.

3.6 Data dan Sumber Data

Data penelitian diperoleh melalui instrument pengumpulan jenis data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif merupakan data yang dideskripsikan dan diperoleh dari pengamatan saat proses pembelajaran. Data kuantitatif diperoleh dari hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis peserta didik yang ada di lembar observasi. Sumber data dari penelitian ini adalah pendidik, peserta didik kelas X PMT 2 dan observer. Peserta didik memberikan data mengenai kemampuan berpikir kritisnya dalam proses pembelajarannya, sedangkan data yang diperoleh dari pendidik untuk melihat tingkat keberhasilan penerapan metode pembelajaran *discovery* dalam proses pembelajaran sejarah. Observer digunakan sebagai sumber data untuk melihat hasil penerapan PTK dari pendidik maupun peserta didik.

Data yang akan diperoleh yaitu:

- 1) lembar observasi kemampuan berpikir kritis peserta didik yaitu berisi tentang penilaian keterlibatan peserta didik dalam klarifikasi elementari, dukungan dasar, kesimpulan, klarifikasi lanjut, strategi dan taktik dalam proses pembelajaran sejarah;
- 2) lembar penilaian hasil belajar peserta didik selama 3 siklus.

3.7 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini melalui observasi/ pengamatan, wawancara, studi dokumentasi dan tes. Berikut ini adalah penjelasan masing-masing metode pengumpulan data yang dilakukan peneliti, yaitu sebagai berikut.

3.7.1 Observasi

Observasi digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara mengadakan pengamatan langsung terhadap aktivitas peserta didik dalam proses pelaksanaan metode pembelajaran *discovery* berbasis *authentic assessment* pada mata pelajaran sejarah. Tujuan observasi adalah untuk memperoleh informasi tentang kondisi yang terjadi didalam kelas pada saat proses pembelajaran. Pengambilan data dilakukan dengan cara mengamati indikator yang diteliti pada peserta didik pada proses pembelajaran dan diukur dengan angka.

Observasi yang dilakukan peneliti sebanyak 3 (tiga) kali yaitu observasi awal, observasi sebelum tindakan dan observasi pada saat tindakan. Observasi awal dilakukan pada tanggal 24 September 2014 dengan mencari informasi dengan mengidentifikasi permasalahan yang muncul saat pembelajaran sejarah berlangsung. Hasil observasi menunjukkan kemampuan berpikir kritis peserta didik kurang dikembangkan secara optimal. Observasi kedua dilakukan sebelum tindakan penelitian. Observasi dilakukan untuk mengetahui kendala yang dialami pendidik dalam mengajar sejarah dan kendala peserta didik saat mengikuti pembelajaran sejarah. Observasi ketiga dilaksanakan pada saat tindakan penelitian, yaitu pada saat penerapan metode pembelajaran *discovery* berbasis *authentic assessment*. Observasi ini merupakan observasi untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis peserta didik X PMT 2 SMK Negeri 5 Jember dengan menggunakan lembar observasi yang telah disusun bersama dosen pembimbing. Indikator kemampuan berpikir kritis yang dinilai pada kegiatan observasi adalah klarifikasi elementari, strategi dan taktik. Observasi yang dilakukan juga menilai kinerja peserta didik dalam mempresentasikan hasil diskusinya.

3.7.2 Wawancara

Wawancara dilakukan peneliti untuk pengambilan data dengan cara mengumpulkan informasi dari beberapa informan di sekolah tersebut. Wawancara ini dilakukan sebanyak dua kali yaitu wawancara pertama dilakukan sebelum siklus dan wawancara kedua dilakukan sesudah siklus. Wawancara dengan pendidik untuk mendapat informasi awal kondisi pembelajaran dan untuk mendapat informasi tentang kendala-kendala mengajar yang terjadi dalam pembelajaran sejarah di SMK Negeri 5 Jember.

Wawancara dilakukan sebanyak dua kali. Wawancara pertama dilakukan sebelum pelaksanaan tindakan bertujuan untuk mengetahui metode pembelajaran yang sering digunakan dalam pembelajaran sejarah serta tanggapan peserta didik pada proses pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan sebelumnya. Wawancara pertama dilakukan pada tanggal 11 Februari 2015. Wawancara kedua dilakukan setelah siklus 3 bertujuan untuk mengetahui tanggapan pendidik dan peserta didik terhadap proses pembelajaran dengan metode pembelajaran *discovery* berbasis *authentic assessment*. Wawancara kedua dilakukan setelah siklus 3 peserta didik tanggal 11 April 2015. Hasil wawancara kemudian dianalisis selanjutnya diketahui permasalahan pembelajaran yang ada. Hasil wawancara tersebut selanjutnya menjadi salah satu pertimbangan dalam kegiatan evaluasi (lihat lampiran C).

3.7.3 Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan pengumpulan data dengan melihat dan menganalisis dokumen-dokumen. Tujuannya adalah untuk memperoleh data dari proses pembelajaran sejarah dikelas X PMT 2 SMK Negeri 5 Jember. Dokumen yang dikumpulkan adalah silabus (lihat lampiran G), RPP (lihat lampiran H), lembar observasi peserta didik, referensi yang berupa buku, peraturan perundang-undangan, jurnal internasional, dan skripsi dari penelitian lain.

3.7.4 Tes

Tes merupakan alat penilaian atau metode penilaian yang sistematis, sah, dapat dipercaya dan objektif untuk melakukan kecakapan, keterampilan, dan tingkat pengetahuan peserta didik terhadap bahan ajar, berupa suatu tugas atau persoalan yang harus diselesaikan oleh seseorang atau sekelompok peserta didik (Basuki dan Hariyanto, 2014: 22). Tahapan tes dalam penelitian dilaksanakan pada tes akhir siklus 1, siklus 2 dan siklus 3. Jenis tes yang digunakan adalah tes tertulis dengan bentuk uraian yang disusun menggunakan kisi-kisi soal berjumlah 4 butir pada setiap siklus dengan tingkat menganalisis (lihat lampiran I). Materi yaitu sesuai dengan Kompetensi dasar yang ada di silabus pembelajaran sejarah yaitu 3.8 Menganalisis karakteristik kehidupan masyarakat, pemerintahan dan kebudayaan pada masa kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia dan menuju contoh bukti-bukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini. Aspek kognitif yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah aspek kognitif analisis pada akhir siklus. Instrument tes berupa kisi-kisi soal dan kartu soal untuk tes pada lampiran I.

3.8 Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi (Sugiyono, 2010: 89). Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kualitatif dalam penelitian ini adalah analisis yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, sedangkan analisis data kuantitatif digunakan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik yang akan dicapai.

Kemampuan berpikir kritis peserta didik selama proses pembelajaran diperoleh melalui observasi dan tes. Penilaian kemampuan berpikir kritis peserta didik diukur melalui instrumen penilaian yang sudah disediakan berdasarkan indikator berpikir kritis, kemudian menentukan skor peserta didik untuk masing-masing individu dengan rentang 1 (kurang baik); 2 (cukup); 3 (baik); 4 (sangat baik). Data tersebut kemudian dianalisis dengan rumus sebagai berikut :

$$SA = \frac{\sum SP}{\sum SM} \times 100\%$$

Keterangan :

SA = Skor akhir

$\sum SP$ = Jumlah skor yang diperoleh

$\sum SM$ = Jumlah skor maksimal yang diperoleh

Sumber : Kemendikbud (2014: 93)

Berikut ni adalah tabel kriteria kemampuan berpikir kritis, yaitu:

Tabel 3.1 Kriteria persentase peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik

Interval	Kategori
$80\% \geq SA \geq 100\%$	Sangat Kritis
$70\% \geq SA \geq 79\%$	Kritis
$60\% \geq SA \geq 69\%$	Cukup Kritis
$\geq 60\%$	Kurang Kritis

Sumber : Kemendikbud (2014: 93)

Peningkatan kemampuan berpikir kritis ini dapat diketahui dengan menghitung selisih ketuntasan klasikal pada pelaksanaan siklus 1, siklus 2 dan siklus 3. Peningkatan persentase kemampuan berpikir kritis peserta didik dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{Y1 - Y}{Y} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Peningkatan

Y1 = Nilai setelah dilakukan tindakan

Y = Nilai sebelum dilakukan tindakan

Pada ketuntasan hasil belajar peserta didik yaitu dengan tercapainya kriteria ketuntasan hasil belajar peserta didik seperti berikut :

1. Nilai perseorangan apabila mencapai skor $\geq 75\%$ dari skor maksimal 100%
2. Nilai klasikal apabila terdapat minimum 75% peserta didik yang mencapai skor $\leq 75\%$ dari skor maksimal 100%. (Sumber : SMK Negeri 5 Jember)

Ketuntasan hasil belajar pada aspek kognitif diukur dengan standart ketuntasan individu dan ketuntasan klasikal. Standart ketuntasan individu yakni apabila tingkat persentase ketuntasan minimal mencapai ≥ 75 dari nilai maksimal 100, sedangkan ketuntasan klasikal sesuai standart ketuntasan minimal di SMK N Jember yaitu 75.

a. Peningkatan hasil belajar individu yaitu $\frac{a1-a}{a} \times 100\%$

Keterangan:

a = hasil belajar individu sebelum tindakan

a1 = hasil belajar individu setelah tindakan

b. Peningkatan hasil belajar klasikal yaitu $= \frac{b1-b}{b} \times 100\%$

Keterangan:

b = Jumlah hasil belajar sebelum tindakan

b2 = Jumlah hasil belajar setelah tindakan

c. Ketuntasan hasil belajar

(1) Ketuntasan individual apabila peserta didik mencapai ≥ 75

(2) Presentase ketuntasan individual $= \frac{\text{jumlah skor diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$

(3) Presentase ketuntasan klasikal

Presentase Ketuntasan $= \frac{\text{Jumlah peserta didik yang tuntas}}{\text{Jumlah seluruh peserta didik}} \times 100\%$

Tabel 3.2 Kriteria Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik

Interval	Kategori
$80\% \geq SA \geq 100\%$	Sangat Baik
$70\% \geq SA \geq 79\%$	Baik
$60\% \geq SA \geq 69\%$	Cukup Baik
$\geq 60\%$	Kurang Baik

Sumber : Kemendikbud (2014: 93)

3.9 Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini yaitu apabila pendidik dapat menerapkan metode pembelajaran *discovery* dalam pembelajaran sejarah untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik kelas X PMT 2 SMK Negeri 5 Jember tahun ajaran 2014/2015. Kemampuan berpikir kritis peserta didik dinyatakan tinggi apabila skor mencapai ≥ 75 dari hasil pengamatan kemampuan peserta didik dalam klarifikasi elementari, dukungan dasar, kesimpulan, klarifikasi lanjut, dan strategi dan taktik. Peserta didik dinyatakan hasil belajarnya meningkat apabila skor mencapai ≥ 75 dari skor maksimal 100 yang sesuai dengan standart ketuntasan belajar yang ditetapkan sekolah, sedangkan untuk tingkat klasikal minimal untuk 75%.

BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini memaparkan hasil dan pembahasan penelitian yang dilakukan di kelas X PMT 2 SMK Negeri 5 Jember pada semester genap tahun ajaran 2014/2015, diantaranya yaitu: (1) hasil observasi pra siklus; (2) hasil penelitian siklus 1; (3) hasil penelitian siklus 2; (4) hasil penelitian siklus 3; (5) peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas X PMT 2 dengan penerapan metode pembelajaran *discovery* berbasis *authentic assessment*; (6) peningkatan hasil belajar peserta didik Kelas X PMT 2 dengan penerapan metode pembelajaran *discovery* berbasis *authentic assessment*.

4.1 Hasil Penelitian

Tujuan penelitian di SMK Negeri 5 Jember pada kelas X PMT 2 yaitu untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar sejarah melalui penerapan metode pembelajaran *discovery* berbasis *authentic assessment*. Hasil penelitian memaparkan hasil observasi pra siklus, hasil penelitian siklus 1, hasil penelitian siklus 2, hasil penelitian siklus 3.

Kemampuan berpikir kritis yang diamati adalah kemampuan peserta didik selama proses pembelajaran sejarah dengan indikator pengamatan yaitu: (a) kemampuan peserta didik dalam klarifikasi elementari; (b) kemampuan peserta didik dalam dukungan dasar; (c) kemampuan peserta didik dalam kesimpulan ; (d) kemampuan peserta didik dalam klarifikasi lanjut; (e) kemampuan peserta didik dalam mengatur strategi. Hasil belajar yang dinilai adalah aspek kognitif, psikomotor dan afektif. Hasil belajar pada aspek kognitif dinilai berdasarkan hasil tes dari setiap siklus penelitian. Hasil belajar psikomotor dinilai berdasarkan penilaian kinerja dan produk. Indikator penilaian kinerja yaitu: (a) kemampuan mengemukakan pendapat, yaitu kemampuan peserta didik dalam menyampaikan hasil diskusi dan menyampaikan pendapat secara benar; (b) kemampuan menanggapi dan merespon

argumentasi, yaitu kemampuan peserta didik dalam menyampaikan tanggapan atas pertanyaan, bantahan, sanggahan dari pihak lain secara empatik; (c) kemampuan memvisualisasikan, yaitu kemampuan peserta didik dalam menyampaikan materi yang telah didiskusikan secara baik, menarik, tepat dan jelas. Indikator penilaian produk diantaranya adalah sistematika penulisan, kelengkapan materi, keruntutan penyajian materi, penggunaan referensi sumber buku, dan penarikan kesimpulan. Hasil belajar aspek afektif berdasarkan penilaian diri yang dilakukan peserta didik. Hasil penelitian ini dapat dilihat dari tingkat kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar yang dibandingkan setiap siklus, sehingga dapat diketahui peningkatan pada pembelajaran sejarah.

4.1.1 Hasil Observasi Pra Siklus

Kegiatan observasi pra siklus yaitu berupa wawancara dan observasi sebelum pelaksanaan siklus. Kegiatan observasi ini dilaksanakan pada hari rabu tanggal 11 Februari 2015. Observasi Pra siklus dilakukan dengan mengamati kemampuan berpikir kritis dan melihat hasil belajar sejarah peserta didik.

Berdasarkan observasi pra siklus, proses pembelajaran sejarah yang terjadi adalah pembelajaran sejarah masih didominasi pendidik sedangkan peserta didik tidak terlibat secara aktif dalam proses pembelajarannya. Kegiatan pra siklus yang perlu diamati yaitu kegiatan pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran sejarah. Kegiatan pra siklus ini dilakukan dengan mengobservasi kemampuan berpikir kritis peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Kemampuan dasar peserta didik dinilai masih kurang, hal ini ditunjukkan dengan peserta didik kurang memahami materi karena peserta didik tidak dilibatkan secara langsung dalam proses pembelajaran. Kemampuan klarifikasi lanjut dinilai rendah, hal ini ditunjukkan dengan peserta didik dalam berargumen atau mengemukakan pendapat dinilai masih kurang. Kemampuan bertanya peserta didik juga hanya sampai pada tingkat kognitif memahami saja, sedangkan seharusnya tingkat kognitif yang harus dicapai peserta didik adalah menganalisis. Hal ini

ditunjukkan dengan pertanyaan yang diajukan peserta didik hanya membutuhkan jawaban singkat. Kemampuan kesimpulan peserta didik masih rendah, hal ini ditunjukkan dengan sebagian kecil peserta didik yang mampu kesimpulan materi sejarah pada akhir pembelajaran.

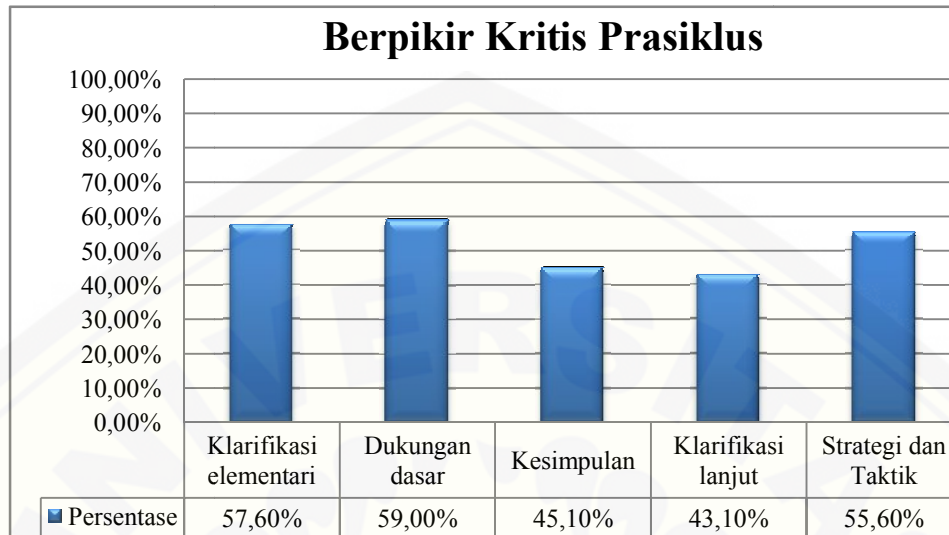
Analisis hasil observasi prasiklus untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.1 Hasil observasi kemampuan berpikir kritis peserta didik pra siklus

No	Indikator	Skor (Peserta didik)				Presentase
		1	2	3	4	
1	Klarifikasi elementari	4	20	9	3	57,60%
2	Dukungan dasr	3	19	12	2	59,00%
3	Kesimpulan	13	17	6	0	45,10%
4	Klarifikasi elementari	14	18	4	0	43,10%
5	Strategi dan taktik	2	24	10	0	55,60%
Rata-rata						51,80%

Sumber: Hasil analisis data observasi kemampuan berpikir kritis pra siklus (Lampiran D)

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dijelaskan bahwa pra siklus kemampuan berpikir kritis kelas X OMT 2 di SMK negeri 5 Jember dari 36 peserta didik memperoleh persentase skor akhir 51,80% yang dinyatakan kurang kritis. Hasil tersebut dapat diperjelas dari diagram berikut.



Gambar 4.1 Persentase kemampuan berpikir kritis prasiklus (Sumber: Hasil analisis data prasiklus)

Berdasarkan Berdasarkan diagram 4.1 dapat diketahui kemampuan berpikir kritis peserta didik pada prasiklus. Secara klasikal, ketuntasan kemampuan berpikir kritis pada pra siklus dinyatakan tidak kritis dengan persentase 51,60% (lihat lampiran D). Kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam indikator klarifikasi elementari dengan persentase klasikal 57,60% yang dinyatakan kurang kritis. Kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam indikator dukungan dasar memperoleh persentase klasikal 59,00% yang dinyatakan kurang kritis. Kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam kesimpulan memperoleh persentase klasikal 45,10% yang dinyatakan tidak kritis. Kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam klarifikasi lanjut memperoleh persentase klasikal 43,10% yang dinyatakan tidak kritis. Kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam strategi dan taktik memperoleh persentase klasikal 55,60% yang dinyatakan kurang kritis.

Hasil studi dokumentasi yang telah dilakukan terhadap hasil belajar peserta didik pra siklus nilai kognitif peserta didik kelas X PMT 2 SMK Negeri 5 Jember pada pokok bahasan “Islam dan jaringan perdagangan antar pulau” disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.2 Hasil belajar peserta didik pra siklus

Tuntas KKM		Tidak tuntas KKM		Nilai rata-rata
Peserta didik	Persentase	Peserta didik	persentase	
13	36,11%	23	63,89%	64,86

Sumber : Hasil studi dokumentasi hasil belajar peserta didik prasiklus

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat dijelaskan bahwa hasil belajar prasiklus pada kelas X PMT 2 di SMK Negeri 5 Jember memperoleh persentase ketuntasan klasikal sebesar 64,86%, sementara ketuntasan klasikal dikatakan tidak tuntas apabila mendapat nilai ≥ 75 . Ketuntasan belajar secara klasikal dikatakan tidak tuntas karena mendapat nilai ≥ 75 dengan jumlah 23 peserta didik tidak tuntas dengan persentase 63,89% dan peserta didik dinyatakan tuntas dengan persentase 36,11% sebanyak 13 peserta didik (lihat lampiran E).

Berdasarkan uraian diatas diperlukan adanya perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar sejarah peserta didik kelas X PMT 2 SMK Negeri 5 Jember dengan menerapkan metode pembelajaran *discovery* berbasis *authentic assessment*.

4.1.2 Hasil Penelitian Siklus 1

Siklus 1 dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 18 dan 25 Februari 2015. Proses pembelajaran berlangsung selama 4 x 45 menit dengan menggunakan metode pembelajaran *discovery* berbasis *authentic assessment*. Pokok bahasan pada siklus 1 adalah “menganalisis karakteristik kehidupan masyarakat pada masa kerajaan Islam di Indonesia. Tahapan pada penelitian siklus 1 adalah perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Kegiatan observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran untuk mengamati proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *discovery* berbasis *authentic assessment*, kemampuan berpikir kritis peserta didik, dan kemampuan peserta didik dalam pelaksanaan tugas. Kegiatan observasi tersebut digunakan untuk mengetahui kendala-kendala yang muncul pada saat pelaksanaan

tindakan pembelajaran. Kegiatan observasi ini dibantu dengan enam observer untuk mengobservasi setiap peserta didik ketika pembelajaran berlangsung.

Berikut ini adalah hasil analisis terhadap hasil observasi untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis peserta didik. Hasil analisis observasi kemampuan berpikir kritis pada siklus 1 disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.3 Peningkatan hasil observasi kemampuan berpikir kritis dari pra siklus ke siklus 1

No	Indikator	Presentase		Peningkatan
		Pra siklus	Siklus 2	
1	Klarifikasi elementari	57,60%	68,80%	11,20%
2	Dukungan dasr	59,00%	68,10%	9,10%
3	Kesimpulan	45,10%	59,00%	13,90%
4	Klarifikasi elementari	43,10%	58,30%	15,20%
5	Strategi dan taktik	55,60%	61,80%	6,20%
	Rata-rata	51,80%	63,20%	11,40%

Sumber : Hasil observasi kemampuan berpikir kritis pada siklus 1

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dijelaskan bahwa peningkatan pra siklus ke siklus 1 kemampuan berpikir kritis kelas X PMT 2 di SMK negeri 5 Jember dari 36 peserta didik pada prasiklus memperoleh persentase skor akhir 51,80% meningkat pada siklus 1 yang memperoleh persentase skor akhir 63,20% yang dinyatakan kurang kritis. Hasil tersebut dapat diperjelas dari diagram berikut.



Gambar 4.2 Persentase kemampuan berpikir kritis siklus 1 (Sumber: Hasil Penelitian Siklus 1)

Berdasarkan diagram 4.2 dapat diketahui kemampuan berpikir kritis peserta didik pada siklus 1. Secara klasikal, ketuntasan kemampuan berpikir kritis pada siklus 1 dinyatakan tidak kritis dengan persentase 63,20% (lihat lampiran L.1). Kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam indikator klarifikasi elementari dengan persentase klasikal 68,8% dengan 36 peserta didik. Peserta didik yang mampu memberikan klarifikasi elementari dengan kategori sangat kritis sejumlah 3 peserta didik dengan persentase 8,33%, dengan kategori kritis sejumlah 21 peserta didik dengan persentase 58,33%, dengan kategori cukup kritis sejumlah 12 peserta didik dengan persentase 33,33%, dan tidak ada peserta didik dengan kategori tidak kritis. Kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam indikator dukungan dasar memperoleh persentase klasikal 68,1%, dengan kategori sangat kritis sejumlah 3 peserta didik dengan persentase 8,33%, dengan kategori kritis sejumlah 20 peserta didik dengan persentase 55,56%, dengan kategori cukup kritis sejumlah 13 peserta didik dengan persentase 36,11%, dan tidak ada peserta didik dengan kategori tidak kritis. Kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam kesimpulan memperoleh persentase klasikal 59,0% , dengan kategori sangat kritis sejumlah 1 peserta didik dengan persentase 2,78%, dengan kategori kritis sejumlah 11 peserta didik dengan 30,55%, dengan kategori cukup kritis sejumlah 24 peserta didik dengan persentase 66,67%, dan tidak ada peserta didik dengan kategori tidak kritis. Kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam klarifikasi lanjut memperoleh persentase klasikal 58,3% , dengan kategori sangat kritis sejumlah 1 peserta didik dengan persentase 2,78%, dengan kategori kritis sejumlah 10 peserta didik dengan 27,78%, dengan kategori cukup kritis sejumlah 25 peserta didik dengan persentase 69,44%, dan tidak ada peserta didik dengan kategori tidak kritis. Kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam strategi dan taktik memperoleh persentase klasikal 61,8% , dengan kategori sangat kritis sejumlah 1 peserta didik dengan persentase 2,78%, dengan kategori kritis sejumlah 15 peserta didik dengan 41,67%, dengan kategori cukup kritis sejumlah 20 peserta didik dengan persentase 55,55%, dan tidak ada peserta didik dengan kategori tidak kritis.

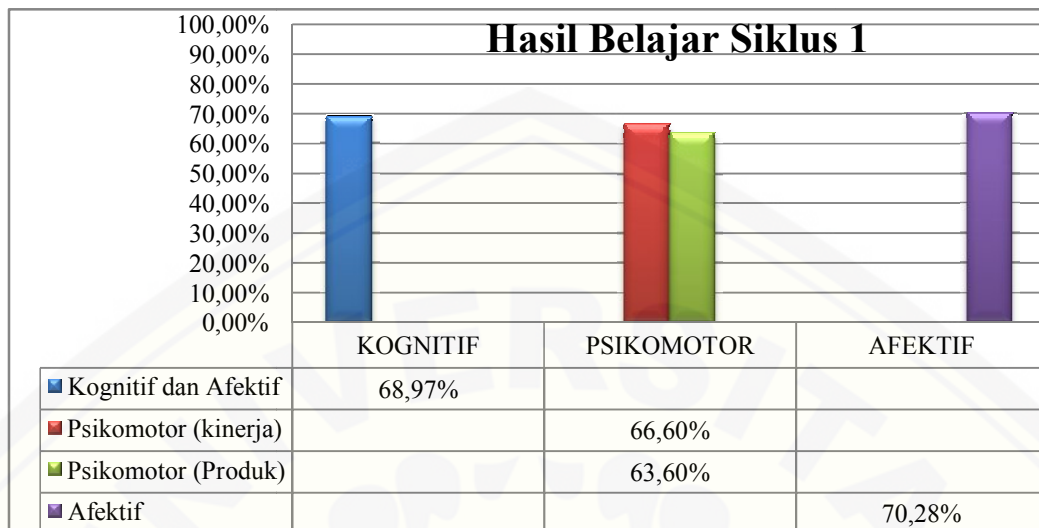
Hasil belajar yang diperoleh peserta didik kelas X PMT2 SMK Negeri 5 Jember dalam proses pembelajaran sejarah dengan meneapkan metode pembelajaran *discovery* berbasis *authentic Assessment* dilakukan dengan melakukan pengamatan terhadap aspek kognitif, psikomotor dan afektif. Peningkatan hasil belajar aspek kognitif dapat disajikan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 4.4 Peningkatan Hasil belajar kognitif peserta didik pada siklus 1

Hasil belajar	Kondisi pra siklus		Nilai rata-rata	Kondisi siklus 1		Nilai rata-rata
	Σ Peserta didik yang tuntas	Persentase ketuntasan		Σ Peserta didik yang tuntas	Persentase ketuntasan	
kognitif	13	36,11%	64,86	15	41,67%	68,97

Sumber : Hasil observasi hasil belajar kognitif peserta didik

Berdasarkan Tabel 4.4 dapat dijelaskan bahwa hasil belajar kognitif dari 36 peserta didik kelas X PMT 2 di SMK Negeri 5 Jember mengalami peningkatan dari pra siklus ke siklus 1. Nilai rata-rata pada siklus 1 pada aspek kognitif mencapai 68,97 dan persentase ketuntasan klasikal pada siklus 1 mengalami peningkatan sebesar 5,56% dari prasiklus. Pada tabel tersebut hanya menjelaskan peningkatan hasil belajar sejarah pada aspek kognitif saja. Hasil analisis hasil belajar sejarah peserta didik siklus 1 pada ranah keseluruhan (kognitif, psikomotor, dan afektif) disajikan dalam diagram berikut.



Gambar 4.3 Persentase hasil belajar siklus 1 (Sumber: Hasil Penelitian siklus 1)

Berdasarkan diagram 43 dapat diketahui hasil belajar peserta didik pada siklus 1 dalam proses pembelajaran sejarah dengan menerapkan metode *discovery* berbasis *authentic assessment*. Analisis hasil belajar peserta didik kelas X PMT2 SMK Negeri 5 Jember dikategorikan tidak tuntas dilihat dari penilaian aspek kognitif, psikomotor (penilaian kinerja dan produk), serta afektif. Kriteria ketuntasan minimal mata pelajaran sejarah dengan nilai 75, sedangkan untuk ketuntasan secara klasikal harus mencapai 75%. Ketidaktuntasan belajar pada aspek kognitif dikarenakan peserta didik dalam menguraikan jawaban masih kurang tepat pada jawaban yang benar dan penjelasan yang diuraikan kurang menganalisis. Penerapan metode *discovery* berbasis *authentic assessment* dalam proses pembelajaran sejarah siklus 1 memperoleh persentase 68,97% dengan 15 peserta didik tuntas dan 21 peserta didik tidak tuntas (lihat lampiran O.1). Aspek psikomotor yang diukur yaitu melalui penilaian kinerja dan penilaian produk. Ketidaktuntasan dalam penilaian kinerja (psikomotor) disebabkan karena kemampuan peserta didik dalam mengemukakan pendapat, menanggapi dan merespon argumen, serta kemampuan dalam memvisualisasikan masih kurang, sedangkan ketidaktuntasan penilaian produk (psikomotor) dikarenakan sistematikan penulisan, kelengkapan materi, dan penarikan kesimpulan masih kurang

baik dan tepat. Hasil pelaksanaan siklus 1 pada penilaian kinerja memperoleh ketuntasan klasikal 66,6% dengan ketuntasan masing-masing aspek adalah (a) kemampuan mengemukakan pendapat dengan persentase 70,00%; (b) kemampuan menanggapi dan merespon argumentasi dengan persentase 65,30%; (c) kemampuan memvisualisasikan dengan persentase 64,60% (lihat lampiran M.1). Pada penilaian produk memperoleh ketuntasan klasikal 63,60% dengan ketuntasan masing-masing aspek adalah (a) sistematika penulisan dengan persentase 64,6%; (b) kelengkapan materi dengan persentase 65,30%; (c) keruntutan penyajian materi dengan persentase 65,30%; (d) penggunaan referensi sumber dengan persentase 54,9%; (e) penarikan kesimpulan dengan persentase 68,1% (lihat lampiran M.2). Hasil pelaksanaan siklus 1 pada aspek afektif memperoleh ketuntasan klasikal 70,28% (lihat lampiran N.1). Berdasarkan analisis tersebut terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik pada aspek kognitif dari pra siklus ke siklus 1 sebesar 4,11%, sedangkan aspek psikomotor dan afektif belum mengalami peningkatan karena diukur mulai siklus 1.

Tahapan selanjutnya adalah refleksi, tahapan ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan siklus 1. Kegiatan siklus 1 pada proses pembelajaran sejarah sudah cukup baik, karena pendidik melakukan setiap langkah pembelajaran sesuai dengan metode pembelajaran *discovery* berbasis *authentic assessment*, hanya saja ada beberapa yang masih belum dilaksanakan yaitu pendidik belum membimbing peserta didik dalam membuat hipotesis, pendidik belum membimbing peserta didik dalam merencanakan pemecahan masalah, menyusun prosedur kerja yang tepat dan pendidik belum membantu peserta didik dalam menyimpulkan suatu pemecahan masalah. Dengan demikian, proses pembelajaran sejarah di kelas X PMT 2 SMK negeri 5 Jember masih perlu diperbaiki pada proses pembelajaran siklus 2.

Penerapan metode pembelajaran *discovery* berbasis *authentic assessment* pada siklus 1 melatih peserta didik mampu menganalisis setiap permasalahan-permasalahan, memecahkan permasalahan yang peserta didik temukan sehingga peserta didik lebih kritis dalam pembelajaran sejarah. Perkembangan aspek kemampuan berpikir kritis dilihat dari indikator penilaiannya kemampuan berpikir

kritis peserta didik. Ada beberapa kekurangan pada pelaksanaan siklus 1 diantaranya (1) kemampuan menyimpulkan peserta didik masih kurang, hal ini ditunjukkan dengan beberapa peserta didik belum bisa membuat konsep dalam pokok materi pembahasan; (2) kemampuan peserta didik dalam memberikan argumen masih kurang tepat, hal ini ditunjukkan dengan pada saat pendidik memberikan pertanyaan masih ada beberapa peserta didik yang tidak mampu berargumen mengenai permasalahan tersebut; (3) kemampuan peserta didik dalam strategi dan taktik dikatakan masih rendah, hal ini ditunjukkan dengan beberapa peserta didik yang tidak dapat membuat suatu keputusan untuk memecahkan permasalahan pada saat proses pembelajaran, sehingga peserta didik dikatakan kemampuan berpikir kritis peserta didik masih kurang; (4) pada saat tes, peserta didik dalam memberikan jawaban masih kurang tepat, hal ini ditunjukkan dengan jawaban uraian peserta didik masih belum terarah, tepat, dan kritis. Berdasarkan kekurangan tersebut diperlukan perbaikan pada pelaksanaan siklus 2.

Perbaikan yang harus dilakukan pada siklus 2 adalah pendidik lebih membimbing peserta didik dalam merumuskan hipotesis, merencanakan pemecahan masalah, menyusun prosedur kerja yang tepat sehingga peserta didik mampu menyimpulkan suatu pemecahan masalah. Pendidik juga harus lebih merangsang kemampuan bertanya dan menjawab agar peserta didik dapat memberikan penjelasan lebih lanjut dengan tepat. Pendidik harus lebih menggali kemampuan berpikir kritis peserta didik agar peserta didik mampu menjawab tes dengan analisis yang tepat. Dengan demikian, untuk mencapai peningkatan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar sejarah maka pendidik perlu melakukan perbaikan pada siklus 2.

4.1.3 Hasil Penelitian Siklus 2

Siklus 2 dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 11 dan 18 Maret 2015. Proses pembelajaran berlangsung selama 4 x 45 menit dengan menggunakan metode pembelajaran *discovery* berbasis *authentic assessment*. Pokok bahasan pada siklus 2 adalah “menganalisis karakteristik kehidupan pemerintahan pada masa kerajaan Islam

di Indonesia". Siklus 2 dilaksanakan sebagai kegiatan perbaikan pada siklus 1. Tahapan perbaikan pada penelitian siklus 2 adalah perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Kegiatan observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran untuk mengamati proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *discovery* berbasis *authentic assessment*, kemampuan berpikir kritis peserta didik, dan kemampuan peserta didik dalam pelaksanaan tugas yang diberikan pendidik. Kegiatan observasi tersebut digunakan untuk mengetahui kendala-kendala yang muncul pada saat pelaksanaan tindakan pembelajaran. Kegiatan observasi ini dibantu dengan enam observer untuk mengobservasi setiap peserta didik ketika pembelajaran berlangsung.

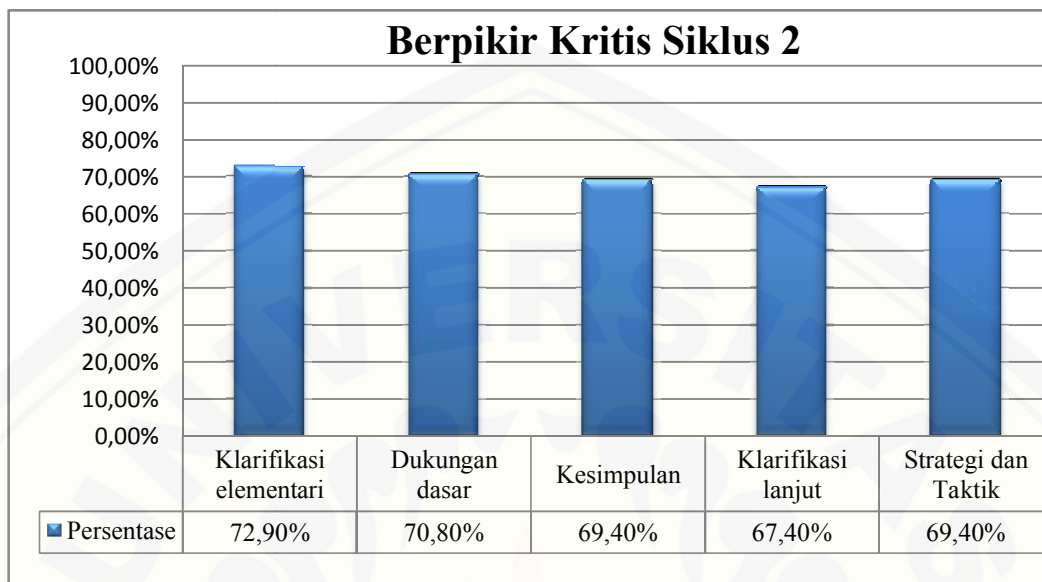
Berikut ini adalah hasil analisis terhadap hasil observasi untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis peserta didik. Hasil analisis observasi kemampuan berpikir kritis pada siklus 1 disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.5 Peningkatan hasil observasi kemampuan berpikir kritis siklus 1 ke siklus 2

No	Indikator	Presentase		Peningkatan
		Siklus 1	Siklus 2	
1	Klarifikasi elementari	68,80%	72,90%	4,10%
2	Dukungan dasr	68,10%	70,80%	2,70%
3	Kesimpulan	59,00%	69,40%	10,40%
4	Klarifikasi elementari	58,30%	67,40%	9,10%
5	Strategi dan taktik	61,80%	69,40%	7,60%
	Rata-rata	63,20%	70,00%	6,80%

Sumber : Hasil analisis data kemampuan berpikir kritis peserta didik

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dijelaskan bahwa peningkatan kemampuan berpikir kritis kelas X PMT 2 di SMK negeri 5 Jember dari 36 peserta didik memperoleh peningkatan dari siklus 1 yang memperoleh persentase skor akhir 63,20% meningkat pada siklus 2 dengan persentase skor akhir 70,00% yang dinyatakan kurang kritis. Hasil tersebut dapat diperjelaas dari diagram berikut.



Gambar 4.4 Persentase kemampuan berpikir kritis siklus 2 (Sumber: Hasil penelitian siklus 2)

Berdasarkan diagram 4.4 dapat diketahui kemampuan berpikir kritis peserta didik pada siklus 2. Ketuntasan kemampuan berpikir kritis secara klasikal pada siklus 1 dinyatakan tidak kritis dengan persentase 70,00% (lihat lampiran L.2). Kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam indikator klarifikasi elementari dengan persentase klasikal 72,90% dengan 36 peserta didik. Peserta didik yang mampu memberikan klarifikasi elementari dengan kategori sangat kritis sejumlah 4 peserta didik dengan persentase 11,11%, dengan kategori kritis sejumlah 25 peserta didik dengan persentase 69,44%, dengan kategori cukup kritis sejumlah 7 peserta didik dengan persentase 19,45%, dan tidak ada peserta didik dengan kategori tidak kritis. Kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam indikator dukungan dasar memperoleh persentase klasikal 70,8%, dengan kategori sangat kritis sejumlah 3 peserta didik dengan persentase 8,33%, dengan kategori kritis sejumlah 24 peserta didik dengan persentase 66,67%, dengan kategori cukup kritis sejumlah 9 peserta didik dengan persentase 25,00%, dan tidak ada peserta didik dengan kategori tidak kritis. Kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam menyimpulkan

memperoleh persentase klasikal 69,40% , dengan kategori sangat kritis sejumlah 2 peserta didik dengan persentase 5,55%, dengan kategori kritis sejumlah 24 peserta didik dengan 66,67%, dengan kategori cukup kritis sejumlah 10 peserta didik dengan persentase 27,78%, dan tidak ada peserta didik dengan kategori tidak kritis. Kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam klarifikasi lanjut memperoleh persentase klasikal 67,40% , tidak ada peserta didik dengan kategori sangat kritis, dengan kategori kritis sejumlah 25 peserta didik dengan 69,44%, dengan kategori cukup kritis sejumlah 11 peserta didik dengan persentase 30,56%, dan tidak ada peserta didik dengan kategori tidak kritis. Kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam strategi dan taktik memperoleh persentase klasikal 69,40%, dengan kategori sangat kritis sejumlah 1 peserta didik dengan persentase 2,78%, dengan kategori kritis sejumlah 26 peserta didik dengan 72,22%, dengan kategori cukup kritis sejumlah 9 peserta didik dengan persentase 25,00%, dan tidak ada peserta didik dengan kategori tidak kritis.

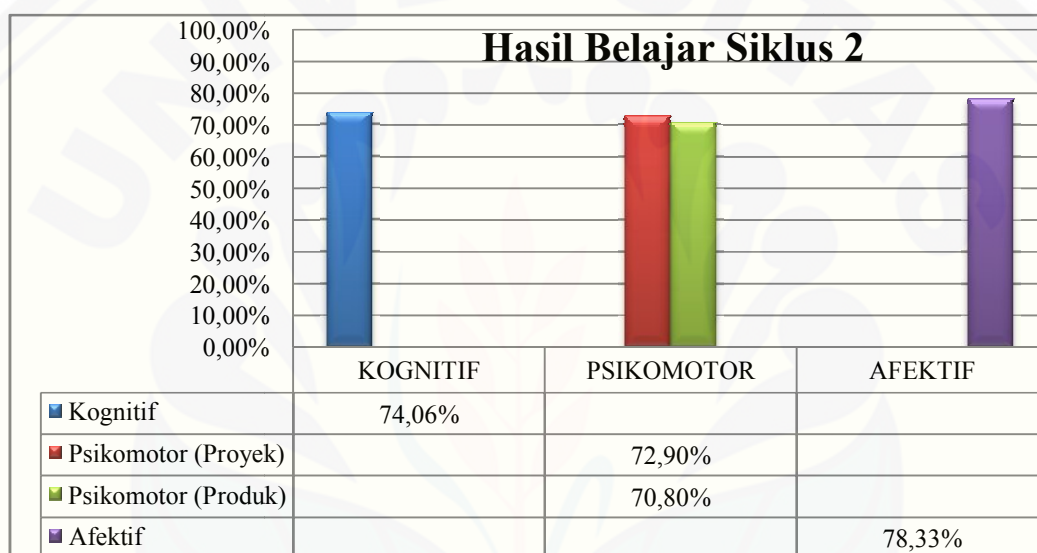
Hasil belajar yang diperoleh peserta didik dalam proses pembelajaran sejarah dengan meneapkan metode pembelajaran *discovery* berbasis *authentic assessment* dilakukan dengan melakukan pengamatan terhadap aspek kognitif, psikomotor dan afektif. Peningkatan hasil belajar aspek kognitif, psikomotor dan afektif dapat disajikan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 4.6 Peningkatan Hasil belajar sejarah peserta didik pada siklus 1 ke siklus 2

Hasil belajar	Kondisi siklus 1	Kondisi siklus 2	Peningkatan
	Persentase Nilai rata-rata ketuntasan	Persentase Niali rata-rata ketuntasan	
kognitif	68,97%	74,06%	5,63%
Psikomotor (Kinerja)	66,60%	72,90%	6,30%
Psikomotor (produk)	63,60%	70,80%	7,20%
Afektif	70,28%	78,33%	8,05%
Rata-rata	67,36%	74,02%	6,79%

Sumber : Hasil observasi hasil belajar sejarah peserta didik

Berdasarkan Tabel 4.6 dapat dijelaskan bahwa hasil belajar kognitif, psikomotor dan afektif dari 36 peserta didik kelas X PMT 2 di SMK Negeri 5 Jember mengalami peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2. Presentase nilai rata-rata pada siklus 1 memperoleh 67,36 dan persentase ketuntasan klasikal pada siklus 2 mengalami peningkatan sebesar 74,02%. Hasil analisis hasil belajar sejarah peserta didik siklus 1 pada ranah keseluruhan (kognitif, psikomotor, dan afektif) disajikan dalam diagram berikut.



Gambar 4.5 Persentase hasil belajar siklus 2 (Sumber: Hasil Penelitian Siklus 2)

Berdasarkan gambar diagram 4.5 dapat diketahui hasil belajar peserta didik pada siklus 2 dalam proses pembelajaran sejarah dengan menerapkan metode pembelajaran *discovery* berbasis *authentic assessment*. Analisis hasil belajar peserta didik kelas X PMT2 SMK Negeri 5 Jember dikategorikan tidak tuntas dilihat dari penilaian aspek kognitif, psikomotor (penilaian kinerja dan produk), serta afektif. Kriteria ketuntasan minimal mata pelajaran sejarah dengan nilai 75, sedangkan untuk ketuntasan secara klasikal harus mencapai 75%. Ketidaktuntasan belajar pada aspek kognitif dikarenakan peserta didik dalam menguraikan jawaban masih kurang menganalisis. Penerapan metode *discovery* berbasis *authentic assessment* dalam

proses pembelajaran sejarah siklus 2 memperoleh persentase 74,06% dengan 25 peserta didik tuntas dan 11 peserta didik tidak tuntas (lihat lampiran O.1). Aspek psikomotor yang diukur yaitu melalui penilaian kinerja dan penilaian produk. Ketidaktuntasan dalam penilaian kinerja (psikomotor) disebabkan karena kemampuan mengemukakan pendapat, menanggapi dan merespon argumentasi, serta kemampuan memvisualisasikan, sedangkan ketidaktuntasan penilaian produk (psikomotor) dikarenakan sistematika penulisan, kelengkapan materi, dan penarikan kesimpulan masih kurang baik. Hasil pelaksanaan siklus 2 pada penilaian kinerja memperoleh ketuntasan klasikal 72,90% dengan ketuntasan masing-masing aspek adalah (a) kemampuan mengemukakan pendapat dengan persentase 78,50%; (b) kemampuan menanggapi dan merespon argumentasi dengan persentase 67,40%; (c) kemampuan memvisualisasikan dengan persentase 72,90% (lihat lampiran M.3). Pada penilaian produk memperoleh ketuntasan klasikal 70,80% dengan ketuntasan masing-masing aspek adalah (a) sistematika penulisan dengan persentase 68,80%; (b) kelengkapan materi dengan persentase 70,10%; (c) keruntutan penyajian materi dengan persentase 72,20%; (d) penggunaan referensi sumber dengan persentase 68,1%; (e) penarikan kesimpulan dengan persentase 75,00% (lihat lampiran M.4). Hasil pelaksanaan siklus 2 pada aspek afektif memperoleh ketuntasan klasikal 78,33% (lihat lampiran N.2). Berdasarkan analisis tersebut terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik pada aspek kognitif dari siklus 1 ke siklus 2 sebesar 5,09%. Peningkatan aspek psikomotor yaitu pada penilaian kinerja mengalami peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2 sebesar 6,30%, sedangkan penilaian produk sebesar 7,20%. Aspek afektif juga mengalami peningkatan sebesar 8,05%.

Tahapan selanjutnya adalah refleksi, tahapan ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan siklus 2. Kegiatan siklus 2 pada proses pembelajaran sejarah sudah cukup baik, karena pendidik melakukan setiap langkah pembelajaran sesuai dengan metode pembelajaran *discovery* berbasis *authentic assessment*, hanya saja ada beberapa yang masih belum dilaksanakan yaitu pendidik masih kurang membimbing peserta didik dalam membuat hipotesis terhadap masalah yang telah dirumuskan,

pendidik belum melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk tugas individu. Dengan demikian, proses pembelajaran sejarah di kelas X PMT 2 SMK negeri 5 Jember masih perlu diperbaiki pada proses pembelajaran siklus 3.

Penerapan metode pembelajaran *discovery* berbasis *authentic assessment* pada siklus 2 membantu peserta didik untuk memperbaiki dan meningkatkan pengetahuan dalam aspek kognitif, psikomotor, dan afektif dalam pembelajaran sejarah. Namun ada beberapa kekurangan pada pelaksanaan siklus 2 diantaranya: (1) pada kegiatan siklus 2, beberapa peserta didik yang masih pasif dalam mengikuti diskusi pembelajaran sejarah; (2) kemampuan dalam memberikan penjelasan lanjut masih kurang, hal ini ditunjukkan dengan peserta didik kurang mampu dalam menalar secara implisit, mendefinisikan istilah, dan dalam berdiskusi peserta didik kurang bisa berargumen; (3) kemampuan beberapa peserta didik dalam hasil belajar saat tes siklus 2 masih ada dibawah standar ketuntasan, hal ini ditunjukkan dengan beberapa peserta didik dalam menguraikan jawaban mereka masih kurang menganalisis sehingga belum menunjukkan jawaban yang kritis. Berdasarkan kekurangan tersebut diperlukan perbaikan pada pelaksanaan siklus 3.

Perbaikan yang harus dilakukan pada siklus 3 adalah pendidik lebih membimbing peserta didik dalam merumuskan hipotesis terhadap masalah yang telah dirumuskan sebelumnya, pendidik membimbing peserta didik dalam menyimpulkan pembelajaran, dan pendidik melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk tugas individu untuk mengetahui pemahaman peserta didik selama pembelajaran. Pendidik harus lebih menggali peserta didik dalam berpendapat maupun berargumen untuk meningkatkan kemampuan menalar suatu peristiwa sejarah. Pendidik juga harus lebih merangsang peserta didik untuk lebih menganalisis suatu permasalahan sehingga peserta didik dalam menjawab dapat menganalisis dengan tepat. Dengan demikian, untuk mencapai peningkatan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar sejarah maka pendidik perlu melakukan perbaikan pada siklus 3.

4.1.4 Hasil Penelitian Siklus 3

Siklus 3 dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 1 dan 8 April 2015. Proses pembelajaran berlangsung selama 4 x 45 menit dengan menggunakan metode pembelajaran *discovery* berbasis *authentic assessment*. Pokok bahasan pada siklus 3 adalah “menganalisis karakteristik kebudayaan pada masa kerajaan Islam di Indonesia”. Siklus 3 dilaksanakan sebagai kegiatan perbaikan pada siklus 2. Tahapan perbaikan pada penelitian siklus 3 adalah perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Kegiatan observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran untuk mengamati proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *discovery* berbasis *authentic assessment*, kemampuan berpikir kritis peserta didik, dan kemampuan peserta didik dalam pelaksanaan tugas. Kegiatan observasi tersebut digunakan untuk mengetahui kendala-kendala yang muncul pada saat pelaksanaan tindakan pembelajaran. Kegiatan observasi ini dibantu dengan enam observer untuk mengobservasi setiap peserta didik ketika pembelajaran berlangsung. Berikut ini adalah hasil analisis terhadap hasil observasi untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis peserta didik. Hasil analisis observasi kemampuan berpikir kritis pada siklus 3 disajikan pada tabel berikut.

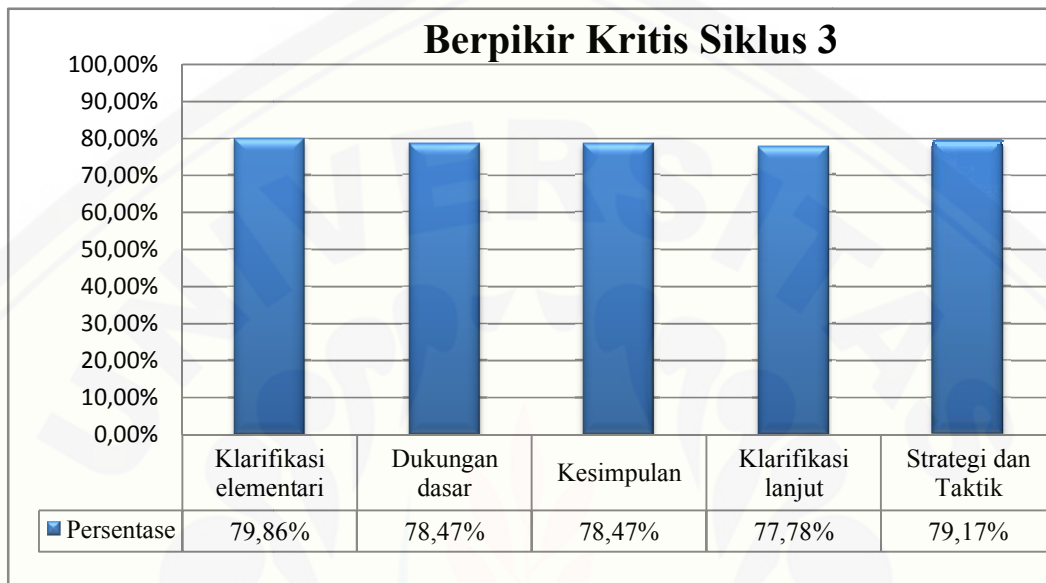
Tabel 4.7 Peningkatan hasil observasi kemampuan berpikir kritis pada siklus 2 ke siklus 3

No	Indikator	Presentase		Peningkatan
		Siklus 2	Siklus 3	
1	Klarifikasi elementari	72,90%	79,86%	6,96%
2	Dukungan dasr	70,80%	78,47%	7,67%
3	Kesimpulan	69,40%	78,47%	9,07%
4	Klarifikasi elementari	67,40%	77,78%	10,38%
5	Strategi dan taktik	69,40%	79,17%	9,77%
	Rata-rata	70,00%	78,49%	8,77%

Sumber : Hasil observasi kemampuan berpikir kritis

Berdasarkan tabel 4.7 dapat dijelaskan bahwa peningkatan kemampuan berpikir kritis kelas X PMT 2 di SMK negeri 5 Jember dari 36 peserta didik

memperoleh peningkatan dari siklus 2 yang memperoleh persentase skor akhir 70,00% meningkat pada siklus 3 dengan persentase skor akhir 78,49% yang dinyatakan sudah kritis. Hasil tersebut dapat diperjelas dari diagram berikut.



Gambar 4.6 Persentase kemampuan berpikir kritis siklus 3 (Sumber: Hasil penelitian siklus 3)

Berdasarkan diagram 4.6 dapat diketahui kemampuan berpikir kritis peserta didik pada siklus 3. Ketuntasan kemampuan berpikir kritis secara klasikal pada siklus 3 dinyatakan kritis dengan persentase 78,49% (lihat lampiran L.3). Kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam indikator klarifikasi elementari dengan persentase klasikal 79,86% dengan 36 peserta didik. Peserta didik yang mampu memberikan klarifikasi elementari dengan kategori sangat kritis sejumlah 7 peserta didik dengan persentase 19,44%, dengan kategori kritis sejumlah sejumlah 29 peserta didik dengan persentase 80,56%, dan tidak ada peserta didik dengan kategori cukup maupun tidak kritis. Kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam indikator dukungan dasar memperoleh persentase klasikal 78,47%, dengan kategori sangat kritis sejumlah 5 peserta didik dengan persentase 13,89%, dengan kategori kritis sejumlah sejumlah 31 peserta didik dengan persentase 86,11%, dan tidak ada peserta didik dengan kategori

cukup maupun tidak kritis. Kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam menyimpulkan memperoleh persentase klasikal 78,47% , dengan kategori sangat kritis sejumlah 5 peserta didik dengan persentase 13,89%, dengan kategori kritis sejumlah sejumlah 31 peserta didik dengan 86,11%, dan tidak ada peserta didik dengan kategori cukup maupun tidak kritis. Kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam klarifikasi lanjut memperoleh persentase klasikal 77,78% , dengan kategori sangat kritis sejumlah 4 peserta didik dengan persentase 11,11%, dengan kategori kritis sejumlah sejumlah 32 peserta didik dengan 88,89%, dan tidak ada peserta didik dengan kategori cukup maupun tidak kritis. Kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam strategi dan taktik memperoleh persentase klasikal 79,17% , dengan kategori sangat kritis sejumlah 6 peserta didik dengan persentase 16,67%, dengan kategori kritis sejumlah sejumlah 30 peserta didik dengan 83,33%, dan tidak ada peserta didik dengan kategori cukup maupun tidak kritis.

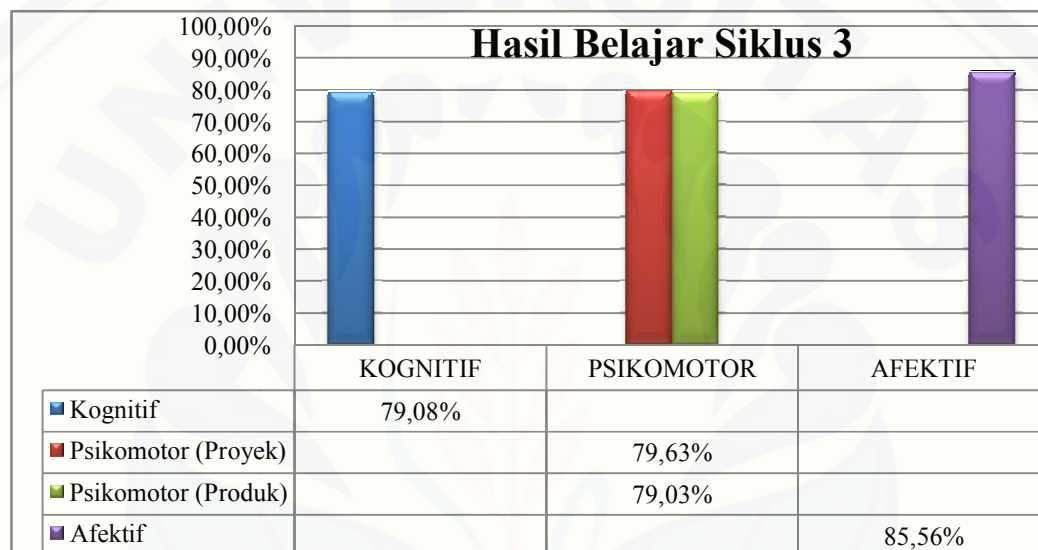
Hasil belajar yang diperoleh peserta didik dalam proses pembelajaran sejarah dengan meneapkan metode pembelajaran *discovery* berbasis *authentic Assessment* dilakukan dengan melakukan pengamatan terhadap aspek kognitif, psikomotor dan afektif. Peningkatan hasil belajar aspek kognitif, psikomotor dan afektif dapat disajikan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 4.8 Peningkatan Hasil belajar sejarah peserta didik pada siklus 2 ke siklus 3

Hasil belajar	Kondisi siklus 1	Kondisi siklus 2	Peningkatan
	Persentase Nilai rata-rata ketuntasan	Persentase Niali rata-rata ketuntasan	
kognitif	74,06%	79,08%	5,02%
Psikomotor (Kinerja)	72,90%	79,63%	6,73%
Psikomotor (produk)	70,80%	79,03%	8,23%
Afektif	78,33%	85,56%	7,23%
Rata-rata	74,02%	80,82%	6,80%

Sumber : Hasil analisis data observasi hasil belajar sejarah peserta didik

Berdasarkan Tabel 4.8 dapat dijelaskan bahwa hasil belajar kognitif, psikomotor, dan afektif dari 36 peserta didik kelas X PMT 2 di SMK Negeri 5 Jember mengalami peningkatan dari siklus 2 ke siklus 3. Persentase nilai rata-rata pada siklus 2 memperoleh 74,02% dan persentase ketuntasan klasikal pada siklus 3 mengalami peningkatan sebesar 80,82%. Hasil analisis hasil belajar sejarah peserta didik siklus 3 pada ranah keseluruhan (kognitif, psikomotor, dan afektif) disajikan dalam diagram berikut.



Gambar 4.7 Persentase hasil belajar siklus 3 (Sumber: Hasil Penelitian Siklus 3)

Berdasarkan diagram 4.7 dapat diketahui hasil belajar peserta didik pada siklus 2 dalam proses pembelajaran sejarah dengan menerapkan metode pembelajaran *discovery* berbasis *authentic assessment*. Analisis hasil belajar peserta didik kelas X PMT2 SMK Negeri 5 Jember dikategorikan tuntas dilihat dari penilaian aspek kognitif, psikomotor (penilaian kinerja dan produk), serta afektif. Kriteria ketuntasan minimal mata pelajaran sejarah dengan nilai 75, sedangkan untuk ketuntasan secara klasikal harus mencapai 75%. Penerapan metode pembelajaran *discovery* berbasis *authentic assessment* dalam proses pembelajaran sejarah siklus 3 memperoleh persentase 79,08% dengan 32 peserta didik tuntas dan 4 peserta didik tidak tuntas

(lihat lampiran O.3). Aspek psikomotor yang diukur yaitu melalui penilaian kinerja dan penilaian produk. Jika dibandingkan dengan hasil penilaian aspek psikomotor siklus 1 dan 2, penilaian siklus 3 ini paling baik. Ketuntasan penilaian kinerja (psikomotor) dilihat dari kemampuan peserta didik dalam kemampuan mengemukakan pendapat, menanggapi dan merespon argumentasi, serta kemampuan memvisualisasikan, sedangkan pada penilaian produk (psikomotor) dilihat dari kemampuan peserta didik dalam sistematika penulisan, kelengkapan materi, dan penarikan kesimpulan sudah baik. Hasil pelaksanaan siklus 3 pada penilaian kinerja memperoleh ketuntasan klasikal 79,63% dengan ketuntasan masing-masing aspek adalah (a) kemampuan mengemukakan pendapat dengan persentase 86,98%; (b) kemampuan menanggapi dan merespon argumentasi dengan persentase 79,86% (c) kemampuan memvisualisasikan dengan persentase 77,08% (lihat lampiran M.5). Pada penilaian produk memperoleh ketuntasan klasikal 79,03% dengan ketuntasan masing-masing aspek adalah (a) sistematika penulisan dengan persentase 75,00%; (b) kelengkapan materi dengan persentase 83,33%; (c) keruntutan penyajian materi dengan persentase 75,69%; (d) penggunaan referensi sumber dengan persentase 75,00%; (e) penarikan kesimpulan dengan persentase 86,11% (lihat lampiran M.6). Hasil pelaksanaan siklus 3 pada aspek afektif memperoleh ketuntasan klasikal 85,56% (lihat lampiran N.3). Berdasarkan analisis tersebut terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik pada aspek kognitif dari siklus 1 ke siklus 2 sebesar 5,02%. Peningkatan aspek psikomotor yaitu pada penilaian kinerja mengalami peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2 sebesar 6,73%, sedangkan penilaian produk sebesar 8,23%. Aspek Afektif juga mengalami peningkatan sebesar 7,23%.

Tahapan selanjutnya adalah refleksi, tahapan ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan siklus 3. Berdasarkan hasil refleksi diketahui kegiatan siklus 3 pada proses pembelajaran sejarah sangat baik, karena pendidik melakukan setiap langkah pembelajaran dengan baik sesuai dengan metode pembelajaran *discovery* berbasis *authentic assessment*. Pendidik pada saat memberi *stimulation* sangat baik dan saat membimbing peserta didik dalam merumuskan permasalahan, pemecahan masalah,

membimbing peserta didik dalam pengumpulan data, sehingga peserta didik dapat maupun mengolah data untuk menemukan suatu konsep. Pendidik dan peserta didik juga sudah terlibat aktif dalam proses pembelajaran dengan baik. Proses pembelajaran yang demikian menjadikan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik meningkat. Berdasarkan hasil refleksi dapat diketahui bahwa penerapan metode pembelajaran *discovery* berbasis *authentic assessment* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar sejarah peserta didik kelas X PMT 2 di SMK Negeri 5 Jember.

Penerapan metode pembelajaran *discovery* berbasis *authentic assessment* pada siklus 3 membantu peserta didik untuk memperbaiki dan meningkatkan pengetahuan dalam aspek kognitif, psikomotor, dan afektif dalam pembelajaran sejarah. Hal ini disebabkan oleh langkah-langkah dalam metode pembelajaran *discovery* berbasis *authentic assessment* melatih peserta didik kritis dalam menemukan permasalahan dan memecahkan masalah sehingga peserta didik nantinya akan menemukan konsep materi belajar sendiri. Kemampuan berpikir kritis peserta didik melalui metode pembelajaran *discovery* berbasis *authentic assessment* dapat diperoleh melalui penilaian indikator berpikir kritis dari memberikan klarifikasi elementari, dukungan dasar, kesimpulan, klarifikasi lanjut dan strategi dan taktik. Dengan demikian dapat diketahui bahwa penerapan metode pembelajaran *discovery* berbasis *authentic assessment* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar sejarah peserta didik kelas X PMT 2 SMK Negeri 5 Jember.

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

Penerapan metode pembelajaran *discovery* berbasis *authentic assessment* dilaksanakan sebanyak 3 siklus untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik kelas X PMT 2 SMK Negeri 5 Jember. Pembahasan hasil penelitian ini akan membahas peningkatan kemampuan berpikir kritis pada setiap indikatornya. Indikator kemampuan berpikir kritis yaitu kemampuan peserta didik dalam klarifikasi elementari, dukungan dasar, kesimpulan, kemampuan dalam

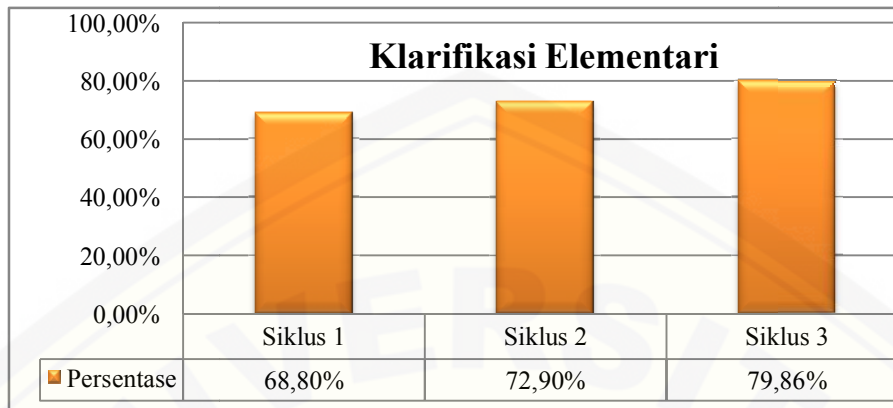
klarifikasi lanjut, dan kemampuan peserta didik dalam strategi dan taktik. Peningkatan hasil belajar peserta didik akan di bahas pada tiga aspek yaitu aspek kognitif, aspek psikomotor, dan aspek afektif. Aspek kognitif diukur melalui test pada akhir setiap siklusnya. Tingkat kemampuan peserta didik ditunjukkan dalam kemampuan menganalisis (C4). Aspek psikomotor ditunjukkan dalam dua penilaian yaitu penilaian kinerja dan penilaian produk. Indikator penilaian yang dinilai dalam kinerja diantaranya kemampuan mengemukakan pendapat, kemampuan menanggapi dan merespon argumentasi, serta kemampuan memvisualisasikan tersebut. Sedangkan indikator penilaian produk diantaranya adalah sistematika penulisan, kelengkapan materi, keruntutan penyajian materi, penggunaan referensi sumber buku, dan penarikan kesimpulan. Aspek afektif diukur melalui penilaian diri masing-masing peserta didik.

4.2.1 Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas X PMT 2 SMK Negeri 5 jember dengan Penerapan Metode Pembelajaran *Discovery* berbasis *Authentic Assessment*

Peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas X PMT 2 SMK Negeri 5 Jember dengan penerapan metode pembelajaran *discovery* berbasis *authentic assessment* pada pelaksanaan siklus 1, siklus 2, dan siklus 3 dilihat dari indikator kemampuan berpikir kritis. Indikator kemampuan berpikir kritis menurut Ennis (dalam Filsaime, 2008:59) yaitu kemampuan peserta didik dalam klarifikasi elementari, dukungan dasar, kemampuan dalam kesimpulan, kemampuan dalam klarifikasi lanjut, dan kemampuan peserta didik dalam strategi dan taktik.

a. Indikator klarifikasi elementari

Berdasarkan observasi pada pelaksanaan siklus 1, siklus 2, dan siklus 3, hasil analisis pada indikator klarifikasi elementari disajikan dalam diagram berikut :

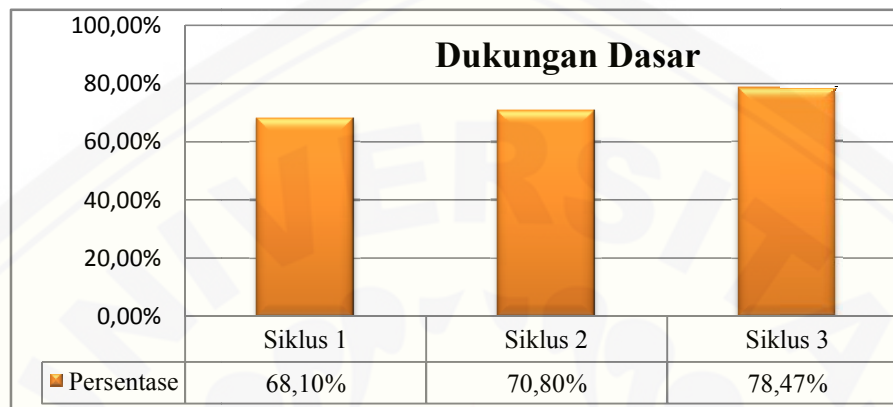


Gambar 4.8 Peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada indikator klarifikasi elementari (Sumber: Hasil analisis data siklus 1, 2 dan 3)

Hasil analisis data kemampuan berpikir kritis peserta didik pada indikator kemampuan klarifikasi elementari terdapat peningkatan setelah dilakukan siklus 1, 2, dan 3. Pada siklus 1 dengan indikator klarifikasi elementari memperoleh persentase 68,80%, pada siklus 2 memperoleh persentase 72,90% sehingga mengalami peningkatan sebesar 4,10%, dan pada siklus 3 memperoleh persentase 79,86% sehingga mengalami peningkatan 6,96%. Penerapan metode pembelajaran *discovery* berbasis *authentic assessment* terbukti dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam kemampuan klarifikasi elementari pada pembelajaran sejarah. Hal ini sesuai dengan pendapat Joolingen (1999:386) yaitu metode pembelajaran *discovery* merangsang peserta didik membangun pengetahuan dasar dengan mengadakan percobaan sehingga nantinya peserta didik dapat menemukan sebuah prinsip dari hasil percobaan. Metode pembelajaran *discovery* menjadikan peserta didik memahami suatu konsep dasar sehingga peserta didik dapat klarifikasi elementari mengenai suatu konsep dalam proses pembelajaran sejarah (Illahi, 2012:65). Hasil analisis data menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik yang ditunjukkan dengan indikator klarifikasi elementari melalui metode pembelajaran *discovery* berbasis *authentic assessment* pada pelaksanaan siklus 1, 2, dan 3.

b. Indikator dukungan dasar

Berdasarkan observasi pada pelaksanaan siklus 1, siklus 2, dan siklus 3, hasil analisis pada indikator dukungan dasar disajikan dalam diagram berikut:



Gambar 4.9 Peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada indikator dukungan dasar (Sumber: Hasil analisis data siklus 1, 2 dan 3)

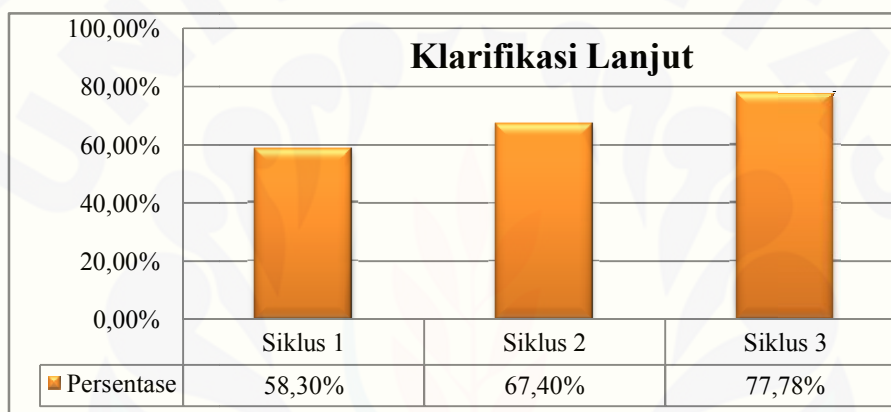
Hasil analisis data kemampuan berpikir kritis peserta didik pada indikator kemampuan dukungan dasar terdapat peningkatan setelah dilakukan siklus 1, 2, dan 3. Pada siklus 1 dengan indikator dukungan dasar memperoleh persentase 68,10%, pada siklus 2 memperoleh persentase 70,80% sehingga mengalami peningkatan sebesar 2,70%, dan pada siklus 3 memperoleh persentase 78,47% sehingga mengalami peningkatan sebesar 7,67%. Penerapan metode pembelajaran *discovery* berbasis *authentic assessment* terbukti dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam kemampuan dukungan dasar pada pembelajaran sejarah. Metode pembelajaran *discovery* menurut Kemendikbud (2013:5) menuntut peserta didik untuk belajar dengan memanfaatkan sumber-sumber belajar. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik yang ditunjukkan dengan indikator dukungan dasar melalui metode pembelajaran *discovery* berbasis *authentic assessment* pada pelaksanaan siklus 1, 2, dan 3.

c. Indikator kesimpulan

peserta didik untuk mempertimbangkan informasi yang relevan dalam mengolah data sehingga kesimpulan yang diperoleh benar. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik yang ditunjukkan dengan indikator kesimpulan melalui metode pembelajaran *discovery* berbasis *authentic assessment* pada pelaksanaan siklus 1, 2, dan 3.

d. Indikator klarifikasi lanjut

Berdasarkan observasi pada pelaksanaan siklus 1, siklus 2, dan siklus 3, hasil analisis pada indikator klarifikasi lanjut disajikan dalam diagram berikut :



Gambar 4.11 Peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada indikator klarifikasi lanjut (Sumber: Hasil analisis data siklus 1, 2 dan 3)

Hasil analisis data kemampuan berpikir kritis peserta didik pada indikator kemampuan klarifikasi lanjut terdapat peningkatan setelah dilakukan siklus 1, 2, dan 3. Pada siklus 1 memperoleh persentase 58,30%, pada siklus 2 memperoleh persentase 67,40% sehingga mengalami peningkatan sebesar 9,10%, dan pada siklus 3 memperoleh persentase 77,78% sehingga mengalami peningkatan sebesar 10,38%. Penerapan metode pembelajaran *discovery* berbasis *authentic assessment* terbukti dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam kemampuan klarifikasi lanjut pada pembelajaran sejarah. Langkah-langkah metode pembelajaran *discovery* menurut Kemendikbud (2014:42) yaitu mengidentifikasi masalah, mengumpulkan dan mengolah data, membuktikan hipotesis. Langkah tersebut merangsang peserta didik menemukan konsep untuk mengklarifikasi lanjut mengenai

materi pembelajaran sejarah yang sedang dikaji. Peserta didik dituntut untuk mengembangkan dan mengeksplorasi pengetahuannya agar peserta didik dapat memberikan penjelasan lebih menganalisis mengenai materi dalam proses pembelajaran sejarah. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik yang ditunjukkan dengan indikator klarifikasi lanjut melalui metode pembelajaran *discovery* berbasis *authentic assessment* pada pelaksanaan siklus 1, 2, dan 3.

e. Indikator strategi dan taktik

Berdasarkan observasi pada pelaksanaan siklus 1, siklus 2, dan siklus 3, hasil analisis pada indikator strategi dan taktik disajikan dalam diagram berikut :



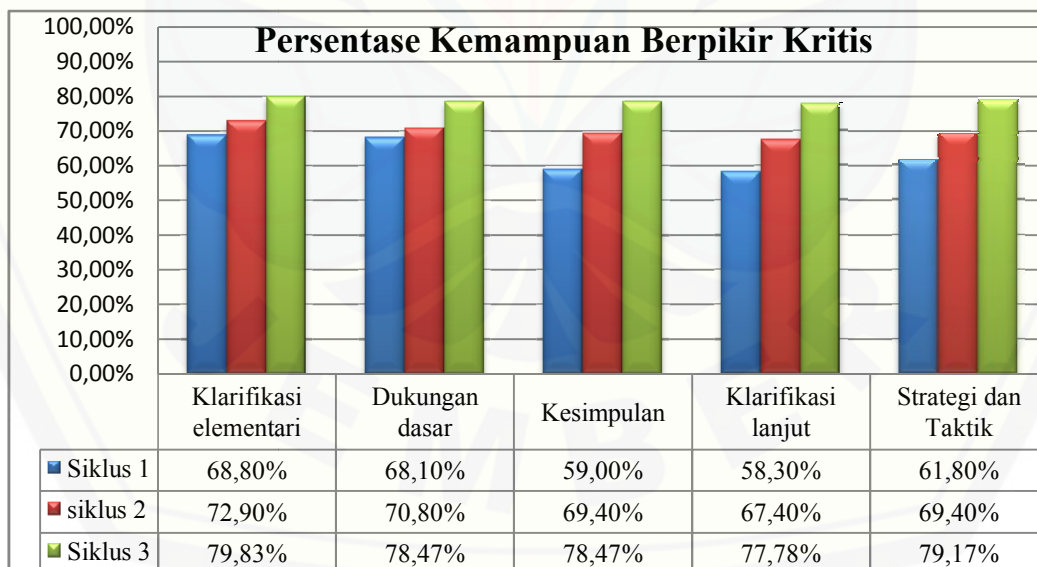
Gambar 4.12 Peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada indikator strategi dan taktik (Sumber: Hasil analisis data siklus 1, 2 dan 3)

Hasil analisis data kemampuan berpikir kritis peserta didik pada indikator kemampuan strategi dan taktik terdapat peningkatan setelah dilakukan siklus 1, 2, dan 3. Pada siklus 1 dengan indikator mengatur strategi dan taktik memperoleh persentase 61,80%, pada siklus 2 memperoleh persentase 69,40% sehingga mengalami peningkatan sebesar 7,60%, dan pada siklus 3 memperoleh persentase 79,17% sehingga mengalami peningkatan sebesar 9,77%. Penerapan metode pembelajaran *discovery* berbasis *authentic assessment* terbukti dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam kemampuan strategi dan taktik pada pembelajaran

sejarah. Hal ini sesuai pendapat Hai-Jew (2008:1) yang menyatakan bahwa metode pembelajaran *discovery* merangsang peserta didik untuk membuat keputusan dan membentuk kompetensi belajar baru. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik yang ditunjukkan dengan indikator mengatur strategi dan taktik melalui metode pembelajaran *discovery* berbasis *authentic assessment* pada pelaksanaan siklus 1, 2, dan 3.

Hasil analisis data kemampuan berpikir kritis peserta didik secara klasikal berdasarkan observasi pada siklus 1, 2, dan 3 terdapat peningkatan kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran sejarah. Pada siklus 1 persentase kemampuan berpikir kritis peserta didik secara klasikal 63,20% dengan kategori kurang kritis. Pada siklus 2 persentase kemampuan berpikir kritis peserta didik secara klasikal 70,00% dengan kategori cukup kritis. Pada siklus 3 persentase kemampuan berpikir kritis peserta didik secara klasikal 78,29% dengan kategori kritis.

Hasil analisis persentase kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam belajar sejarah dengan menggunakan metode pembelajaran *discovery* berbasis *authentic assessment* pada siklus 1, 2 dan 3 disajikan dalam diagram dibawah ini:



Gambar 4.13 Persentase kemampuan berpikir kritis peserta didik siklus 1, 2, dan 3 (Sumber : Hasil analisis data siklus 1, 2, dan 3)

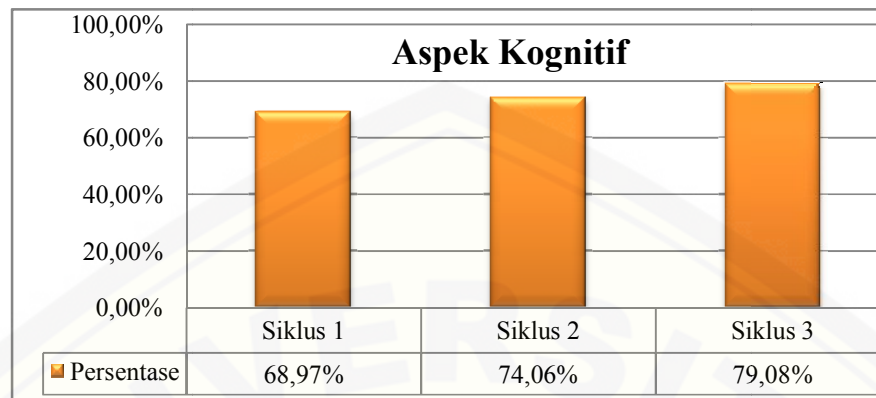
Berdasarkan gambar 4.13 dapat diketahui bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik mengalami peningkatan dari siklus 1, 2, dan 3. Persentase kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam indikator klarifikasi elementari pada siklus 1 sebesar 68,80%, pada siklus 2 meningkat 4,10% menjadi 72,90%, dan pada siklus 3 meningkat 6,98% menjadi 79,83%. Persentase kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam indikator dukungan dasar pada siklus 1 sebesar 68,10%, pada siklus 2 meningkat 2,70% menjadi 70,80%, dan pada siklus 3 meningkat 7,67% menjadi 78,47%. Persentase kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam indikator kesimpulan pada siklus 1 sebesar 59,00%, pada siklus 2 meningkat 10,40% menjadi 69,40%, dan pada siklus 3 meningkat 9,07% menjadi 78,47%. Persentase kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam indikator klarifikasi lanjut pada siklus 1 sebesar 58,30%, pada siklus 2 meningkat 9,10% menjadi 67,40%, dan pada siklus 3 meningkat 10,38% menjadi 77,78%. Persentase kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam indikator strategi dan taktik pada siklus 1 sebesar 61,80%, pada siklus 2 meningkat 7,60% menjadi 69,40%, dan pada siklus 3 meningkat 9,77% menjadi 79,17% (lihat lampiran L). Berdasarkan hasil observasi pada pelaksanaan siklus 1, 2, dan 3 dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran *discovery* berbasis *authentic assessment* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas X PMT 2 di SMK Negeri 5 Jember.

4.2.2 Peningkatan Hasil Belajar Sejarah Peserta Didik Kelas X PMT 2 SMK Negeri 5 jember dengan Penerapan Metode Pembelajaran *Discovery* berbasis *Authentic Assessment*

Peningkatan hasil belajar sejarah dengan menerapkan metode pembelajaran *discovery* berbasis *authentic assessment* pada siklus 1, 2, dan 3 dapat diperoleh data sebagai berikut.

a. Aspek Kognitif

Berdasarkan penilaian yang telah dihasilkan pada tes siklus 1, siklus 2, dan siklus 3, hasil analisis aspek kognitif peserta didik disajikan dalam diagram berikut:



Gambar 4.14 Peningkatan hasil belajar aspek kognitif (Sumber: Hasil analisis data siklus 1, 2 dan tiga)

Hasil analisis data hasil belajar peserta didik pada aspek kognitif terdapat peningkatan terhadap peningkatan berdasarkan tes yang dilakukan pada siklus 1, 2, dan 3. Pada siklus 1 aspek kognitifnya memperoleh persentase 68,97%, pada siklus 2 memperoleh persentase 74,06% sehingga mengalami peningkatan sebesar 5,09%, dan pada siklus 3 memperoleh persentase 79,0% sehingga mengalami peningkatan sebesar 5,02%. Penerapan metode pembelajaran *discovery* berbasis *authentic assessment* pada pembelajaran sejarah terbukti dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada aspek kognitif dengan indikator menganalisis (C4). Hal ini sesuai dengan pendapat Joolingen (1999:385) yang menyatakan bahwa metode pembelajaran *discovery* menjadikan peserta didik terlibat langsung dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik menghasilkan pengetahuan yang lebih terstruktur. Metode pembelajaran *discovery* mendorong peserta didik untuk mencari informasi sendiri kemudian mengorganisasi dan mengkonstruksi pengetahuan sehingga peserta didik mampu menganalisis materi yang sedang dikaji (Kemendikbud, 2014:41). Penerapan metode pembelajaran *discovery* melatih peserta didik dalam memecahkan masalah. Aplikasi kemampuan memecahkan masalah ini akan melibatkan pada pemahaman dalam penguasaan kegiatan pembelajaran berdasarkan proses penemuan konsep materi pembelajaran sejarah (Illahi, 2014:107). Kemampuan

peserta didik dalam memecahkan masalah akan mendorong peserta didik dapat menganalisis materi sejarah dengan tepat. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik pada aspek kognitif yang menunjukkan dengan kemampuan menganalisis melalui metode pembelajaran *discovery* berbasis *authentic assessment* pada pelaksanaan siklus 1, 2 dan 3.

b. Aspek Psikomotor

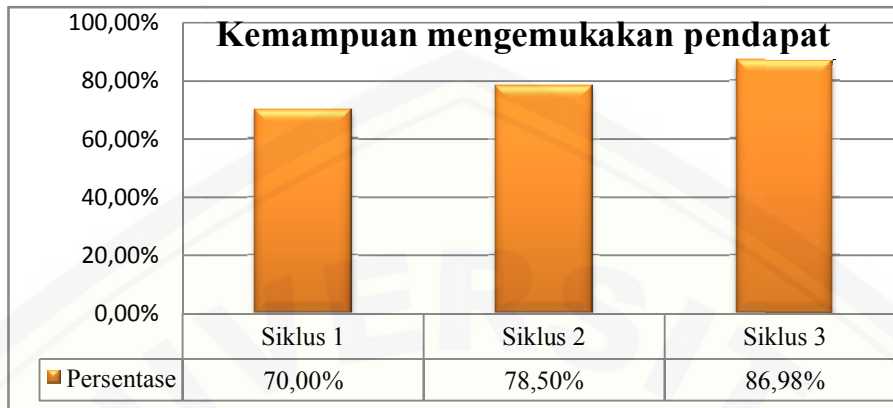
Peningkatan hasil belajar sejarah pada aspek psikomotor peserta didik kelas X PMT 2 SMK Negeri 5 Jember dengan menerapkan metode pembelajaran *discovery* berbasis *authentic assessment* pada siklus 1, 2, dan 3 dapat dilihat dari penilaian kinerja dan penilaian produk.

1) Penilaian kinerja

Penilaian kinerja peserta didik dinilai dari indikator-indikator penilaian kinerja yaitu kemampuan mengemukakan pendapat, kemampuan menanggapi dan merespon argumentasi, dan kemampuan memvisualisasikan. Kemampuan mengemukakan pendapat, yaitu kemampuan peserta didik dalam menyampaikan hasil diskusi dan menyampaikan pendapat secara benar, sedangkan kemampuan menanggapi dan merespon argumen, yaitu kemampuan peserta didik dalam menyampaikan tanggapan atas pertanyaan, bantahan, sanggahan dari pihak lain secara empatik, dan kemampuan memvisualisasikan, yaitu kemampuan peserta didik dalam menyampaikan materi yang telah didiskusikan secara baik, menarik, tepat dan jelas.

a) Indikator kemampuan mengemukakan pendapat

Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan berdasarkan kinerja yang dilakukan peserta didik dalam berdiskusi dan presentasi di kelas, hasil analisis pada indikator kemampuan mengemukakan pendapat siklus 1, 2 dan 3 disajikan dalam diagram berikut :

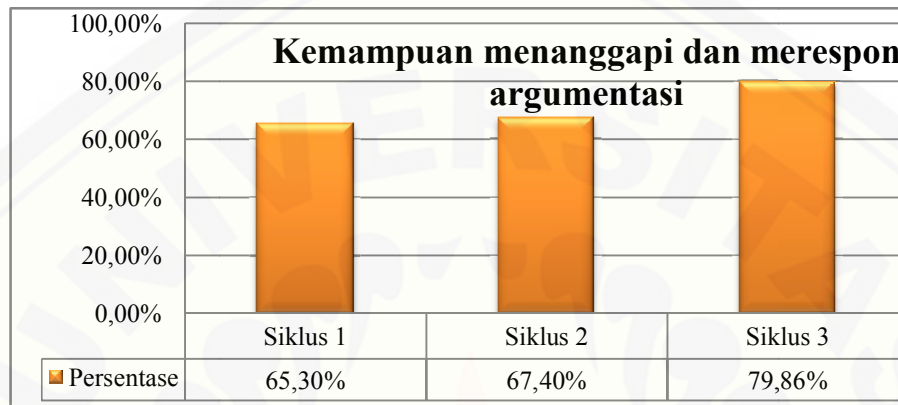


Gambar 4.15 Peningkatan hasil belajar peserta didik pada aspek penilaian kinerja (psikomotor) dalam indikator kemampuan mengemukakan pendapat: Hasil analisis data siklus 1, 2 dan 3

Hasil analisis data aspek psikomotor (penilaian kinerja) peserta didik pada indikator kemampuan mengemukakan pendapat terdapat peningkatan setelah dilakukan siklus 1, 2, dan 3. Pada siklus 1 dengan indikator kemampuan mengemukakan pendapat memperoleh persentase 70,00%, pada siklus 2 memperoleh persentase 78,5% sehingga mengalami peningkatan sebesar 8,5%, dan pada siklus 3 memperoleh persentase 86,98% sehingga mengalami peningkatan sebesar 8,48%. Penerapan metode pembelajaran *discovery* berbasis *authentic assessment* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mengemukakan pendapat pada saat presentasi di kelas. Penilaian kinerja dalam indikator kemampuan mengemukakan pendapat dapat mendorong peserta didik untuk menjelaskan dan menyampaikan hasil observasi dan diskusi, serta mendorong peserta didik mampu untuk mengungkapkan atau menyampaikan ide atau gagasan dengan bahasa lisan yang efektif (Kemendikbud, 2014:126). Hasil analisis data menunjukkan bahwa terjadi peningkatan aspek psikomotor (penilaian kinerja) peserta didik yang ditunjukkan dengan indikator kemampuan mengemukakan pendapat melalui metode pembelajaran *discovery* berbasis *authentic assessment* pada pelaksanaan siklus 1, 2, dan 3.

b) Indikator kemampuan menanggapi dan merespon argumentasi

Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan berdasarkan kinerja yang dilakukan peserta didik dalam presentasi dikelas, hasil analisis pada indikator kemampuan menanggapi dan merespon argumentasi disajikan dalam diagram berikut:



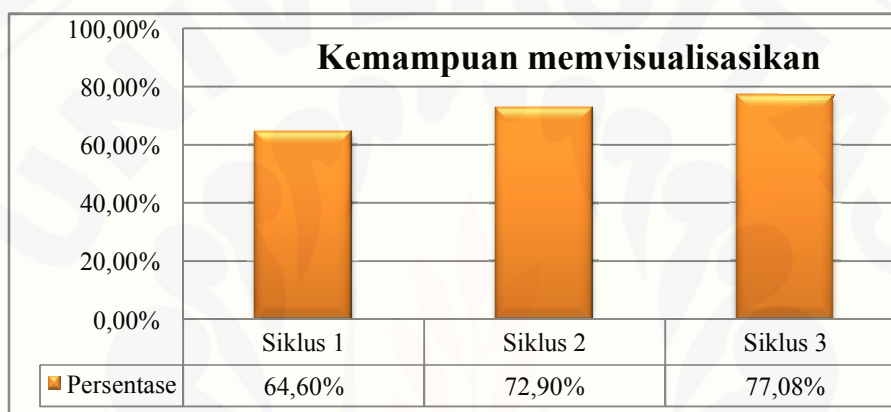
Gambar 4.16 Peningkatan hasil belajar peserta didik pada aspek penilaian kinerja (psikomotor) dalam indikator pelaksanaan Sumber: Hasil analisis data siklus 1, 2 dan 3

Hasil analisis data aspek psikomotor (penilaian kinerja) peserta didik pada indikator kemampuan terdapat peningkatan setelah dilakukan siklus 1, 2, dan 3. Pada siklus 1 dengan indikator pelaksanaan memperoleh persentase 65,30 %, pada siklus 2 memperoleh persentase 67,40% sehingga mengalami peningkatan sebesar 2,10%, dan pada siklus 3 memperoleh persentase 79,86% sehingga mengalami peningkatan sebesar 12,46%. Penerapan metode pembelajaran *discovery* berbasis *authentic assessment* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam kemampuan menanggapi dan merespon argumentasi peserta didik dalam pembelajaran sejarah. Penilaian kinerja dalam indikator kemampuan menanggapi dan merespon argumentasi mendorong peserta didik untuk mengungkapkan argumentasi yang logis ketika ada pihak yang bertanya atau mempertanyakan gagasannya (Kemendikbud, 2014:126). Hasil analisis data menunjukkan bahwa terjadi peningkatan aspek psikomotor (penilaian kinerja) peserta didik yang ditunjukkan dengan indikator kemampuan peserta didik dalam menanggapi dan merespon argumentasi melalui

metode pembelajaran *discovery* berbasis *authentic assessment* pada pelaksanaan siklus 1, 2, dan 3.

c) Indikator kemampuan memvisualisasikan

Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan berdasarkan kinerja yang dilakukan peserta didik dalam mempresentasikan hasil diskusi pada pelaksanaan siklus 1, siklus 2, dan siklus 3, hasil analisis pada indikator kemampuan memvisualisasikan disajikan dalam diagram berikut :

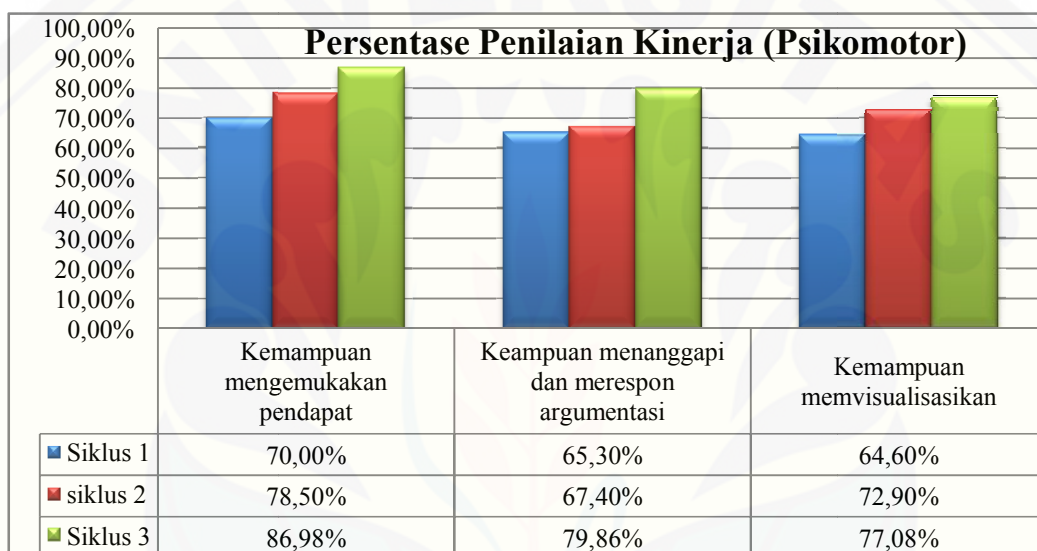


Gambar 4.17 Peningkatan hasil belajar peserta didik pada aspek penilaian kinerja (psikomotor) dalam indikator kemampuan memvisualisasikan (Sumber: Hasil analisis data siklus 1, 2 dan 3)

Hasil analisis data aspek psikomotor (penilaian kinerja) peserta didik pada indikator kemampuan memvisualisasikan terdapat peningkatan setelah dilakukan siklus 1, 2, dan 3. Pada siklus 1 dengan indikator kemampuan memvisualisasikan memperoleh persentase 64,60%, pada siklus 2 memperoleh persentase 72,90% sehingga mengalami peningkatan sebesar 8,30%, dan pada siklus 3 memperoleh persentase 77,08% sehingga mengalami peningkatan sebesar 4,18%. Penerapan metode pembelajaran *discovery* berbasis *authentic assessment* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam menanggapi dan merespon argumentasi pada pembelajaran sejarah. Penilaian kinerja dalam indikator kemampuan memvisualisasikan mendorong peserta didik untuk membuat atau mengemas informasi yang diperoleh secara unik, baik, kreatif, tepat dan jelas

(Kemendikbud, 2014:126). Hasil analisis data menunjukkan bahwa terjadi peningkatan aspek psikomotor (penilaian kinerja) peserta didik yang ditunjukkan dengan indikator kemampuan memvisualisasikan melalui metode pembelajaran *discovery* berbasis *authentic assessment* pada pelaksanaan siklus 1, 2, dan 3.

Hasil analisis data hasil belajar pada aspek psikomotor dalam bentuk penilaian produk peserta didik secara klasikal berdasarkan observasi pada siklus 1, 2, dan 3 terdapat peningkatan aspek psikomotor yang disajikan pada diagram dibawah ini:



Gambar 4.18 Persentase hasil belajar pada penilaian kinerja (Psikomotor) peserta didik siklus 1, 2, dan 3 (Sumber : Hasil analisis data siklus 1, 2, dan 3)

Berdasarkan gambar 4.18 dapat diketahui bahwa kemampuan hasil belajar aspek psikomotor dalam bentuk penilaian kinerja peserta didik mengalami peningkatan dari siklus 1, 2, dan 3. Persentase kemampuan peserta didik dalam indikator kemampuan mengemukakan pendapat pada siklus 1 sebesar 70,00%, pada siklus 2 meningkat 8,50% menjadi 78,50%, dan pada siklus 3 meningkat 8,48% menjadi 86,98%. Persentase kemampuan peserta didik dalam indikator kemampuan menanggapi dan merespon argumentasi pada siklus 1 sebesar 65,30%, pada siklus 2 meningkat 2,10% menjadi 67,4%, dan pada siklus 3 meningkat 12,46% menjadi 79,86%. Persentase kemampuan peserta didik dalam indikator kemampuan

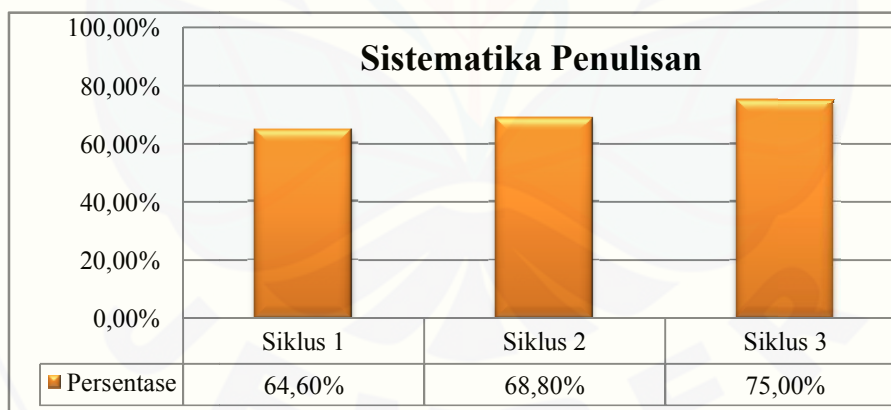
memvisualisasikan pada siklus 1 sebesar 64,60%, pada siklus 2 meningkat 8,30% menjadi 72,90%, dan pada siklus 3 meningkat 4,18% menjadi 77,08% (lihat lampiran M). Berdasarkan hasil observasi pada pelaksanaan siklus 1, 2, dan 3 dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran *discovery* berbasis *authentic assessment* dapat meningkatkan hasil belajar pada aspek psikomotor peserta didik kelas X PMT 2 di SMK Negeri 5 Jember.

2) Penilaian produk

Penilaian produk peserta didik dinilai dari indikator-indikator produk yaitu sistematika penulisan, kelengkapan materi, keruntutan penyajian materi, penggunaan referensi sumber, dan penarikan kesimpulan.

a) Indikator sistematika penulisan

Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan berdasarkan produk yang dihasilkan peserta didik dalam bentuk tulisan pada pelaksanaan siklus 1, siklus 2, dan siklus 3, hasil analisis aspek psikomotor peserta didik pada aspek penilaian produk dengan indikator indikator sistematika penulisan disajikan dalam diagram berikut :



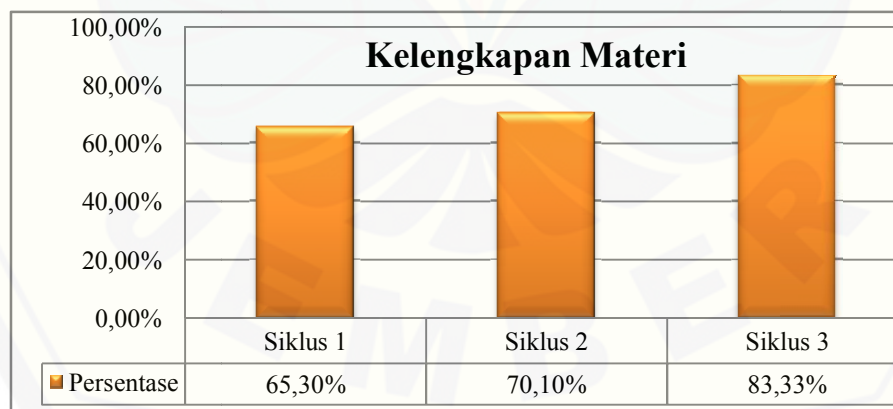
Gambar 4.19 Peningkatan hasil belajar peserta didik pada aspek penilaian produk (psikomotor) dengan indikator sistematika penulisan (Sumber: Hasil analisis data siklus 1, 2 dan 3)

Hasil analisis data hasil belajar pada aspek penilaian produk (psikomotor) peserta didik dengan indikator sistematika penulisan terdapat peningkatan setelah

dilakukan siklus 1, 2, dan 3. Pada siklus 1 dengan indikator sistematika penulisan memperoleh persentase 64,60%, pada siklus 2 memperoleh persentase 68,80% sehingga mengalami peningkatan sebesar 4,20%, dan pada siklus 3 memperoleh persentase 75,00% sehingga mengalami peningkatan sebesar 6,20%. Penerapan metode pembelajaran *discovery* berbasis *authentic assessment* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar psikomotor peserta didik pada pembelajaran sejarah. Penerapan metode pembelajaran *discovery* berbasis *authentic assessment* menjadikan peserta didik memiliki kemampuan dalam mengolah data dan penulisan terhadap produk yang dihasilkan peserta didik (Kemendikbud, 2014:98). Hasil analisis data menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar psikomotor peserta didik pada penilaian produk yang ditunjukkan dengan indikator sistematika penulisan melalui metode pembelajaran *discovery* berbasis *authentic assessment* pada pelaksanaan siklus 1, 2, dan 3.

b) Indikator kelengkapan materi

Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan berdasarkan produk yang dihasilkan peserta didik dalam bentuk tulisan pada pelaksanaan siklus 1, siklus 2, dan siklus 3, hasil analisis aspek psikomotor peserta didik pada aspek penilaian produk dengan indikator kelengkapan materi disajikan dalam diagram berikut :

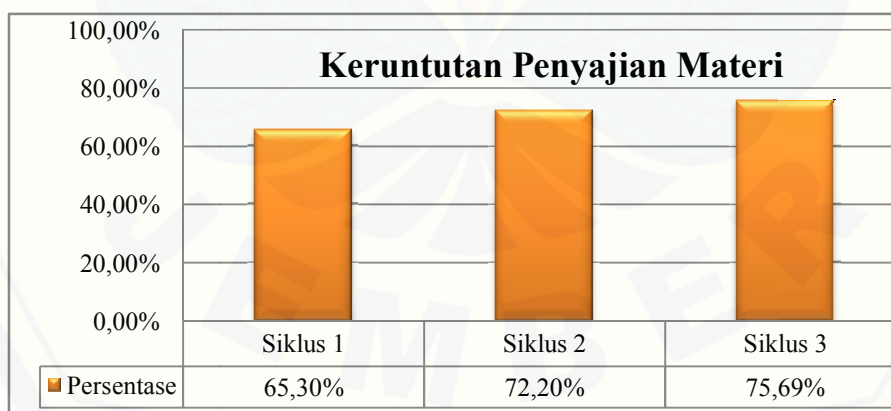


Gambar 4.20 Peningkatan hasil belajar peserta didik pada aspek penilaian produk (psikomotor) dengan indikator kelengkapan materi (Sumber: Hasil analisis data siklus 1, 2 dan 3)

Hasil analisis data hasil belajar pada aspek penilaian produk (psikomotor) peserta didik dengan indikator kelengkapan materi terdapat peningkatan setelah dilakukan siklus 1, 2, dan 3. Pada siklus 1 dengan indikator kelengkapan materi memperoleh persentase 65,30%, pada siklus 2 memperoleh persentase 70,10% sehingga mengalami peningkatan sebesar 4,80%, dan pada siklus 3 memperoleh persentase 83,33% sehingga mengalami peningkatan sebesar 13,20%. Penerapan metode pembelajaran *discovery* berbasis *authentic assessment* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar psikomotor peserta didik pada pembelajaran sejarah. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar psikomotor peserta didik pada penilaian produk yang ditunjukkan dengan indikator kelengkapan materi melalui metode pembelajaran *discovery* berbasis *authentic assessment* pada pelaksanaan siklus 1, 2, dan 3.

c) Indikator keruntutan penyajian materi

Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan berdasarkan produk yang dihasilkan peserta didik dalam bentuk tulisan pada pelaksanaan siklus 1, siklus 2, dan siklus 3, hasil analisis aspek psikomotor peserta didik pada aspek penilaian produk dengan indikator indikator keruntutan penyajian materi disajikan dalam diagram berikut :

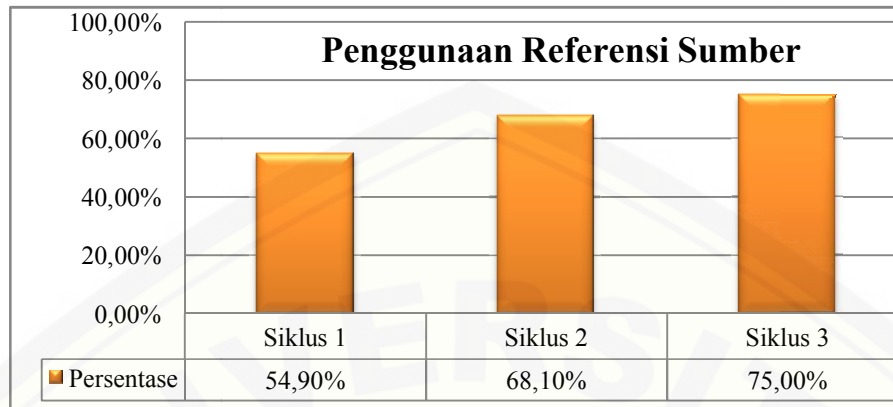


Gambar 4.21 Peningkatan hasil belajar peserta didik pada aspek penilaian produk (psikomotor) dengan indikator Keruntutan Penyajian Materi (Sumber: Hasil analisis data siklus 1, 2 dan 3)

Hasil analisis data hasil belajar pada aspek penilaian produk (psikomotor) peserta didik dengan indikator keruntutan penyajian materi terdapat peningkatan setelah dilakukan siklus 1, 2, dan 3. Pada siklus 1 dengan indikator keruntutan penyajian materi memperoleh persentase 65,30%, pada siklus 2 memperoleh persentase 72,20% sehingga mengalami peningkatan sebesar 6,90%, dan pada siklus 3 memperoleh persentase 75,69% sehingga mengalami peningkatan sebesar 3,49%. Penerapan metode pembelajaran *discovery* berbasis *authentic assessment* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar psikomotor peserta didik pada pembelajaran sejarah. Hal ini sesuai dalam Kemendikbud (2013: 233) bahwa Penerapan metode pembelajaran *discovery* berbasis *authentic assessment* merangsang peserta didik untuk mengumpulkan data, mengolah data sehingga peserta didik dapat menganalisis materi dalam pembelajaran sejarah. Kemampuan menganalisis ini ditunjukkan dengan produk yang dihasilkan peserta didik melalui penyajian materinya. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar psikomotor peserta didik pada penilaian produk yang ditunjukkan dengan indikator keruntutan penyajian materi melalui metode pembelajaran *discovery* berbasis *authentic assessment* pada pelaksanaan siklus 1, 2, dan 3.

d) Indikator penggunaan referensi sumber

Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan berdasarkan produk yang dihasilkan peserta didik dalam bentuk tulisan pada pelaksanaan siklus 1, siklus 2, dan siklus 3, hasil analisis aspek psikomotor peserta didik pada aspek penilaian produk dengan indikator indikator penggunaan referensi sumber disajikan dalam diagram berikut :

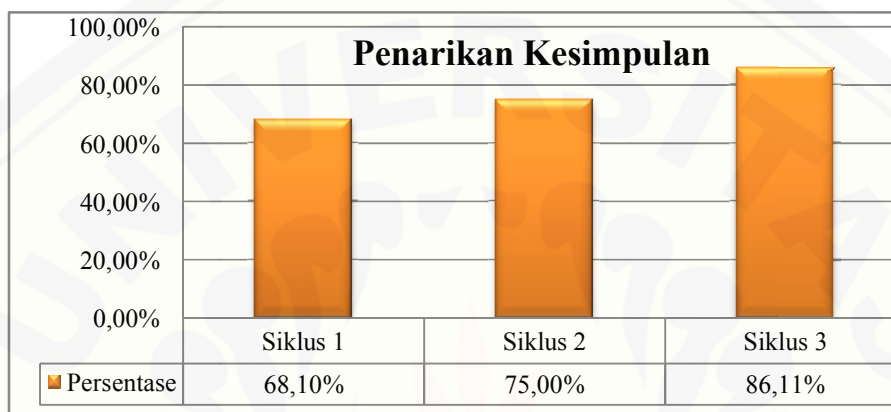


Gambar 4.22 Peningkatan hasil belajar peserta didik pada aspek penilaian produk (psikomotor) dengan indikator penggunaan referensi sumber (Sumber: Hasil analisis data siklus 1, 2 dan 3)

Hasil analisis data hasil belajar pada aspek penilaian produk (psikomotor) peserta didik dengan indikator penggunaan referensi sumber terdapat peningkatan setelah dilakukan siklus 1, 2, dan 3. Pada siklus 1 dengan indikator penggunaan referensi sumber memperoleh persentase 54,90%, pada siklus 2 memperoleh persentase 68,10% sehingga mengalami peningkatan sebesar 13,20%, dan pada siklus 3 memperoleh persentase 75,00% sehingga mengalami peningkatan sebesar 6,90%. Penerapan metode pembelajaran *discovery* berbasis *authentic assessment* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar psikomotor peserta didik pada pembelajaran sejarah. Hal ini sesuai dengan kelebihan metode pembelajaran *Discovery* yang dapat meningkatkan keterampilan peserta didik dalam dalam mengelolah sumber, karena peserta didik secara tidak langsung belajar dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar (Kemendikbud, 2014:5). Hasil analisis data menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar psikomotor peserta didik pada penilaian produk yang ditunjukkan dengan indikator penggunaan referensi sumber melalui metode pembelajaran *discovery* berbasis *authentic assessment* pada pelaksanaan siklus 1, 2, dan 3.

e) Indikator penarikan kesimpulan

Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan berdasarkan produk yang dihasilkan peserta didik dalam bentuk tulisan pada pelaksanaan siklus 1, siklus 2, dan siklus 3, hasil analisis aspek psikomotor peserta didik pada aspek penilaian produk dengan indikator indikator penarikan kesimpulan disajikan dalam diagram berikut :

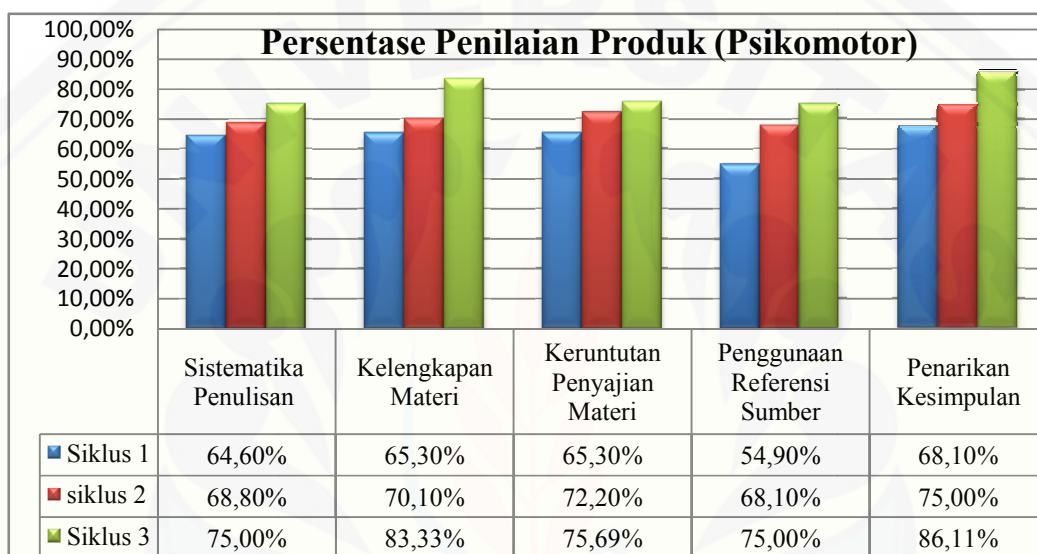


Gambar 4.23 Peningkatan hasil belajar peserta didik pada aspek penilaian produk (psikomotor) dengan indikator penarikan kesimpulan (Sumber: Hasil analisis data siklus 1, 2 dan 3)

Hasil analisis data hasil belajar pada aspek penilaian produk (psikomotor) peserta didik dengan indikator penarikan kesimpulan terdapat peningkatan setelah dilakukan siklus 1, 2, dan 3. Pada siklus 1 dengan indikator Penarikan kesimpulan memperoleh persentase 68,10%, pada siklus 2 memperoleh persentase 75,00% sehingga mengalami peningkatan sebesar 6,90%, dan pada siklus 3 memperoleh persentase 86,11% sehingga mengalami peningkatan sebesar 11,11%. Penerapan metode pembelajaran *discovery* berbasis *authentic assessment* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar psikomotor peserta didik pada pembelajaran sejarah. Hal ini sesuai dalam Kemendikbud (2014:42) yaitu salah satu tahapan pembelajaran *discovery* adalah *generalization*. *Generalization* melatih peserta didik untuk memutuskan suatu tindakan dan memutuskan untuk kesimpulan mengenai konsep materi yang sedang dikaji. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terjadi

peningkatan hasil belajar psikomotor peserta didik pada penilaian produk yang ditunjukkan dengan indikator penarikan kesimpulan melalui metode pembelajaran *discovery* berbasis *authentic assessment* pada pelaksanaan siklus 1, 2, dan 3.

Hasil analisis data hasil belajar pada aspek psikomotor dalam bentuk penilaian produk peserta didik secara klasikal berdasarkan observasi pada siklus 1, 2, dan 3 terdapat peningkatan aspek psikomotor yang disajikan pada diagram dibawah ini:



Gambar 4.24 Persentase Penilaian Produk (Psikomotor) Peserta Didik Siklus 1, 2, dan 3 (Sumber : Hasil analisis data siklus 1, 2, dan 3)

Berdasarkan gambar 4.24 dapat diketahui bahwa kemampuan hasil belajar aspek psikomotor dalam bentuk produk yang dihasilkan peserta didik mengalami peningkatan dari siklus 1, 2, dan 3. Persentase kemampuan peserta didik dalam indikator sistematika penulisan pada siklus 1 sebesar 64,60%, pada siklus 2 meningkat 4,20% menjadi 68,80%, dan pada siklus 3 meningkat 6,20% menjadi 75,00%. Persentase kemampuan peserta didik dalam indikator kelengkapan materi pada siklus 1 sebesar 65,30%, pada siklus 2 meningkat 4,80% menjadi 70,10%, dan pada siklus 3 meningkat 13,23% menjadi 83,33%. Persentase kemampuan peserta didik dalam indikator keruntutan penyajian materi pada siklus 1 sebesar 65,30%, pada siklus 2 meningkat 6,90% menjadi 72,20%, dan pada siklus 3 meningkat 3,49%

menjadi 75,69%. Persentase kemampuan peserta didik dalam indikator penggunaan referensi sumber materi pada siklus 1 sebesar 54,90%, pada siklus 2 meningkat 13,20% menjadi 68,10%, dan pada siklus 3 meningkat 6,90% menjadi 75,00%. Persentase kemampuan peserta didik dalam indikator penarikan kesimpulan pada siklus 1 sebesar 68,10%, pada siklus 2 meningkat 7,00% menjadi 75,00%, dan pada siklus 3 meningkat 11,11% menjadi 86,11% (lihat lampiran M). Berdasarkan hasil observasi pada pelaksanaan siklus 1, 2, dan 3 dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran *discovery* berbasis *authentic assessment* dapat meningkatkan hasil belajar pada aspek psikomotor peserta didik kelas X PMT 2 di SMK Negeri 5 Jember.

c. Aspek Afektif

Peningkatan hasil belajar sejarah pada aspek afektif peserta didik kelas X PMT 2 SMK Negeri 5 Jember dengan menerapkan metode pembelajaran *discovery* berbasis *authentic assessment* pada siklus 1, 2, dan 3 dapat dilihat dari penilaian diri (*self assessment*) peserta didik terkait dengan sikap selama proses pembelajaran sejarah. Indikator penilaian diri yang dinilai yaitu (a) peserta didik sudah berlaku jujur dalam mengerjakan tugas mengenai karakteristik kehidupan masyarakat, pemerintah dan kebudayaan pada masa Kerajaan Islam di Indonesia; (b) peserta didik sudah bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas mengenai karakteristik kehidupan masyarakat, pemerintah dan kebudayaan pada masa Kerajaan Islam di Indonesia; (c) peserta didik telah menguasai materi pembelajaran mengenai karakteristik kehidupan masyarakat, pemerintah dan kebudayaan pada masa kerajaan Islam di Indonesia; (d) peserta didik sudah peduli terhadap peninggalan-peninggalan terkait dengan kehidupan masyarakat, pemerintah dan kebudayaan pada masa Kerajaan Islam di Indonesia; (e) peserta didik sudah dapat dapat bekerjasama dalam melakukan tugas kelompok.

- 1) Indikator peserta didik sudah berlaku jujur dalam mengerjakan tugas mengenai karakteristik kehidupan masyarakat, pemerintah dan kebudayaan pada masa Kerajaan Islam di Indonesia

Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan peserta didik dalam bentuk penilaian diri pada siklus 1, 2, dan 3, hasil analisis aspek afektif peserta didik pada aspek penilaian diri dengan indikator peserta didik sudah berlaku jujur dalam mengerjakan tugas mengenai karakteristik kehidupan masyarakat, pemerintah dan kebudayaan pada masa Kerajaan Islam di Indonesia dalam diagram berikut:



Gambar 4.25 Peningkatan hasil belajar peserta didik pada aspek afektif dalam bentuk penilaian diri dengan indikator peserta didik sudah berlaku jujur dalam mengerjakan tugas (Sumber: Hasil analisis data siklus 1, 2 dan 3)

Hasil analisis data hasil belajar pada aspek afektif dalam bentuk penilaian diri peserta didik dengan indikator peserta didik sudah berlaku jujur dalam mengerjakan tugas mengenai karakteristik kehidupan masyarakat, pemerintah dan kebudayaan pada masa Kerajaan Islam di Indonesia terdapat peningkatan setelah dilakukan siklus 1, 2, dan 3. Pada siklus 1 memperoleh persentase 72,22%, pada siklus 2 memperoleh persentase 79,17% sehingga mengalami peningkatan sebesar 6,95%, dan pada siklus 3 memperoleh persentase 87,50% sehingga mengalami peningkatan sebesar 8,33%. Penerapan metode pembelajaran *discovery* berbasis *authentic assessment* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar afektif peserta didik pada pembelajaran sejarah. Hal ini sesuai dengan Kemendikbud (2013:285) bahwa *authentic assessment* mendorong, membiasakan, dan melatih peserta didik untuk berperilaku jujur. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar afektif peserta didik dalam indikator peserta didik sudah berlaku jujur dalam mengerjakan tugas mengenai

karakteristik kehidupan masyarakat, pemerintah dan kebudayaan pada masa Kerajaan Islam di Indonesia melalui metode pembelajaran *discovery* berbasis *authentic assessment* pada pelaksanaan siklus 1, 2, dan 3.

- 2) Indikator peserta didik sudah bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas mengenai karakteristik kehidupan masyarakat, pemerintah dan kebudayaan pada masa Kerajaan Islam di Indonesia

Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan peserta didik dalam bentuk penilaian diri pada siklus 1, 2, dan 3, hasil analisis aspek afektif peserta didik pada aspek penilaian diri dengan indikator peserta didik sudah bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas mengenai karakteristik kehidupan masyarakat, pemerintah dan kebudayaan pada masa Kerajaan Islam di Indonesia dalam diagram berikut.



Gambar 4.26 Peningkatan hasil belajar peserta didik pada aspek afektif dalam bentuk penilaian diri dengan indikator peserta didik sudah dapat menganalisis perkembangan kehidupan ekonomi, politik, sosial dan budaya masyarakat kerajaan islam (Sumber: Hasil analisis data siklus 1, 2 dan 3)

Hasil analisis data hasil belajar pada aspek afektif dalam bentuk penilaian diri peserta didik dengan indikator peserta didik sudah bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas mengenai karakteristik kehidupan masyarakat, pemerintah dan kebudayaan pada masa Kerajaan Islam di Indonesia terdapat peningkatan setelah dilakukan siklus 1, 2, dan 3. Pada siklus 1 memperoleh persentase 68,08%, pada siklus 2 memperoleh persentase 77,78% sehingga mengalami peningkatan sebesar

9,70%, dan pada siklus 3 memperoleh persentase 86,11% sehingga mengalami peningkatan sebesar 8,33%. Penerapan metode pembelajaran *discovery* berbasis *authentic assessment* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar afektif peserta didik pada pembelajaran sejarah. Hal ini sesuai dengan Kemendikbud (2013:285) bahwa *authentic assessment* mendorong, membiasakan, dan melatih peserta didik untuk bertanggung jawab. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar afektif peserta didik dalam indikator peserta didik sudah bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas mengenai karakteristik kehidupan masyarakat, pemerintah dan kebudayaan pada masa Kerajaan Islam di Indonesia melalui metode pembelajaran *discovery* berbasis *authentic assessment* pada pelaksanaan siklus 1, 2, dan 3.

3) Indikator peserta didik telah menguasai materi pembelajaran mengenai karakteristik kehidupan masyarakat, pemerintah dan kebudayaan pada masa kerajaan Islam di Indonesia

Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan peserta didik dalam bentuk penilaian diri pada siklus 1, 2, dan 3, hasil analisis aspek afektif peserta didik pada aspek penilaian diri dengan indikator peserta didik telah menguasai materi pembelajaran mengenai karakteristik kehidupan masyarakat, pemerintah dan kebudayaan pada masa kerajaan Islam di Indonesia dalam diagram berikut:

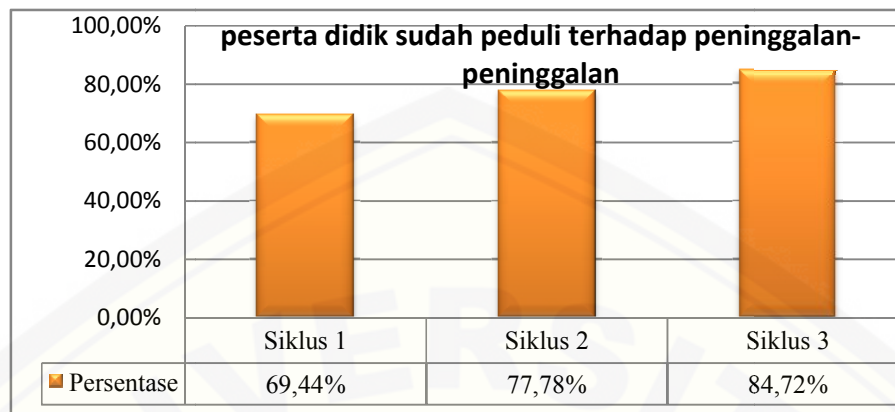


Gambar 4.27 Peningkatan hasil belajar peserta didik pada aspek afektif dalam bentuk penilaian diri dengan indikator peserta didik telah menguasai materi pembelajaran (Sumber: Hasil analisis data siklus 1, 2 dan 3)

Hasil analisis data hasil belajar pada aspek afektif dalam bentuk penilaian diri peserta didik dengan indikator peserta didik telah menguasai materi pembelajaran mengenai karakteristik kehidupan masyarakat, pemerintah dan kebudayaan pada masa kerajaan Islam di Indonesia terdapat peningkatan setelah dilakukan siklus 1, 2, dan 3. Pada siklus 1 memperoleh persentase 70,83%, pada siklus 2 memperoleh persentase 79,17% sehingga mengalami peningkatan sebesar 8,34%, dan pada siklus 3 memperoleh persentase 86,11% sehingga mengalami peningkatan sebesar 6,94%. Penerapan metode pembelajaran *discovery* berbasis *authentic assessment* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar afektif peserta didik pada pembelajaran sejarah. Hal ini sesuai dengan Kemendikbud (2014:47) bahwa *authentic assessment* merupakan bentuk penilaian diri untuk mengukur kemampuan peserta didik sendiri secara reflektif sehingga peserta didik mengetahui bahwa dirinya sudah bisa menjelaskan suatu peristiwa sejarah. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar afektif peserta didik dalam indikator peserta didik telah menguasai materi pembelajaran mengenai karakteristik kehidupan masyarakat, pemerintah dan kebudayaan pada masa kerajaan Islam di Indonesia melalui metode pembelajaran *discovery* berbasis *authentic assessment* pada pelaksanaan siklus 1, 2, dan 3.

- 4) Indikator peserta didik sudah peduli terhadap peninggalan-peninggalan terkait dengan kehidupan masyarakat, pemerintah dan kebudayaan pada masa Kerajaan Islam di Indonesia

Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan peserta didik dalam bentuk penilaian diri pada siklus 1, 2, dan 3, hasil analisis aspek afektif peserta didik pada aspek penilaian diri dengan indikator peserta didik sudah peduli terhadap peninggalan-peninggalan terkait dengan kehidupan masyarakat, pemerintah dan kebudayaan pada masa Kerajaan Islam di Indonesia dalam diagram berikut:



Gambar 4.28 Peningkatan hasil belajar peserta didik pada aspek afektif dalam bentuk penilaian diri dengan indikator peserta didik sudah peduli terhadap peninggalan-peninggalan (Sumber: Hasil analisis data siklus 1, 2 dan 3)

Hasil analisis data hasil belajar pada aspek afektif dalam bentuk penilaian diri peserta didik dengan indikator peserta didik sudah peduli terhadap peninggalan-peninggalan terkait dengan kehidupan masyarakat, pemerintah dan kebudayaan pada masa Kerajaan Islam di Indonesia terdapat peningkatan setelah dilakukan siklus 1, 2, dan 3. Pada siklus 1 memperoleh persentase 69,44%, pada siklus 2 memperoleh persentase 77,78% sehingga mengalami peningkatan sebesar 8,34%, dan pada siklus 3 memperoleh persentase 84,72% sehingga mengalami peningkatan sebesar 6,94%. Penerapan metode pembelajaran *discovery* berbasis *authentic assessment* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar afektif peserta didik pada pembelajaran sejarah. Hal ini sesuai dengan pendapat Basuki dan Hariyanto (2014:71) bahwa *authentic assessment* dalam penilaian diri dapat meningkatkan perkembangan kemampuan untuk berefleksi secara kritis pada penalaran peserta didik sendiri, sehingga peserta didik mengetahui tingkat pemahaman dalam hal menganalisis peninggalan-peninggalan kerajaan pada kehidupan masa kini. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar afektif peserta didik dalam indikator peserta didik sudah peduli terhadap peninggalan-peninggalan terkait dengan kehidupan masyarakat, pemerintah dan kebudayaan pada masa Kerajaan Islam di Indonesia

melalui metode pembelajaran *discovery* berbasis *authentic assessment* pada pelaksanaan siklus 1, 2, dan 3.

5) Indikator peserta didik sudah dapat dapat bekerjasama dalam melakukan tugas kelompok

Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan peserta didik dalam bentuk penilaian diri pada siklus 1, 2, dan 3, hasil analisis aspek afektif peserta didik pada aspek penilaian diri dengan indikator peserta didik sudah dapat dapat bekerjasama dalam melakukan tugas kelompok dalam diagram berikut:

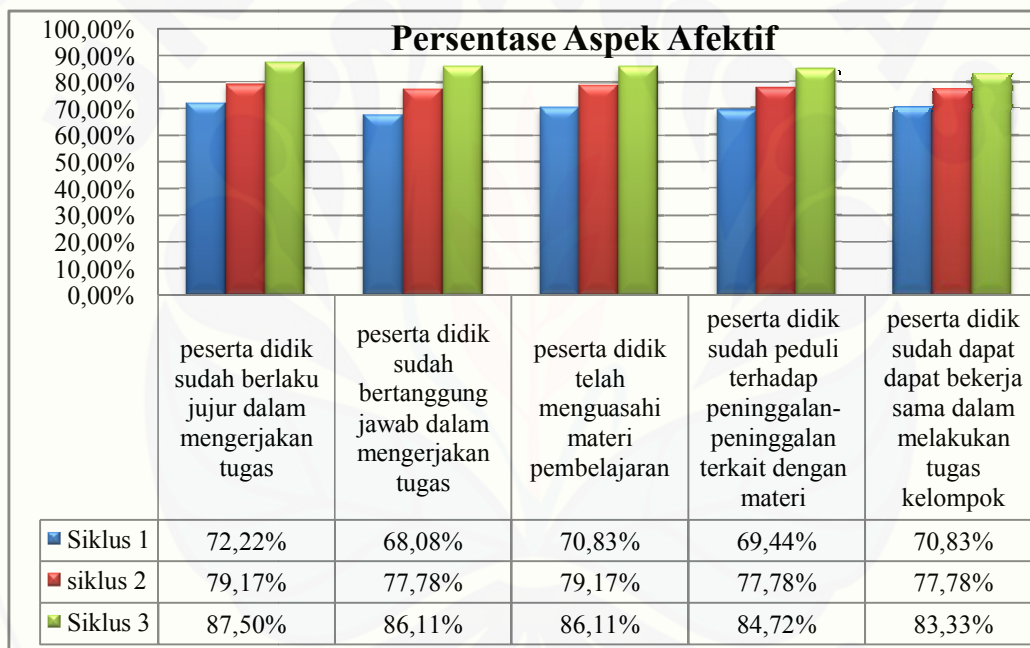


Gambar 4.29 Peningkatan hasil belajar peserta didik pada aspek afektif dalam bentuk penilaian diri dengan indikator peserta didik sudah dapat dapat bekerjasama dalam melakukan tugas kelompok (Sumber: Hasil analisis data siklus 1, 2 dan 3)

Hasil analisis data hasil belajar pada aspek afektif dalam bentuk penilaian diri peserta didik dengan indikator peserta didik sudah dapat dapat bekerjasama dalam melakukan tugas kelompok terdapat peningkatan setelah dilakukan siklus 1, 2, dan 3. Pada siklus 1 memperoleh persentase 70,83%, pada siklus 2 memperoleh persentase 77,78% sehingga mengalami peningkatan sebesar 6,95%, dan pada siklus 3 memperoleh persentase 83,33% sehingga mengalami peningkatan sebesar 5,55%. Penerapan metode pembelajaran *discovery* berbasis *authentic assessment* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar afektif peserta didik pada pembelajaran sejarah. Hal ini sesuai dengan Kemendikbud (2013:285) bahwa *authentic assessment* bentuk

penilaian diri menjadikan peserta didik mampu menyadari kelebihan dan kekurangan dirinya sehingga peserta didik mampu menyesuaikan dan bekerjasama dengan teman sejawatnya. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar afektif peserta didik dalam indikator peserta didik sudah dapat bekerjasama dalam melakukan tugas kelompok melalui metode pembelajaran *discovery* berbasis *authentic assessment* pada pelaksanaan siklus 1, 2, dan 3.

Hasil analisis data hasil belajar pada aspek afektif peserta didik secara klasikal berdasarkan observasi pada siklus 1, 2, dan 3 terdapat peningkatan aspek afektif yang disajikan pada diagram dibawah ini.

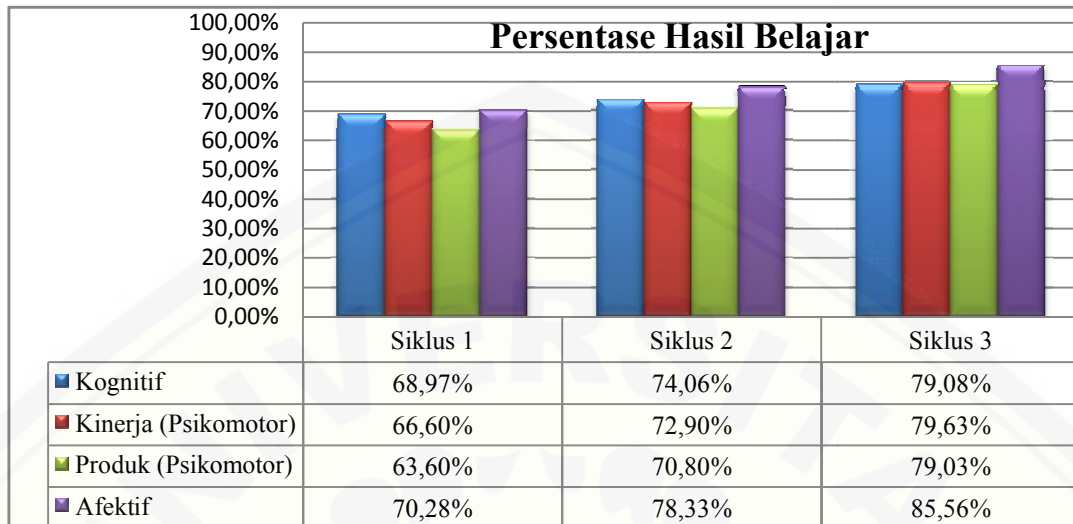


Gambar 4.30 Persentase penilaian diri (afektif) peserta didik siklus 1, 2, dan 3 (Sumber : Hasil analisis data siklus 1, 2, dan 3)

Berdasarkan gambar 4.30 dapat diketahui bahwa kemampuan hasil belajar aspek afektif dalam bentuk penilaian diri yang dihasilkan peserta didik mengalami peningkatan dari siklus 1, 2, dan 3. Persentase kemampuan peserta didik dalam indikator peserta didik sudah berlaku jujur dalam mengerjakan tugas pada siklus 1 sebesar 72,22%, pada siklus 2 meningkat 6,95% menjadi 79,17%, dan pada siklus 3

meningkat 8,33% menjadi 87,50%. Persentase kemampuan peserta didik dalam indikator peserta didik sudah bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas pada siklus 1 sebesar 68,08%, pada siklus 2 meningkat 9,70% menjadi 77,78%, dan pada siklus 3 meningkat 8,33% menjadi 86,11%. Persentase kemampuan peserta didik dalam indikator peserta didik telah menguasai materi pembelajaran pada siklus 1 sebesar 70,83%, pada siklus 2 meningkat 8,34% menjadi 79,17%, dan pada siklus 3 meningkat 6,94% menjadi 86,11%. Persentase kemampuan peserta didik dalam indikator peserta didik sudah peduli terhadap peninggalan-peninggalan terkait dengan kehidupan masyarakat, pemerintah dan kebudayaan pada masa Kerajaan Islam di Indonesia pada siklus 1 sebesar 69,44%, pada siklus 2 meningkat 8,34% menjadi 77,78%, dan pada siklus 3 meningkat 6,94% menjadi 86,11%. Persentase kemampuan peserta didik dalam indikator peserta didik sudah dapat bekerjasama dalam melakukan tugas kelompok pada siklus 1 sebesar 70,83%, pada siklus 2 meningkat 6,95% menjadi 77,78%, dan pada siklus 3 meningkat 5,55% menjadi 83,33% (lihat lampiran M). Berdasarkan hasil observasi pada pelaksanaan siklus 1, 2, dan 3 dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran *discovery* berbasis *authentic assessment* dapat meningkatkan hasil belajar pada aspek psikomotor peserta didik kelas X PMT 2 di SMK Negeri 5 Jember.

Hasil analisis persentase hasil belajar sejarah peserta didik dengan menggunakan metode pembelajaran *discovery* berbasis *authentic assessment* pada siklus 1, siklus 2, dan siklus 3 disajikan dalam diagram dibawah ini:



Gambar 4.31 Persentase hasil belajar peserta didik siklus 1, 2, dan 3 (Sumber : Hasil analisis data siklus 1, 2, dan 3)

Berdasarkan gambar 4.31 dapat diketahui bahwa hasil belajar sejarah peserta didik mengalami peningkatan dari siklus 1, 2, dan 3. Persentase hasil belajar peserta didik pada aspek kognitif peserta didik pada siklus 1 sebesar 68,97%, pada siklus 2 meningkat 5,09% menjadi 74,06%, dan pada siklus 3 meningkat 5,02% menjadi 79,08%. Persentase hasil belajar peserta didik pada aspek psikomotor peserta didik dalam penilaian kinerja peserta didik pada siklus 1 sebesar 66,60%, pada siklus 2 meningkat 6,30% menjadi 72,90%, dan pada siklus 3 meningkat 6,73% menjadi 79,63%. Persentase hasil belajar peserta didik pada aspek psikomotor peserta didik dalam penilaian produk yang dihasilkan peserta didik pada siklus 1 sebesar 63,60%, pada siklus 2 meningkat 7,20% menjadi 70,80%, dan pada siklus 3 meningkat 8,23% menjadi 79,03%. Persentase hasil belajar peserta didik pada aspek afektif peserta didik pada siklus 1 sebesar 70,28%, pada siklus 2 meningkat 8,05% menjadi 78,33%, dan pada siklus 3 meningkat 7,23% menjadi 85,56%. Berdasarkan hasil observasi pada pelaksanaan siklus 1, 2, dan 3 dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran *discovery* berbasis *authentic assessment* dapat meningkatkan hasil belajar pada aspek psikomotor peserta didik kelas X PMT 2 di SMK Negeri 5 Jember.

BAB 5. PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan oleh peneliti tentang peningkatan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar sejarah peserta didik kelas X PMT 2 melalui metode pembelajaran *discovery* berbasis *authentic assessment* di SMK Negeri 5 Jember tahun ajaran 2014/2015, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Penerapan metode pembelajaran *discovery* berbasis *authentic assessment* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam pembelajaran sejarah di kelas X PMT 2 SMK Negeri 5 Jember tahun ajaran 2014/2015. Kemampuan berpikir kritis peserta didik meningkat, hal ini ditunjukkan dengan kemampuan peserta didik dalam menganalisis argumen, memberikan klarifikasi elementari, menyimpulkan, mengidentifikasi asumsi, dan memutuskan suatu kesimpulan dengan baik. Kemampuan berpikir kritis diukur melalui penilaian proses dengan mengamati indikator kemampuan berpikir kritis peserta didik. Pada pelaksanaan siklus 1, 2, dan 3 terdapat peningkatan pada kemampuan berpikir kritis peserta didik. Indikator klarifikasi elementari pada siklus 1 sebesar 68,80%, pada siklus 2 meningkat 4,10% menjadi 72,90%, dan pada siklus 3 meningkat 6,98% menjadi 79,83%. Indikator dukungan dasar pada siklus 1 sebesar 68,10%, pada siklus 2 meningkat 2,70% menjadi 70,80%, dan pada siklus 3 meningkat 7,67% menjadi 78,47%. Indikator kesimpulan pada siklus 1 sebesar 59,00%, pada siklus 2 meningkat 10,40% menjadi 69,40%, dan pada siklus 3 meningkat 9,07% menjadi 78,47%. Indikator klarifikasi lanjut pada siklus 1 sebesar 58,30%, pada siklus 2 meningkat 9,10% menjadi 67,40%, dan pada siklus 3 meningkat 10,38% menjadi 77,78%. Indikator strategi dan taktik pada siklus 1 sebesar 61,80%, pada siklus 2 meningkat 7,60% menjadi 69,40%, dan pada siklus 3 meningkat 9,77% menjadi 79,17%. Berdasarkan

hasil analisis data pada pelaksanaan siklus 1, 2 dan 3 dapat dinyatakan bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam belajar sejarah dengan menggunakan metode pembelajaran *discovery* berbasis *authentic assessment* dapat meningkat.

- 2) Penerapan metode pembelajaran *discovery* berbasis *authentic assessment* dapat meningkatkan hasil belajar sejarah peserta didik kelas X PMT 2 SMK Negeri 5 Jember tahun ajaran 2014/2015. Hasil belajar peserta didik diukur melalui tes kognitif, penilaian kinerja (psikomotor), penilaian produk (psikomotor), dan penilaian diri (afektif). Penilaian kognitif dalam bentuk tes soal dengan mengamati kisi-kisi soal dan kartu soal uraian. Penilaian kinerja (psikomotor) dalam mempresentasikan hasil diskusi peserta didik dengan mengamati indikator penilaian kinerja. Penilaian produk (psikomotor) dalam bentuk laporan hasil analisis mengenai karakteristik kehidupan masyarakat, pemerintah, dan kebudayaan pada masa kerajaan islam di Indonesia dengan mengamati indikator penilaian produk. Penilaian afektif dalam bentuk penilaian diri dengan mengamati indikator penilaian diri. Persentase hasil belajar peserta didik pada aspek kognitif peserta didik pada siklus 1 sebesar 68,97%, pada siklus 2 meningkat 5,09% menjadi 74,06%, dan pada siklus 3 meningkat 5,02% menjadi 79,08%. Persentase hasil belajar peserta didik pada aspek psikomotor peserta didik dalam penilaian kinerja yang dihasilkan peserta didik pada siklus 1 sebesar 66,60%, pada siklus 2 meningkat 6,30% menjadi 72,90%, dan pada siklus 3 meningkat 6,73% menjadi 79,63%. Persentase hasil belajar peserta didik pada aspek psikomotor peserta didik dalam penilaian produk yang dihasilkan peserta didik pada siklus 1 sebesar 63,60%, pada siklus 2 meningkat 7,20% menjadi 70,80%, dan pada siklus 3 meningkat 8,23% menjadi 79,03%. Persentase hasil belajar peserta didik pada aspek afektif peserta didik pada siklus 1 sebesar 70,28%, pada siklus 2 meningkat 8,05% menjadi 78,33%, dan pada siklus 3 meningkat 7,23% menjadi 85,56%. Berdasarkan hasil analisis data pada pelaksanaan siklus 1, 2 dan 3 dapat dinyatakan bahwa hasil belajar

sejarah peserta didik kelas X PMT 2 SMK Negeri 5 Jember dengan menggunakan metode pembelajaran *discovery* berbasis *authentic assessment* dapat meningkat.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar sejarah peserta didik kelas X PMT 2 melalui metode pembelajaran *discovery* berbasis *authentic assessment* di SMK Negeri 5 Jember tahun ajaran 2014/2015, maka penelitian merekomendasikan beberapa saran berikut.

- 1) Bagi pendidik mata pelajaran sejarah, metode pembelajaran *discovery* berbasis *authentic assessment* dapat digunakan sebagai alternatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sejarah;
- 2) Bagi pihak sekolah, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk mengadakan variasi metode pembelajaran guna meningkatkan mutu pendidikan dan kegiatan pembelajaran;
- 3) Bagi peneliti berikutnya, metode pembelajaran *discovery* berbasis *authentic assessment* dapat dikembangkan untuk mengadakan penelitian di masa yang akan datang dengan ruang lingkup yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Arikunto, S. 1990. *Metode Penelitian*. Jakarta: Angkasa.
- Arikunto, S. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Azwar, S. 2007. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Basuki, I., dan Hariyanto. 2014. *Assesmen Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Brannen, J. 2004. *Memadu Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Daryanto. 2014. *Pendekatan Pembelajaran Sainifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media.
- Eggen, P., dan Kauchak, D. 2012. *Strategi dan Model Pembelajaran: Mengajarkan Konten dan Keterampilan Berpikir*. Jakarta: Indeks.
- Ekawarna. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Referensi Gaung Persada Pres Group.
- Filsaime, D.K. 2008. *Menguak Rahasia Berpikir Kritis dan Kreatif*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Fisher, A. 2009. *Berpikir Kritis Sebuah Pengantar*. Jakarta: Airlangga.
- Hasan, S.H. 2010. *Pendidikan Sejarah: Kemana dan Bagaimana?*. Makalah disajikan pada Seminar Asosiasi Guru Sejarah Indonesia (AGSI). Jakarta.
- Hassoubah, Z. I. 2008. *Mengasah Pikiran Kreatif dan Kritis*. Bandung: Nuansa.
- Huitt, W. 1998. *Critical Thinking: An Overview. Educational Psychology Interactive*. Valdosta, GA: Valdosta State University.
- Illahi, M.T. 2014. *Pembelajaran Discovery Strategy dan Mental Vocational Skill*. Jogjakarta: Diva Press.
- Isjoni. 2007. *Pembelajaran Sejarah Pada Satuan Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.

- Kochhar, S.K. 2008. *Pembelajaran Sejarah*. Jakarta: Nusantara.
- Kunandar. 2014. *Penilaian Autentik. Penilaian Hasil Belajar Peserta didik Berdasarkan Kurikulum 2013 Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Miarso, Y. 2004. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media.
- Muhadi. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas: Panduan Wajib Bagi Pendidik*. Yogyakarta: Shira Media.
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Roestiyah, N.K. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sagala, S. 2013. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sani, R.A. 2014. *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Slavin, R.E. 2000. *Educational Psychology: Theory and Practice. Sixth Edition*. Boston: Allyn and Bacon.
- Stiggins, R.J. 1997. *Student-centered Classroom Assesments, 2nd Edition*. Upper Saddle River: Prentice-Hall.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, H. 2014. *Seputar Pembelajaran Sejarah (Isu, gagasan, dan strategi pembelajaran)*. Yogyakarta. Aswaja Presindo.
- Tilaar, H.A.R.P, Jimmy. P., dan Lody. 2011. *Pedagogik Kritis: Perkembangan, Substansi, dan Perkembangannya di Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Uno, H. B., dan Koni, S. 2013. *Assessment Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Widja, I.G. 1989. *Dasar-dasar Pengembangan Strategi serta Metode Pengajaran Sejarah*. Jakarta: P2LPTK (Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan).

Yamin, M. 2013. *Strategi Dan Metode dalam Model Pembelajaran*. Jakarta: Referensi Gaung Persada Pres Group.

Peraturan Perundang-undangan

Depdikbud. 2013. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No.66 Tahun 2013 Tentang Standar penilaian pendidikan*. Jakarta: Depdikbud.

Depdiknas. 2003. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.

Kemendikbud. 2013a. *Model Pembelajaran Penemuan (Discovery Learning)*. Jakarta: Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan.

Kemendikbud. 2013b. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 SMA/MA dan SMK/MAK Sejarah Indonesia*. Jakarta: Jakarta. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Kemendikbud. 2014. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 Tahun 2014 Mata Pelajaran Sejarah SMA/SMK*. Jakarta: Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan

Jurnal :

Borthick, A.F., & Jones, D.R. 2000. The Motivation for Collaborative Discovery Learning Online and Its Application in an Information Systems Assurance Course. *Journal Issues in Accounting Education*. 15 (2): 181-210.

Bruner, J.S. 1961. The Act of Discovery. *Journal. Reprinted from Harvard*. Ed. Rev. 31:21-23.

Castronova, J. 2002. Discovery Learning for the 21st Century: What is it and how does it compare to traditional learning in effectiveness in the 21st Century? *Literature Reviews, Action Research Exchange (ARE)*, 1(2). Retrieved from teach.valdosta.edu/are/Litreviews/vol1no1/castronova_litr.pdf. [20 September 2014].

Chiras, D.D. 1992. Teaching Critical Thinking Skills in the Biology & Environmental Science Classrooms. *The American Biology Teacher*. 54, (8), 464-468.

Hai-Jew, S. 2008. Scaffolding Discovery Learning Spaces. *Journal of Online Learning and Teaching (MERLOT)*, 4(4): 533-548.

Joolingen, W.V. 1999. Cognitive Tools For Discovery Learning. *International Journal Of Artificial Intelligence In Education (IJAIED)*. 10: 385-397.

Kamsinah. 2008. Metode dalam Proses Pembelajaran: Studi tentang Ragam dan Implementasinya. *Lentera Pendidikan*. 11(1): 101-114.

Marzano, R.J. 2011. Art & Science of Teaching: The Perils and Promises of Discovery Learning. 69(1): 86-87. Retrieved from <http://www.ascd.org/publications/educational-leadership/sept11/vol69/num01/The-Perils-and-Promises-of-Discovery-Learning.aspx> [20 Desember 2014].

Subakti, Y.R. 2010. Paradigma Pembelajaran Sejarah Berbasis Konstruktivisme. *Jurnal SPSS*. 24(1): 1-23.

Yildirim, B. 2011. The Critical Thinking Teaching Methods In Nursing Students. *International Journal of Business and Social Science*. 2 (24): 174-182.

Skripsi :

Muzayana. 2014. *Penerapan Metode Pembelajaran Discovery Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Kreativitas Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Sejarah di Kelas XI IPA 4 MAN Lumajang Semester Genap Tahun Ajaran 2013/2014*. Skripsi: Universitas Jember.

Ulfa. 2012. *Penerapan Metode Pembelajaran Discovery Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X-E SMA Negeri 3 Jember Semester Genap Tahun Ajaran 2011/2012*. Skripsi: Universitas Jember.

Irawan, D.P. 2014. *Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Motivasi dan Partisipasi Bertanya Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Kepanjen*. Skripsi: Universitas Negeri Malang

Internet :

- Hasan, S.H. Tanpa Tahun. *Problematika Pendidikan Sejarah*. Naskah dalam Handbook Pendidikan Sejarah. Bandung: FPIPS-UPI. Retrieved from http://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&cad=rja&uact=8&ved=0CBsQFjAA&url=http%3A%2F%2Ffile.upi.edu%2FDirektori%2FFPIPS%2FJUR._PEND._SEJARAH%2F194403101967101-SAID_HAMID_HASAN%2FMakalah%2FBeberapa_Problematik_Dalam_Pendidikan_Sejarah.pdf [20 September 2014]
- Mueller, J. 2014. *Authentic Assesment toolbox, t.t. What is Authentic Assesment*.<http://jfmuller.faculty.noctrl.edu/toolbox/whatisit.htm> [25 November 2014].
- Schafersman, S.D. 1991. *An Introduction to Critical Thinking*.
<http://www.freeinquiry.com/critical-thinking.html>.
facultycenter.ischool.syr.edu/wp-content/uploads/2012/02/Critical-Thinking.pdfhtml [28 September 2014].
- Thorsett, P. 2002. *Discovery Learning Theory*. A primer for discussion. Retrieved from http://limfabweb.weebly.com/uploads/1/4/2/3/14230608/bruner_and_discovery_learning.pdf. [20 Maret 2015].

Lampiran A

MATRIKS PENELITIAN

Judul	Permasalahan	Kata Kunci	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Hipotesis Tindakan
Penerapan Metode Pembelajaran <i>Discovery</i> Berbasis <i>Authentic Assesment</i> Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Sejarah di Kelas X PMT 2 SMK Negeri 5 Jember Tahun Ajaran 2014/2015	1) Apakah apakah penerapan metode pembelajaran <i>discovery</i> berbasis <i>authentic assesment</i> dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas X PMT 2 SMK Negeri 5 Jember tahun ajaran 2014/2015? 2) apakah penerapan metode pembelajaran <i>discovery</i> berbasis <i>authentic assesment</i> dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas X PMT 2 SMK Negeri 5 Jember tahun ajaran 2014/2015?	1. Metode pembelajaran <i>discovery</i> berbasis <i>authentic assesment</i> 2. Kemampuan berpikir kritis 3. Hasil belajar	1. Indikator kemampuan berpikir Kritis dalam penelitian ini yaitu : a. Klarifikasi elementari b. Dukungan dasar c. Kesimpulan lanjut d. Klarifikasi lanjut e. Strategi dan taktik 2. Hasil belajar: a. Ranah kognitif: Menganalisis (C4) b. Ranah psikomotorik c. Ranah afektif	1. Observasi : Mengamati kegiatan pendidik selama proses pembelajaran, sebelum dan diterapkannya metode pembelajaran <i>discovery</i> berbasis <i>authentic assesment</i> 2. Tes : tertulis 3. Dokumentasi: RPP pendidik, daftar peserta didik, daftar nilai, dan situasi serta kondisi peserta didik 4. Wawancara : pada pendidik	1. Jenis penelitian : penelitian tindakan kelas 2. Setting penelitian : kelas X PMT 2 SMK Negeri 5 Jember 3. Metode pengumpulan data : observasi, tes, wawancara, dan study dokumentasi 4. Analisis data a) Kemampuan berpikir kritis Untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis peserta didik menggunakan rumus : $SA = \frac{SP}{\sum SM} \times 100\%$ Keterangan: SA = Skor akhir $\sum SP$ = Jumlah skor yang diperoleh $\sum SM$ = Jumlah skor maksimal yang diperoleh. Peningkatan Kemampuan berpikir kritis	1. penerapan metode pembelajaran <i>discovery</i> berbasis <i>authentic assesment</i> dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas X PMT 2 SMK Negeri 5 Jember tahun ajaran 2014/2015; 2. penerapan metode pembelajaran <i>discovery</i> berbasis <i>authentic assesment</i> dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas X PMT 2 SMK Negeri 5 Jember tahun

dan peserta didik mengenai metode pembelajaran sejarah, kondisi serta situasi saat pembelajaran berlangsung

5. Responden : Kepala Sekolah, TU, pendidik sejarah peminatan, wali kelas, bagian kurikulum dan peserta didik

$$P = \frac{Y1-Y}{Y} \times 100\%$$

Keterangan :
 P = Peningkatan
 Y1= Nilai setelah dilakukan tindakan
 Y = Nilai sebelum dilakukan tindakan

- b) Hasil belajar
- 1) Ketuntasan individual apabila peserta didik mencapai ≥ 75
 - 2) Peningkatan hasil belajar individu yaitu $\frac{a1-a}{a} \times 100\%$

- Keterangan:
- a = hasil belajar individu sebelum tindakan
 a1= hasil belajar individu setelah tindakan
- 3) Peningkatan hasil belajar klasikal yaitu = $\frac{b1-b}{b} \times 100\%$

Keterangan:

b = Jumlah hasil belajar sebelum tindakan
 b2= Jumlah hasil belajar setelah tindakan

ajaran 2014/2015.

LAMPIRAN B. Pedoman Penelitian**PEDOMAN PENELITIAN**

1. Pedoman Observasi

No.	Data yang diperoleh	Sumber Data
1)	Pengamatan aktivitas pembelajaran peserta didik dan pendidik	Peserta didik, Pendidik, Observer

2. Pedoman studi documenter

No.	Data yang diperoleh	Sumber Data
1)	Daftar nama responden penelitian	TU SMK Negeri 5 Jember
2)	Lembar observasi/pengamatan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik	Pendidik, observer, peneliti
3)	Foto kegiatan penelitian	Observer, peneliti

3. Pedoman wawancara

No.	Data yang diperoleh	Sumber Data
1)	Metode yang sering digunakan pendiidk dalam pembelajaran sejarah	Pendidik
2)	Kesulitan yang dihadapi peserta didik selama proses pembelajaran	Pendidik
3)	Tanggapan pendidik tentang pembelajaran sejarah dengan menggunakan pembelajaran discovery	Pendidik
4)	Tanggapan peserta didik tentang pembelajaran sejarah dengan menggunakan pembelajaran discovery	Salah satu peserta didik kelas X PMT 2 SMK Negeri 5 Jember
5)	Kesulitan yang dihadapi peserta didik selama pembelajarah menggunakan pembelajaran discovery	Salah satu peserta didik kelas X PMT 2 SMK Negeri 5 Jember

4. Pedoman Tes

No	Data yang ingin diperoleh	Sumber Data
1	Nilai/hasil tes akhir dengan ranah kognitif dalam masing-masing siklus	Peserta didik kelas X PMT 2 SMK Negeri 5 Jember

Lampiran C. Pedoman dan Hasil Wawancara

C. 1 Pedoman Wawancara dengan Pendidik Sebelum Tindakan

Tujuan : Untuk mengetahui metode pembelajaran yang biasa digunakan oleh pendidik, kendala yang dihadapi peserta didik serta peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam proses pembelajaran.

Bentuk : Wawancara terbuka

Nama pendidik : Dra. Siti Purwati

Pedoman wawancara awal

1. Metode pembelajaran apa yang biasanya ibu gunakan dalam melaksanakan proses pembelajaran ?
2. Apakah peserta didik senang dengan pembelajaran yang ibu gunakan?
3. Bagaimana aktivitas dan hasil belajar peserta didik saat proses pembelajaran Sejarah Indonesia?
4. Apakah ibu pernah menerapkan model pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk mengasah kemampuan berpikir kritisnya?
5. Bagaimanakah kemampuan peserta didik pada saat diberikan tugas mandiri atau kelompok?
6. Apakah peserta didik mampu menjawab pertanyaan yang diberikan Ibu pada saat proses pembelajaran berlangsung?
7. Apakah peserta didik mampu berinteraksi dengan teman sejawatnya dengan baik?

C. 2 Pedoman Wawancara dengan Peserta Didik Sebelum Tindakan

Tujuan : Untuk mengetahui dan memperoleh informasi dari peserta didik mengenai kendala yang dialami serta pemahaman pada materi pembelajaran Sejarah Indonesia

Bentuk : Wawancara bebas

Nama peserta didik : Rizki Setia Ramadhan (Kelas X PMT 2)

Pedoman wawancara awal

1. Apakah Anda suka dengan mata pelajaran Sejarah Indonesia?
2. Apa saja aktivitas yang dilakukan pendidik dalam mengajar di kelas?
3. Bagaimana hasil belajar Anda pada mata pelajaran Sejarah Indonesia?
4. Apakah Anda memiliki banyak gagasan atau ide terhadap tugas yang diberikan oleh pendidik?
5. Apakah Anda tepat waktu dalam pengumpulan tugas yang diberikan oleh pendidik?
6. Apakah Anda antusias dalam mengikuti proses pembelajaran Sejarah Indonesia?
7. Apakah Anda mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pendidik pada saat pembelajaran berlangsung?

C. 3 Pedoman Wawancara dengan Pendidik Setelah Tindakan

Tujuan : Untuk mengetahui tanggapan pendidik tentang penerapan metode pembelajaran *discovery* berbasis *authentic assessment* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar.

Bentuk : Wawancara terbuka

Nama pendidik : Dra. Siti Purwati

Pedoman wawancara awal

1. Bagaimana pendapat Ibu mengenai metode pembelajaran *discovery* berbasis *authentic assessment*?
2. Apakah ada kesulitan dalam mengajar sejarah dengan menggunakan metode pembelajaran *discovery* berbasis *authentic assessment*?
3. Menurut Ibu, apakah peserta didik mampu menerima materi yang telah disampaikan tadi?
4. Menurut Ibu, apakah peserta didik mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pendidik?
5. Menurut Ibu, apakah peserta didik mampu menyimpulkan materi di akhir pembelajaran?
6. Menurut Ibu, apakah peserta didik mampu berinteraksi dan bekerja sama secara kolaboratif dengan teman sejawatnya selama proses diskusi dan menyelesaikan permasalahan?
7. Berdasarkan pengamatan Ibu selama proses pembelajaran berlangsung apakah semua peserta didik tertarik dengan metode pembelajaran *discovery* berbasis *authentic assessment*?

C. 4 Pedoman Wawancara dengan Peserta Didik Setelah Tindakan

Tujuan : Untuk mengetahui tanggapan peserta didik tentang penerapan metode pembelajaran *discovery* berbasis *authentic assessment* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar.

Bentuk : Wawancara bebas

Nama peserta didik : Rizki Setia Ramadhan (Kelas X PMT 2)

Pedoman wawancara awal

1. Apakah Anda suka dengan mata pelajaran Sejarah Indonesia?
2. Bagaimana perasaan Anda setelah mengikuti proses pembelajaran yang baru saja berlangsung?
3. Apakah Anda mengalami kesulitan atau kendala dalam mengikuti proses pembelajaran yang baru saja berlangsung?
4. Apakah dengan metode yang baru digunakan pendidik, Anda menjadi lebih mudah dalam memahami materi pembelajaran?
5. Apakah dengan metode yang baru digunakan pendidik, Anda menjadi lebih mudah dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan?
6. Apakah penerapan metode pembelajaran yang baru digunakan pendidik mampu mengasah kemampuan berpikir kritis saat pembelajaran berlangsung?
7. Apakah Anda memiliki minat yang tinggi terhadap pembelajaran Sejarah Indonesia setelah menerapkan metode pembelajaran *discovery* berbasis *authentic assessment*?

C. 5 Hasil Wawancara Pendidik Sebelum Tindakan

- Peneliti : Metode pembelajaran apa yang biasanya ibu gunakan dalam melaksanakan proses pembelajaran?
- Pendidik : Pada saat mengajar saya masih menerangkan bu kemudian mencatat, tetapi terkadang peserta didik saya suruh untuk berdiskusi, kemudian saya beri tugas di rumah.
- Peneliti : Apakah peserta didik senang dengan pembelajaran yang ibu gunakan?
- Pendidik : Peserta didik terkadang tidak senang bu, hal tersebut ditunjukkan dengan peserta didik ada yang tidak mendengarkan saat saya menerangkan dan ketika temannya berdiskusi.
- Peneliti : Bagaimana aktivitas dan hasil belajar peserta didik saat proses pembelajaran Sejarah Indonesia?
- Pendidik : Aktivitas yang dilakukan peserta didik tidak menentu bu, terkadang mereka mendengarkan terkadang juga tidak. Sedangkan Hasil belajar peserta didik setelah ulangan seara klasikal masih terlalu rendah.
- Peneliti : Apakah ibu pernah menerapkan model pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk mengasah kemampuan berpikir kritisnya?
- Pendidik : Pernah, dengan cara tanya jawab pada saat awal dan akhir pembelajaran
- Peneliti : Bagaimanakah kemampuan peserta didik pada saat diberikan tugas mandiri atau kelompok?
- Pendidik : Kemampuan kritis peserta didik diklas X PMT 2 masih dirasa kurang, karena saat tanya jawab peserta didik hanya menjawab pada tingkat kognitif hanya memahami
- Peneliti : Apakah peserta didik mampu berinteraksi dengan teman sejawatnya dengan baik?
- Pendidik : Iya, peserta didik berinteraksi dengan teman sejawatnya dengan baik sekali.

C. 6 Hasil Wawancara Peserta Didik Sebelum Tindakan

Peneliti : Apakah Anda suka dengan mata pelajaran Sejarah Indonesia?

Peserta didik: Suka-suka tidak. Relatif bu.

Peneliti : Apa saja aktivitas yang dilakukan pendidik dalam mengajar di kelas ?

Peserta didik: Terkadang berdiskusi, tetapi terkadang juga diterangkan bu.

Peneliti : Bagaimana hasil belajar Anda pada mata pelajaran Sejarah Indonesia ?

Peserta didik: Masih dibawah rata-rata bu.

Peneliti : Apakah pendidik mata pelajaran Sejarah Indonesia pernah menerapkan metode pembelajaran yang dapat mengasah kemampuan berpikir kritis peserta didik ?

Peserta didik: Iya bu, pernah dengan tanya jawab.

Peneliti : Apakah Anda tepat waktu dalam pengumpulan tugas yang diberikan oleh pendidik ?

Peserta didik: Iya bu, tepat waktu, biasanya waktu pengumpulannya seminggu setelaha dapat tugas bu.

Peneliti : Apakah Anda antusias dalam mengikuti proses pembelajaran sejarah ?

Peserta didik: Terkadang bosan bu, karena saya kurang antusias dalam belajar sejarah.

Peneliti : Apakah Anda mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pendidik pada saat pembelajaran berlangsung ?

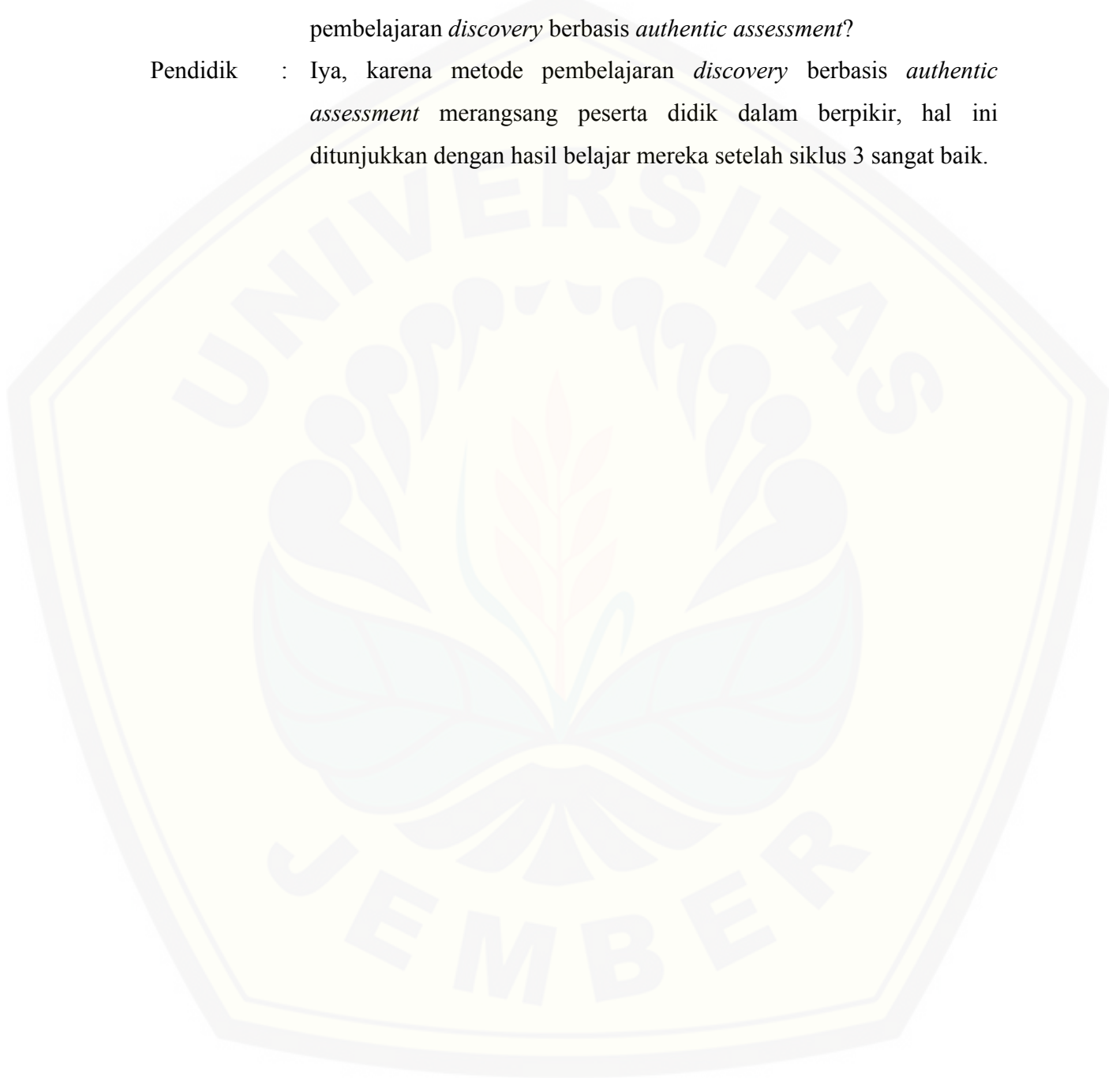
Peserta didik: Terkadang saya tidak bisa bu, karena saya terkadang tidak paham dengan materinya.

C. 7 Hasil Wawancara Pendidik Setelah Tindakan

- Peneliti : Bagaimana pendapat ibu mengenai metode pembelajaran *discovery* berbasis *authentic assessment*?
- Pendidik : Bagus, peserta didik menjadi kritis dalam belajar sejarah.
- Peneliti : Apakah ada kesulitan dalam mengajar sejarah dengan menggunakan metode pembelajaran *discovery* berbasis *authentic assessment*?
- Pendidik : Pada awalnya saya masih bingung bu karena saya masih kurang faham dengan metode ini. Saat saya membimbing peserta didik dalam memecahkan permasalahan yang mereka temukan, akan tetapi setelah itu sudah bisa teratasi.
- Peneliti : Menurut ibu, apakah peserta didik mampu menerima materi yang telah disampaikan tadi?
- Pendidik : Iya, saya rasa peserta didik sudah mampu menerima materi yang telah disampaikan tadi dengan baik sekali.
- Peneliti : Menurut ibu, apakah peserta didik mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pendidik?
- Pendidik : Menurut saya, peserta didik sudah mampu menjawab pertanyaan dengan baik dan antusias.
- Peneliti : Menurut ibu, apakah peserta didik mampu menyimpulkan materi di akhir pembelajaran?
- Pendidik : Iya, sebagian besar peserta didik sudah mampu menyimpulkan materi setelah pembelajaran berakhir.
- Peneliti : Menurut ibu, apakah peserta didik mampu berinteraksi dan bekerja sama dengan teman sejawatnya selama proses diskusi untuk menemukan solusi dari permasalahan yang ditemukan?
- Pendidik : Iya, peserta didik dalam berinteraksi dan bekerja sama dengan temannya sangat baik terutama pada saat tugas proyek yang diberikan.

Peneliti : Berdasarkan pengamatan ibu selama proses pembelajaran berlangsung apakah semua peserta didik tertarik dengan metode pembelajaran *discovery* berbasis *authentic assessment*?

Pendidik : Iya, karena metode pembelajaran *discovery* berbasis *authentic assessment* merangsang peserta didik dalam berpikir, hal ini ditunjukkan dengan hasil belajar mereka setelah siklus 3 sangat baik.



C. 8 Hasil Wawancara Peserta Didik Setelah Tindakan

Peneliti : Apakah Anda suka dengan mata pelajaran Sejarah Indonesia?

Peserta didik: Suka.

Peneliti : Bagaimana perasaan Anda setelah mengikuti proses pembelajaran yang baru saja berlangsung?

Peserta didik: Bagus, saya tidak bosan lagi.

Peneliti : Apakah Anda mengalami kesulitan atau kendala dalam mengikuti proses pembelajaran yang baru saja berlangsung?

Peserta didik: Iya bu, awalnya masih bingung karena tidak pernah belajar dengan metode ini, bingung dalam merumuskan masalah, mencari solusinya, tapi bisa dipelajari lagi jadi lebih suka.

Peneliti : Apakah dengan model yang baru digunakan pendidik, Anda menjadi lebih mudah dalam memahami materi pembelajaran?

Peserta didik: Iya bu, saya lebih muda memahami materi sejarah.

Peneliti : Apakah dengan model yang baru digunakan pendidik, Anda menjadi lebih mudah dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan?

Peserta didik: Tentu bu, belajar Sejarah Indonesia menjadi lebih mudah dalam memahami materi.

Peneliti : Apakah penerapan model pembelajaran yang baru digunakan pendidik mampu mengasah kemampuan berpikir kritis saat pembelajaran berlangsung?

Peserta didik: Iya bu, kemampuan saya dan teman-teman dalam bertanya, merumuskan masalah dan mencari solusi menjadi lebih baik.

Peneliti : Apakah Anda memiliki minat yang tinggi terhadap pembelajaran Sejarah Indonesia setelah menerapkan metode pembelajaran *discovery* berbasis *authentic assessment*?

Peserta didik: Tentu saja bu, belajar sejarah Indonesia setelah menggunakan metode ini, minat dan kesukaan saya menjadi tinggi bu.

Lampiran D. Lembar Observasi Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pra Siklus (Penilaian Proses)

LEMBAR OBSERVASI KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PRA SIKLUS PESERTA DIDIK SMK Negeri 5 Jember (Penilaian Proses)

Berilah tanda (√) jika peserta didik memenuhi kriteria nilai pada masing-masing aspek tiap indikator di bawah ini:

No	Nama Peserta Didik	Aspek yang dinilai pada masing-masing indikator kemampuan berpikir kritis																				Σ Skor Setiap peserta didik	X Skor setiap peserta didik					
		A				Skor	B				Skor	C				Skor	D				Skor			E				Skor
		1	2	3	4		1	2	3	4		1	2	3	4		1	2	3	4				1	2	3	4	
1	ADILYA SASKIA PUTRI			√		3		√			2			√		3		√			2			√		3	13	65
2	AHMAD FAJRI AINUN NA;IM		√			2		√			2	√				1		√			2		√			2	7	45
3	AISYATUL NUR FADILAH		√			2		√			2			√		3	√				1			√		3	11	55
4	ALIN NUR CAHYANI			√		3		√			2			√		3		√			2		√			2	12	60
5	AMANI SITI FATIMAH		√			2		√			2			√		2	√				1			√		3	10	50
6	ANIVA NUR ROMLAH		√			2			√		3			√		2			√		3		√			2	12	60
7	APRILIA EVA YESIATI			√		3		√			2			√		3		√			2			√		3	13	65
8	AYU ROHMATUL HIKMAH		√			2			√		3			√		2			√		3		√			2	12	60
9	DESITA ASHARY			√		3		√			2			√		2	√				1		√			2	10	50
10	DEWI SAFITRI		√			2		√			2	√				1		√			2			√		3	10	50
11	DINI SAFITRI ARIYANTI		√			2	√				1			√		2		√			2		√			2	9	45
12	DWI SEPTI MAHARANI		√			2		√			2	√				1	√				1		√			2	8	40
13	ERIKA PUSPITA SARI			√		3			√		3			√		2		√			2			√		3	13	65
14	ERNAWATI			√		3			√		3	√				1		√			2		√			2	11	55
15	FERAWATI	√				1		√			2	√				1	√				1		√			2	7	35
16	HELMI NUR AINI		√			2		√			2	√				1	√				1		√			2	8	40
17	INTAN PRIMADINA N.F		√			2		√			2			√		2	√				1		√			2	9	45
18	ISTIQQOMARATUL KAROMAH		√			2			√		3	√				1	√				1		√			2	9	45

19	LAILATUL RIZQIYAH		√			2		√			2	√				1	√				1	√			1	7	35								
20	MAYA INDAYANI		√			2		√			2	√				1	√				1	√			2	8	40								
21	MOCHAMAD AMARUDDIN KODRI	√				1	√				1		√			2	√				1		√		2	7	35								
22	MUHAMMMAD GHUFRON ADI PANGESTU		√			2		√			3		√			2	√				1		√		2	10	50								
23	NIA AMELIA DAMAYANTI			√		3		√			2		√			2		√			2		√		2	11	55								
24	NUR QOMARIYAH		√			2		√			3	√				1		√			2		√		2	10	50								
25	NURUL DWI CAHYANI		√			2		√			3	√				1	√				1	√			1	8	40								
26	PUTRI SEKARING PURI			√		3			√		4			√		3		√			2		√		2	14	70								
27	RICKY KARUNIA RAMADHAN		√			2		√			3		√			2			√		3			√	3	13	65								
28	RISKI YATI ULIVATUL HASANAH		√			2		√			2		√			2		√			2		√		2	10	50								
29	RIZKI SETIA RAMADHAN	√				1		√			2	√				1		√			2		√		2	8	40								
30	SISILIA ANGGRAINI	√				1	√				1		√			2		√			2		√		2	8	40								
31	SITI MUTMAINAH			√		3		√			3		√			2		√			2			√	3	13	65								
32	SYABIL ABI NU AIM DAMAN			√		4		√			3		√			2			√		3			√	3	15	75								
33	VITA ANGGRAENI		√			2		√			2	√				1		√			2		√		2	9	45								
34	WASILATUL WADIYAH			√		4		√			3		√			2		√			2		√		2	13	65								
35	YOGA DWI OKTAVAN		√			2		√			2	√				2	√				1			√	3	10	50								
36	YULITA DEWI			√		4			√		4			√		3		√			2		√		2	15	75								
Σ Skor Akhir						83							85							65							62							80	373
Persentase (%)						57,60							59,00							45,1							43,10							55,60	51,80

*Adaptasi dari pendapat Ennis dalam Filsaime (2008:58)

Keterangan Indikator Kemampuan Berpikir Kritis:	Rentang:
A. Klarifikasi elementari	4 = Amat Baik
B. Dukungan dasar	3 = Baik
C. Kesimpulan	2 = Cukup
D. Klarifikasi lanjut	1 = Kurang Baik
E. Strategi dan taktik	

Data yang diperoleh akan dianalisis dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Skor Akhir} &= \frac{\sum SP}{\sum SM} \times 100\% \\ &= \frac{373}{720} \times 100\% \\ &= 51,8\% \end{aligned}$$

Keterangan :

SA = Skor akhir

$\sum SP$ = Jumlah skor yang diperoleh

$\sum SM$ = Jumlah skor maksimal yang diperoleh

Sumber : Kemendikbud (2014: 93)

Berdasarkan hasil analisis data pra siklus peserta didik kelas X PMT 2 termasuk dalam kriteria kemampuan berpikir kritis kurang.

Kriteria kemampuan berpikir kritis peserta didik adalah:

Persentase	Kategori
$80\% \geq SA \geq 100\%$	Sangat Tinggi
$70\% \leq SA < 79\%$	Tinggi
$60\% \leq SA < 69\%$	Cukup
$\geq 60\%$	Rendah

(Sumber: Kemendikbud, 2014:93)

Jumlah Persentase Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pra Siklus

1. Indikator memberikan penjelasan sederhana = 57,6 %

Skor 1 = 4 peserta didik
Skor 2 = 20 peserta didik
Skor 3 = 9 peserta didik
Skor 4 = 3 peserta didik

2. Indikator membangun keterampilan dasar = 59 %

Skor 1 = 3 peserta didik
Skor 2 = 19 peserta didik
Skor 3 = 12 peserta didik
Skor 4 = 2 peserta didik

3. Indikator kesimpulan = 45,1 %

Skor 1 = 13 peserta didik
Skor 2 = 17 peserta didik
Skor 3 = 6 peserta didik
Skor 4 = 0 peserta didik

4. Indikator memberikan penjelasan lebih lanjut = 43,1 %

Skor 1 = 14 peserta didik
Skor 2 = 18 peserta didik
Skor 3 = 4 peserta didik
Skor 4 = 0 peserta didik

5. Indikator mengatur strategi dan taktik = 55,6 %

Skor 1 = 2 peserta didik
Skor 2 = 24 peserta didik
Skor 3 = 10 peserta didik
Skor 4 = 0 peserta didik

Lampiran E. Hasil Belajar Peserta Didik Pra Siklus**Kelas X PMT 2 SMK Negeri 5 Jember**

KKM: 75

No	Nama Peserta Didik	L/P	Nilai	Tuntas	Belum Tuntas
1	AHMAD FAJRI AINUN NAJIM	L	41		√
2	AI SYATUL NUR FADILAH	P	40		√
3	ALIN NUR CAHYANI	P	58		√
4	AMANI SITI FATIMAH	P	71		√
5	ANIVA NUR ROMLAH	P	70		√
6	APRILIA EVA YESIATI	P	68		√
7	AYU ROHMATUL HIKMAH	P	61		√
8	DESITA ASHARY	P	43		√
9	DEWI SAFITRI	P	63		√
10	DINI SAFITRI ARIYANTI	P	50		√
11	DWI SEPTI MAHARANI	P	78	√	
12	EDILYA SASKIA PUTRI	P	75	√	
13	ERIKA PUSPITA SARI	P	75	√	
14	ERNAWATI	P	75	√	
15	FERAWATI	P	50		√
16	HELMI NUR AINI	P	65		√
17	INTAN PRIMADINA NUR. F	P	76	√	
18	ISTIQOMARATUL KAROMAH	P	52		√
19	LAILATUL RIZQIYAH	P	77	√	
20	MUHAMMMAD GHUFRON ADI PANGESTU	L	69		√
21	MAYA INDAYANI	P	58		√
22	MOCHAMAD AMARUDDIN KODRI	L	61		√
23	NIA AMELIA DAMAYANTI	P	70		√
24	NUR QOMARIYAH	P	54		√
25	NURUL DWI CAHYANI	P	78	√	
26	PUTRI SEKARING PURI	P	80	√	
27	RICKY KARUNIA RAMADHAN	L	61		√
28	RISKI YATI ULIVATUL HASANAH	P	75	√	
29	RIZKI SETIA RAMADHAN	L	69		√
30	SISILIA ANGGRAINI	P	45		√
31	SITI MUTMAINAH	P	75	√	
32	SYABIL ABI NU AIM DAMAN	L	80	√	
33	VITA ANGGRAENI	P	50		√
34	WASILATUL WADIYAH	P	76	√	
35	YOGA DWI OKTAVAN	L	67		√
36	YULITA DEWI	P	76	√	
Jumlah			2332	13	23
Rata-rata			64,86		

$$\begin{aligned}\text{Nilai rata-rata kelas} &= \frac{\text{jumlah skor diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \\ &= \frac{2335}{36} \\ &= 64,86\end{aligned}$$

Ketuntasan klasikal:

$$\begin{aligned}\text{Persentase ketuntasan} &= \frac{\text{Jumlah peserta didik yang tuntas}}{\text{Jumlah seluruh peserta didik}} \times 100\% \\ &= \frac{13}{36} \times 100\% \\ &= 36,1\%\end{aligned}$$

Lampiran F. Lembar Observasi

F. 1 Lampiran Lembar Observasi Aktivitas Pendidik Selama Proses Pembelajaran.

Berilah tanda (√) jika pendidik melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah berikut:

NO.	Aktivitas Pendidik	Ya	Tidak
1.	Pendidik membuka pelajaran dengan mempersiapkan peserta didik secara fisik dan psikis		
2.	Pendidik melakukan kegiatan apersepsi		
3.	Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran		
4.	Pendidik menjelaskan langkah-langkah pembelajaran discovery		
5.	Pendidik membimbing peserta didik merumuskan masalah penelitian berdasarkan kejadian atau peristiwa yang disajikannya		
6.	Pendidik membimbing peserta didik untuk mengajukan hipotesis terhadap masalah yang telah dirumuskan		
7.	Pendidik membimbing peserta didik untuk merencanakan pemecahan masalah, membantu menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan dan menyusun prosedur kerja yang tepat		
8.	Pendidik membantu peserta didik melakukan pengamatan tentang hal-hal yang penting dan membantu mengumpulkan serta mengorganisasi data		
9.	Pendidik membantu peserta didik menganalisis data untuk menemukan suatu konsep		
10.	Pendidik bersama dengan peserta didik membuat kesimpulan berdasarkan materi dan penemuan konsep		
11.	Pendidik memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran yang berlangsung		
12.	Pendidik merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk tugas individu maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik		
13.	Pendidik menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya		

Jember, Februari 2015

Observer

Keterangan Indikator Kemampuan Berpikir Kritis:

- A. Klarifikasi elementari
- B. Dukungan dasar
- C. Kesimpulan
- D. Klarifikasi lanjut
- E. Strategi dan taktik

Rentang:

4 = Amat Baik

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang Baik

$$SA = \frac{\sum SP}{\sum SM} \times 100\%$$

Keterangan :

SA = Skor akhir

$\sum SP$ = Jumlah skor yang diperoleh

$\sum SM$ = Jumlah skor maksimal yang diperoleh

Kriteria kemampuan berpikir kritis peserta didik adalah:

Persentase	Kategori
$80\% \geq SA \geq 100\%$	Sangat Tinggi
$70\% \leq SA < 79\%$	Tinggi
$60\% \leq SA < 69\%$	Cukup
$\geq 60\%$	Rendah

Sumber: Kemendikbud (2014:93)

Pedoman Penilaian Kemampuan Berpikir Kritis

No	Indikator Kemampuan	Kriteria (Interval)	Skor
1	Klarifikasi Elementasi	• 7-8 pertanyaan dan argumen	4
		• 5-6 pertanyaan dan argumen	3
		• 4-3 pertanyaan dan argumen	2
		• 1-2 pertanyaan dan argumen	1
2	Dukungan Dasar	• Peserta didik menggunakan sumber buku yang relevan (Misal: SNI)	4
		• Peserta didik menggunakan sumber buku siswa dan internet	3
		• Peserta didik menggunakan sumber internet	2
		• Peserta didik menggunakan sumber internet blog-blog yang tidak jelas	1
3	Kesimpulan	• Kesimpulan benar, tepat dan lengkap	4
		• Kesimpulan benar, tepat namun kurang lengkap	3
		• Kesimpulan kurang tepat	2
		• Kesimpulan tidak benar (salah)	1
4	Klarifikasi Lanjut	• Alasan tepat, mendalam dan lengkap	4
		• Alasan tepat, namun kurang mendalam	3
		• Alasan tidak mendala	2
		• Alasan tidak tepat	1
5	Strategi dan taktik	• Keputusan tepat dan cepat	4
		• Keputusan tepat, lambat	3
		• Keputusan kurang tepat	2
		• Keputusan tidak tepat	1

Keterangan Indikator Penilaian kinerja (psikomotor)

- A. Kemampuan mengemukakan pendapat
- B. Kemampuan menanggapi dan merespon argumen
- C. Kemampuan memvisualisasikan

Rentang:

4 = Amat Baik

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang Baik

$$SA = \frac{\sum SP}{\sum SM} \times 100\%$$

Keterangan :

SA = Skor akhir

$\sum SP$ = Jumlah skor yang diperoleh

$\sum SM$ = Jumlah skor maksimal yang diperoleh

Kriteria kemampuan berpikir kritis peserta didik adalah:

Persentase	Kategori
$80\% \geq SA \geq 100\%$	Sangat Tinggi
$70\% \leq SA < 79\%$	Tinggi
$60\% \leq SA < 69\%$	Cukup
$\geq 60\%$	Rendah

Sumber: Kemendikbud (2014:9)

Keterangan Indikator Kemampuan Penilaian Produk (Psikomotorik)

- A. Sistematika penulisan
- B. Kelengkapan materi
- C. Keruntutan penyajian materi
- D. Penggunaan referensi sumber
- E. Penarikan kesimpulan

Rentang:

4 = Amat Baik

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang Baik

$$SA = \frac{\sum SP}{\sum SM} \times 100\%$$

Keterangan :

SA = Skor akhir

$\sum SP$ = Jumlah skor yang diperoleh

$\sum SM$ = Jumlah skor maksimal yang diperoleh

Kriteria kemampuan berpikir kritis peserta didik adalah:

Persentase	Kategori
$80\% \geq SA \geq 100\%$	Sangat Tinggi
$70\% \leq SA < 79\%$	Tinggi
$60\% \leq SA < 69\%$	Cukup
$\geq 60\%$	Rendah

Sumber: Kemendikbud (2014:93)

F.4 Lampiran Aspek Afektif Peserta Didik

Lembar Observasi Penilaian Diri (Kemampuan berpikir kritis)

Nama :

Kelas :

Petunjuk

Berilah tanda (√) jika peserta didik memenuhi kriteria nilai pada masing-masing aspek tiap indikator dibawah ini:

No	Pernyataan	Penilaian		Catatan
		Ya	Tidak	
1	Saya sudah berlaku jujur dalam mengerjakan tugas mengenai karakteristik kehidupan masyarakat, pemerintah dan kebudayaan Kerajaan Islam di Indonesia			
2	Saya sudah bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas mengenai karakteristik kehidupan masyarakat, pemerintah, dan kebudayaan pada masa Kerajaan Islam di Indonesia			
3	Saya telah menguasai materi pembelajaran mengenai karakteristik kehidupan masyarakat, pemerintah, dan kebudayaan pada masa kerajaan Islam di Indonesia			
4	Saya sudah peduli terhadap peninggalan-peninggalan terkait dengan kehidupan masyarakat, pemerintah, dan kebudayaan pada masa Kerajaan Islam di Indonesia			
5	Saya sudah dapat bekerja sama dalam melakukan tugas kelompok			
Jumlah				

*Adaptasi dari Kemendikbud, 2014:94

$$\text{Nilai} = \frac{\sum n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

$\sum n$ = jumlah Ya

N = jumlah pertanyaan

Persentase	Kategori
$80\% \geq SA \geq 100\%$	Sangat Tinggi
$70\% \leq SA < 79\%$	Tinggi
$60\% \leq SA < 69\%$	Cukup
$\geq 60\%$	Rendah

Sumber: Kemendikbud (2014:93)

Keterangan Indikator Penilaian Diri (Afektif)

- A. Peserta didik sudah dapat berlaku jujur dalam mengerjakan tugas mengenai karakteristik kehidupan masyarakat, pemerintah dan kebudayaan Kerajaan Islam di Indonesia
- B. Peserta didik sudah dapat bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas mengenai karakteristik kehidupan masyarakat, pemerintah, dan kebudayaan Kerajaan Islam di Indonesia
- C. Peserta didik telah menguasai materi pembelajaran mengenai karakteristik kehidupan masyarakat, pemerintah, dan kebudayaan kerajaan Islam di Indonesia Peserta didik sudah dapat menganalisis penyebab runtuhnya kerajaan islam
- D. Peserta didik sudah peduli terhadap peninggalan-peninggalan terkait dengan kehidupan masyarakat, pemerintah, dan kebudayaan Kerajaan Islam di Indonesia
- E. Peserta didik sudah dapat bekerja sama dalam melakukan tugas kelompok

$$\text{Nilai} = \frac{\sum n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

$\sum n$ = jumlah Ya

N = jumlah pertanyaan

Persentase	Kategori
$80\% \geq SA \geq 100\%$	Sangat Tinggi
$70\% \leq SA < 79\%$	Tinggi
$60\% \leq SA < 69\%$	Cukup
$\geq 60\%$	Rendah

Sumber: Kemendikbud (2014:93)

Lampiran G. Silabus Mata Pelajaran Sejarah Kelas X

SILABUS

Satuan Pendidikan : Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Jember
Mata Pelajaran : Sejarah Indonesia (Wajib)
Kelas : X
Kompetensi Inti :

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.1 Menghayati keteladanan para pemimpin dalam mengamalkan ajaran agamanya. 1.2 Menghayati keteladanan para pemimpin dalam toleransi antar umat beragama dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari					
2.1 Menunjukkan sikap tanggung jawab, peduli terhadap berbagai hasil budaya pada masa pra aksara, Hindu-Buddha dan Islam 2.2 Meneladani sikap dan tindakan cinta damai,					

<p>responsif dan pro aktif yang ditunjukkan oleh tokoh sejarah dalam mengatasi masalah sosial dan lingkungannya</p> <p>2.3 Berlaku jujur dan bertanggungjawab dalam mengerjakan tugas-tugas dari pembelajaran sejarah</p>					
<p>3.1 Memahami dan menerapkan konsep berpikir kronologis (diakronik), sinkronik, ruang dan waktu dalam sejarah</p> <p>4.1 Menyajikan informasi mengenai keterkaitan antara konsep berpikir kronologis (diakronik), sinkronik, ruang dan waktu dalam sejarah</p>	<p>Cara Berfikir Kronologis dan Sinkronik dalam mempelajari Sejarah</p> <ul style="list-style-type: none"> • Cara berfikir kronologis dalam mempelajari sejarah • Cara berfikir sinkronik dalam mempelajari sejarah • Konsep ruang dan waktu 	<p>Mengamati:</p> <ul style="list-style-type: none"> • membaca buku teks tentang cara berfikir kronologis, sinkronik, dan konsep waktu dan ruang dalam sejarah <p>Menanya:</p> <ul style="list-style-type: none"> • berdiskusi untuk mendapatkan pendalaman pengertian tentang cara berfikir kronologis, sinkronik, dan konsep waktu dan ruang dalam sejarah <p>Mengeksplorasikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • mengumpulkan informasi terkait dengan pertanyaan mengenai cara berfikir kronologis, sinkronik, konsep ruang dan waktu dari sumber tertulis, sumber lainnya dan atau internet. <p>Mengasosiasikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • menganalisis hasil informasi yang didapat dari sumber tertulis dan atau internet untuk mendapatkan kesimpulan tentang keterkaitan antara cara berfikir kronologis, sinkronik dengan konsep ruang dan waktu dalam sejarah. <p>Mengomunikasikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • hasil analisis kemudian di 	<p>Observasi: mengamati kegiatan peserta didik dalam proses mengumpulkan data, analisis data dan pembuatan laporan.</p> <p>Portofolio: menilai laporan peserta didik tentang cara berfikir kronologis, sinkronik, ruang dan waktu dalam sejarah.</p> <p>Tes tertulis: menilai kemampuan peserta didik dalam memahami dan</p>	<p>3 mg x 2 jp</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Sejarah Indonesia kelas X. • Buku-buku lainnya • Internet (jika tersedia)

		<p>laporkan dalam bentuk tulisan tentang keterkaitan antara cara berfikir kronologis, sinkronik dengan konsep ruang dan waktu dalam sejarah.</p>	<p>menerapkan cara berfikir kronologis, sinkronik serta keterkaitannya dengan konsep ruang waktu dalam sejarah.</p>		
<p>3.2 Memahami corak kehidupan masyarakat pada zaman praaksara</p> <p>3.3 Menganalisis asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia (Proto, Deutero Melayu dan Melanesoid)</p> <p>3.4 Menganalisis berdasarkan tipologi hasil budaya Praaksara Indonesia termasuk yang berada di lingkungan terdekat.</p> <p>4.2 Menyajikan hasil penalaran mengenai corak</p>	<p>Indonesia Praaksara: kehidupan Indonesia.</p> <p>Zaman awal Manusia</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kehidupan masyarakat Indonesia • Asal-usul nenek Moyang bangsa Indonesia • Kebudayaan zaman praaksara 	<p>Mengamati:</p> <ul style="list-style-type: none"> • membaca buku teks dan melihat gambar-gambar tentang aktifitas kehidupan masyarakat zaman praaksara, peta persebaran asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia dan peninggalan hasil kebudayaan pada zaman praaksara. <p>Menanya:</p> <ul style="list-style-type: none"> • berdiskusi untuk mendapatkan klarifikasi tentang kehidupan 	<p>Observasi:</p> <p>mengamati kegiatan peserta didik dalam proses mengumpulkan, menganalisis data dan membuat laporan.</p>	<p>8 mg x 2 jp</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Sejarah Indonesia kelas X. • Buku-buku lainnya • Internet (jika tersedia) • Gambar aktifitas kehidupan manusia praaksara • Gambar hasil-hasil peninggalan kebudayaan praaksara • Peta penyebaran nenek moyang bangsa

<p>kehidupan masyarakat pada zaman praaksara dalam bentuk tulisan.</p> <p>4.3 Menyajikan kesimpulan-kesimpulan dari informasi mengenai asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia (Proto, Deutero Melayu dan Melanesoid) dalam bentuk tulisan.</p> <p>4.4 Menalar informasi mengenai hasil budaya Praaksara Indonesia termasuk yang berada di lingkungan terdekat dan menyajikannya dalam bentuk tertulis.</p>		<p>masyarakat zaman praaksara, persebaran asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia dan peninggalan hasil kebudayaan pada zaman praaksara.</p> <p>Mengeksplorasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • mengumpulkan informasi terkait dengan pertanyaan mengenai masyarakat Indonesia zaman praaksara melalui bacaan, pengamatan terhadap sumber-sumber praaksara yang ada di museum atau peninggalan-peninggalan yang ada di lingkungan terdekat <p>Mengasosiasikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • menganalisis informasi dan data-data yang didapat baik dari bacaan maupun dari sumber-sumber lain yang terkait untuk mendapatkan kesimpulan tentang Indonesia pada zaman praaksara. <p>Mengomunikasikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • hasil analisis kemudian disampaikan dalam bentuk laporan tertulis tentang Indonesia pada zaman praaksara. 	<p>Portofolio: menilai portofolio peserta didik tentang zaman praaksara di Indonesia.</p> <p>Tes tertulis/lisan: menilai kemampuan peserta didik dalam memahami dan menganalisis konsep tentang Indonesia pada zaman praaksara</p>	<p style="text-align: center;">Indonesia</p>
<p>3.5 Menganalisis berbagai teori tentang proses masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Hindu-Buddha di Indonesia.</p> <p>3.6 Menganalisis karakteristik kehidupan masyarakat, pemerintahan dan kebudayaan pada masa kerajaan-kerajaan Hindu-Buddha di Indonesia dan menunjukkan contoh bukti-bukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini.</p> <p>4.5 Mengolah informasi mengenai proses masuk</p>	<p>Indonesia Zaman Hindu-Buddha: Silang Budaya Lokal dan Global Tahap Awal</p> <ul style="list-style-type: none"> • Teori-teori masuk dan berkembangnya Hindu-Buddha • Kerajaan-kerajaan Hindu-Buddha • Bukti-bukti Kehidupan pengaruh Hindu-Buddha yang 	<p>Mengamati:</p> <ul style="list-style-type: none"> • membaca buku teks dan melihat gambar-gambar tentang Indonesia pada zaman Hindu-Buddha. <p>Menanya:</p> <ul style="list-style-type: none"> • berdiskusi untuk mendapatkan klarifikasi tentang kehidupan masyarakat Indonesia pada zaman Hindu-Buddha. <p>Mengeksplorasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • mengumpulkan informasi terkait 	<p>Observasi: mengamati kegiatan peserta didik dalam mengumpulkan, menganalisis data dan membuat laporan.</p>	<p>12 mg x 2 jp</p> <ul style="list-style-type: none"> • Buku Sejarah Indonesia kelas X. • Buku-buku lainnya • Internet (jika tersedia) • Gambar hasil-hasil peninggalan zaman Hindu-Buddha • Peta letak kerajaan-kerajaan Hindu Buddha di Indonesia

<p>dan perkembangan kerajaan Hindu-Buddha dengan menerapkan cara berpikir kronologis, dan pengaruhnya pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini serta mengemukakannya dalam bentuk tulisan.</p> <p>4.6 Mengolah informasi mengenai proses masuk dan perkembangan kerajaan Islam dengan menerapkan cara berpikir kronologis, dan pengaruhnya pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini serta mengemukakannya dalam bentuk tulisan.</p>	<p>masih ada pada saat ini</p>	<p>dengan pertanyaan tentang Indonesia pada zaman Hindu-Buddha melalui bacaan, internet, pengamatan terhadap sumber-sumber sejarah yang ada di museum dan atau peninggalan-peninggalan yang ada di lingkungan terdekat</p> <p>Mengasosiasikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> menganalisis informasi dan data-data yang didapat baik dari bacaan maupun dari sumber-sumber terkait untuk mendapatkan kesimpulan tentang Indonesia pada zaman Hindu-Buddha. <p>Mengomunikasikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> hasil analisis kemudian dilaporkan dalam bentuk tertulis tentang Indonesia pada zaman Hindu-Buddha. 	<p>Portofolio: menilai portofolio peserta didik tentang Indonesia pada zaman Hindu-Buddha</p> <p>Tes tertulis/lisan: menilai kemampuan peserta didik dalam menganalisis konsep tentang Indonesia pada zaman Hindu-Buddha.</p>		
<p>3.7 Menganalisis berbagai teori tentang proses masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Islam di Indonesia.</p> <p>3.8 Mengidentifikasi karakteristik kehidupan masyarakat, pemerintahan dan kebudayaan pada masa kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia dan menunjukkan contoh bukti-bukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini.</p> <p>4.7 Menyajikan hasil penalaran dalam bentuk tulisan tentang nilai-nilai dan unsur budaya yang berkembang pada masa kerajaan Hindu-Buddha dan masih berkelanjutan dalam kehidupan bangsa Indonesia pada masa kini.</p>	<p>Zaman Perkembangan Kerajaan-Kerajaan Islam di Indonesia</p> <ul style="list-style-type: none"> Teori-teori masuk dan berkembangnya Islam Kerajaan-kerajaan Islam Bukti-bukti Kehidupan pengaruh Islam yang masih ada pada saat ini 	<p>Mengamati:</p> <ul style="list-style-type: none"> membaca buku teks dan melihat gambar-gambar tentang zaman perkembangan kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia <p>Menanya:</p> <ul style="list-style-type: none"> berdiskusi untuk mendapatkan klarifikasi tentang zaman perkembangan kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia. <p>Mengeksplorasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> mengumpulkan informasi terkait dengan pertanyaan dan materi tentang zaman perkembangan kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia melalui bacaan, internet, pengamatan terhadap 	<p>Observasi: mengamati kegiatan peserta didik dalam proses mengumpulkan data, analisis data dan pembuatan laporan.</p> <p>Portofolio: menilai portofolio peserta didik tentang perkembangan</p>	<p>12 mg x 2 jp</p>	<ul style="list-style-type: none"> Buku Paket Sejarah Indonesia kelas X. Buku-buku lainnya Internet (jika tersedia) Gambar hasil-hasil peninggalan zaman Islam Peta letak kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia

<p>4.8 Menyajikan hasil penalaran dalam bentuk tulisan tentang nilai-nilai dan unsur budaya yang berkembang pada masa kerajaan Islam dan masih berkelanjutan dalam kehidupan bangsa Indonesia pada masa kini</p>		<p>sumber-sumber sejarah yang ada di museum dan atau peninggalan-peninggalan yang ada di lingkungan terdekat.</p> <p>Mengasosiasikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> menganalisis informasi dan data-data yang didapat baik dari bacaan maupun dari sumber-sumber terkait untuk mendapatkan kesimpulan tentang zaman perkembangan kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia. <p>Mengomunikasikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> hasil analisis yang telah dilakukan kemudian dilaporkan dalam bentuk tulisan tentang zaman perkembangan kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia. 	<p>kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia.</p> <p>Tes tertulis/lisan: menilai kemampuan peserta didik dalam menganalisis konsep tentang perkembangan kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia</p>		
--	--	---	--	--	--

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan : Sekolah Menengah Kejuruan
Mata Pelajaran : Sejarah Indonesia
Kelas/Semester : X / 1(Ganjil)
Materi Pokok :Karakteristik Kehidupan Masyarakat Pada
Masa Kerajaan Islam di Indonesia
Pertemuan ke- : 1 dan 2
Alokasi Waktu : 4 x 45 menit

A. Kompetensi Inti

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli santun, ramah lingkungan, gotong royong dan kerjasama, cinta damai, responsif dan proaktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan perdaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan drai yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

- 1.1 Menghayati keteladanan para pemimpin dalam mengamalkan ajaran agamanya
- 1.2 Menghayati keteladanan para pemimpin dalam toleransi antar umat beragama dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari
- 2.1 Menunjukkan sikap tanggung jawab, peduli terhadap berbagai hasil budaya pada masa pra-aksara, Hindu-Budha dan Islam.
- 2.2 Meneladani sikap dan tindakan cinta damai, responsif dan pro aktif yang ditunjukkan oleh tokoh sejarah dalam mengatasi masalah sosial dan lingkungannya
- 2.3 Berlaku jujur dan bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas dari pembelajaran sejarah
- 3.8 Menganalisis karakteristik kehidupan masyarakat, pemerintahan dan kebudayaan pada masa kerajaan-kerajaan islam di Indonesia dan menunjukan contoh bukti-bukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini.
 - 3.8.1 Menganalisis karakteristik kehidupan masyarakat pada masa kerajaan Samudra Pasai
 - 3.8.2 Menganalisis karakteristik kehidupan masyarakat kerajaan Aceh
 - 3.8.3 Menganalisis karakteristik kehidupan masyarakat kerajaan Demak
 - 3.8.4 Menganalisis karakteristik kehidupan masyarakat kerajaan Banten
 - 3.8.5 Menganalisis karakteristik kehidupan masyarakat pada masa kerajaan Mataram Islam
 - 3.8.6 Menganalisis karakteristik kehidupan masyarakat pada masa kerajaan ternate dan tidore
- 4.8 Menyajikan hasil penalaran dalam bentuk tulisan tentang nilai-nilai dan unsur budaya yang berkembang pada masa kerajaan Islam dan masih berkelanjutan dalam kehidupan bangsa Indonesia pada masa kini.

4.8.1 Membuat produk berupa tulisan hasil laporan tentang karakteristik kehidupan masyarakat kerajaan Islam di Indonesia

C. Tujuan

Melalui diskusi, penjelasan Pendidik, mengamati dan membaca referensi peserta didik dapat:

1. setelah pembelajaran selesai, peserta didik kelas X diharapkan dapat menganalisis karakteristik kehidupan masyarakat pada masa kerajaan Samudra Pasai, dengan baik;
2. setelah pembelajaran selesai, peserta didik kelas X diharapkan dapat menganalisis karakteristik kehidupan masyarakat kerajaan Aceh, dengan baik;
3. setelah pembelajaran selesai, peserta didik kelas X diharapkan dapat menganalisis karakteristik kehidupan masyarakat pada masa kerajaan Demak, dengan baik;
4. setelah pembelajaran selesai, peserta didik kelas X diharapkan dapat menganalisis karakteristik kehidupan masyarakat pada masa kerajaan Banten, dengan baik;
5. setelah pembelajaran selesai, peserta didik kelas X diharapkan dapat menganalisis karakteristik kehidupan masyarakat pada masa kerajaan Mataram Islam, dengan baik;
6. setelah pembelajaran selesai, peserta didik kelas X diharapkan dapat menganalisis karakteristik kehidupan masyarakat pada masa kerajaan Ternate dan Tidore, dengan baik;

D. Materi

1. Karakteristik kehidupan masyarakat pada masa kerajaan Samudra Pasai
2. Karakteristik kehidupan masyarakat pada masa kerajaan Aceh
3. Karakteristik kehidupan masyarakat pada masa kerajaan Demak
4. Karakteristik kehidupan masyarakat pada masa kerajaan Banten
5. Karakteristik kehidupan masyarakat pada masa kerajaan Mataram Islam

6. Karakteristik kehidupan masyarakat pada masa kerajaan Ternate dan Tidore

E. Metode Pembelajaran

Pendekatan : *Saintifik*

Metode : *Discovery*

F. Media, Alat dan Sumber Pembelajaran

1. Media Pembelajaran

- a. Gambar mengenai peninggalan kerajaan Samudra Pasai
- b. Peta wilayah kekuasaan kerajaan Samudra Pasai
- c. Power point



2. Alat/Bahan : Laptop dan LCD

3. Sumber Belajar

- Buku sumber
 - Kementerian Pendidikan dan kebudayaan RI. 2014. Buku Pendidik, Sejarah Indonesia Kelas X. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud
 - Kementerian Pendidikan dan kebudayaan RI. 2014. Buku Peserta didik, Sejarah Indonesia Kelas X. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud

G. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi		Alokasi Waktu
	Minggu Ke-1	Minggu Ke-2	
Pendahuluan	<p>Apersepsi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Salam dan berdo'a • Pendidik menyiapkan kelas agar lebih kondusif untuk proses belajar mengajar (kerapian dan kebersihan ruang kelas, presensi, absen, menyiapkan media dan alat serta buku yang diperlukan) • Memberi motivasi belajar peserta didik dengan memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari • Bertanya jawab dengan peserta didik tentang materi minggu lalu sebagai apersepsi • Pendidik menyampaikan topik tentang karakteristik kehidupan masyarakat kerajaan Islam di Indonesia • Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dalam pembelajaran kepada peserta didik • Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus dengan langkah – langkah pembelajaran dengan metode <i>discovery</i> 	<p>Apersepsi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Salam dan berdo'a • Pendidik menyiapkan kelas agar lebih kondusif untuk proses belajar mengajar (kerapian dan kebersihan ruang kelas, presensi, absen, menyiapkan media dan alat serta buku yang diperlukan) • Memberi motivasi belajar peserta didik dengan memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari • Bertanya jawab dengan peserta didik tentang lanjutan materi minggu lalu sebagai apersepsi 	10 Menit
Inti	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pendidik menayangkan peta wilayah kerajaan islam pertama di indonesia dan gambar salah satu peninggalan kerajaan Islam dan peserta didik diminta untuk mengamati gambar tersebut; 	<ul style="list-style-type: none"> • Pada minggu lalu peserta didik sudah melakukan langkah - langkah pembelajaran dengan metode <i>discovery</i> seperti stimution, mengumpulkan informasi dan mengasosiasi, mengidentifikasi dan menganalisis 	60 Menit

Kegiatan	Deskripsi		Alokasi Waktu
	Minggu Ke-1	Minggu Ke-2	
	  <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pendidik memberikan <i>stimulation</i>, yaitu dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk mendorong dan mengeksplorasi pengetahuan peserta didik. <p>Mengeksplorasi dan Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pendidik membagi peserta didik ke dalam 	<p>permasalahan yang peserta didik hadapi, melakukan hipotesis, menguji hipotesis dengan mengumpulkan dan mengorganisasi data.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Selanjutnya pendidik membimbing peserta didik mengambil kesimpulan berdasarkan data dan menemukan konsep. <p>Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Presentasi kesimpulan berupa hasil pemecahan masalah dalam rangka mengkomunikasikan hasil temuan kelompoknya. • Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya. 	

Kegiatan	Deskripsi		Alokasi Waktu
	Minggu Ke-1	Minggu Ke-2	
	<p>kelompok kecil berjumlah 6 orang, menjadi kelompok I, II, III, IV, V dan VI</p> <ul style="list-style-type: none"> • Setiap kelompok mendapatkan tugas melakukan eksplorasi/mengumpulkan informasi dan mengasosiasi melalui tugas berdiskusi dan tugas produk. • Tugas produk kelompok berupa hasil laporan analisis karakteristik kehidupan masyarakat Kerajaan Islam di Indonesia. • Peserta didik diberi kesempatan untuk mengidentifikasi dan menganalisis permasalahan yang peserta didik hadapi. • Pendidik memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengidentifikasi permasalahan yang relevan dengan bahan pelajaran, kemudian salah satunya dipilih dan dirumuskan dalam bentuk hipotesis (jawaban sementara atas pertanyaan masalah). • peserta didik melakukan pengamatan tentang hal-hal yang penting dan membantu mengumpulkan serta mengorganisasi data. • peserta didik melakukan pengamatan tentang hal-hal yang penting dan membantu mengumpulkan serta mengorganisasi data. • peserta didik merencanakan pemecahan masalah, membantu menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan dan menyusun prosedur kerja yang 		

Kegiatan	Deskripsi		Alokasi Waktu
	Minggu Ke-1	Minggu Ke-2	
	<p>tepat.</p> <ul style="list-style-type: none"> peserta didik menganalisis data supaya menemukan sesuatu konsep. Pendidik mengarahkan peserta didik untuk mengecek hipotesis yang dibuat peserta didik di awal kegiatan apakah hipotesis terbukti atau tidak. Pendidik membimbing peserta didik mengambil kesimpulan berdasarkan data dan menemukan konsep. 		
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> Kegiatan pembelajaran pada minggu 1 dilanjutkan pada pembelajaran siklus 1 minggu ke-2 Menutup pelajaran dengan berdo'a dan mengucapkan salam 	<ul style="list-style-type: none"> Pendidik memberikan kesimpulan bersama peserta didik secara umum tentang materi pembelajaran yang dilakukan peserta didik. Pendidik bersama peserta didik menemukan manfaat dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung. Pendidik memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran Pendidik melakukan evaluasi untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran, misalnya dengan memberikan tes uraian Pendidik memberikan tindak lanjut dengan memberikan tugas Menutup pelajaran dengan berdo'a dan mengucapkan salam 	20 Menit

H. Penilaian Hasil Belajar

Penilaian dilakukan menggunakan penilaian otenti meliputi penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Format penilaian tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Penilaian pengetahuan

No	Butir Instrumen
1	Analisislah karakteristik kehidupan masyarakat kerajaan Samudra Pasai!
2	Analisislah karakteristik kehidupan masyarakat kerajaan Aceh!
3	Analisislah karakteristik kehidupan masyarakat kerajaan Demak!
4	Analisislah karakteristik kehidupan masyarakat kerajaan Mataram Islam!

Nilai = jumlah skor

2. Penilaian Sikap

Pedoman Penilaian Diri

Nama :

Kelas :

Petunjuk

Berilah tanda (√) jika peserta didik memenuhi kriteria nilai pada masing-masing aspek tiap indikator dibawah ini:

No	Pernyataan	Penilaian		Catatan
		Ya	Tidak	
1	Saya sudah berlaku jujur dalam mengerjakan tugas mengenai karakteristik kehidupan masyarakat Kerajaan Islam di Indonesia			
2	Saya sudah bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas mengenai karakteristik kehidupan masyarakat Kerajaan Islam di Indonesia			
3	Saya telah menguasai materi pembelajaran mengenai karakteristik kehidupan masyarakat kerajaan Islam di Indonesia			
4	Saya sudah peduli terhadap peninggalan-peninggalan terkait dengan kehidupan masyarakat Kerajaan Islam di Indonesia			
5	Saya sudah dapat bekerja sama dalam melakukan tugas kelompok			
Jumlah				

$$\text{Nilai} = \frac{\sum n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

$\sum n$ = jumlah Ya

N = jumlah pertanyaan

Persentase	Kategori
$80\% \geq SA \geq 100\%$	Sangat Tinggi
$70\% \leq SA < 79\%$	Tinggi
$60\% \leq SA < 69\%$	Cukup
$\geq 60\%$	Rendah

Sumber: Kemendikbud (2014:93)

3. Penilaian Keterampilan

a) Penilaian Kinerja

No	Nama Peserta Didik	Aspek yang dinilai pada masing-masing indikator penilaian kinerja												\sum Skor setiap peserta didik	Skor setiap peserta didik (%)	
		A				B				C						
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
1																
2																
3																
4																
5																
Jumlah perolehan skor masing-masing indikator																
Persentase masing-masing indikator																

Nilai = jumlah skor dibagi 3

Keterangan:

- Penilaian kinerja dinilai berdasarkan penilaian proses dalam berdiskusi. Indikator yang dinilai antara lain:
 - A. Kemampuan mengemukakan pendapat
 - B. Kemampuan dalam menanggapi argumen atau merespon tanggapan
 - C. Kemampuan dalam memvisualisasikan
- **Skor terentang antara 1 – 4**

- 1 = Kurang
- 2 = Cukup
- 3 = Baik
- 4 = Amat Baik

b) Penilaian Produk

No	Nama Peserta Didik	Aspek yang dinilai pada masing-masing indikator penilaian proyek																				Σ Skor individu	X Skor setiap peserta didik (%)			
		A				B				C				D				E								
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4					
1																										
2																										
3																										
4																										
5																										
Jumlah perolehan skor																										
Persentase masing-masing-																										

Keterangan Indikator Kemampuan Penilaian Produk (Psikomotorik)

- A. Sistematika penulisan
 - B. Kelengkapan materi
 - C. Keruntutan penyajian materi
 - D. Penggunaan referensi sumber
 - E. Penarikan kesimpulan
- Rentang:
 4 = Amat Baik
 3 = Baik
 2 = Cukup
 1 = Kurang Baik

4. Sumber Pembelajaran

- Kementerian Pendidikan dan kebudayaan RI. 2014. Buku Pendidik, Sejarah Indonesia Kelas X. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud
- Kementerian Pendidikan dan kebudayaan RI. 2014. Buku Peserta didik, Sejarah Indonesia Kelas X. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud

- Soekmono, R. 1985. *Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia III*. Yogyakarta: Kanisius
- Djoened Poesponegoro, Marwati dan Notosusanto Nugroho.2009. *Sejarah Nasional Indonesia Jilid III*. Jakarta: BalaiPustaka
- White Board/papan flanel
- Power point
- LCD
- Internet
- Peta sejarah

Jember, februari 2015

Pendidik Mata Pelajaran Sejarah,

Peneliti

Dra. Siti Purwati
NIP. 19650525 200604 2 011

Priyanti
NIM. 110210302006

Lampiran 1

Karakteristik Kehidupan Masyarakat Kerajaan Islam Di Indonesia

1) Kerajaan Samudra Pasai

Di Sumatera, daerah yang pertama kali disinggahi oleh orang-orang Islam adalah pesisir Samudera. Kehadiran agama Islam di Pasai mendapat tanggapan yang cukup berarti di kalangan masyarakat. Di Pasai agama Islam tidak hanya diterima oleh lapisan masyarakat pedesaan atau pedalaman melainkan juga merambah lapisan masyarakat perkotaan. Dalam perkembangan selanjutnya, berdirilah kerajaan Samudera Pasai. Proses berkembangnya Kerajaan Samudra Pasai di segala bidang :

Karena letak geografisnya yang strategis, ini mendukung kreativitas masyarakat untuk terjun langsung ke dunia maritim. Samudera pasai juga mempersiapkan Bandar-bandar yang digunakan untuk : menambah perbekalan untuk pelayaran selanjutnya, mengurus soal-soal atau masalah-masalah perkapalan, mengumpulkan barang-barang dagangan yang akan dikirim ke luar negeri, menyimpan barang-barang dagangan sebelum diantar ke beberapa daerah di Indonesia. Perkembangan ekonomi masyarakat Kerajaan Samudera Pasai bertambah pesat, sehingga menjadi perhatian dan incaran dari kerajaan-kerajaan di sekitarnya. Setelah Samudera Pasai dikuasai oleh Kerajaan Malaka maka pusat perdagangan dipindahkan ke Bandar Malaka.

Kehidupan sosial masyarakat Kerajaan Samudera Pasai diatur menurut aturan – aturan dan okum – okum Islam. Dalam pelaksanaannya banyak terdapat persamaan dengan kehidupan sosial masyarakat di negeri Mesir maupun di Arab. Karena persamaan inilah sehingga daerah Aceh mendapat julukan Daerah Serambi Mekkah.

• Puncak kejayaan Kerajaan Samudra Pasai

Puncak Kejayaan Samudra Pasai Puncak kejayaan kerajaan samudra pasai ini ditandai dengan adanya perkembangan dibidang-bidang kehidupan kerajaan Samudra pasai, seperti ; Di bidang perekonomian dan perdagangan

Dalam segi ekonomi perkembangan kerajaan Samudra Pasai ini ditandai dengan sudah adanya mata uang yang diciptakan sendiri untuk alat pembayaran yang terbuat

dari emas, uang ini dinamakan Dirham. Selain itu, ditandai juga dengan berkembangnya Kerajaan Samudra Pasai menjadi pusat perdagangan internasional pada masa pemerintahan Sultan Malikul Dhahir, dengan lada sebagai salah satu komoditas ekspor utama.

2) Kerajaan Aceh

Kerajaan Aceh berdiri menjelang keruntuhan Samudera Pasai. Sebagaimana tercatat dalam sejarah, pada tahun 1360 M, Samudera Pasai ditaklukkan oleh Majapahit, dan sejak saat itu, kerajaan Pasai terus mengalami kemunduran. Diperkirakan, menjelang berakhirnya abad ke-14 M, kerajaan Aceh Darussalam telah berdiri dengan penguasa pertama Sultan Ali Mughayat Syah yang dinobatkan pada Ahad, 1 Jumadil Awal 913 H (1511 M).

Pada awalnya, wilayah kerajaan Aceh ini hanya mencakup Banda Aceh dan Aceh Besar yang dipimpin oleh ayah Ali Mughayat Syah. Saat itu, sekitar tahun 1511 M, kerajaan-kerajaan kecil yang terdapat di Aceh dan pesisir timur Sumatera seperti Peurelak (di Aceh Timur), Pedir (di Pidie), Daya (Aceh Barat Daya) dan Aru (di Sumatera Utara) sudah berada di bawah pengaruh kolonial Portugis. Mughayat Syah untuk menghambat pengaruh Portugis, kerajaan-kerajaan kecil tersebut kemudian ia taklukkan dan masukkan ke dalam wilayah kerajaannya. Sejak saat itu, kerajaan Aceh lebih dikenal dengan nama Aceh Darussalam.

3) Kerajaan Demak

Kerajaan Islam yang pertama di Jawa adalah Demak, dan berdiri pada tahun 1478 M. Hal ini didasarkan atas jatuhnya kerajaan Majapahit yang diberi tanda Candra Sengkala: Sirna hilang Kertaning Bumi, yang berarti tahun saka 1400 atau 1478 M. Kerajaan Demak itu didirikan oleh Raden Fatah. Beliau selalu memajukan agama Islam di bantu oleh para wali dan saudagar Islam.

Secara geografis Kerajaan Demak terletak di daerah Jawa Tengah, tetapi pada awal kemunculannya kerajaan Demak mendapat bantuan dari para Bupati daerah pesisir Jawa Tengah dan Jawa Timur yang telah menganut agama Islam. Pada sebelumnya, daerah Demak bernama Bintoro yang merupakan daerah vasal atau

bawahan Kerajaan Majapahit. Kekuasaan pemerintahannya diberikan kepada Raden Fatah (dari kerajaan Majapahit) yang ibunya menganut agama Islam dan berasal dari Jeumpa (Daerah Pasai).

Letak Demak sangat menguntungkan, baik untuk perdagangan maupun pertanian. Pada zaman dahulu wilayah Demak terletak di tepi selat di antara Pegunungan Muria dan Jawa. Sebelumnya selat itu rupanya agak lebar dan dapat dilayari dengan baik sehingga kapal dagang dari Semarang dapat mengambil jalan pintas untuyk berlayar ke Rembang. Tetapi sudah sejak abad XVII jalan pintas itu tidak dapat dilayari setiap saat.

4) Kerajaan Banten

Kesultanan Banten berawal ketika Kesultanan Demak memperluas pengaruhnya ke daerah barat. Pada tahun 1524/1525, Sunan Gunung Jati bersama pasukan Demak merebut pelabuhan Banten dari kerajaan Sunda, dan mendirikan Kesultanan Banten yang berafiliasi ke Demak. Menurut sumber Portugis, sebelumnya Banten merupakan salah satu pelabuhan Kerajaan Sunda selain pelabuhan Pontang, Cigede, Tamgara (Tangerang), Sunda Kalapa dan Cimanuk.

Kerajaan Banten berada pada posisi yang strategis dalam perdagangan internasional. Berkuasanya Portugis di Malaka mendorong Banten untuk membuat pelabuhan di tepi Selat Sunda dan Teluk Banten, pelabuhan ini dipakai untuk ekspor lada yang akan dikirim ke luar negeri. Untuk menambah ekspor lada, Maulana Yusuf melakukan penaklukan ke Lampung. Dengan ditaklukkannya Lampung sebagai penghasil lada terbesar mampu meningkatkan ekspor ke luar negeri dan meningkatkan perekonomian.

5) Kerajaan Mataram Islam

Pada awal perkembangannya kerajaan Mataram adalah daerah kadipaten yang dikuasai oleh Ki Gede Pamanahan. Daerah tersebut diberikan oleh Pangeran Hadiwijaya (Jaka Tingkir) yaitu raja Pajang kepada Ki Gede Pamanahan atas jasanya membantu mengatasi perang saudara di Mataram Islam yang menjadi latar belakang munculnya kerajaan Pajang. Akibat dari perang saudara tersebut, maka banyak

daerah yang dikuasai Pajang melepaskan diri, sehingga hal inilah yang mendorong Pangeran Benowo meminta bantuan kepada Sutawijaya. Lokasi kerajaan Mataram tersebut di Jawa Tengah bagian Selatan dengan pusatnya di kota Gede yaitu di sekitar kota Yogyakarta sekarang.

Letak kerajaan Mataram di pedalaman, maka Mataram berkembang sebagai kerajaan agraris yang menekankan dan mengandalkan bidang pertanian. Sekalipun demikian kegiatan perdagangan tetap diusahakan dan dipertahankan, karena Mataram juga menguasai daerah-daerah pesisir yang mata pencahariannya pelayaran dan perdagangan. Dalam bidang pertanian, Mataram mengembangkan daerah persawahan yang luas terutama di Jawa Tengah, yang daerahnya juga subur dengan hasil utamanya adalah beras, di samping kayu, gula, kapas, kelapa dan palawija. Sedangkan dalam bidang perdagangan, beras merupakan komoditi utama, bahkan menjadi barang ekspor karena pada abad 17 Mataram menjadi pengekspor beras paling besar pada saat itu. Dengan demikian kehidupan ekonomi Mataram berkembang pesat karena didukung oleh hasil bumi Mataram yang besar.

6) Kerajaan Ternate dan Tidore

Ternate dan Tidore merupakan kerajaan yang berada di wilayah bagian timur Nusantara dan kedua kerajaan ini merupakan penghasil rempah-rempah terbanyak di dunia. Oleh karena itu, bila menggunakan Selat Malaka sebagai jalur perdagangan Ternate dan Tidore seakan-akan seperti pangkal perdagangan yang berakhir di tempat tujuan yang siap membeli.

Eropa merupakan konsumen rempah-rempah terbanyak, cuaca yang dingin mengharuskan mereka mencari sumber rempah-rempah berada. Selain untuk tujuan mencari kebutuhan, bangsa Eropa juga ingin menguasai perdagangan karena harganya akan jauh lebih murah bila langsung dibeli di tempat asalnya.

Lampiran 2**LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK****A. Tujuan**

1. Menganalisis karakteristik kehidupan masyarakat pada masa kerajaan Islam di Indonesia, dengan benar

B. Alat/Bahan

1. Alat tulis
2. Papan
3. Buku dari berbagai literature

C. Cara Kerja

1. Pendidik memberikan *stimulation* dengan membimbing peserta didik untuk aktif merumuskan masalah berdasarkan kejadian atau peristiwa yang disajikan
2. Pendidik membimbing peserta didik untuk mengidentifikasi permasalahan yang relevan
3. Peserta didik mengajukan hipotesis terhadap masalah yang telah dirumuskan
4. Peserta didik secara aktif melakukan pengamatan tentang hal-hal yang penting dan membantu mengumpulkan serta mengorganisasi data
5. Peserta didik merencanakan pemecahan masalah, membantu menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan dan menyusun prosedur kerja yang tepat
6. Pendidik membantu peserta didik dalam menganalisis data untuk menemukan suatu konsep.
7. Peserta didik melakukan verifikasi dan penarikan kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh
8. Hasil analisis dikumpulkan dalam bentuk cerita sejarah berkalender dan laporan hasil analisis

D. Tugas

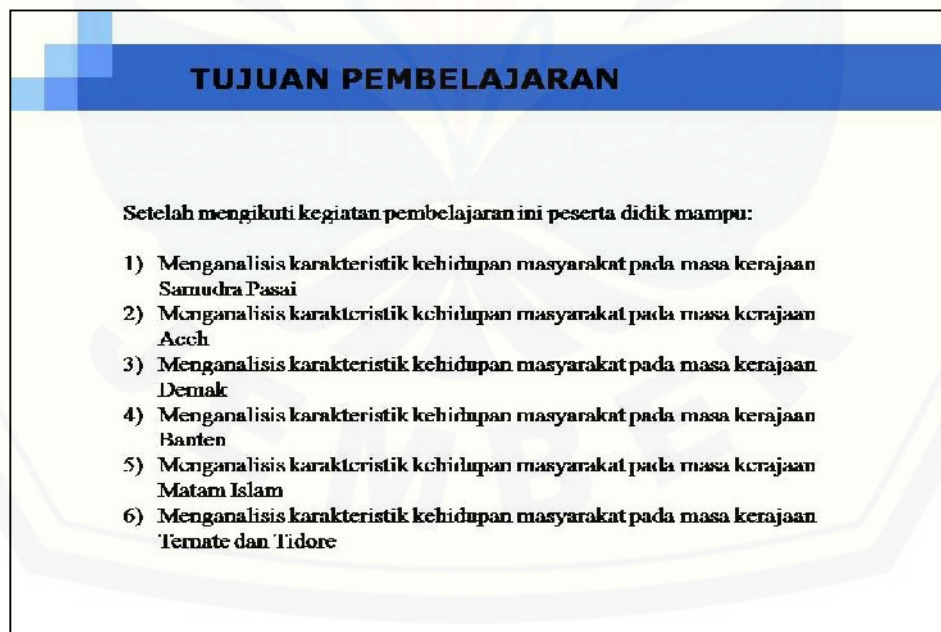
Bentuklah kelompok 6-7 anggota dan buatlah produk hasil laporan diskusi mengenai karakteristik kehidupan masyarakat pada masa kerajaan Islam di Indonesia.

Lampiran 3



**KARAKTERSTIK KEHIDUPAN
MASYARAKAT PADA MASA
KERAJAAN ISLAN DI
INDONESIAN**

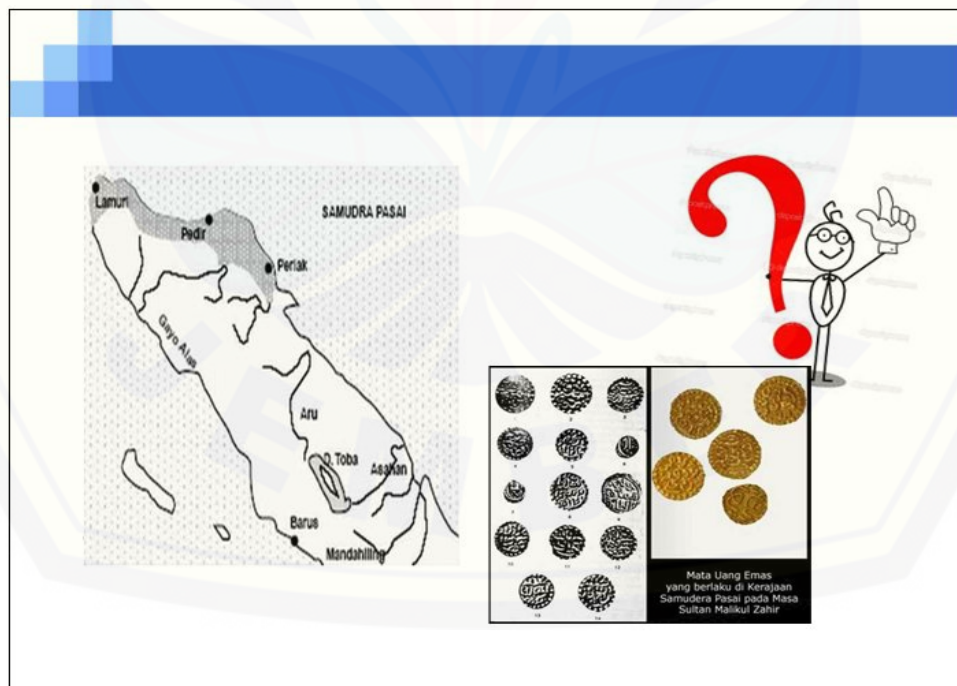
**X PMT 2
SMK NEGERI 5 JEMBER
Tahun Ajaran 2014/2015**



TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran ini peserta didik mampu:

- 1) Menganalisis karakteristik kehidupan masyarakat pada masa kerajaan Samudra Pasai
- 2) Menganalisis karakteristik kehidupan masyarakat pada masa kerajaan Aceh
- 3) Menganalisis karakteristik kehidupan masyarakat pada masa kerajaan Demak
- 4) Menganalisis karakteristik kehidupan masyarakat pada masa kerajaan Banten
- 5) Menganalisis karakteristik kehidupan masyarakat pada masa kerajaan Matam Islam
- 6) Menganalisis karakteristik kehidupan masyarakat pada masa kerajaan Ternate dan Tidore



**LIHAT LEMBAR
KERJA PESERTA
DIDIK**

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

Tujuan : Menganalisis karakteristik kehidupan masyarakat, pada masa kerajaan Islam di Indonesia, dengan benar

Alat/Bahan
Alat tulis
Papan
Buku dari berbagai literature

Cara Kerja

- 1) Pendidik memberikan *stimulation* dengan membimbing peserta didik untuk aktif merumuskan masalah berdasarkan kejadian atau peristiwa yang disajikan
- 2) Peserta didik mengidentifikasi permasalahan yang relevan
- 3) Peserta didik mengajukan hipotesis terhadap masalah yang telah dirumuskan
- 4) Peserta didik secara aktif melakukan pengamatan tentang hal-hal yang penting dan membantu mengumpulkan serta mengorganisasi data
- 5) Pendidik membimbing peserta didik untuk merencanakan pemecahan masalah, membantu menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan dan menyusun prosedur kerja yang tepat
- 6) Pendidik membantu peserta didik dalam menganalisis data untuk menemukan suatu konsep.
- 7) Peserta didik melakukan verifikasi dan penarikan kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh
- 8) Hasil analisis dikumpulkan dalam bentuk karya tulis ilmiah

Tugas

Bentuklah kelompok 6-7 anggota
Diskusikanlah mengenai karakteristik kehidupan masyarakat pada masa kerajaan Islam di Indonesia

SELAMAT MENERJAKAN !

Lampiran 4

A. Tes

No	Butir Soal	Skor
1	Analisislah karakteristik kehidupan masyarakat kerajaan Samudra Pasai!	25
2	Analisislah karakteristik kehidupan masyarakat kerajaan Aceh!	25
3	Analisislah karakteristik kehidupan masyarakat kerajaan Demak!	25
4	Analisislah karakteristik kehidupan masyarakat kerajaan Mataram Islam!	25

Pedoman Penskoran

No	Butir Instrumen	SKor	Skor Tertinggi
1	- Jawaban benar, tepat, dan lengkap - Jawaban benar namun tidak lengkap - Jawaban kurang tepat	25 15 5	25
2	- Jawaban benar, tepat, dan lengkap - Jawaban benar namun tidak lengkap - Jawaban kurang tepat	25 15 5	25
3	- Jawaban benar, tepat, dan lengkap - Jawaban benar namun tidak lengkap - Jawaban kurang tepat	25 15 5	25
4	- Jawaban benar, tepat, dan lengkap - Jawaban benar namun tidak lengkap - Jawaban kurang tepat	25 15 5	25

B. Non Tes

1. Penilaian Sikap

Pedoman Penilaian Diri

Nama :

Kelas :

Petunjuk

Berilah tanda (√) jika peserta didik memenuhi kriteria nilai pada masing-masing aspek tiap indikator dibawah ini:

No	Pernyataan	Penilaian		Catatan
		Ya	Tidak	
1	Saya sudah berlaku jujur dalam mengerjakan tugas mengenai karakteristik kehidupan masyarakat pada masa Kerajaan Islam di Indonesia			
2	Saya sudah bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas mengenai karakteristik kehidupan masyarakat			

	pada masa Kerajaan Islam di Indonesia			
3	Saya telah menguasai materi pembelajaran mengenai karakteristik kehidupan masyarakat pada masa kerajaan Islam di Indonesia			
4	Saya sudah peduli terhadap peninggalan-peninggalan terkait dengan kehidupan masyarakat pada masa Kerajaan Islam di Indonesia			
5	Saya sudah dapat bekerja sama dalam melakukan tugas kelompok			
Jumlah				

$$\text{Nilai} = \frac{\sum n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

$\sum n$ = jumlah Ya

N = jumlah pertanyaan

Persentase	Kategori
$80\% \geq SA \geq 100\%$	Sangat Tinggi
$70\% \leq SA < 79\%$	Tinggi
$60\% \leq SA < 69\%$	Cukup
$\geq 60\%$	Rendah

Sumber: Kemendikbud (2014:93)

Penilaian Keterampilan

2. Penilaian Kinerja

No	Nama Peserta Didik	Aspek yang dinilai pada masing-masing indikator penilaian kinerja												\sum Skor setiap peserta didik	Skor setiap peserta didik (%)
		A				B				C					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1															
2															
3															
4															
5															
Jumlah perolehan skor masing-masing indikator															
Persentase masing-masing indikator															

Nilai = jumlah skor dibagi 3

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan : Sekolah Menengah Kejuruan
Mata Pelajaran : Sejarah Indonesia
Kelas/Semester : X / 1(Ganjil)
Materi Pokok : Karakteristik Kehidupan Pemerintah
Kerajaan Islam di Indonesia
Pertemuan ke- : 3 dan 4
Alokasi Waktu : 4 x 45 menit

A. Kompetensi Inti

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli santun, ramah lingkungan, gotong royong dan kerjasama, cinta damai, responsif dan proaktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan perdaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan diri yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

- 1.1 Menghayati keteladanan para pemimpin dalam mengamalkan ajaran agamanya
- 1.2 Menghayati keteladanan para pemimpin dalam toleransi antar umat beragama dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari
- 2.1 Menunjukkan sikap tanggung jawab, peduli terhadap berbagai hasil budaya pada masa pra-aksara, Hindu-Budha dan Islam.
- 2.2 Meneladani sikap dan tindakan cinta damai, responsif dan pro aktif yang ditunjukkan oleh tokoh sejarah dalam mengatasi masalah sosial dan lingkungannya
- 2.3 Berlaku jujur dan bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas dari pembelajaran sejarah
- 3.8 Menganalisis karakteristik kehidupan masyarakat, pemerintahan dan kebudayaan pada masa kerajaan-kerajaan islam di Indonesia dan menunjukkan contohukti-bukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini.
 - 3.8.1 Menganalisis karakteristik kehidupan pemerintahan pada masa kerajaan Samudra Pasai
 - 3.8.2 Menganalisis karakteristik kehidupan pemerintahan kerajaan Aceh
 - 3.8.3 Menganalisis karakteristik kehidupan pemerintahan pada masa kerajaan Demak
 - 3.8.4 Menganalisis karakteristik kehidupan pemerintahan pada masa kerajaan Banten
 - 3.8.5 Menganalisis karakteristik kehidupan pemerintahan pada masa kerajaan Mataram Islam
 - 3.8.6 Menganalisis karakteristik kehidupan pemerintahan pada masa kerajaan Ternate dan Tidore

4.8 Menyajikan hasil penalaran dalam bentuk tulisan tentang nilai-nilai dan unsur budaya yang berkembang pada masa kerajaan Islam dan masih berkelanjutan dalam kehidupan bangsa Indonesia pada masa kini.

4.8.1 Membuat produk berupa laporan hasil temuan analisis mengenai karakteristik .

C. Tujuan

Melalui diskusi, penjelasan Pendidik, mengamati dan membaca referensi peserta didik dapat:

1. setelah pembelajaran selesai, peserta didik kelas X diharapkan dapat menganalisis karakteristik kehidupan pemerintahan pada masa kerajaan Samudra Pasai, dengan baik;
2. setelah pembelajaran selesai, peserta didik kelas X diharapkan dapat menganalisis karakteristik kehidupan pemerintahan pada masa kerajaan Aceh, dengan baik;
3. setelah pembelajaran selesai, peserta didik kelas X diharapkan dapat menganalisis karakteristik kehidupan pemerintahan pada masa kerajaan Demak, dengan baik;
4. setelah pembelajaran selesai, peserta didik kelas X diharapkan dapat menganalisis karakteristik kehidupan pemerintahan pada masa kerajaan Banten, dengan baik;
5. setelah pembelajaran selesai, peserta didik kelas X diharapkan dapat menganalisis karakteristik kehidupan pemerintahan pada masa kerajaan mataram Islam, dengan baik;
6. setelah pembelajaran selesai, peserta didik kelas X diharapkan dapat menganalisis karakteristik kehidupan pemerintahan pada masa kerajaan Ternate dan Tidore, dengan baik;

D. Materi

- 1) Karakteristik kehidupan pemerintahan pada masa kerajaan Samudra Pasai
- 2) Karakteristik kehidupan pemerintahan pada masa kerajaan Aceh
- 3) Karakteristik kehidupan pemerintahan pada masa kerajaan Demak
- 4) Karakteristik kehidupan pemerintahan pada masa kerajaan Banten
- 5) Karakteristik kehidupan pemerintahan pada masa kerajaan Mataram islam
- 6) Karakteristik kehidupan pemerintahan pada masa kerajaan Ternate dan Tidore

E. Metode Pembelajaran

Pendekatan : *Saintifik*

Metode : *Discovery*

F. Media, Alat dan Sumber Pembelajaran

1. Media Pembelajaran
 - a. Gambar mengenai peninggalan kerajaan demak
 - b. Peta wilayah kekuasaan kerajaan demak
 - c. Power point
2. Alat/Bahan : Laptop dan LCD
3. Sumber Belajar
 - Buku sumber
 - Kementrian Pendidikan dan kebudayaan RI. 2014. Buku Pendidik, Sejarah Indonesia Kelas X. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud
 - Kementrian Pendidikan dan kebudayaan RI. 2014. Buku Peserta didik, Sejarah Indonesia Kelas X. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud

G. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi		Alokasi Waktu
	Minggu ke-1	Minggu ke-2	
Pendahuluan	<p>Apersepsi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Salam dan berdo'a • Pendidik menyiapkan kelas agar lebih kondusif untuk proses belajar mengajar (kerapian dan kebersihan ruang kelas, presensi, absen, menyiapkan media dan alat serta buku yang diperlukan) • Memberi motivasi belajar peserta didik dengan memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari • Bertanya jawab dengan peserta didik tentang materi minggu lalu sebagai apersepsi • Pendidik menyampaikan topik tentang karakteristik kehidupan pemerintah Kerajaan Isla di Indonesia • Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dalam pembelajaran kepada peserta didik • Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus dengan langkah – langkah pembelajaran dengan metode <i>discovery</i> 	<p>Apersepsi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Salam dan berdo'a • Pendidik menyiapkan kelas agar lebih kondusif untuk proses belajar mengajar (kerapian dan kebersihan ruang kelas, presensi, absen, menyiapkan media dan alat serta buku yang diperlukan) • Memberi motivasi belajar peserta didik dengan memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari • Bertanya jawab dengan peserta didik tentang lanjutan materi minggu lalu sebagai apersepsi 	10 Menit
Inti	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pendidik menayangkan peta wilayah 	<ul style="list-style-type: none"> • Pada minggu lalu peserta didik sudah melakukan langkah-langkah 	60 Menit

Kegiatan	Deskripsi		Alokasi Waktu
	Minggu ke-1	Minggu ke-2	
	<p>kerajaan pertama islam di jawa dan gambar peninggalan salah satu kerajaan islam dan peserta didik diminta untuk mengamati gambar tersebut;</p>   <p>Menanya</p>	<p>pembelajaran dengan metode <i>discovery</i> seperti stimulation, mengumpulkan informasi dan mengasosiasi melalui tugas proyek dan produk, mengidentifikasi dan menganalisis permasalahan yang peserta didik hadapi, melakukan hipotesis, menguji hipotesis dengan mengumpulkan dan mengorganisasi data.</p> <p>Selanjutnya pendidik membimbing peserta didik mengambil kesimpulan berdasarkan data dan menemukan konsep.</p> <p>Mengkomunikasikan Presentasi kesimpulan berupa hasil pemecahan masalah dalam rangka mengkomunikasikan hasil temuan kelompoknya. Setiap kelompok mempresentasikan hasil tugas proyeknya.</p>	

Kegiatan	Deskripsi		Alokasi Waktu
	Minggu ke-1	Minggu ke-2	
	<p>Pendidik memberikan <i>stimulation</i>, dengan cara pendidik menyajikan kejadian atau peristiwa yang memungkinkan peserta didik menemukan masalah dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan terkait dengan gambar yang diberikan pendidik;</p> <p>Mengeksplorasi dan Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pendidik membagi peserta didik ke dalam kelompok kecil berjumlah 6 orang, menjadi kelompok I, II, III, IV, V dan VI • Setiap kelompok mendapatkan tugas melakukan eksplorasi / mengumpulkan informasi dan mengasosiasi melalui tugas proyek dan produk. • Tugas produk kelompok berupa analisis laporan hasil temuan mengenai karakteristik pemerintah Kerajaan Islam di Indonesia • Peserta didik diberi kesempatan untuk mengidentifikasi dan menganalisis permasalahan yang peserta didik hadapi. • Pendidik memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengidentifikasi 		

Kegiatan	Deskripsi		Alokasi Waktu
	Minggu ke-1	Minggu ke-2	
	<p>permasalahan yang relevan dengan bahan pelajaran, kemudian salah satunya dipilih dan dirumuskan dalam bentuk hipotesis (jawaban sementara atas pertanyaan masalah).</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pendidik membimbing peserta didik untuk mengajukan hipotesis terhadap masalah yang telah dirumuskan. • Pendidik membantu peserta didik melakukan pengamatan tentang hal-hal yang penting dan membantu mengumpulkan serta mengorganisasi data. • Pendidik membantu peserta didik melakukan pengamatan tentang hal-hal yang penting dan membantu mengumpulkan serta mengorganisasi data. • Pendidik membimbing peserta didik untuk merencanakan pemecahan masalah, membantu menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan dan menyusun prosedur kerja yang tepat. • Pendidik membantu peserta didik menganalisis data supaya menemukan sesuatu konsep. • Pendidik mengarahkan peserta didik 		

Kegiatan	Deskripsi		Alokasi Waktu
	Minggu ke-1	Minggu ke-2	
	<p>untuk mengecek hipotesis yang dibuat peserta didik di awal kegiatan apakah hipotesis terbukti atau tidak.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pendidik membimbing peserta didik mengambil kesimpulan berdasarkan data dan menemukan konsep. 		
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan pembelajaran pada minggu 1 dilanjutkan pada pembelajaran siklus 2 minggu ke-2 • Menutup pelajaran dengan berdo'a dan mengucapkan salam 	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik memberikan kesimpulan bersama peserta didik secara umum tentang materi pembelajaran yang dilakukan peserta didik. • Pendidik bersama peserta didik menemukan manfaat dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung • Pendidik memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran • Pendidik melakukan evaluasi untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran yaitu dengan memberikan tes uraian • Pendidik memberikan tindak lanjut dengan memberikan tugas produk berupa laporan hasil analisis kerajaan demak” • Menutup pelajaran dengan berdo'a dan mengucapkan salam 	20 Menit

H. Penilaian Hasil Belajar

Penilaian dilakukan menggunakan penilaian otenti meliputi penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Format penilaian tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Penilaian pengetahuan

No	Butir Instrumen
1	Analisislah karakteristik kehidupan pemerintahan kerajaaan Samudra Pasai!
2	Analisislah karakteristik kehidupan pemerintahan kerajaaan Demak!
3	Analisislah karakteristik kehidupan pemerintahan kerajaaan Mataram Islam!
4	Analisislah karakteristik kehidupan pemerintahan kerajaaan Ternate dan Tidore!

Nilai = jumlah skor

2. Penilaian Sikap

Pedoman Penilaian Diri

Nama :

Kelas :

Petunjuk

Berilah tanda (√) jika peserta didik memenuhi kriteria nilai pada masing-masing aspek tiap indikator dibawah ini:

No	Pernyataan	Penilaian		Catatan
		Ya	Tidak	
1	Saya sudah berlaku jujur dalam mengerjakan tugas mengenai karakteristik kehidupan pemerintah Kerajaan Islam di Indonesia			
2	Saya sudah bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas mengenai karakteristik kehidupan pemerintah Kerajaan Islam di Indonesia			
3	Saya telah menguasai materi pembelajaran mengenai karakteristik kehidupan pemerintah kerajaan Islam di Indonesia			
4	Saya sudah peduli terhadap peninggalan-peninggalan terkait dengan kehidupan pemerintah Kerajaan Islam di Indonesia			
5	Saya sudah dapat bekerja sama dalam melakukan tugas kelompok			
Jumlah				

$$\text{Nilai} = \frac{\sum n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

$\sum n$ = jumlah Ya

N = jumlah pertanyaan

Persentase	Kategori
$80\% \geq SA \geq 100\%$	Sangat Tinggi
$70\% \leq SA < 79\%$	Tinggi
$60\% \leq SA < 69\%$	Cukup
$\geq 60\%$	Rendah

Sumber: Kemendikbud (2014:93)

3. Penilaian Keterampilan

a) Penilaian Kinerja

No	Nama Peserta Didik	Aspek yang dinilai pada masing-masing indikator penilaian kinerja												\sum Skor setiap peserta didik	Skor setiap peserta didik (%)	
		A				B				C						
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
1																
2																
3																
4																
5																
Jumlah perolehan skor masing-masing indikator																
Persentase masing-masing indikator																

Keterangan:

- Penilaian kinerja dinilai berdasarkan penilaian proses dalam berdiskusi. Indikator yang dinilai antara lain:
 - A. Kemampuan mengemukakan pendapat
 - B. Kemampuan menanggapi argumen atau merespon
 - C. Kemampuan memvisualisasikan
- **Skor terentang antara 1 – 4**
 - 1 = Kurang
 - 2 = Cukup
 - 3 = Baik
 - 4 = Amat Baik

b) Penilaian Produk

No	Nama Peserta Didik	Aspek yang dinilai pada masing-masing indikator penilaian proyek																				Σ Skor or indivi du	X Skor setiap peserta didik (%)			
		A				B				C				D				E								
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4					
1																										
2																										
3																										
4																										
5																										
Jumlah perolehan skor																										
Persentase masing-masing-																										

Keterangan Indikator Kemampuan Penilaian Produk (Psikomotorik)

- A. Sistematika penulisan
 - B. Kelengkapan materi
 - C. Keruntutan penyajian materi
 - D. Penggunaan referensi sumber
 - E. Penarikan kesimpulan
4. Sumber Pembelajaran
- Kementerian Pendidikan dan kebudayaan RI. 2014. Buku Peserta didik, Sejarah Indonesia Kelas X. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud
 - Djoened Poesponegoro, Marwati dan Notosusanto Nugroho.2009. *Sejarah Nasional Indonesia Jilid III*. Jakarta: BalaiPustaka
 - White Board/papan flanel, Power point, LCD, Internet dan Peta

Jember, Maret 2015

Pendidik Mata Pelajaran Sejarah,

Peneliti

Dra. Siti Purwati
NIP. 19650525 200604 2 011

Priyanti
NIM. 110210302006

Lampiran 1

Karakteristik Kehidupan Pemerintah Kerajaan Islam di Indonesia**A. Kerajaan Samudra Pasai**

Raja pertama samudra pasai sekaligus pendiri kerajaan adalah Marah silu bergelar sultan Malik al Saleh, dan memerintah antara tahun 1285-1297. Pada masa pemerintahan Sultan Malik Al Saleh, kerajaan tersebut telah memiliki lembaga Negara yang teratur dengan angkatan perang laut dan darat yang kuat, meskipun demikian, secara politik kerajaan Samudra Pasai masih berada dibawah kekuasaan Majapahit. Pada tahun 1295, Sulthan malik al saleh menunjuk anaknya sebagai raja, yang kemudian dikenal dengan Sultan Malik Al Zahir I (1297-1326), Pada masa pemerintahannya samudra pasai berhasil menaklukkan kerajaan islam Perlak.

Puncak kejayaan di bidang politik

Pada masa pemerintahan Sultan Malik as-Shalih telah terjalin hubungan baik dengan Cina. Diberitakan bahwa Cina telah meminta agar Raja Pasai untuk mengirimkan dua orang untuk dijadikan duta untuk Cina yang bernama Sulaeman dan Snams-ad-Din. Selain dengan Cina, Kerajaan Samudra Pasai juga menjalin hubungan baik dengan negeri-negeri Timur Tengah. Pada masa pemerintahan Sultan Mahmud Malik az-Zahir, ahli agama mulai dari berbagai negeri di Timur Tengah salah satunya dari Persi (Iran) yang bernama Qadi Sharif Amir Sayyid dan Taj-al-Din dari Isfahan. Hubungan persahabatan Kerajaan Samudra Pasai juga terjalin dengan Malaka bahkan mengikat hubungan perkawinan. Setelah sultan Malik Al Zahir I mangkat, Pimpinan kerajaan diserahkan kepada Sultan ahmad laikudzahir yang bergelar Sulthan Malik Al Zahir II (1326-1348).

B. Kerajaan Aceh

Corak pemerintahan Aceh adalah pemerintahan sipil dan pemerintahan atas dasar agama.

- 1) Pemerintahan sipil dipimpin oleh kaum bangsawan. Setiap kampung (gampong) dipimpin oleh seorang ulebalang. Beberapa gampong digabung menjadi sagi yang dipimpin oleh seorang panglima sagi. Kaum bangsawan yang mernegang kekuasaan sipil disebut teuku.
- 2) Pemerintahan atas dasar agama, yang dilakukan dengan menyatukan beberapa gampong dengan sebuah masjid yang disebut mukim. Kepala tiap-tiap mukim disebut imam. Kaum ulama yang berkuasa dalam bidang keagamaan disebut teuku.

Raja-raja yang pernah memerintah Kerajaan Aceh sebagai berikut

a) Sultan Ali Mughayat Syah

Raja pertama ini memerintah Kerajaan Aceh pada tahun 1514-1528 M. Di bawah kepemimpinannya, ia melakukan beberapa penyerangan seperti pada saat Portugis menduduki Malaka dan penyerangan terhadap Kerajaan Aru yang terletak di Pantai Timur Sumatra Utara. Kerajaan Aceh juga membentangkan kekuasaannya pada waktu itu hingga ke wilayah Pasai dan Daya di Sumatra Utara.

b) Sultan Salahuddin

Putra dari Sultan Ali Mughayat Syah ini otomatis menggantikan kedudukan sang ayah ketika beliau wafat. Ia mulai memimpin sejak tahun 1528-1537 M. Pada masa kepemimpinannya, kejayaan Kerajaan Aceh mulai menurun. Sultan Salahuddin tidak memiliki strategi mempertahankan kejayaan dan hanya duduk di tahtanya saja.

c) Sultan Alauddin Riayat Syah Al-Kahar

Sultan Alauddin Riayat Syah Al-Kahar memerintah tahun 1537-1568 M. Perombakan demi perombakan dilakukannya demi mengembalikan kejayaan Kerajaan Aceh seperti semula, bahkan lebih hebat. Perombakan di pemerintahan menjadi titik beratnya. Karena, pemerintahan yang baik akan membantunya menjalankan kepemimpinannya.

Sultan Alauddin berusaha melakukan perluasan kekuasaan dengan menyerang Kerajaan Malaka namun usaha ini gagal. Selanjutnya, ia mendapat hadiah dengan

berhasil ditaklukkannya wilayah Kerajaan Aru. Sepeninggal Sultan Alauddin Syah, Kerajaan Aceh berangsur-angsur mengalami masa suramnya. Perebutan kekuasaan dan pemberontakan kerap terjadi di Kerajaan Aceh. Beruntung, datang seorang Sultan Iskandar Muda yang meredam gejolak di Tanah Rencong.

d) Sultan Iskandar Muda

Masa kerajaan aceh atau yang biasa lebih dikenal dengan Kesultanan Aceh mengalami kemajuan dan kemunduran. Kesultanan Aceh mengalami masa keemasan atau kejayaan pada masa Iskandar Muda. Wilayah Aceh sangat luas hingga penjajah portugis saja berhasil diusir dan tidak bisa masuk ke dalam wilayah Aceh.

C. Awal Kerajaan Demak

Ketika kerajaan Majapahit mulai mundur, banyak bupati yang ada di daerah pantai utara Pulau Jawa melepaskan diri. Bupati-bupati itu membentuk suatu persekutuan di bawah pimpinan Demak. Setelah kerajaan Majapahit runtuh, berdirilah kerajaan Demak sebagai kerajaan Islam pertama dipulau Jawa. Raja-raja yang pernah memerintah Kerajaan Demak adalah sebagai berikut :

1. *Raden Fatah*

Raden Fatah memerintah Demak dari tahun 1500-1518 M. Di bawah pemerintahannya, kerajaan Demak berkembang dengan pesat, karena memiliki daerah pertanian yang luas sebagai penghasil bahan makanan, terutama beras. Oleh karena itu, kerajaan Demak menjadi kerajaan agraris-maritim. Barang dagangan yang diekspor kerajaan Demak antara lain beras, lilin dan madu. Barang-barang itu diekspor ke Malaka, Maluku dan Samudera Pasai. Kerajaan Demak berkembang sebagai pusat perdagangan dan pusat penyebaran agama islam.

2. *Adipati Unus*

Sejak tahun 1509 Adipati Unus anak dari Raden Patah, telah bersiap untuk menyerang Malaka. Namun pada tahun 1511 telah didahului Portugis. Tapi adipati unus tidak mengurungkan niatnya, pada tahun 1512 Demak mengirimkan armada perangnya menuju Malaka. Namun setelah armada sampai dipantai Malaka, armada pangeran sabrang lor dihujani meriam oleh pasukan portugis yang dibantu oleh

menantu sultan Mahmud, yaitu sultan Abdullah raja dari Kampar. Serangan kedua dilakukan pada tahun 1521 oleh pangeran sabrang lor atau Adipati Unus. Tetapi kembali gagal, padahal kapal telah direnovasi dan menyesuaikan medan.

3. *Sultan Trenggana*

Sultan Trenggana memerintah Demak dari tahun 1521-1546 M. Dibawah pemerintahannya, kerajaan Demak mencapai masa kejayaan. Sultan Trenggana berusaha memperluas daerah kekuasaannya hingga ke daerah Jawa Barat. Pada tahun 1522 M kerajaan Demak mengirim pasukannya ke Jawa Barat di bawah pimpinan Fatahillah. Daerah-daerah yang berhasil di kuasainya antara lain Banten, Sunda Kelapa, dan Cirebon. Penguasaan terhadap daerah ini bertujuan untuk menggagalkan hubungan antara Portugis dan kerajaan Padjajaran. Armada Portugis dapat dihancurkan oleh armada Demak pimpinan Fatahillah. Dengan kemenangan itu, fathillah mengganti nama Sunda Kelapa menjadi *Jayakarta* (berarti kemenangan penuh). Peristiwa yang terjadi pada tanggal 22 juni 1527 M itu kemudian di peringati sebagai hari jadi kota Jakarta.

D. Kerajaan Banten

Terjadi perebutan kekuasaan setelah Maulana Yusuf wafat (1570). Pangeran Jepara merasa berkuasa atas Kerajaan Banten daripada anak Maulana Yusuf yang bernama Maulana Muhammad karena Maulana Muhammad masih terlalu muda. Akhirnya Kerajaan Jepara menyerang Kerajaan Banten.

Kerajaan Banten mencapai puncak kejayaannya pada masa pemerintahan Abu Fatah Abdulfatah atau lebih dikenal dengan nama Sultan Ageng Tirtayasa. Saat itu Pelabuhan Banten telah menjadi pelabuhan internasional sehingga perekonomian Banten maju pesat.

Wilayah kekuasaannya meliputi sisa kerajaan Sunda yang tidak direbut kesultanan Mataram dan serta wilayah yang sekarang menjadi provinsi Lampung. Piagam Bojong menunjukkan bahwa tahun 1500 hingga 1800 Masehi Lampung dikuasai oleh kesultanan Banten. Pada zaman pemerintahan Sultan Haji, tepatnya pada 12 Maret 1682, wilayah Lampung diserahkan kepada VOC. seperti tertera dalam surat Sultan

Haji kepada Mayor Issac de Saint Martin, Admiral kapal VOC di Batavia yang sedang berlabuh di Banten. Surat itu kemudian dikuatkan dengan surat perjanjian tanggal 22 Agustus 1682 yang membuat VOC memperoleh hak monopoli perdagangan lada di Lampung.

Kesultanan Banten dihapuskan tahun 1813 oleh pemerintah kolonial Inggris. Pada tahun itu, Sultan Muhamad Syafiuddin dilucuti dan dipaksa turun takhta oleh Thomas Stamford Raffles. Tragedi ini menjadi klimaks dari penghancuran Surasowan oleh Gubernur- Jenderal Belanda, Herman William Daendels tahun 1808.

E. Kerajaan Mataram Islam

Pendiri kerajaan Mataram adalah *Sutawijaya*. Ia bergelar *Panembahan Senopati*, memerintah tahun (1586 – 1601). Pada awal pemerintahannya ia berusaha menundukkan daerah-daerah seperti Ponorogo, Madiun, Pasuruan, dan Cirebon serta Galuh.

Untuk selanjutnya yang menjadi raja Mataram adalah *Mas Rangsang* yang bergelar *Sultan Agung Senopati ing alogo Ngabdurrahman*, yang memerintah tahun 1613 – 1645. Sultan Agung merupakan raja terbesar. Pada masa pemerintahannya Mataram mencapai puncaknya, karena ia seorang raja yang gagah berani, cakap dan bijaksana. Pada masa pemerintahannya, kota kerajaan Mataram mula-mula di *Kerta*, kemudian dipindahkan ke *Plered*. Sebagai raja Mataram ia bercita-cita mempersatukan seluruh pulau Jawa di bawah kekuasaan Mataram. Pada tahun 1625 hampir seluruh pulau Jawa dikuasainya kecuali Batavia dan Banten.

Di samping mempersatukan berbagai daerah di pulau Jawa, Sultan Agung juga berusaha mengusir VOC Belanda dari Batavia.

Kelemahan raja-raja Mataram setelah Sultan Agung dimanfaatkan oleh penguasa daerah untuk melepaskan diri dari kekuasaan Mataram juga VOC. Akhirnya VOC berhasil juga menembus ke ibukota dengan cara mengadu-domba sehingga kerajaan Mataram berhasil dikendalikan VOC. Bukti berhasilnya VOC dengan politik *divide et impera*, kerajaan Mataram terbelah dua melalui perjanjian Ganti tahun 1755. Sehingga Mataram yang luas hampir meliputi seluruh pulau Jawa akhirnya terpecah

belah menjadi 2 wilayah kerajaan yaitu: Kesultanan Yogyakarta, dengan Mangkubumi sebagai raja yang bergelar SultaHamengkubuwono I dan Kasunanan Surakarta yang diperintah oleh Sunan Paku Buwono III.

Belanda ternyata belum puas memecah belah kerajaan Mataram. Akhirnya melalui politik adu-domba kembali tahun 1757 diadakan perjanjian Salatiga. Mataram terbagi 4 wilayah yaitu sebagian Surakarta diberikan kepada Mangkunegaran selaku Adipati tahun 1757, kemudian sebagian Yogyakarta juga diberikan kepada Paku Alam selaku Adipati tahun 1813.

F. Kerajaan Ternate dan Tidore

Kehidupan Politi Kerajaan Ternate

Kerajaan gapi atau yang lebih dikenal dengan kerajaan ternate (mengikuti nama ibukotanya) adalah salah satu dari 4 kerajaan islam di Maluku dan merupakan salah satu kerajaan islam tertua di Nusantara. Didirikan oleh Baab Manshur Malamo pada tahun 1257. Dibawah pimpinan beberapa generasi penguasa berikutnya, ternate berkembang dari sebuah kerajaan yang hanya berwilayahkan sebuah oulau kecil menjadi kerajaan yang berpengaruh dan terbesar dibagian timur Indonesia khususnya Maluku. Kesultanan Ternate memiliki peran penting di kawasan timur nusantara atara abad ke-13 hingga abad ke-17. Pada pertengahan abad ke-15, islam diadopsi secara total oleh kerajaan dan penerapan syariat Islam diberlakukan. Sultan Zainal Abidin meninggalkan gelar Kalano dan menggantinya dengan galar Sultan. Para ulama menjadi figur penting dalam kerajaan. Setelah Sultan sebagai pemimpin tertinggi, ada jabatan Jogugu (perdana menteri) dan Fala Raha (penasihat).

Sistem pemerintah kerjaan Tidore : Raja dalam melaksanakan tugasnya dibantu oleh suatu dewan wazir, dalam bahasa Tidore disebut Syara, adat se nakudi. Dewan ini dipimpin oleh sultan dan pelaksana tugasnya diserahkan kepada Joujau (perdana menteri). Anggota Dewan wazir terdiri dari Bobato pehak raha (empat pihak bobato; semcam departemen) dan wakil dari wilayah kekuasaan. Bobato ini bertugas untuk mengatur dan melaksanakan keputusan Dewan Wazir.

Lampiran 2

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

A. Tujuan

1. Menganalisis karakteristik kehidupan pemerintahan pada masa kerajaan Islam di Indonesia, dengan benar

B. Alat/Bahan

1. Alat tulis dan Papan
2. Buku dari berbagai literature

C. Cara Kerja

1. Pendidik memberikan *stimulation* dengan membimbing peserta didik untuk aktif merumuskan masalah berdasarkan kejadian atau peristiwa
2. Pendidik membimbing peserta didik untuk mengidentifikasi permasalahan yang relevan
3. Pendidik membimbing peserta didik mengajukan hipotesis terhadap masalah yang telah dirumuskan
4. Peserta didik secara aktif melakukan pengamatan tentang hal-hal yang penting dan membantu mengumpulkan serta mengorganisasi data
5. Pendidik membimbing peserta didik untuk merencanakan pemecahan masalah, membantu menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan dan menyusun prosedur kerja yang tepat
6. Pendidik membantu peserta didik dalam menganalisis data untuk menemukan
7. Peserta didik melakukan verifikasi dan penarikan kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh
8. Hasil analisis dikumpulkan dalam bentuk cerita sejarah berkalender dan laporan hasil analisis

D. Tugas

Bentuklah kelompok 6-7 anggota dan buatlah produk berupa analisis laporan hasil mengenai karakteristik kehidupan pemerintah Kerajaan Islam di Indonesia

Lampiran 3

Karakteristik Kehidupan Pemerintahan pada Masa kerajaan Islam di Indonesia

**X PMT 2
SMK NEGERI 5 JEMBER
Tahun Ajaran 2014/2015**

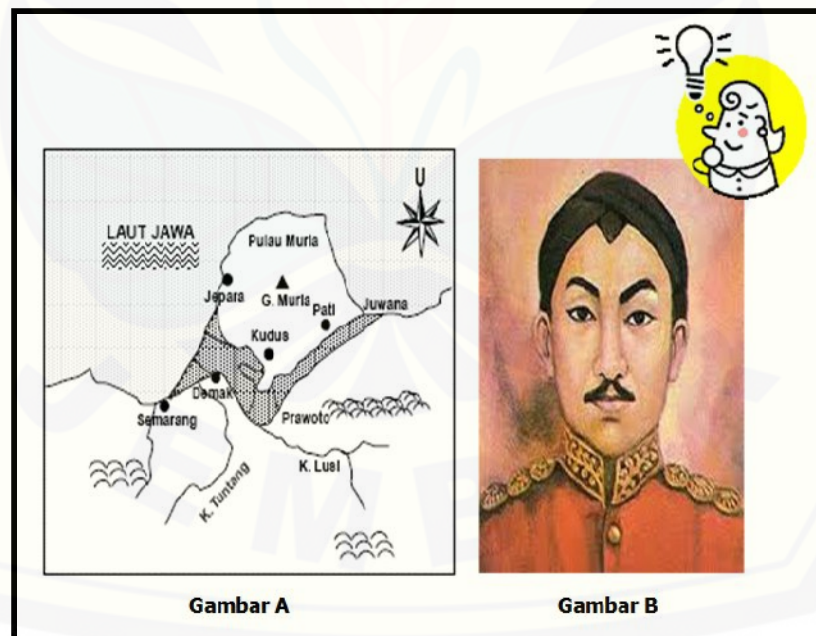
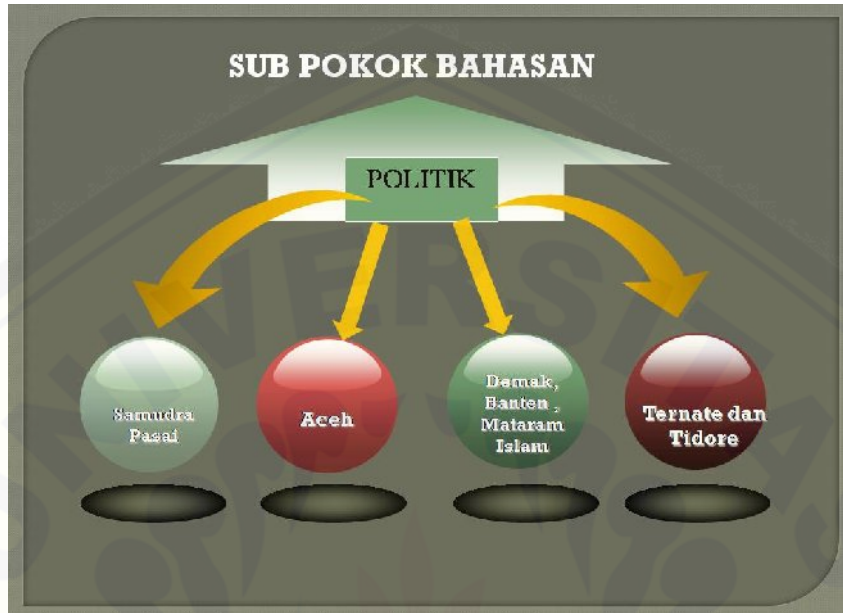


TUJUAN PEMBELAJARAN



Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran ini peserta didik mampu:

- 1) Menganalisis karakteristik kehidupan pemerintahan pada masa kerajaan Samudra Pasai
- 2) Menganalisis karakteristik kehidupan pemerintahan pada masa kerajaan Aceh
- 3) Menganalisis karakteristik kehidupan pemerintahan pada masa kerajaan Demak
- 4) Menganalisis karakteristik kehidupan pemerintahan pada masa kerajaan Banten
- 5) Menganalisis karakteristik kehidupan pemerintahan pada masa kerajaan Mataram Islam
- 6) Menganalisis karakteristik kehidupan pemerintahan pada masa kerajaan Ternate dan Tidore



III.1.11 LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

Tujuan : Menganalisis karakteristik kehidupan pemerintahan pada masa Kerajaan Islam di Indonesia

Alat/Bahan
Alat tulis
Papan
Buku dari berbagai literatur

Cara Kerja

- 1) Perdidik memberikan *stimulan* dengan membimbing peserta didik untuk aktif merumuskan masalah berdasarkan kejadian atau peristiwa yang disajikan;
- 2) Perdidik membimbing peserta didik untuk mengidentifikasi permasalahan yang relevan;
- 3) Perdidik membimbing peserta didik mengajukan hipotesis terhadap masalah yang telah dirumuskan;
- 4) Peserta didik secara aktif melakukan pengamatan tentang hal-hal yang penting dan membantu mengumpulkan serta mengorganisasi data;
- 5) Perdidik membimbing peserta didik untuk merencanakan pemecahan masalah, membantu menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan dan menyusun prosedur kerja yang tepat;
- 6) Perdidik membantu peserta didik dalam menganalisis data untuk menemukan suatu konsep;
- 7) Peserta didik melakukan verifikasi dan penarikan kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh;
- 8) Hasil analisis dikumpulkan dalam bentuk karya tulis ilmiah.

Tugas

- Bentuklah kelompok 6-7 anggota
- Diskusikanlah mengenai karakteristik kehidupan pemerintahan kerajaan Islam di Indonesia dan buatlah laporan hasil analisisnya

SELAMAT MENGERJAKAN!



Lampiran 4

A. Tes

No	Butir Instrumen	Skor
1	Analisislah karakteristik kehidupan pemerintahan kerajaan Samudra Pasai!	25
2	Analisislah karakteristik kehidupan pemerintahan kerajaan Demak!	25
3	Analisislah karakteristik kehidupan pemerintahan kerajaan Mataram Islam!	25
4	Analisislah karakteristik kehidupan pemerintahan kerajaan Ternate dan Tidore!	25

Pedoman Penskoran

No	Butir Instrumen	SKor	Skor Tertinggi
1	- Jawaban benar, tepat, dan lengkap	25	25
	- Jawaban benar namun tidak lengkap	15	
	- Jawaban kurang tepat	5	
2	- Jawaban benar, tepat, dan lengkap	25	25
	- Jawaban benar namun tidak lengkap	15	
	- Jawaban kurang tepat	5	
3	- Jawaban benar, tepat, dan lengkap	25	25
	- Jawaban benar namun tidak lengkap	15	
	- Jawaban kurang tepat	5	
4	- Jawaban benar, tepat, dan lengkap	25	25
	- Jawaban benar namun tidak lengkap	15	
	- Jawaban kurang tepat	5	

B. Non Tes

1) Penilaian Sikap

Pedoman Penilaian Diri

Nama :

Kelas :

Petunjuk

Berilah tanda (√) jika peserta didik memenuhi kriteria nilai pada masing-masing aspek tiap indikator dibawah ini:

No	Pernyataan	Penilaian		Catatan
		Ya	Tidak	
1	Saya sudah berlaku jujur dalam mengerjakan tugas mengenai karakteristik kehidupan pemerintah Kerajaan Islam di Indonesia			
2	Saya sudah bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas mengenai karakteristik kehidupan pemerintah Kerajaan Islam di Indonesia			

3	Saya telah menguasai materi pembelajaran mengenai karakteristik kehidupan pemerintah kerajaan Islam di Indonesia			
4	Saya sudah peduli terhadap peninggalan-peninggalan terkait dengan kehidupan pemerintah Kerajaan Islam di Indonesia			
5	Saya sudah dapat bekerja sama dalam melakukan tugas kelompok			
Jumlah				

$$\text{Nilai} = \frac{\sum n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

$\sum n$ = jumlah Ya

N = jumlah pertanyaan

Persentase	Kategori
$80\% \geq SA \geq 100\%$	Sangat Tinggi
$70\% \leq SA < 79\%$	Tinggi
$60\% \leq SA < 69\%$	Cukup
$\geq 60\%$	Rendah

Sumber: Kemendikbud (2014:93)

2) Penilaian Keterampilan

a) Penilaian Kinerja

No	Nama Peserta Didik	Aspek yang dinilai pada masing-masing indikator penilaian kinerja												\sum Skor setiap peserta didik	Skor setiap peserta didik (%)
		A				B				C					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1															
2															
3															
4															
5															
Jumlah perolehan skor masing-masing indikator															
Persentase masing-masing indikator															

Nilai = jumlah skor dibagi 3

Keterangan:

- Kegiatan penilaian kinerja diukur melalui penilaian proses pada saat diskusi.

Indikator yang dinilai antara lain:

- A. Kemampuan mengemukakan pendapat
- B. Kemampuan menanggapi atau merespon argumen
- C. Kemampuan memvisualisasikan

- **Skor terentang antara 1 – 4**

- 1 = Kurang
- 2 = Cukup
- 3 = Baik
- 4 = Amat Baik

b) Penilaian Produk

No	Nama Peserta Didik	Aspek yang dinilai pada masing-masing indikator penilaian proyek																				Σ Skor individu	X Skor setiap peserta didik (%)			
		A				B				C				D				E								
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4					
1																										
2																										
3																										
4																										
5																										
Jumlah perolehan skor																										
Persentase masing-masing-																										

Keterangan Indikator Kemampuan Penilaian Produk (Psikomotorik)

- A. Sistematika penulisan
 - B. Kelengkapan materi
 - C. Keruntutan penyajian materi
 - D. Penggunaan referensi sumber
 - E. Penarikan kesimpulan
- Rentang:
 4 = Amat Baik
 3 = Baik
 2 = Cukup
 1 = Kurang Baik

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan : Sekolah Menengah Kejuruan
Mata Pelajaran : Sejarah Indonesia
Kelas/Semester : X / 1(Ganjil)
Materi Pokok : Karakteristik Kebudayaan Pada Masa Kerajaan Islam di Indonesia
Pertemuan ke- : 5 dan 6
Alokasi Waktu : 4 x 45 menit

A. Kompetensi Inti

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli santun, ramah lingkungan, gotong royong dan kerjasama, cinta damai, responsif dan proaktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan diri yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

- 1.1 Menghayati keteladanan pemimpin dalam mengamalkan ajaran agamanya
- 1.2 Menghayati keteladanan para pemimpin dalam toleransi antar umat beragama dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari
- 2.1 Menunjukkan sikap tanggung jawab, peduli terhadap berbagai hasil budaya pada masa pra-aksara, Hindu-Budha dan Islam.
- 2.2 Meneladani sikap dan tindakan cinta damai, responsif dan pro aktif yang ditunjukkan oleh tokoh sejarah dalam mengatasi masalah sosial dan lingkungannya
- 2.3 Berlaku jujur dan bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas dari pembelajaran sejarah
- 3.8 Menganalisis karakteristik kehidupan masyarakat, pemerintahan dan kebudayaan pada masa kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia dan menunjukkan contohukti-bukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini.
 - 3.8.1 Menganalisis karakteristik kebudayaan Kerajaan Samudra Pasai
 - 3.8.2 Menganalisis karakteristik kebudayaan Kerajaan Aceh
 - 3.8.3 Menganalisis karakteristik kebudayaan Kerajaan Demak
 - 3.8.4 Menganalisis karakteristik kebudayaan Kerajaan Banten
 - 3.8.5 Menganalisis karakteristik kebudayaan Kerajaan Mataram Islam
 - 3.8.6 Menganalisis karakteristik kebudayaan Kerajaan Ternate dan Tidore
- 4.8 Menyajikan hasil penalaran dalam bentuk tulisan tentang nilai-nilai dan unsur budaya yang berkembang pada masa kerajaan Islam dan masih berkelanjutan dalam kehidupan bangsa Indonesia pada masa kini.
 - 4.8.1 Membuat produk berupa analisis hasil laporan mengenai karakteristik kebudayaan Kerajaan Islam di Indonesia

C. Tujuan

Melalui diskusi, penjelasan Pendidik, mengamati dan membaca referensi peserta didik dapat:

1. setelah pembelajaran selesai, peserta didik kelas X diharapkan dapat menganalisis karakteristik kebudayaan Kerajaan Samudra Pasai, dengan baik;
2. setelah pembelajaran selesai, peserta didik kelas X diharapkan dapat menganalisis karakteristik kebudayaan Kerajaan Aceh, dengan baik;
3. setelah pembelajaran selesai, peserta didik kelas X diharapkan dapat menganalisis karakteristik kebudayaan Kerajaan Demak, dengan baik;
4. setelah pembelajaran selesai, peserta didik kelas X diharapkan dapat menganalisis karakteristik kebudayaan Kerajaan Banten, dengan baik;
5. setelah pembelajaran selesai, peserta didik kelas X diharapkan dapat menganalisis karakteristik kebudayaan Kerajaan Mataram Islam, dengan baik;
6. setelah pembelajaran selesai, peserta didik kelas X diharapkan dapat menganalisis karakteristik kebudayaan Kerajaan Ternate dan Tidore, dengan baik.

D. Materi

1. Karakteristik kebudayaan Kerajaan Samudra Pasai
2. Karakteristik kebudayaan Kerajaan Aceh
3. Karakteristik kebudayaan Kerajaan Demak
4. Karakteristik kebudayaan Kerajaan Banten
5. Karakteristik kebudayaan Kerajaan Mataram Islam
6. Karakteristik kebudayaan Kerajaan Ternate dan Tidore

E. Metode Pembelajaran

Pendekatan : *Saintifik*

Metode : *Discovery*

F. Media, Alat dan Sumber Pembelajaran

1. Media Pembelajaran : Gambar mengenai peninggalan kerajaan mataram islam, Peta wilayah kekuasaan kerajaan mataram islam, dan Power point
2. Alat/Bahan : Laptop dan LCD
3. Sumber Belajar : Kementrian Pendidikan dan kebudayaan RI. 2014. Buku Pendidik, Sejarah Indonesia Kelas X. Jakarta: Kemendikbud

G. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi		Alokasi Waktu
	Minggu ke-1	Minggu ke-2	
Pendahuluan	<p>Apersepsi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Salam dan berdo'a • Pendidik menyiapkan kelas agar lebih kondusif untuk proses belajar mengajar (kerapian dan kebersihan ruang kelas, presensi, absen, menyiapkan media dan alat serta buku yang diperlukan • Memberi motivasi belajar peserta didik dengan memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari • Bertanya jawab dengan peserta didik tentang materi minggu lalu sebagai apersepsi • Pendidik menyampaikan topik tentang karakteristik kebudayaan Kerajaan Islam di Indonesia • Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dalam pembelajaran kepada peserta didik • Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus dengan langkah – langkah pembelajaran dengan metode <i>discovery</i> 	<p>Apersepsi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Salam dan berdo'a • Pendidik menyiapkan kelas agar lebih kondusif untuk proses belajar mengajar (kerapian dan kebersihan ruang kelas, presensi, absen, menyiapkan media dan alat serta buku yang diperlukan • Memberi motivasi belajar peserta didik dengan memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari • Bertanya jawab dengan peserta didik tentang materi minggu lalu sebagai apersepsi 	10 Menit
Inti	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pendidik menayangkan peta wilayah salah satu kerajaan islam di jawa dan gambar salah satu peninggalan kerajaan islam dan peserta didik diminta untuk mengamati gambar tersebut; 	<ul style="list-style-type: none"> • Pada minggu lalu peserta didik sudah melakukan langkah-langkah pembelajaran dengan metode <i>discovery</i> seperti stimulation, mengumpulkan informasi dan mengasosiasi melalui tugas mengidentifikasi dan menganalisis 	60 Menit

Kegiatan	Deskripsi		Alokasi Waktu
	Minggu ke-1	Minggu ke-2	
	 <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pendidik memberikan <i>stimulation</i>, dengan bertanya jawab dengan peserta didik mengenai kejadian atau peristiwa yang memungkinkan peserta didik menemukan masalah; <p>Mengeksplorasi dan Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pendidik membagi peserta didik ke dalam kelompok kecil berjumlah 6 orang, menjadi 	<p>permasalahan yang peserta didik hadapi, melakukan hipotesis, menguji hipotesis dengan mengumpulkan dan mengorganisasi data.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Selanjutnya pendidik membimbing peserta didik mengambil kesimpulan berdasarkan data dan menemukan konsep. <p>Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Presentasi kesimpulan berupa hasil pemecahan masalah dalam rangka mengkomunikasikan hasil temuan kelompoknya. • Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi 	

Kegiatan	Deskripsi		Alokasi Waktu
	Minggu ke-1	Minggu ke-2	
	<p>kelompok I, II, III, IV, V dan VI</p> <ul style="list-style-type: none"> • Setiap kelompok mendapatkan tugas melakukan eksplorasi/mengumpulkan informasi dan mengasosiasi melalui tugas produk • Tugas produk berupa laporan hasil analisis mengenai karakteristik kebudayaan kerajaan Islam di Indonesia • Peserta didik diberi kesempatan untuk mengidentifikasi dan menganalisis permasalahan yang peserta didik hadapi. • Pendidik memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengidentifikasi permasalahan yang relevan dengan bahan pelajaran, kemudian salah satunya dipilih dan dirumuskan dalam bentuk hipotesis (jawaban sementara atas pertanyaan masalah). • Pendidik lebih membimbing dan merangsang peserta didik untuk mengajukan hipotesis terhadap masalah yang telah dirumuskan. • Pendidik membimbing peserta didik melakukan pengamatan tentang hal-hal yang penting dan membantu mengumpulkan serta mengorganisasi data. • Pendidik lebih membimbing peserta didik untuk merencanakan pemecahan masalah, membantu menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan dan menyusun prosedur kerja yang tepat. 		

Kegiatan	Deskripsi		Alokasi Waktu
	Minggu ke-1	Minggu ke-2	
	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik membimbing peserta didik menganalisis data supaya menemukan sesuatu konsep. • Pendidik mengarahkan peserta didik untuk mengecek hipotesis yang dibuat peserta didik di awal kegiatan apakah hipotesis terbukti atau tidak. • Pendidik membimbing peserta didik mengambil kesimpulan berdasarkan data dan menemukan konsep. 		
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan pembelajaran pada minggu 1 dilanjutkan pada pembelajaran siklus 3 minggu ke-2 • Menutup pelajaran dengan berdo'a dan mengucapkan salam 	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik memberikan kesimpulan bersama peserta didik secara umum tentang materi pembelajaran yang dilakukan peserta didik. • Pendidik bersama peserta didik menemukan manfaat dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung • Pendidik memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran • Pendidik melakukan evaluasi untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran, misalnya dengan memberikan tes uraian • Pendidik memberikan tindak lanjut dengan memberikan tugas produk berupa laporan hasil analisis kerajaan Islam di Indonesia • Menutup pelajaran dengan berdo'a dan mengucapkan salam 	20 Menit

H. Penilaian Hasil Belajar

Penilaian dilakukan menggunakan penilaian otenti meliputi penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Format penilaian tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Penilaian pengetahuan

No	Butir Instrumen
1	Analisislah karakteristik kebudayaan pada masa Kerajaan Samudra Pasai!
2	Analisislah karakteristik kebudayaan pada masa Kerajaan Aceh!
3	Analisislah karakteristik kebudayaan pada masa Kerajaan Banten!
4	Analisislah karakteristik kebudayaan pada masa Kerajaan Mataram Islam!

Nilai = jumlah skor

2. Penilaian Sikap

Pedoman Penilaian Diri

Petunjuk

Berilah tanda (√) jika peserta didik memenuhi kriteria nilai pada masing-masing aspek tiap indikator dibawah ini:

No	Pernyataan	Penilaian		Catatan
		Ya	Tidak	
1	Saya sudah berlaku jujur dalam mengerjakan tugas mengenai karakteristik kebudayaan pada masa Kerajaan Islam di Indonesia			
2	Saya sudah bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas mengenai karakteristik kebudayaan pada masa Kerajaan Islam di Indonesia			
3	Saya telah menguasai materi pembelajaran mengenai karakteristik kebudayaan pada masa kerajaan Islam di Indonesia			
4	Saya sudah peduli terhadap peninggalan-peninggalan terkait dengan kehidupan kebudayaan pada masa Kerajaan Islam di Indonesia			
5	Saya sudah dapat bekerja sama dalam melakukan tugas kelompok			
Jumlah				

$$\text{Nilai} = \frac{\sum n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

$$\sum n = \text{jumlah Ya}$$

$$N = \text{jumlah pertanyaan}$$

Lampiran 1**Karakteristik Kebudayaan Kerajaan Islam Di Indonesia****A. Kerajaan Samudra Pasai**

Kehidupan sosial masyarakat Kerajaan Samudera Pasai diatur menurut aturan–aturan dan hukum – hukum Islam. Dalam pelaksanaannya banyak terdapat persamaan dengan kehidupan sosial masyarakat di negeri Mesir maupun di Arab. Karena persamaan inilah sehingga daerah Aceh mendapat julukan Daerah Serambi Mekkah. Kerajaan Samudera Pasai berkembang sebagai penghasil karya tulis yang baik. Beberapa orang berhasil memanfaatkan huruf Arab yang dibawa oleh agama Islam untuk menulis karya mereka dalam bahasa Melayu, yang kemudian disebut dengan bahasa Jawi dan hurufnya disebut Arab Jawi. Di antara karya tulis tersebut adalah Hikayat Raja Pasai (HRP). Bagian awal teks ini diperkirakan ditulis sekitar tahun 1360 M. HRP menandai dimulainya perkembangan sastra Melayu klasik di bumi nusantara. Bahasa Melayu tersebut kemudian juga digunakan oleh Syaikh Abdurrauf al-Singkili untuk menuliskan buku-bukunya. Selain itu juga berkembang ilmu tasawuf yang diterjemahkan ke dalam bahasa Melayu.

B. Kerajaan Aceh

Aceh sering disebut sebagai Negeri Serambi Mekah, karena Islam masuk pertama kali ke Indonesia melalui kawasan paling barat pulau Sumatera ini. Orang Aceh mayoritas beragama Islam dan kehidupan mereka sehari-hari sangat dipengaruhi oleh ajaran Islam ini. Oleh sebab itu, para ulama merupakan salah satu sendi kehidupan masyarakat Aceh. Pengaruh Islam yang sangat kuat juga tampak dalam aspek bahasa dan sastra Aceh. Peninggalan Islam di Nusantara banyak di antaranya yang berasal dari Aceh, seperti Bustanussalatin dan Tibyan fi Ma‘rifatil Adyan karangan Nuruddin ar-Raniri pada awal abad ke-17 ; Kitab Tarjuman al-Mustafid yang merupakan tafsir Al Quran Melayu pertama karya Shaikh Abdurrauf Singkel tahun 1670-an; dan Tajussalatin karya Hamzah Fansuri. Ini bukti bahwa Aceh sangat berperan dalam pembentukan tradisi intelektual Islam di Nusantara. Karya sastra lainnya, seperti Hikayat Prang Sabi, Hikayat Malem Diwa, Syair Hamzah Fansuri, Hikayat Raja-Raja

Pasai, Sejarah Melayu, merupakan bukti lain kuatnya pengaruh Islam dalam kehidupan masyarakat Aceh.

C. Kerajaan Banten

Masyarakat yang berada pada wilayah Kesultanan Banten terdiri dari beragam etnis yang ada di Nusantara, antara lain: Sunda, Jawa, Melayu, Bugis, Makassar, dan Bali. Beragam suku tersebut memberi pengaruh terhadap perkembangan budaya di Banten dengan tetap terpacu berdasarkan aturan agama Islam. Pengaruh budaya Asia lain didapatkan dari migrasi penduduk Cina serta keberadaan pedagang India dan Arab yang berinteraksi dengan masyarakat setempat. Adapun warisan kehidupan budaya masyarakat Kesultanan Banten yang sampai sekarang ini masih mendarah daging di masyarakat, diantaranya yaitu : Debus : Debus merupakan bentuk permainan yang diciptakan untuk menguji ketabahan dan keimanan para prajurit Banten; Silat Bandrong; Tradisi Panjang Mulud : Tradisi panjang mulud konon diwariskan sejak zaman Sultan Ageng Tirtayasa pada era Kesultanan Banten. Bentuk panjang mulud sesuai dengan kreativitas pembuatnya. Ada yang berbentuk kapal, rumah, burung dan bentuk lainnya; Bahasa : Bahasa Jawa yang pada permulaan abad ke-17 mulai tumbuh dan berkembang di Banten, bahkan menjadi bahasa resmi keraton termasuk pada pusat-pusat pemerintahan di daerah-daerah. Dengan demikian lambat laun pengaruh keraton telah membentuk masyarakat berbahasa Jawa. Pada akhirnya, bahasa Jawa Banten tetap berkembang meskipun keraton tidak ada lagi. Pada perkembangan sekarang, bahasa Jawa Banten ternyata juga dipengaruhi oleh bahasa Indonesia; Organisasi Sosial : Pada awal di jaman Kesultanan, lapisan atas dalam stratifikasi sosial adalah pada Sultan dan keluarganya/keturunannya sebagai lapisan bangsawan. Kemudian para pejabat kesultanan, dan akhirnya rakyat biasa. Pada perkembangan selanjutnya, hilangnya kesultanan, yang sebagian peranannya beralih pada Kiyai (kaum spiritual), dalam stratifikasi sosial merekalah yang ada pada lapisan atas. Jika peranan itu berpindah kepada kelompok lain, maka berpindah pulalah lapisan itu; Kesenian: Ada tanda-tanda kesenian Banten yang merupakan kesenian peninggalan sebelum Islam dan dipadu atau diwarnai dengan agama Islam.

Misalnya arsitektur mesjid dengan tiga tingkat sebagai simbolisasi Iman, Islam, Ihsan, atau Syari'at, tharekat, hakekat. Arsitektur seperti ini berlaku di seluruh masjid di Banten.

Arsitektur rumah adat yang mengandung filosofi kehidupan keluarga, aturan tabu, dan nilai-nilai privasi, yang dituangkan dalam bentuk ruangan paralel dengan atap panggung, dan tiang-tiang penyanggah tertentu. Filosofi itu telah berubah menjadi keindahan fisik sehingga arsitekturnya hanya bermakna estetis. Berikut ini adalah bentuk-bentuk kesenian Kerajaan Banten yaitu: Wayang ; Terbang Gede : Terbang gede merupakan suatu kesenian tradisional di daerah Banten dan merupakan kesenian yang tumbuh dan berkembang pada waktu para penyebar agama aru dikalangan masyarakat Banten pada khususnya dan Indonesia pada umumnya.

D. Kerajaan Mataram Islam Kehidupan Sosial Budaya

Sebagai kerajaan yang bersifat agraris, maka masyarakat Mataram disusun berdasarkan sistem feodalisme. Dengan sistem tersebut maka raja adalah pemilik tanah kerajaan beserta isinya. Untuk melaksanakan pemerintahan, raja dibantu oleh seperangkat pegawai dan keluarga istana, yang mendapatkan upah atau gaji berupa tanah lungguh atau tanah garapan. Tanah lungguh tersebut dikelola oleh kepala desa (bekel) dan yang menggarapnya atau mengerjakannya adalah rakyat atau petani penggarap dengan membayar pajak/sewa tanah. Dengan adanya sistem feodalisme tersebut, menyebabkan lahirnya tuan-tuan tanah di Jawa yang sangat berkuasa terhadap tanah-tanah yang dikuasainya. Sultan memiliki kedudukan yang tinggi juga dikenal sebagai panatagama yaitu pengatur kehidupan keagamaan. Sedangkan dalam bidang kebudayaan, seni ukir, lukis, hias dan patung serta seni sastra berkembang pesat. Hal ini terlihat dari kreasi para seniman dalam pembuatan gapura, ukiran-ukiran di istana maupun tempat ibadah. Contohnya gapura Candi Bentar di makam Sunan Tembayat (Klaten) diperkirakan dibuat pada masa Sultan Agung.

Lampiran 2

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

A. Tujuan

Menganalisis karakteristik kebudayaan pada masa Kerajaan Islam di Indonesia , dengan benar

B. Alat/Bahan

1. Alat tulis. Papan
2. Buku dari berbagai literature

C. Cara Kerja

1. Pendidik memberikan *stimulation* dengan membimbing peserta didik untuk aktif merumuskan masalah berdasarkan kejadian atau peristiwa yang disajikan
2. Pendidik membimbing peserta didik untuk mengidentifikasi permasalahan
3. Pendidik membimbing peserta didik mengajukan hipotesis terhadap masalah yang telah dirumuskan
4. Peserta didik secara aktif melakukan pengamatan tentang hal-hal yang penting dan membantu mengumpulkan serta mengorganisasi data
5. Pendidik membimbing peserta didik untuk merencanakan pemecahan masalah, membantu menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan dan menyusun prosedur kerja yang tepat
6. Pendidik membantu peserta didik dalam menganalisis data untuk menemukan suatu konsep.
7. Peserta didik melakukan verifikasi dan penarikan kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh
8. Hasil analisis dikumpulkan dalam bentuk cerita sejarah berkalender dan laporan hasil analisis

D. Tugas

Bentuklah kelompok 6-7 anggota, buatlah laporan hasil analisis mengenai karakteristik kebudayaan kerajaan Islam di Indonesia.

Lampiran 3

Karakteristik Kebudayaan pada masa Kerajaan Islam di Indonesia

**X PMT 2
SMK NEGERI 5 JEMBER
Tahun Ajaran 2014/2015**



fppt.com

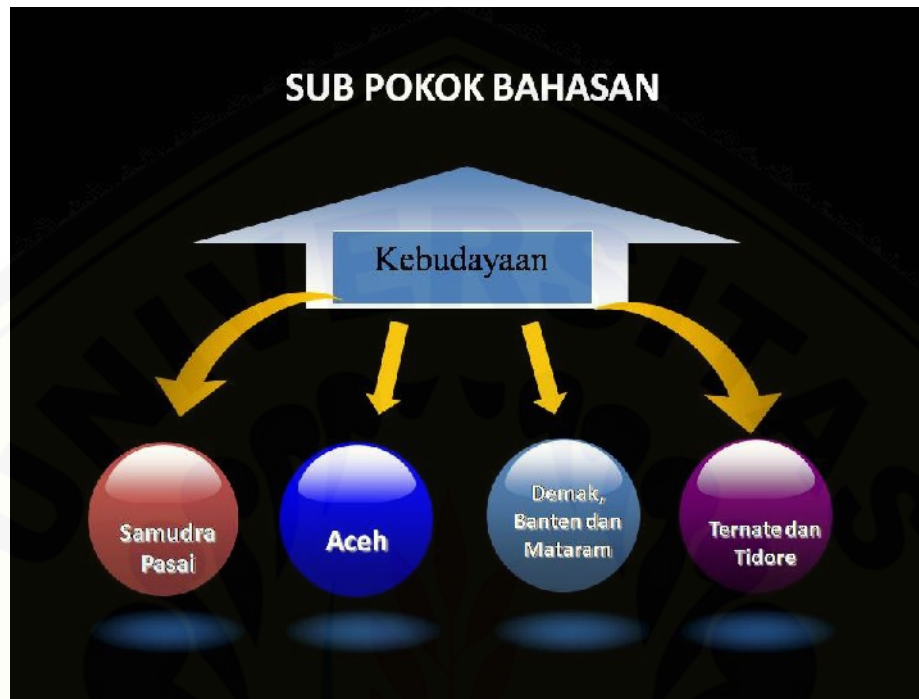
TUJUAN PEMBELAJARAN



Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran ini peserta didik mampu:

- 1) Menganalisis karakteristik kebudayaan pada masa kerajaan Samudra Pasai**
- 2) Menganalisis karakteristik kebudayaan pada masa kerajaan Aceh**
- 3) Menganalisis karakteristik kebudayaan pada masa kerajaan Demak**
- 4) Menganalisis karakteristik kebudayaan pada masa kerajaan Banten**
- 5) Menganalisis karakteristik kebudayaan pada masa kerajaan Mataram Islam**
- 6) Menganalisis karakteristik kebudayaan pada masa kerajaan Ternate dan Tidore**

fppt.com



LIHAT LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK


LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK	Cara Kerja
<p>Tujuan : Menganalisis karakteristik kebudayaan pada masa kerajaan Islam di Indonesia</p> <p>Alat/Bahan Alat tulis Papan Buku dari berbagai literature</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1) Pendidik memberikan <i>stimulation</i> dengan membimbing peserta didik untuk aktif merumuskan masalah berdasarkan kejadian atau peristiwa yang disajikan 2) Pendidik membimbing peserta didik untuk mengidentifikasi permasalahan yang relevan 3) Pendidik membimbing peserta didik mengajukan hipotesis terhadap masalah yang telah dirumuskan 4) Peserta didik secara aktif melakukan pengamatan tentang hal-hal yang penting dan membantu mengumpulkan serta mengorganisasi data 5) Pendidik membimbing peserta didik untuk merencanakan pemecahan masalah, membantu menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan dan menyusun prosedur kerja yang tepat 6) Pendidik membantu peserta didik dalam menganalisis data untuk menemukan suatu konsep. 7) Peserta didik melakukan verifikasi dan penarikan kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh 8) Hasil analisis dikumpulkan dalam bentuk karya tulis ilmiah

fppt.com

Tugas

- Bentuklah kelompok 6-7 anggota
- Diskusikanlah mengenai karakteristik kebudayaan pada masa kerajaan Islam di Indonesia dan buatlah laporan hasil analisisnya.

SELAMAT MENGERJAKAN!



fppt.com

Lampiran 4**A. Tes**

No	Butir Instrumen	Skor
1	Analisislah karakteristik kebudayaan Kerajaan Samudra Pasai!	25
2	Analisislah karakteristik kebudayaan Kerajaan Aceh!	25
3	Analisislah karakteristik kebudayaan Kerajaan Banten!	25
4	Analisislah karakteristik kebudayaan Kerajaan Mataram Islam!	25

Pedoman Penskoran

No	Butir Instrumen	SKor	Skor Tertinggi
1	- Jawaban benar, tepat, dan lengkap	25	25
	- Jawaban benar namun tidak lengkap	15	
	- Jawaban kurang tepat	5	
2	- Jawaban benar, tepat, dan lengkap	25	25
	- Jawaban benar namun tidak lengkap	15	
	- Jawaban kurang tepat	5	
3	- Jawaban benar, tepat, dan lengkap	25	25
	- Jawaban benar namun tidak lengkap	15	
	- Jawaban kurang tepat	5	
4	- Jawaban benar, tepat, dan lengkap	25	25
	- Jawaban benar namun tidak lengkap	15	
	- Jawaban kurang tepat	5	

B. Non Tes**1) Penilaian Sikap****Pedoman Penilaian Diri**

Nama :

Berilah tanda (√) jika peserta didik memenuhi kriteria nilai pada masing-masing aspek tiap indikator dibawah ini:

No	Pernyataan	Penilaian		Catatan
		Ya	Tidak	
1	Saya sudah berlaku jujur dalam mengerjakan tugas mengenai karakteristik kehidupan masyarakat Kerajaan Islam di Indonesia			
2	Saya sudah bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas mengenai karakteristik kehidupan masyarakat Kerajaan Islam di Indonesia			
3	Saya telah menguasai materi pembelajaran mengenai karakteristik kehidupan masyarakat kerajaan Islam di Indonesia			
4	Saya sudah peduli terhadap peninggalan-peninggalan terkait			

	dengan kehidupan masyarakat Kerajaan Islam di Indonesia			
5	Saya sudah dapat bekerja sama dalam melakukan tugas kelompok			
Jumlah				

$$\text{Nilai} = \frac{\sum n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

$\sum n$ = jumlah Ya

N = jumlah pertanyaan

2) Penilaian Keterampilan

a) Penilaian Kinerja

No	Nama Peserta Didik	Aspek yang dinilai pada masing-masing indikator penilaian kinerja												\sum Skor setiap peserta didik	Skor setiap peserta didik (%)
		A				B				C					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1															
2															
3															
4															
dst															
Jumlah perolehan skor masing-masing indikator															
Persentase masing-masing indikator															

Nilai = jumlah skor dibagi 3

Keterangan:

A. Kemampuan mengemukakan pendapat

B. Kemampuan menanggapi dan merespon argumen

C. Kemampuan memvisualisasikan

Rentang:

4 = Amat Baik

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang Baik

b) Penilaian Produk

No	Nama Peserta Didik	Aspek yang dinilai pada masing-masing indikator penilaian produk																				Σ Skor individu	X Skor setiap peserta didik (%)			
		A				B				C				D				E								
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4					
1																										
2																										
3																										
4																										
5																										
Jumlah perolehan skor																										
Persentase masing-masing-																										

Keterangan Indikator Kemampuan Penilaian Produk (Psikomotorik)

A. Sistematika penulisan

B. Kelengkapan materi

C. Keruntutan penyajian materi

D. Penggunaan referensi sumber

E. Penarikan kesimpulan

Rentang:

4 = Amat Baik

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang Baik

Lampiran I. Instrumen Tes

I.1 Kisi-Kisi Soal Siklus 1

Jenis Sekolah : Sekolah Menengah Kejuruan
 Menint
 Mata Pelajaran : Sejarah Indonesia
 Kurikulum : Kurikulum 2013

Alokasi Waktu : 10

Jumlah Soal : 5

Penyusun :

No Urut	Kompetensi Inti	Kompetensi dasar	Kelas / Smt	Materi	Indikator Soal	Kategori	Bentuk Tes	No Soal
1	3. Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan perdaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.	3.8 Menganalisis karakteristik kehidupan masyarakat, pemerintahan dan kebudayaan pada masa kerajaan-kerajaan islam di Indonesia dan menunjukkan contoh bukti-bukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini.	X PMT 2/ Genap	Karakteristik kehidupan masyarakat, pemerintahan dan kebudayaan pada masa kerajaan-kerajaan islam di Indonesia dan menunjukkan contoh bukti-bukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini.	Disajikan masalah tentang kerajaan samudra pasai, peserta didik dapat : <ul style="list-style-type: none"> •Menganalisis karakteristik kehidupan masyarakat pada masa kerajaan Samudra Pasai •Menganalisis karakteristik kehidupan masyarakat pada masa kerajaan Aceh •Menganalisis karakteristik kehidupan masyarakat pada masa kerajaan Demak •Menganalisis karakteristik kehidupan masyarakat pada masa kerajaan Mataram Islam 	C4 C4 C4 C4	Uraian	1-4

I.2 Kisis-Kisi Soal Siklus 2

Jenis Sekolah : Sekolah Menengah Kejuruan
 Mata pelajaran : Sejarah Indonesia
 Kurikulum : Kurikulum 2013

Alokasi Waktu : 10 Menit
 Jumlah Soal : 5
 Penyusun :

No Urut	Kompetensi Inti	Kompetensi dasar	Kelas / Smt	Materi	Indikator Soal	Kategori	Bentuk Tes	No Soal
2	3. Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan perdaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.	3.8 Menganalisis karakteristik kehidupan masyarakat, pemerintahan dan kebudayaan pada masa kerajaan-kerajaan islam di Indonesia dan menunjukkan contoh bukti-bukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini.	X PMT 2/ Genap	Karakteristik kehidupan masyarakat, pemerintahan dan kebudayaan pada masa kerajaan-kerajaan islam di Indonesia dan menunjukkan contoh bukti-bukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini.	Disajikan masalah tentang kerajaan samudra pasai, peserta didik dapat : •Menganalisis karakteristik kehidupan pemerintah pada masa kerajaan Samudra Pasai •Menganalisis karakteristik kehidupan pemerintah pada masa kerajaan Demak •Menganalisis karakteristik kehidupan pemerintah pada masa kerajaan Mataram Islam •Menganalisis karakteristik kehidupan pemerintah pada masa kerajaan Ternate dan Tidore	C4 C4 C4 C4	Uraian	1-4

I.3 Kisis-Kisi Soal Siklus 3

Jenis Sekolah : Sekolah Menengah Kejuruan
 Mata pelajaran : Sejarah Indonesia
 Kurikulum : Kurikulum 2013

Alokasi Waktu : 10 Menit
 Jumlah Soal : 5
 Penyusun :

No Urut	Kompetensi Inti	Kompetensi dasar	Kelas / Smt	Materi	Indikator Soal	Kategori	Bentuk Tes	No Soal
3	3. Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan perdaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.	3.8 Menganalisis karakteristik kehidupan masyarakat, pemerintahan dan kebudayaan pada masa kerajaan-kerajaan islam di Indonesia dan menunjukkan contoh bukti-bukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini.	X PMT 2/ Genap	Karakteristik kehidupan masyarakat, pemerintahan dan kebudayaan pada masa kerajaan-kerajaan islam di Indonesia dan menunjukkan contoh bukti-bukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini.	Disajikan masalah tentang kerajaan samudra pasai, peserta didik dapat : <ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis karakteristik kebudayaan pada masa kerajaan Samudra Pasai • Menganalisis karakteristik kebudayaan pada masa kerajaan Aceh • Menganalisis karakteristik kebudayaan pada masa kerajaan Banten • Menganalisis karakteristik kebudayaan pada masa kerajaan Mataram 	C4 C4 C4 C4	Uraian	1-4

Lampiran 1.4 Kartu Soal Siklus 1

KARTU SOAL URAIAN

Jenis Sekolah : Sekolah Menengah Kejuruan Penyusun :

Mata Pelajaran : Sejarah Indonesia Tahun Ajaran : 2014/2015

Kelas/ Semester: X PMT 2/ Genap

Bentuk Tes : Tertulis (Uraian)

<p>Kompetensi Inti :</p> <p>5. Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.</p>	<p>Buku Sumber :</p> <p>a. Kementrian Pendidikan dan kebudayaan RI. 2014. Buku Pendidik, Sejarah Indonesia Kelas X. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud</p> <p>b. Kementrian Pendidikan dan kebudayaan RI. 2014. Buku Peserta didik, Sejarah Indonesia Kelas X. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud</p>		
<p>Kompetensi dasar :</p> <p>3.8 Menganalisis karakteristik kehidupan masyarakat, pemerintahan dan kebudayaan pada masa kerajaan-kerajaan islam di Indonesia dan menunjukkan contoh bukti-bukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini.</p>	<p>Rumusan Butir Soal</p> <table border="1" data-bbox="826 1227 978 1294"> <tr> <td>No Soal</td> </tr> <tr> <td>1</td> </tr> </table> <p>1. Analisislah karakteristik kehidupan masyarakat pada masa kerajaan samudra Pasai!</p>	No Soal	1
No Soal			
1			
<p>Materi :</p> <p>karakteristik kehidupan masyarakat, pemerintahan dan kebudayaan pada masa kerajaan-kerajaan islam di Indonesia dan menunjukkan contoh bukti-bukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini</p>			
<p>Indikator Soal :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis karakteristik kehidupan masyarakat pada masa kerajaan samudra Pasai 			

Pedoman Penskoran

No	Kunci/Kriteria Jawaban/ Aspek yang Dinilai	Skor
1	<p>Kedatangan Islam di berbagai daerah Indonesia tidaklah bersamaan. Sekitar abad ke-7 dan 8, Selat Malaka sudah mulai dilalui oleh pedagang-pedagang Muslim dalam pelayarannya ke negeri-negeri di Asia Tenggara dan Asia Timur. Berdasarkan berita Cina zaman T'ang, pada abad-abad tersebut diduga masyarakat Muslim telah ada, baik di Kanton maupun di daerah Sumatera.</p> <p>Di Sumatera, daerah yang pertama kali disinggahi oleh orang-orang Islam adalah pesisir Samudera. Penyebabnya terdiri dari para mubaligh dan saudagar Islam yang datang dari Arab, Mesir, Persia dan Gujarat. Para saudagar ini banyak dijumpai di beberapa pelabuhan di Sumatera yaitu di Barus yang terletak di pesisir Barat Sumatera, Lamuri di pesisir Timur Sumatera dan di pesisir lainnya seperti di Perlak, yaitu sekitar tahun 674 Masehi.</p> <p>Kehadiran agama Islam di Pasai mendapat tanggapan yang cukup berarti di kalangan masyarakat. Di Pasai agama Islam tidak hanya diterima oleh lapisan masyarakat pedesaan atau pedalaman melainkan juga merambah lapisan masyarakat perkotaan. Dalam perkembangan selanjutnya, berdirilah kerajaan Samudera Pasai.</p> <p>Dengan timbulnya Kerajaan Samudra Pasai maka Kesultanan Perlak mengalami kemunduran. Samudra Pasai tampil sebagai bandar dagang utama di pantai timur Sulawesi Utara. Karena letak geografisnya yang strategis, ini mendukung kreativitas masyarakat untuk terjun langsung ke dunia maritim. Samudera pasai juga mempersiapkan Bandar-bandar yang digunakan untuk : menambah perbekalan untuk pelayaran selanjutnya, mengurus soal-soal atau masalah-masalah perkapalan, mengumpulkan barang-barang dagangan yang akan dikirim ke luar negeri, menyimpan barang-barang dagangan sebelum diantar ke beberapa daerah di Indonesia</p> <p>Perkembangan ekonomi masyarakat Kerajaan Samudera Pasai bertambah pesat, sehingga selalu menjadi perhatian sekaligus incaran dari kerajaan-kerajaan di sekitarnya. Setelah Samudera Pasai dikuasai oleh Kerajaan Malaka maka pusat perdagangan dipindahkan ke Bandar Malaka.</p> <p>Kehidupan sosial masyarakat Kerajaan Samudera Pasai diatur menurut aturan – aturan dan okum – okum Islam. Dalam pelaksanaannya banyak terdapat persamaan dengan kehidupan sosial masyarakat di negeri Mesir maupun di Arab. Karena persamaan inilah sehingga daerah Aceh mendapat julukan Daerah Serambi Mekkah.</p>	25

KARTU SOAL URAIAN

Jenis Sekolah : Sekolah Menengah Kejuruan Penyusun :
 Mata Pelajaran : Sejarah Indonesia Tahun Ajaran : 2014/2015
 Kelas/ Semester: X PMT 2/ Genap
 Bentuk Tes : Tertulis (Uraian)

<p>Kompetensi Inti :</p> <p>3. Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.</p>	<p>Buku Sumber :</p> <p>a. Kementerian Pendidikan dan kebudayaan RI. 2014. Buku Pendidik, Sejarah Indonesia Kelas X. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud</p> <p>b. Kementerian Pendidikan dan kebudayaan RI. 2014. Buku Peserta didik, Sejarah Indonesia Kelas X. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud</p>		
<p>Kompetensi dasar :</p> <p>3.8 Menganalisis karakteristik kehidupan masyarakat, pemerintahan dan kebudayaan pada masa kerajaan-kerajaan islam di Indonesia dan menunjukkan contoh bukti-bukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini.</p>	<p>Rumusan Butir Soal</p> <table border="1" data-bbox="845 1108 997 1187"> <tr> <td>No Soal</td> </tr> <tr> <td>2</td> </tr> </table> <p>2. Analisislah karakteristik kehidupan masyarakat pada masa kerajaan Aceh!</p>	No Soal	2
No Soal			
2			
<p>Materi :</p> <p>karakteristik kehidupan masyarakat, pemerintahan dan kebudayaan pada masa kerajaan-kerajaan islam di Indonesia dan menunjukkan contoh bukti-bukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini</p>			
<p>Indikator Soal :</p> <ul style="list-style-type: none"> •Menganalisis karakteristik kehidupan masyarakat pada masa kerajaan Aceh 			

Pedoman Penskoran

No	Kunci/Kriteria Jawaban/ Aspek yang Dinilai	Skor
2	<p>Kerajaan Aceh berdiri menjelang keruntuhan Samudera Pasai. Sebagaimana tercatat dalam sejarah, pada tahun 1360 M, Samudera Pasai ditaklukkan oleh Majaphit, dan sejak saat itu, kerajaan Pasai terus mengalami kemunduran. Diperkirakan, menjelang berakhirnya abad ke-14 M, kerajaan Aceh Darussalam telah berdiri dengan penguasa pertama Sultan Ali Mughayat Syah yang dinobatkan pada Ahad, 1 Jumadil Awal 913 H (1511 M).</p> <p>Pada awalnya, wilayah kerajaan Aceh ini hanya mencakup Banda Aceh dan Aceh Besar yang dipimpin oleh ayah Ali Mughayat Syah. Ketika Mughayat Syah naik tahta menggantikan ayahnya, ia berhasil memperkuat kekuatan dan mempersatukan wilayah Aceh dalam kekuasaannya, termasuk menaklukkan kerajaan Pasai. Saat itu, sekitar tahun 1511 M, kerajaan-kerajaan kecil yang terdapat di Aceh dan pesisir timur Sumatera seperti Peurelak (di Aceh Timur), Pedir (di Pidie), Daya (Aceh Barat Daya) dan Aru (di Sumatera Utara) sudah berada di bawah pengaruh kolonial Portugis. Mughayat Syah dikenal sangat anti pada Portugis, karena itu, untuk menghambat pengaruh Portugis, kerajaan-kerajaan kecil tersebut kemudian ia taklukkan dan masukkan ke dalam wilayah kerajaannya. Sejak saat itu, kerajaan Aceh lebih dikenal dengan nama Aceh Darussalam dengan wilayah yang luas, hasil dari penaklukan kerajaan-kerajaan kecil di sekitarnya.</p>	25

KARTU SOAL URAIAN

Jenis Sekolah : Sekolah Menengah Kejuruan Penyusun :
 Mata Pelajaran : Sejarah Indonesia Tahun Ajaran : 2014/2015
 Kelas/ Semester: X PMT 2/ Genap
 Bentuk Tes : Tertulis (Uraian)

<p>Kompetensi Inti :</p> <p>3. Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan perdaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.</p>	<p>Buku Sumber :</p> <p>a.Kemertrian Pendidikan dan kebudayaan RI. 2014. Buku Pendidik, Sejarah Indonesia Kelas X. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud</p> <p>b.Kemertrian Pendidikan dan kebudayaan RI. 2014. Buku Peserta didik, Sejarah Indonesia Kelas X. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud</p>		
<p>Kompetensi dasar :</p> <p>3.8 Menganalisis karakteristik kehidupan masyarakat, pemerintahan dan kebudayaan pada masa kerajaan-kerajaan islam di Indonesia dan menunjukan contoh bukti-bukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini.</p>	<p>Rumusan Butir Soal</p> <table border="1" data-bbox="884 1117 1034 1187"> <tr> <td>No Soal</td> </tr> <tr> <td>3</td> </tr> </table> <p>3. Analisislah karakteristik kehidupan masyarakat pada masa kerajaan Demak!</p>	No Soal	3
No Soal			
3			
<p>Materi :</p> <p>karakteristik kehidupan masyarakat, pemerintahan dan kebudayaan pada masa kerajaan-kerajaan islam di Indonesia dan menunjukan contoh bukti-bukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini</p>			
<p>Indikator Soal :</p> <ul style="list-style-type: none"> •Menganalisis karakteristik kehidupan masyarakat pada masa kerajaan Demak 			

Pedoman Penskoran

No	Kunci/Kriteria Jawaban/ Aspek yang Dinilai	Skor
3	<p>Kerajaan Islam yang pertama di Jawa adalah Demak, dan berdiri pada tahun 1478 M. Hal ini didasarkan atas jatuhnya kerajaan Majapahit yang diberi tanda Candra Sengkala: Sirna hilang Kertaning Bumi, yang berarti tahun saka 1400 atau 1478 M. Kerajaan Demak itu didirikan oleh Raden Fatah. Beliau selalu memajukan agama Islam di bantu oleh para wali dan saudagar Islam.</p> <p>Secara geografis Kerajaan Demak terletak di daerah Jawa Tengah, tetapi pada awal kemunculannya kerajaan Demak mendapat bantuan dari para Bupati daerah pesisir Jawa Tengah dan Jawa Timur yang telah menganut agama Islam. Pada sebelumnya, daerah Demak bernama Bintoro yang merupakan daerah vasal atau bawahan Kerajaan Majapahit. Kekuasaan pemerintahannya diberikan kepada Raden Fatah (dari kerajaan Majapahit) yang ibunya menganut agama Islam dan berasal dari Jeumpa (Daerah Pasai).</p> <p>Letak Demak sangat menguntungkan, baik untuk perdagangan maupun pertanian. Pada zaman dahulu wilayah Demak terletak di tepi selat di antara Pegunungan Muria dan Jawa. Sebelumnya selat itu rupanya agak lebar dan dapat dilayari dengan baik sehingga kapal dagang dari Semarang dapat mengambil jalan pintas untuyk berlayar ke Rembang. Tetapi sudah sejak abad XVII jalan pintas itu tidak dapat dilayari setiap saat.</p>	25

KARTU SOAL URAIAN

Jenis Sekolah : Sekolah Menengah Kejuruan Penyusun :
 Mata Pelajaran : Sejarah Indonesia Tahun Ajaran : 2014/2015
 Kelas/ Semester: X PMT 2/ Genap
 Bentuk Tes : Tertulis (Uraian)

<p>Kompetensi Inti :</p> <p>3. Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.</p>	<p>Buku Sumber :</p> <p>a.Kemertian Pendidikan dan kebudayaan RI. 2014. Buku Pendidik, Sejarah Indonesia Kelas X. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud</p> <p>b.Kemertian Pendidikan dan kebudayaan RI. 2014. Buku Peserta didik, Sejarah Indonesia Kelas X. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud</p>		
<p>Kompetensi dasar :</p> <p>3.8 Menganalisis karakteristik kehidupan masyarakat, pemerintahan dan kebudayaan pada masa kerajaan-kerajaan islam di Indonesia dan menunjukan contoh bukti-bukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini.</p>	<p>Rumusan Butir Soal</p> <table border="1" data-bbox="845 1115 997 1187"> <tr> <td>No Soal</td> </tr> <tr> <td>4</td> </tr> </table> <p>4. Analisislah karakteristik kehidupan masyarakat pada masa kerajaan Mataram Islam!</p>	No Soal	4
No Soal			
4			
<p>Materi :</p> <p>karakteristik kehidupan masyarakat, pemerintahan dan kebudayaan pada masa kerajaan-kerajaan islam di Indonesia dan menunjukan contoh bukti-bukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini</p>			
<p>Indikator Soal :</p> <ul style="list-style-type: none"> •Menganalisis karakteristik kehidupan masyarakat pada masa kerajaan Mataram Islam 			

Pedoman Penskoran

No	Kunci/Kriteria Jawaban/ Aspek yang Dinilai	Skor
4	<p>Pada awal perkembangannya kerajaan Mataram adalah daerah kadipaten yang dikuasai oleh Ki Gede Pamanahan. Daerah tersebut diberikan oleh Pangeran Hadiwijaya (Jaka Tingkir) yaitu raja Pajang kepada Ki Gede Pamanahan atas jasanya membantu mengatasi perang saudara di Mataram Islam yang menjadi latar belakang munculnya kerajaan Pajang.</p> <p>Akibat dari perang saudara tersebut, maka banyak daerah yang dikuasai Pajang melepaskan diri, sehingga hal inilah yang mendorong Pangeran Benowo meminta bantuan kepada Sutawijaya. Lokasi kerajaan Mataram tersebut di Jawa Tengah bagian Selatan dengan pusatnya di kota Gede yaitu di sekitar kota Yogyakarta sekarang.</p> <p>Letak kerajaan Mataram di pedalaman, maka Mataram berkembang sebagai kerajaan agraris yang menekankan dan mengandalkan bidang pertanian. Sekalipun demikian kegiatan perdagangan tetap diusahakan dan dipertahankan, karena Mataram juga menguasai daerah-daerah pesisir yang mata pencahariannya pelayaran dan perdagangan.</p> <p>Dalam bidang pertanian, Mataram mengembangkan daerah persawahan yang luas terutama di Jawa Tengah, yang daerahnya juga subur dengan hasil utamanya adalah beras, di samping kayu, gula, kapas, kelapa dan palawija.</p> <p>Sedangkan dalam bidang perdagangan, beras merupakan komoditi utama, bahkan menjadi barang ekspor karena pada abad 17 Mataram menjadi pengeksport beras paling besar pada saat itu. Dengan demikian kehidupan ekonomi Mataram berkembang pesat karena didukung oleh hasil bumi Mataram yang besar.</p>	20

Lampiran 1.5 Kartu Soal Siklus 2

KARTU SOAL URAIAN

Jenis Sekolah : Sekolah Menengah Kejuruan Penyusun :

Mata Pelajaran : Sejarah Indonesia Tahun Ajaran : 2014/2015

Kelas/ Semester: X PMT 2/ Genap

Bentuk Tes : Tertulis (Uraian)

<p>Kompetensi Inti :</p> <p>3. Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.</p>	<p>Buku Sumber :</p> <p>a.Kemertrian Pendidikan dan kebudayaan RI. 2014. Buku Pendidik, Sejarah Indonesia Kelas X. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud</p> <p>b.Kemertrian Pendidikan dan kebudayaan RI. 2014. Buku Peserta didik, Sejarah Indonesia Kelas X. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud</p>		
<p>Kompetensi dasar :</p> <p>3.8 Menganalisis karakteristik kehidupan masyarakat, pemerintahan dan kebudayaan pada masa kerajaan-kerajaan islam di Indonesia dan menunjukkan contoh bukti-bukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini.</p>	<p>Rumusan Butir Soal</p> <table border="1" data-bbox="826 1160 978 1227"> <tr> <td>No Soal</td> </tr> <tr> <td>1</td> </tr> </table> <p>1. Analisislah karakteristik kehidupan pemerintah pada masa kerajaan Samudra Pasai !</p>	No Soal	1
No Soal			
1			
<p>Materi :</p> <p>karakteristik kehidupan masyarakat, pemerintahan dan kebudayaan pada masa kerajaan-kerajaan islam di Indonesia dan menunjukkan contoh bukti-bukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini</p>			
<p>Indikator Soal :</p> <ul style="list-style-type: none"> •Menganalisis karakteristik kehidupan pemerintah pada masa kerajaan Samudra Pasai 			

Pedoman Penskoran

No	Kunci/Kriteria Jawaban/ Aspek yang Dinilai	Skor
1	<p>Raja pertama samudra pasai sekaligus pendiri kerajaan adalah Marah silu bergelar sultan Malik al Saleh, dan memerintah antara tahun 1285-1297. Pada masa pemerintahan Sultan Malik Al Saleh, kerajaan tersebut telah memiliki lembaga Negara yang teratur dengan angkatan perang laut dan darat yang kuat, meskipun demikian, secara politik kerajaan Samudra Pasai masih berada dibawah kekuasaan Majapahit.</p> <p>Pada tahun 1295, Sulthan malik al saleh menunjuk anaknya sebagai raja, yang kemudian dikenal dengan Sultan Malik Al Zahir I (1297-1326), Pada masa pemerintahannya samudra pasai berhasil menaklukkan kerajaan islam Perlak.</p> <p>Puncak kejayaan di bidang politik</p> <p>Pada masa pemerintahan Sultan Malik as-Shalih telah terjalin hubungan baik dengan Cina. Diberitakan bahwa Cina telah meminta agar Raja Pasai untuk mengirimkan dua orang untuk dijadikan duta untuk Cina yang bernama Sulaeman dan Snams-ad-Din.</p> <p>Selain dengan Cina, Kerajaan Samudra Pasai juga menjalin hubungan baik dengan negeri-negeri Timur Tengah. Pada masa pemerintahan Sultan Mahmud Malik az-Zahir, ahli agama mulai dari berbagai negeri di Timur Tengah salah satunya dari Persi (Iran) yang bernama Qadi Sharif Amir Sayyid dan Taj-al-Din dari Isfahan.</p> <p>Hubungan persahabatan Kerajaan Samudra Pasai juga terjalin dengan Malaka bahkan mengikat hubungan perkawinan. Setelah sultan Malik Al Zahir I mangkat, Pimpinan kerajaan diserahkan kepada Sultan ahmad laikudzahir yang bergelar Sulthan Malik Al Zahir II (1326-1348)</p>	25

KARTU SOAL URAIAN

Jenis Sekolah : Sekolah Menengah Kejuruan Penyusun :
 Mata Pelajaran : Sejarah Indonesia Tahun Ajaran : 2014/2015
 Kelas/ Semester: X PMT 2/ Genap
 Bentuk Tes : Tertulis (Uraian)

<p>Kompetensi Inti :</p> <p>3. Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.</p>	<p>Buku Sumber :</p> <p>a.Kemntrian Pendidikan dan kebudayaan RI. 2014. Buku Pendidik, Sejarah Indonesia Kelas X. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud</p> <p>b.Kemntrian Pendidikan dan kebudayaan RI. 2014. Buku Peserta didik, Sejarah Indonesia Kelas X. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud</p>		
<p>Kompetensi dasar :</p> <p>3.8 Menganalisis karakteristik kehidupan masyarakat, pemerintahan dan kebudayaan pada masa kerajaan-kerajaan islam di Indonesia dan menunjukan contoh bukti-bukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini.</p>	<p>Rumusan Butir Soal</p> <table border="1" data-bbox="861 1108 1013 1187"> <tr> <td>No Soal</td> </tr> <tr> <td>2</td> </tr> </table> <p>2. Analisislah karakteristik kehidupan pemerintah pada masa kerajaan Demak!</p>	No Soal	2
No Soal			
2			
<p>Materi :</p> <p>karakteristik kehidupan masyarakat, pemerintahan dan kebudayaan pada masa kerajaan-kerajaan islam di Indonesia dan menunjukan contoh bukti-bukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini</p>			
<p>Indikator Soal :</p> <ul style="list-style-type: none"> •Menganalisis karakteristik kehidupan pemerintah pada masa kerajaan Demak 			

Pedoman Penskoran

No	Kunci/Kriteria Jawaban/ Aspek yang Dinilai	Skor
2	<p>Ketika kerajaan Majapahit mulai mundur, banyak bupati yang ada di daerah pantai utara Pulau Jawa melepaskan diri. Bupati-bupati itu membentuk suatu persekutuan di bawah pimpinan Demak. Setelah kerajaan Majapahit runtuh, berdirilah kerajaan Demak sebagai kerajaan Islam pertama dipulau Jawa. Raja-raja yang pernah memerintah Kerajaan Demak adalah sebagai berikut :</p> <p>1. <i>Raden Fatah</i></p> <p>Raden Fatah memerintah Demak dari tahun 1500-1518 M. Di bawah pemerintahannya, kerajaan Demak berkembang dengan pesat, karena memiliki daerah pertanian yang luas sebagai penghasil bahan makanan, terutama beras. Oleh karena itu, kerajaan Demak menjadi kerajaan agraris-maritim. Barang dagangan yang diekspor kerajaan Demak antara lain beras, lilin dan madu. Barang-barang itu diekspor ke Malaka, Maluku dan Samudera Pasai.</p> <p>Kerajaan Demak berkembang sebagai pusat perdagangan dan pusat penyebaran agama islam. Jasa para Wali dalam penyebaran agama islam sangatlah besar, baik di pulau Jawa maupun di daerah-daerah di luar pulau Jawa, seperti di daerah Maluku yang dilakukan oleh Sunan Giri, di daerah Kalimantan Timur yang dilakukan oleh seorang penghulu dari Demak yang bernama Tunggang Parangan.</p> <p>2. <i>Adipati Unus</i></p> <p>Sejak tahun 1509 Adipati Unus anak dari Raden Patah, telah bersiap untuk menyerang Malaka. Namun pada tahun 1511 telah didahului Portugis. Tapi adipati unus tidak mengurungkan niatnya, pada tahun 1512 Demak mengirimkan armada perangnya menuju Malaka. Serangan kedua dilakukan pada tahun 1521 oleh pangeran sabrang lor atau Adipati Unus. Tetapi kembali gagal, padahal kapal telah direnofasi dan menyesuaikan medan.</p> <p>3. <i>Sultan Trenggana</i></p> <p>Sulltan Trenggana memerintah Demak dari tahun 1521-1546 M. Dibawah pemerintahannya, kerajaan Demak mencapai masa kejayaan. Sultan Trenggana berusaha memperluas daerah kekuasaannya hingga ke daerah Jawa Barat. Pada tahun 1522 M kerajaan Demak mengirim pasukannya ke Jawa Barat di bawah pimpinan Fatahillah. Daerah-daerah yang berhasil di kuasanya antara lain Banten, Sunda Kelapa, dan Cirebon. Penguasaan terhadap daerah ini bertujuan untuk menggagalkan hubungan antara Portugis dan kerajaan Padjajaran. Armada Portugis dapat dihancurkan oleh armada Demak pimpinan Fatahillah. Dengan kemenangan itu, fathillah mengganti nama Sunda Kelapa menjadi <i>Jayakarta</i> (berarti kemenangan penuh). Peristiwa yang terjadi pada tanggal 22 juni 1527 M itu kemudian di peringati sebagai hari jadi kota Jakarta.</p>	25

KARTU SOAL URAIAN

Jenis Sekolah : Sekolah Menengah Kejuruan Penyusun :

Mata Pelajaran : Sejarah Indonesia Tahun Ajaran : 2014/2015

Kelas/ Semester: X PMT 2/ Genap

Bentuk Tes : Tertulis (Uraian)

<p>Kompetensi Inti :</p> <p>3. Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.</p>	<p>Buku Sumber :</p> <p>a.Kementrian Pendidikan dan kebudayaan RI. 2014. Buku Pendidik, Sejarah Indonesia Kelas X. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud</p> <p>b.Kementrian Pendidikan dan kebudayaan RI. 2014. Buku Peserta didik, Sejarah Indonesia Kelas X. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud</p>		
<p>Kompetensi dasar :</p> <p>3.8 Menganalisis karakteristik kehidupan masyarakat, pemerintahan dan kebudayaan pada masa kerajaan-kerajaan islam di Indonesia dan menunjukkan contoh bukti-bukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini.</p>	<p>Rumusan Butir Soal</p> <table border="1" data-bbox="847 1099 997 1167"> <tr> <td>No Soal</td> </tr> <tr> <td>3</td> </tr> </table> <p>3. Analisislah karakteristik kehidupan pemerintah pada masa kerajaan Mataram Islam !</p>	No Soal	3
No Soal			
3			
<p>Materi :</p> <p>karakteristik kehidupan masyarakat, pemerintahan dan kebudayaan pada masa kerajaan-kerajaan islam di Indonesia dan menunjukkan contoh bukti-bukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini</p>			
<p>Indikator Soal :</p> <ul style="list-style-type: none"> •Menganalisis karakteristik kehidupan pemerintah pada masa kerajaan Mataram Islam 			

Pedoman Penskoran

No	Kunci/Kriteria Jawaban/ Aspek yang Dinilai	Skor
3	<p>Pendiri kerajaan Mataram adalah Sutawijaya. Ia bergelar Panembahan Senopati, memerintah tahun (1586 – 1601). Pada awal pemerintahannya ia berusaha menundukkan daerah-daerah seperti Ponorogo, Madiun, Pasuruan, dan Cirebon serta Galuh.</p> <p>Untuk selanjutnya yang menjadi raja Mataram adalah Mas Rangsang yang bergelar Sultan Agung Senopati ing alogo Ngabdurrahman, yang memerintah tahun 1613 – 1645. Sultan Agung merupakan raja terbesar. Pada masa pemerintahannya Mataram mencapai puncaknya, karena ia seorang raja yang gagah berani, cakap dan bijaksana. Pada masa pemerintahannya, kota kerajaan Mataram mula-mula di Kerta, kemudian dipindahkan ke Plered. Sebagai raja Mataram ia bercita-cita mempersatukan seluruh pulau Jawa di bawah kekuasaan Mataram. Pada tahun 1625 hampir seluruh pulau Jawa dikuasainya kecuali Batavia dan Banten.</p> <p>Di samping mempersatukan berbagai daerah di pulau Jawa, Sultan Agung juga berusaha mengusir VOC Belanda dari Batavia.</p> <p>Kelemahan raja-raja Mataram setelah Sultan Agung dimanfaatkan oleh penguasa daerah untuk melepaskan diri dari kekuasaan Mataram juga VOC. Akhirnya VOC berhasil juga menembus ke ibukota dengan cara mengadu-domba sehingga kerajaan Mataram berhasil dikendalikan VOC. Bukti berhasilnya VOC dengan politik <i>divide et impera</i>, kerajaan Mataram terbelah dua melalui perjanjian Gianti tahun 1755. Sehingga Mataram yang luas hampir meliputi seluruh pulau Jawa akhirnya terpecah belah menjadi 2 wilayah kerajaan yaitu: Kesultanan Yogyakarta, dengan Mangkubumi sebagai raja yang bergelar SultaHamengkubuwono I dan Kasunanan Surakarta yang diperintah oleh Sunan Paku Buwono III.</p> <p>Belanda ternyata belum puas memecah belah kerajaan Mataram. Akhirnya melalui politik <i>adu-domba</i> kembali tahun 1757 diadakan perjanjian Salatiga. Mataram terbagi 4 wilayah yaitu sebagian Surakarta diberikan kepada Mangkunegaran selaku Adipati tahun 1757, kemudian sebagian Yogyakarta juga diberikan kepada Paku Alam selaku Adipati tahun 1813.</p>	25

Pedoman Penskoran

No	Kunci/Kriteria Jawaban/ Aspek yang Dinilai	Skor
4	<p data-bbox="379 555 786 584">Kehidupan Politi Kerajaan Ternate</p> <p data-bbox="379 622 1225 748">Kerajaan gapi atau yang lebih dikenal dengan kerajaan ternate (mengikuti nama ibukotanya) adalah salah satu dari 4 kerajaan islam di Maluku dan merupakan salah satu kerajaan islam tertua di Nusantara. Didirikan oleh Baab Manshur Malamo pada tahun 1257.</p> <p data-bbox="379 752 1225 945">Dibawah pimpinan beberapa generasi penguasa berikutnya, ternate berkembang dari sebuah kerajaan yang hanya berwilayahkan sebuah oulau kecil menjadi kerajaan yang berpengaruh dan terbesar dibagian timur Indonesia khususnya Maluku. Kesultanan Ternate memiliki peran penting di kawasan timur nusantara atara abad ke-13 hingga abad ke-17.</p> <p data-bbox="379 949 1225 1142">Pada pertengahan abad ke-15, islam diadopsi secara total oleh kerajaan dan penerapan syariat Islam diberlakukan. Sultan Zainal Abidin meninggalkan gelar Kalano dan menggantinya dengan galar Sultan. Para ulama menjadi figur penting dalam kerajaan. Setelah Sultan sebagai pemimpin tertinggi, ada jabatan Jogugu (perdana menteri) dan Fala Raha (penasihat).</p> <p data-bbox="379 1178 772 1207">Sistem pemerintah kerjaan Tidore</p> <p data-bbox="379 1243 1225 1464">Raja dalam melaksanakan tugasnya dibantu oleh suatu dewan wazir, dalam bahasa Tidore disebut Syara, adat se nakudi. Dewan ini dipimpin oleh sultan dan pelaksana tugasnya diserahkan kepada Joujau (perdana menteri). Anggota Dewan wazir terdiri dari Bobato pehak raha (empat pihak bobato; semcam departemen) dan wakil dari wilayah kekuasaan. Bobato ini bertugas untuk mengatur dan melaksanakan keputusan Dewan Wazir.</p>	25

Lampiran 1.6 Kartu Soal Siklus 3

KARTU SOAL URAIAN

Jenis Sekolah : Sekolah Menengah Kejuruan Penyusun :
 Mata Pelajaran : Sejarah Indonesia Tahun Ajaran : 2014/2015
 Kelas/ Semester: X PMT 2/ Genap
 Bentuk Tes : Tertulis (Uraian)

<p>Kompetensi Inti :</p> <p>3. Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.</p>	<p>Buku Sumber :</p> <p>a.Kementrian Pendidikan dan kebudayaan RI. 2014. Buku Pendidik, Sejarah Indonesia Kelas X. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud</p> <p>b.Kementrian Pendidikan dan kebudayaan RI. 2014. Buku Peserta didik, Sejarah Indonesia Kelas X. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud</p>		
<p>Kompetensi dasar :</p> <p>3.8 Menganalisis karakteristik kehidupan masyarakat, pemerintahan dan kebudayaan pada masa kerajaan-kerajaan islam di Indonesia dan menunjukkan contoh bukti-bukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini.</p>	<p>Rumusan Butir Soal</p> <table border="1" data-bbox="847 1227 997 1294"> <tr> <td>No Soal</td> </tr> <tr> <td>1</td> </tr> </table> <p>1. Analisislah karakteristik kebudayaan pada masa Kerajaan Samudra Pasai!</p>	No Soal	1
No Soal			
1			
<p>Materi :</p> <p>karakteristik kehidupan masyarakat, pemerintahan dan kebudayaan pada masa kerajaan-kerajaan islam di Indonesia dan menunjukkan contoh bukti-bukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini</p>			
<p>Indikator Soal :</p> <ul style="list-style-type: none"> •Menganalisis karakteristik kebudayaan pada masa Kerajaan Samudra Pasai 			

Pedoman Penskoran

No	Kunci/Kriteria Jawaban/ Aspek yang Dinilai	Skor
1	<p>Kerajaan Samudera Pasai berkembang sebagai penghasil karya tulis yang baik. Beberapa orang berhasil memanfaatkan huruf Arab yang dibawa oleh agama Islam untuk menulis karya mereka dalam bahasa Melayu, yang kemudian disebut dengan bahasa Jawi dan hurufnya disebut Arab Jawi.</p> <p>Di antara karya tulis tersebut adalah Hikayat Raja Pasai (HRP). Bagian awal teks ini diperkirakan ditulis sekitar tahun 1360 M. HRP menandai dimulainya perkembangan sastra Melayu klasik di bumi nusantara. Bahasa Melayu tersebut kemudian juga digunakan oleh Syaikh Abdurrauf al-Singkili untuk menuliskan buku-bukunya. Selain itu juga berkembang ilmu tasawuf yang diterjemahkan ke dalam bahasa Melayu.</p> <p>Kehidupan sosial masyarakat Kerajaan Samudera Pasai diatur menurut aturan-aturan dan hukum – hukum Islam. Dalam pelaksanaannya banyak terdapat persamaan dengan kehidupan sosial masyarakat di negeri Mesir maupun di Arab. Karena persamaan inilah sehingga daerah Aceh mendapat julukan Daerah Serambi Mekkah.</p>	25

KARTU SOAL URAIAN

Jenis Sekolah : Sekolah Menengah Kejuruan Penyusun :
 Mata Pelajaran : Sejarah Indonesia Tahun Ajaran : 2014/2015
 Kelas/ Semester: X PMT 2/ Genap
 Bentuk Tes : Tertulis (Uraian)

<p>Kompetensi Inti :</p> <p>3. Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.</p>	<p>Buku Sumber :</p> <p>a.Kementrian Pendidikan dan kebudayaan RI. 2014. Buku Pendidik, Sejarah Indonesia Kelas X. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud</p> <p>b.Kementrian Pendidikan dan kebudayaan RI. 2014. Buku Peserta didik, Sejarah Indonesia Kelas X. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud</p>		
<p>Kompetensi dasar :</p> <p>3.8 Menganalisis karakteristik kehidupan masyarakat, pemerintahan dan kebudayaan pada masa kerajaan-kerajaan islam di Indonesia dan menunjukan contoh bukti-bukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini.</p>	<p>Rumusan Butir Soal</p> <table border="1" data-bbox="845 1108 997 1187"> <tr> <td>No Soal</td> </tr> <tr> <td>2</td> </tr> </table> <p>2. Analisislah karakteristik kebudayaan pada masa Kerajaan Aceh!</p>	No Soal	2
No Soal			
2			
<p>Materi :</p> <p>karakteristik kehidupan masyarakat, pemerintahan dan kebudayaan pada masa kerajaan-kerajaan islam di Indonesia dan menunjukan contoh bukti-bukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini</p>			
<p>Indikator Soal :</p> <ul style="list-style-type: none"> •Menganalisis karakteristik kebudayaan pada masa Kerajaan Aceh 			

Pedoman Penskoran

No	Kunci/Kriteria Jawaban/ Aspek yang Dinilai	Skor
2	<p>Aceh sering disebut sebagai Negeri Serambi Mekah, karena Islam masuk pertama kali ke Indonesia melalui kawasan paling barat pulau Sumatera ini. Orang Aceh mayoritas beragama Islam dan kehidupan mereka sehari-hari sangat dipengaruhi oleh ajaran Islam ini. Oleh sebab itu, para ulama merupakan salah satu sendi kehidupan masyarakat Aceh. Pengaruh Islam yang sangat kuat juga tampak dalam aspek bahasa dan sastra Aceh. Peninggalan Islam di Nusantara banyak di antaranya yang berasal dari Aceh, seperti Bustanussalatin dan Tibyan fi Ma'rifatil Adyan karangan Nuruddin ar-Raniri pada awal abad ke-17 ; Kitab Tarjuman al-Mustafid yang merupakan tafsir Al Quran Melayu pertama karya Shaikh Abdurrauf Singkel tahun 1670-an; dan Tajussalatin karya Hamzah Fansuri. Ini bukti bahwa Aceh sangat berperan dalam pembentukan tradisi intelektual Islam di Nusantara. Karya sastra lainnya, seperti Hikayat Prang Sabi, Hikayat Malem Diwa, Syair Hamzah Fansuri, Hikayat Raja-Raja Pasai, Sejarah Melayu, merupakan bukti lain kuatnya pengaruh Islam dalam kehidupan masyarakat Aceh.</p>	25

KARTU SOAL URAIAN

Jenis Sekolah : Sekolah Menengah Kejuruan Penyusun :

Mata Pelajaran : Sejarah Indonesia Tahun Ajaran : 2014/2015

Kelas/ Semester: X PMT 2/ Genap

Bentuk Tes : Tertulis (Uraian)

<p>Kompetensi Inti :</p> <p>3. Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan perdaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.</p>	<p>Buku Sumber :</p> <p>a.Kementrian Pendidikan dan kebudayaan RI. 2014. Buku Pendidik, Sejarah Indonesia Kelas X. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud</p> <p>b.Kementrian Pendidikan dan kebudayaan RI. 2014. Buku Peserta didik, Sejarah Indonesia Kelas X. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud</p>		
<p>Kompetensi dasar :</p> <p>3.8 Menganalisis karakteristik kehidupan masyarakat, pemerintahan dan kebudayaan pada masa kerajaan-kerajaan islam di Indonesia dan menunjukkan contoh bukti-bukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini.</p>	<p>Rumusan Butir Soal</p> <table border="1" data-bbox="826 1115 978 1189"> <tr> <td>No Soal</td> </tr> <tr> <td>3</td> </tr> </table> <p>3. Analisislah karakteristik kebudayaan pada masa Kerajaan Banten!</p>	No Soal	3
No Soal			
3			
<p>Materi :</p> <p>karakteristik kehidupan masyarakat, pemerintahan dan kebudayaan pada masa kerajaan-kerajaan islam di Indonesia dan menunjukkan contoh bukti-bukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini</p>			
<p>Indikator Soal :</p> <ul style="list-style-type: none"> •Menganalisis karakteristik kebudayaan pada masa Kerajaan Banten 			

Pedoman Penskoran

No	Kunci/Kriteria Jawaban/ Aspek yang Dinilai	Skor
3	<p>Beragam suku tersebut memberi pengaruh terhadap perkembangan budaya di Banten dengan tetap terpacu berdasarkan aturan agama Islam. Pengaruh budaya Asia lain didapatkan dari migrasi penduduk Cina serta keberadaan pedagang India dan Arab yang berinteraksi dengan masyarakat setempat. Adapun warisan kehidupan budaya masyarakat Kesultanan Banten yang sampai sekarang ini masih mendarah daging di masyarakat, diantaranya yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Debus : Debus merupakan bentuk permainan yang diciptakan untuk menguji ketabahan dan keimanan para prajurit Banten 2. Silat Bandrong 3. Tradisi Panjang Mulud : Tradisi panjang mulud konon diwariskan sejak zaman Sultan Ageng Tirtayasa pada era Kesultanan Banten. Bentuk panjang mulud sesuai dengan kreativitas pembuatnya. 4. Bahasa : Bahasa Jawa yang pada permulaan abad ke-17 mulai tumbuh dan berkembang di Banten, bahkan menjadi bahasa resmi keraton termasuk pada pusat-pusat pemerintahan di daerah-daerah. Sesungguhnya pengaruh keraton itulah yang telah menyebabkan bahasa Jawa dapat berkembang dengan pesat di daerah Banten Utara. Dengan demikian lambat laun pengaruh keraton telah membentuk masyarakat berbahasa Jawa. Pada akhirnya, bahasa Jawa Banten tetap berkembang meskipun keraton tidak ada lagi. Pada perkembangan sekarang, bahasa Jawa Banten ternyata juga dipengaruhi oleh bahasa Indonesia; mungkin demikian seterusnya, tetapi bahasa ini akan tetap ada sesuai dengan keberadaan pendukungnya. 5. Kesenian <ul style="list-style-type: none"> Ada tanda-tanda kesenian Banten yang merupakan kesenian peninggalan sebelum Islam dan dipadu atau diwarnai dengan agama Islam. Misalnya arsitektur mesjid dengan tiga tingkat sebagai simbolisasi Iman, Islam, Ihsan, atau Syari'at, tharekat, hakekat. Arsitektur seperti ini berlaku di seluruh mesjid di Banten. Arsitektur rumah adat yang mengandung filosofi kehidupan keluarga, aturan tabu, dan nilai-nilai privasi, yang dituangkan dalam bentuk ruangan paralel dengan atap panggung, dan tiang-tiang penyanggah tertentu. Filosofi itu telah berubah menjadi keindahan fisik sehingga arsitekturnya hanya bermakna estetis. Berikut ini adalah bentuk-bentuk kesenian Kerajaan Banten <ol style="list-style-type: none"> a. Wayang b. Terbang Gede : suatu kesenian tradisional di daerah Banten dan merupakan kesenian yang tumbuh dan berkembang pada waktu para penyebar agama aru dikalangan masyarakat Banten 	25

KARTU SOAL URAIAN

Jenis Sekolah : Sekolah Menengah Kejuruan Penyusun :

Mata Pelajaran : Sejarah Indonesia Tahun Ajaran : 2014/2015

Kelas/ Semester: X PMT 2/ Genap

Bentuk Tes : Tertulis (Uraian)

<p>Kompetensi Inti :</p> <p>3. Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.</p>	<p>Buku Sumber :</p> <p>a.Kementrian Pendidikan dan kebudayaan RI. 2014. Buku Pendidik, Sejarah Indonesia Kelas X. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud</p> <p>b.Kementrian Pendidikan dan kebudayaan RI. 2014. Buku Peserta didik, Sejarah Indonesia Kelas X. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud</p>		
<p>Kompetensi dasar :</p> <p>3.8 Menganalisis karakteristik kehidupan masyarakat, pemerintahan dan kebudayaan pada masa kerajaan-kerajaan islam di Indonesia dan menunjukan contoh bukti-bukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini.</p>	<p>Rumusan Butir Soal</p> <table border="1" data-bbox="847 1115 997 1189"> <tr> <td>No Soal</td> </tr> <tr> <td>4</td> </tr> </table> <p>4. Analisislah karakteristik kebudayaan pada masa Kerajaan Mataram Islam!</p>	No Soal	4
No Soal			
4			
<p>Materi :</p> <p>karakteristik kehidupan masyarakat, pemerintahan dan kebudayaan pada masa kerajaan-kerajaan islam di Indonesia dan menunjukan contoh bukti-bukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini</p>			
<p>Indikator Soal :</p> <ul style="list-style-type: none"> •Menganalisis karakteristik kebudayaan pada masa Kerajaan Mataram Islam 			

Pedoman Penskoran

No	Kunci/Kriteria Jawaban/ Aspek yang Dinilai	Skor
4	<p>Sebagai kerajaan yang bersifat agraris, maka masyarakat Mataram disusun berdasarkan sistem feodalisme. Dengan sistem tersebut maka raja adalah pemilik tanah kerajaan beserta isinya. Untuk melaksanakan pemerintahan, raja dibantu oleh seperangkat pegawai dan keluarga istana, yang mendapatkan upah atau gaji berupa tanah lungguh atau tanah garapan. Tanah lungguh tersebut dikelola oleh kepala desa (bekel) dan yang menggarapnya atau mengerjakannya adalah rakyat atau petani penggarap dengan membayar pajak/sewa tanah. Dengan adanya sistem feodalisme tersebut, menyebabkan lahirnya tuan-tuan tanah di Jawa yang sangat berkuasa terhadap tanah-tanah yang dikuasainya. Sultan memiliki kedudukan yang tinggi juga dikenal sebagai panatagama yaitu pengatur kehidupan keagamaan. Sedangkan dalam bidang kebudayaan, seni ukir, lukis, hias dan patung serta seni sastra berkembang pesat. Hal ini terlihat dari kreasi para seniman dalam pembuatan gapura, ukiran-ukiran di istana maupun tempat ibadah. Contohnya gapura Candi Bentar di makam Sunan Tembayat (Klaten) diperkirakan dibuat pada masa Sultan Agung.</p>	25

Lampiran J. Daftar kelompok**Kelompok 1:**

- | | | | |
|----------------------|------|---------------------|------|
| a. Alin Nur Cahyani | (03) | d. M. Ghufron Adi P | (20) |
| b. Erika Puspta Sari | (13) | e. Nur Qomariyah | (24) |
| c. Intan Primadina | (17) | f. Siti Mutmainah | (31) |
| d. Riski Yati U.H | (28) | | |
| e. Wasilatul Wadiyah | (34) | | |
| f. Yulita Dewi | (36) | | |

Kelompok 2 :

- | | |
|-------------------|------|
| a. Aisyatul Nur F | (02) |
| b. Desyta Ashanry | (08) |
| c. Dini Safitri A | (10) |
| d. Ferawati | (15) |
| e. Maya Indayani | (21) |
| f. Vita Anggraeni | (33) |

Kelompok 3 :

- | | |
|-------------------------|------|
| a. Dwi Septi Maharani | (10) |
| b. Istiqomatul Karomah | (18) |
| c. Muh. Amaruddin | (22) |
| d. Nurul Dwi Cahyani | (25) |
| e. Putri Sekaring | (26) |
| f. Riski Setia Ramadhan | (27) |

Kelompok 4 :

- | | |
|--------------------|------|
| a. Ahmad Fajri A.N | (01) |
| b. Amani Siti .F | (04) |
| c. Dewi | (09) |

Kelompok 5 :

- | | |
|----------------------|------|
| a. Ayu Rohmatul .H | (07) |
| b. Edilia Saskia .P | (12) |
| c. Helmi Nur Aini | (16) |
| d. Lailatur Rizkia | (19) |
| e. Nia Amelia D | (23) |
| f. Sisilia Anggraeni | (30) |

Kelompok 6 :

- | | |
|--------------------|------|
| a. Aniva Nur R | (05) |
| b. Aprilia Eva .Y | (06) |
| c. Ernawati | (14) |
| d. Ricky Karunia.R | (27) |
| e. Syabil Abi | (32) |
| f. Yoga Dwi .O | (35) |

Lampiran K. Hasil Observasi Aktifitas Pendidik Selama Proses Pembelajaran**K.1 Hasil Observasi Aktifitas Pendidik Selama Proses Pembelajaran Siklus 1**

NO.	Aktivitas Pendidik	Ya	Tidak
1.	Pendidik membuka pelajaran dengan mempersiapkan peserta didik secara fisik dan psikis	√	
2.	Pendidik melakukan kegiatan apersepsi	√	
3.	Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran	√	
4.	Pendidik menjelaskan langkah-langkah pembelajaran discovery	√	
5.	Pendidik membimbing peserta didik merumuskan masalah penelitian berdasarkan kejadian atau peristiwa yang disajikannya	√	
6.	Pendidik membimbing peserta didik untuk mengajukan hipotesis terhadap masalah yang telah dirumuskan		√
7.	Pendidik membimbing peserta didik untuk merencanakan pemecahan masalah, membantu menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan dan menyusun prosedur kerja yang tepat		√
8.	Pendidik membantu peserta didik melakukan pengamatan tentang hal-hal yang penting dan membantu mengumpulkan serta mengorganisasi data	√	
9.	Pendidik membantu peserta didik menganalisis data untuk menemukan suatu konsep	√	
10.	Pendidik bersama dengan peserta didik membuat kesimpulan berdasarkan materi dan penemuan konsep		√
11.	Pendidik memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran yang berlangsung	√	
12.	Pendidik merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk tugas individu maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik	√	
13.	Pendidik menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya	√	

Keterangan :

Berilah tanda (√) sesuai dengan kegiatan yang dilakukan pendidik

Jember, Februari 2015

Observer

K.2 Hasil Observasi Aktifitas Pendidik Selama Proses Pembelajaran Siklus 2

NO.	Aktivitas Pendidik	Ya	Tidak
1.	Pendidik membuka pelajaran dengan mempersiapkan peserta didik secara fisik dan psikis	√	
2.	Pendidik melakukan kegiatan apersepsi	√	
3.	Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran	√	
4.	Pendidik menjelaskan langkah-langkah pembelajaran discovery	√	
5.	Pendidik membimbing peserta didik merumuskan masalah penelitian berdasarkan kejadian atau peristiwa yang disajikannya	√	
6.	Pendidik membimbing peserta didik untuk mengajukan hipotesis terhadap masalah yang telah dirumuskan		√
7.	Pendidik membimbing peserta didik untuk merencanakan pemecahan masalah, membantu menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan dan menyusun prosedur kerja yang tepat	√	
8.	Pendidik membantu peserta didik melakukan pengamatan tentang hal-hal yang penting dan membantu mengumpulkan serta mengorganisasi data	√	
9.	Pendidik membantu peserta didik menganalisis data untuk menemukan suatu konsep	√	
10.	Pendidik bersama dengan peserta didik membuat kesimpulan berdasarkan materi dan penemuan konsep	√	
11.	Pendidik memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran yang berlangsung	√	
12.	Pendidik merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk tugas individu maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik		√
13.	Pendidik menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya	√	

Keterangan :

Berilah tanda (√) sesuai dengan kegiatan yang dilakukan pendidik

Jember, Maret 2015

Observer

K.3 Hasil Observasi Aktifitas Pendidik Selama Proses Pembelajaran Siklus 3

NO.	Aktivitas Pendidik	Ya	Tidak
1.	Pendidik membuka pelajaran dengan mempersiapkan peserta didik secara fisik dan psikis	√	
2.	Pendidik melakukan kegiatan apersepsi	√	
3.	Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran	√	
4.	Pendidik menjelaskan langkah-langkah pembelajaran discovery	√	
5.	Pendidik membimbing peserta didik merumuskan masalah penelitian berdasarkan kejadian atau peristiwa yang disajikannya	√	
6.	Pendidik membimbing peserta didik untuk mengajukan hipotesis terhadap masalah yang telah dirumuskan	√	
7.	Pendidik membimbing peserta didik untuk merencanakan pemecahan masalah, membantu menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan dan menyusun prosedur kerja yang tepat	√	
8.	Pendidik membantu peserta didik melakukan pengamatan tentang hal-hal yang penting dan membantu mengumpulkan serta mengorganisasi data	√	
9.	Pendidik membantu peserta didik menganalisis data untuk menemukan suatu konsep	√	
10.	Pendidik bersama dengan peserta didik membuat kesimpulan berdasarkan materi dan penemuan konsep	√	
11.	Pendidik memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran yang berlangsung	√	
12.	Pendidik merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk tugas individu maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik	√	
13.	Pendidik menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya	√	

Keterangan :

Berilah tanda (√) sesuai dengan kegiatan yang dilakukan pendidik

Jember, April 2015

Observer

Lampiran L. Hasil Observasi Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik (Penilaian Proses)

L.1 Hasil Observasi Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Siklus 1 (Penilaian Proses)

Cara memberikan penilaian adalah dengan cara memberi tanda checklist (√) pada lajur yang tersedia.

No	Nama Peserta Didik	Aspek yang dinilai pada masing-masing indikator kemampuan berpikir kritis																				Σ Skor Setiap peserta didik	X Skor setiap peserta didik (%)					
		A				Skor	B				Skor	C				Skor	D				Skor			E				Skor
		1	2	3	4		1	2	3	4		1	2	3	4		1	2	3	4				1	2	3	4	
1	AHMAD FAJRI AINUN NA'IM			√		3			√		3			√		2			√		3			√		3	14	70
2	AISYATUL NUR FADILAH		√			2			√		2			√		3			√		2			√		2	11	55
3	ALIN NUR CAHYANI			√		3			√		3			√		3			√		2			√		3	14	70
4	AMANI SITI FATIMAH			√		3			√		2			√		2			√		2			√		2	11	55
5	ANIVA NUR ROMLAH			√		3			√		3			√		2			√		3			√		3	14	70
6	APRILIA EVA YESIATI			√		3			√		2			√		3			√		2			√		3	13	65
7	AYU ROHMATUL HIKMAH			√		3			√		3			√		2			√		2			√		3	13	65
8	DESITA ASHARY			√		3			√		2			√		2			√		2			√		2	12	60
9	DEWI SAFITRI		√			2			√		2			√		2			√		2			√		2	10	50
10	DINI SAFITRI ARIYANTI			√		3			√		3			√		2			√		3			√		3	14	70
11	DWI SEPTI MAHARANI			√		3			√		3			√		2			√		2			√		2	12	60
12	EDILYA SASKIA PUTRI			√		3			√		2			√		3			√		3			√		3	14	70
13	ERIKA PUSPITA SARI			√		3			√		3			√		4			√		3			√		3	16	80
14	ERNAWATI			√		3			√		3			√		2			√		2			√		2	12	60
15	FERAWATI		√			2			√		3			√		2			√		2			√		3	12	60
16	HELMI NUR AINI			√		3			√		2			√		3			√		2			√		2	12	60
17	INTAN PRIMADINA N.F			√		3			√		3			√		2			√		2			√		2	12	60
18	ISTIQQOMARATUL KAROMAH		√			2			√		3			√		2			√		2			√		2	11	55
19	LAILATUL RIZQIYAH			√		3			√		2			√		3			√		2			√		2	12	60
20	M. GHUFRON ADI PANGESTU			√		3			√		3			√		2			√		2			√		3	13	65
21	MAYA INDAYANI		√			2			√		2			√		2			√		2			√		2	10	50

22	MOCHAMAD AMARUDDIN KODRI		√		2		√		3		√		2		√		2		√		3	12	60							
23	NIA AMELIA DAMAYANTI			√	3		√		2		√		2		√		2		√		2	11	55							
24	NUR QOMARIYAH		√		2		√		3		√		2		√		3		√		2	12	60							
25	NURUL DWI CAHYANI		√		2		√		3		√		2		√		2		√		2	11	55							
26	PUTRI SEKARING PURI			√	3			√	4			√	3		√		2		√		2	14	70							
27	RICKY KARUNIA RAMADHAN		√		2		√		3		√		2			√	3			√	3	13	65							
28	RISKI YATI ULIVATUL HASANAH		√		2				3		√		2			√	3		√		2	12	60							
29	RIZKI SETIA RAMADHAN		√		2		√		2			√	3		√		2			√	3	12	60							
30	SISILIA ANGGRAINI			√	3		√		3		√		2		√		2		√		2	12	60							
31	SITI MUTMAINAH			√	3			√	4			√	3			√	4				√	4	18	90						
32	SYABIL ABI NU AIM DAMAN			√	4		√		3		√		2			√	3			√	3	15	75							
33	VITA ANGGRAENI			√	3		√		2			√	3		√		2		√		2	12	60							
34	WASILATUL WADIYAH			√	4		√		3		√		2		√		2		√		2	13	65							
35	YOGA DWI OKTAVAN		√		2		√		2		√		2		√		2			√	3	11	55							
36	YULITA DEWI			√	4			√	4			√	3		√		2		√		2	15	75							
Σ Skor Akhir					99						98						85						84						89	455
Persentase (%)					68,8						68,1						59,0						58,3						61,8	63,2

*Adaptasi dari pendapat Ennis dalam Filsaime (2008:58)

Keterangan Indikator Kemampuan Berpikir Kritis:

A. Klarifikasi elementari	Rentang:
B. Dukungan dasar	4 = Amat Baik
C. Menyimpulkan	3 = Baik
D. Klarifikasi lanjut	2 = Cukup
E. Strategi dan taktik	1 = Kurang Baik

Data yang diperoleh akan dianalisis dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Skor Akhir} &= \frac{\sum SP}{\sum SM} \times 100\% \\ &= \frac{455}{720} \times 100\% \\ &= 63,2\% \end{aligned}$$

Keterangan :

SA = Skor akhir

$\sum SP$ = Jumlah skor yang diperoleh

$\sum SM$ = Jumlah skor maksimal yang diperoleh

Sumber : Kemendikbud (2014: 93)

Berdasarkan hasil analisis data Siklus 1 peserta didik kelas X PMT 2 termasuk dalam kriteria kemampuan berpikir kritis kurang.

Kriteria kemampuan berpikir kritis peserta didik adalah:

Persentase	Kategori
$80\% \leq SA \leq 100\%$	Sangat Tinggi
$70\% \leq SA < 79\%$	Tinggi
$60\% \leq SA < 69\%$	Cukup
$\geq 60\%$	Rendah

(Sumber: Kemendikbud, 2014:93)

Jumlah Persentase Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Siklus 1

1. Indikator klarifikasi elementari = 68,8 %

Skor 1 = 0 peserta didik

Skor 2 = 12 peserta didik
Skor 3 = 21 peserta didik
Skor 4 = 3 peserta didik

2. Indikator dukungan dasar = 68,1 %

Skor 1 = 0 peserta didik
Skor 2 = 13 peserta didik
Skor 3 = 20 peserta didik
Skor 4 = 3 peserta didik

3. Indikator menyimpulkan = 59,0 %

Skor 1 = 0 peserta didik
Skor 2 = 24 peserta didik
Skor 3 = 11 peserta didik
Skor 4 = 1 peserta didik

4. Indikator klarifikasi lanjut = 58,3 %

Skor 1 = 0 peserta didik
Skor 2 = 25 peserta didik
Skor 3 = 10 peserta didik
Skor 4 = 1 peserta didik

5. Indikator strategi dan taktik = 61,8 %

Skor 1 = 0 peserta didik
Skor 2 = 20 peserta didik
Skor 3 = 15 peserta didik
Skor 4 = 1 peserta didik

L.2 Hasil Observasi Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Siklus 2 (Penilaian Proses)

Cara memberikan penilaian adalah dengan cara memberi tanda checklist (√) pada lajur yang tersedia.

No	Nama Peserta Didik	Aspek yang dinilai pada masing-masing indikator kemampuan berpikir kritis																Σ Skor Setiap peserta didik	X Skor setiap peserta didik											
		A				Skor	B				Skor	C				Skor	D				Skor	E				Skor				
		1	2	3	4		1	2	3	4		1	2	3	4		1			2		3	4	1	2		3	4		
1	AHMAD FAJRI AINUN NA'IM			√		3		√			2		√			2			√			3			√			3	13	65
2	AISYATUL NUR FADILAH		√			2		√			2			√		3		√			2			√			2	11	55	
3	ALIN NUR CAHYANI			√		3			√		3			√		3			√		3			√			3	15	75	
4	AMANI SITI FATIMAH			√		3		√			2		√			2		√			2			√			2	11	55	
5	ANIVA NUR ROMLAH			√		3			√		3		√			2			√		3			√			3	14	70	
6	APRILIA EVA YESIATI			√		3			√		3			√		3			√		3			√			3	15	75	
7	AYU ROHMATUL HIKMAH			√		3			√		3			√		3			√		3			√			3	15	75	
8	DESITA ASHARY			√		3		√			2		√			2			√		3			√			2	12	60	
9	DEWI SAFITRI			√		3			√		3		√			2			√		3			√			2	13	65	
10	DINI SAFITRI ARIYANTI			√		3			√		3			√		3			√		3			√			3	15	75	
11	DWI SEPTI MAHARANI			√		3			√		3			√		3			√		3			√			3	15	75	
12	EDILYA SASKIA PUTRI			√		3			√		3			√		3			√		3			√			3	15	75	
13	ERIKA PUSPITA SARI			√		3			√		3			√		4			√		3			√			3	16	80	
14	ERNAWATI			√		3			√		3		√			2			√		3			√			2	13	65	
15	FERAWATI			√		3			√		3		√			2		√			2			√			3	13	65	
16	HELMI NUR AINI			√		3			√		3			√		3		√			2			√			3	14	70	
17	INTAN PRIMADINA N.F			√		3			√		3			√		3			√		3			√			3	15	75	
18	ISTIQOMARATUL KAROMAH			√		3			√		3			√		3			√		3			√			3	15	75	
19	LAILATUL RIZQIYAH			√		3		√			2		√			2			√		3			√			2	12	60	
20	M. GHUFRON ADI PANGESTU		√			2		√			2			√		3		√			2			√			2	11	55	
21	MAYA INDAYANI		√			2			√		3		√			2		√			2			√			3	12	60	
22	MOCHAMAD AMARUDDIN KODRI			√		3			√		3			√		3		√			2			√			3	14	70	

23	NIA AMELIA DAMAYANTI		√	3		√	3		√	3		√	3		√	3	15	75
24	NUR QOMARIYAH		√	3		√	3		√	3		√	3		√	3	15	75
25	NURUL DWI CAHYANI		√	3		√	3		√	3		√	3		√	3	15	75
26	PUTRI SEKARING PURI		√	4		√	4		√	3		√	3		√	2	16	80
27	RICKY KARUNIA RAMADHAN		√	3		√	3		√	4		√	3		√	3	16	80
28	RISKI YATI ULIVATUL HASANAH		√	2		√	3		√	3		√	3		√	2	13	65
29	RIZKI SETIA RAMADHAN		√	2		√	2		√	3		√	2		√	3	12	60
30	SISILIA ANGGRAINI		√	2		√	3		√	2		√	2		√	3	12	60
31	SITI MUTMAINAH		√	4		√	4		√	3		√	3		√	3	17	85
32	SYABIL ABI NU AIM DAMAN		√	3		√	3		√	3		√	3		√	4	16	80
33	VITA ANGGRAENI		√	3		√	2		√	3		√	2		√	3	13	65
34	WASILATUL WADIYAH		√	4		√	4		√	3		√	3		√	3	17	85
35	YOGA DWI OKTAVAN		√	2		√	2		√	3		√	2		√	3	12	60
36	YULITA DEWI		√	4		√	3		√	3		√	3		√	3	16	80
Σ Skor Akhir				105			102			100			97			100	504	
Persentase (%)				72,9			70,8			69,4			67,4			69,4	70,0	

*Adaptasi dari pendapat Ennis dalam Filsaime (2008:56)

Keterangan Indikator Kemampuan Berpikir Kritis:

A. Klarifikasi elementari	Rentang:
B. Dukungan dasar	4 = Amat Baik
C. Menyimpulkan	3 = Baik
D. Klarifikasi lanjut	2 = Cukup
E. Strategi dan taktik	1 = Kurang Baik

Data yang diperoleh akan dianalisis dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Skor Akhir} &= \frac{\sum SP}{\sum SM} \times 100\% \\ &= \frac{504}{720} \times 100\% \\ &= 70,0\% \end{aligned}$$

Keterangan :

SA = Skor akhir

$\sum SP$ = Jumlah skor yang diperoleh

$\sum SM$ = Jumlah skor maksimal yang diperoleh

Sumber : Kemendikbud (2014: 93)

Berdasarkan hasil analisis data pra siklus peserta didik kelas X PMT 2 termasuk dalam kriteria kemampuan berpikir kritis kurang.

Kriteria kemampuan berpikir kritis peserta didik adalah:

Persentase	Kategori
$80\% \geq SA \geq 100\%$	Sangat Tinggi
$70\% \leq SA < 79\%$	Tinggi
$60\% \leq SA < 69\%$	Cukup
$\geq 60\%$	Rendah

(Sumber: Kemendikbud, 2014:93)

Jumlah Persentase Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Siklus 2

1. Indikator klarifikasi elementari = 72,9 %

Skor 1 = 0 peserta didik

Skor 2 = 7 peserta didik
Skor 3 = 25 peserta didik
Skor 4 = 4 peserta didik

2. Indikator dukungan dasar = 70,8 %

Skor 1 = 0 peserta didik
Skor 2 = 9 peserta didik
Skor 3 = 24 peserta didik
Skor 4 = 3 peserta didik

3. Indikator menyimpulkan = 69,4 %

Skor 1 = 0 peserta didik
Skor 2 = 10 peserta didik
Skor 3 = 24 peserta didik
Skor 4 = 2 peserta didik

4. Indikator klarifikasi lanjut = 67,4 %

Skor 1 = 0 peserta didik
Skor 2 = 11 peserta didik
Skor 3 = 25 peserta didik
Skor 4 = 0 peserta didik

5. Indikator strategi dan taktik = 69,4 %

Skor 1 = 0 peserta didik
Skor 2 = 9 peserta didik
Skor 3 = 26 peserta didik
Skor 4 = 1 peserta didik

L.3 Hasil Observasi Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Siklus 3

Cara memberikan penilaian adalah dengan cara memberi tanda checklist (√) pada lajur yang tersedia.

No	Nama Peserta Didik	Aspek yang dinilai pada masing-masing indikator kemampuan berpikir kritis																				Σ Skor Setiap peserta didik	X Skor setiap peserta didik						
		A				Skor	B				Skor	C				Skor	D				Skor			E				Skor	
		1	2	3	4		1	2	3	4		1	2	3	4		1	2	3	4				1	2	3	4		
1	AHMAD FAJRI AINUN NA'IM			√		3			√		3			√		3			√		3			√		3	15	75	
2	AISYATUL NUR FADILAH			√		3			√		3			√		3			√		3			√		3	15	75	
3	ALIN NUR CAHYANI			√		3			√		3			√		3			√		3			√		3	15	75	
4	AMANI SITI FATIMAH			√		3			√		3			√		3			√		3			√		3	15	75	
5	ANIVA NUR ROMLAH			√		3			√		3			√		3			√		3			√		3	15	75	
6	APRILIA EVA YESIATI			√		3			√		4			√		3			√		3			√		3	16	80	
7	AYU ROHMATUL HIKMAH			√		3			√		3			√		3			√		3			√		3	15	75	
8	DESITA ASHARY			√		3			√		3			√		3			√		3			√		3	15	75	
9	DEWI SAFITRI			√		3			√		3			√		3			√		3			√		3	15	75	
10	DINI SAFITRI ARIYANTI			√		3			√		3			√		3			√		3			√		3	15	75	
11	DWI SEPTI MAHARANI				√		4			√		3			√		3			√		3			√		3	16	80
12	EDILYA SASKIA PUTRI			√		3			√		4			√		3			√		3			√		3	16	80	
13	ERIKA PUSPITA SARI				√		4			√		3			√		3			√		3			√		3	16	80
14	ERNAWATI			√		3			√		3			√		3			√		3			√		3	15	75	
15	FERAWATI			√		3			√		3			√		3			√		3			√		3	15	75	
16	HELMI NUR AINI			√		3			√		3			√		4			√		3			√		3	16	80	
17	INTAN PRIMADINA N.F			√		3			√		3			√		3			√		3			√		3	19	95	
18	ISTIQOMARATUL KAROMAH			√		3			√		3			√		3			√		3			√		3	15	75	
19	LAILATUL RIZQIYAH			√		3			√		3			√		3			√		3			√		3	15	75	
20	M. GHUFRON ADI PANGESTU			√		3			√		3			√		4			√		3			√		4	18	90	
21	MAYA INDAYANI			√		3			√		3			√		3			√		3			√		3	15	75	
22	MOCHAMAD AMARUDDIN KODRI			√		3			√		3			√		3			√		3			√		4	18	90	
23	NIA AMELIA			√		3			√		3			√		3			√		4			√		3	15	75	

Keterangan Indikator Kemampuan Berpikir Kritis:

A. Klarifikasi elementari	Rentang:
B. Dukungan dasar	4 = Amat Baik
C. Menyimpulkan	3 = Baik
D. Klarifikasi lanjut	2 = Cukup
E. Strategi dan taktik	1 = Kurang Baik

Data yang diperoleh akan dianalisis dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Skor Akhir} &= \frac{\sum SP}{\sum SM} \times 100\% \\ &= \frac{573}{720} \times 100\% \\ &= 78,49\% \end{aligned}$$

Keterangan :

SA = Skor akhir

$\sum SP$ = Jumlah skor yang diperoleh

$\sum SM$ = Jumlah skor maksimal yang diperoleh

Sumber : Kemendikbud (2014: 93)

Berdasarkan hasil analisis data pra siklus peserta didik kelas X PMT 2 termasuk dalam kriteria kemampuan berpikir kritis kurang.

Kriteria kemampuan berpikir kritis peserta didik adalah:

Persentase	Kategori
$80\% \geq SA \geq 100\%$	Sangat Tinggi
$70\% \leq SA < 79\%$	Tinggi
$60\% \leq SA < 69\%$	Cukup
$\geq 60\%$	Rendah

(Sumber: Kemendikbud, 2014:93)

Jumlah Persentase Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Siklus 3

1. Indikator klarifikasi elementari = 79,86%

Skor 1 = 0 peserta didik

Skor 2 = 0 peserta didik
Skor 3 = 29 peserta didik
Skor 4 = 7 peserta didik

2. Indikator dukungan dasar = 78,47%

Skor 1 = 0 peserta didik
Skor 2 = 0 peserta didik
Skor 3 = 31 peserta didik
Skor 4 = 5 peserta didik

3. Indikator menyimpulkan = 78,47%

Skor 1 = 0 peserta didik
Skor 2 = 0 peserta didik
Skor 3 = 31 peserta didik
Skor 4 = 5 peserta didik

4. Indikator klarifikasi lanjut = 77,78%

Skor 1 = 0 peserta didik
Skor 2 = 0 peserta didik
Skor 3 = 32 peserta didik
Skor 4 = 4 peserta didik

5. Indikator strategi dan taktik = 79,17%

Skor 1 = 0 peserta didik
Skor 2 = 0 peserta didik
Skor 3 = 30 peserta didik
Skor 4 = 6 peserta didik

Lampiran M. Hasil Observasi Aspek Psikomotor

M.1 Hasil Observasi Penilaian Kinerja Peserta Didik Siklus 1 (Aspek Psikomotorik)

HASIL OBSERVASI PENILAIAN KINERJA (Psikomotorik) PESERTA DIDIK KELAS X PMT 2 SMK NEGER 5 JEMBER TAHUN AJARAN 2014/2015

Tema : Karakteristik Kehidupan Masyarakat Kerajaan Islam Di Indonesia

Tanggal : 18 dan 25 Februari 2015

Berilah tanda (√) jika peserta didik memenuhi kriteria nilai pada masing-masing aspek tiap indikator dibawah ini:

No	Naman Peserta Didik	Aspek yang di nilai pada masing-masing indikator penilaian Kinerja												Σ Skor Setiap peserta didik	X Skor Setiap peserta didik (%)			
		A				Skor	B				Skor	C				Skor		
		1	2	3	4		1	2	3	4		1	2				3	4
1	AHMAD FAJRI AINUN NA'IM		√			2		√			2		√			2	6	50
2	AISYATUL NUR FADILAH		√			2		√			2		√			2	6	50
3	ALIN NUR CAHYANI				√	4			√		3			√		3	10	83
4	AMANI SITI FATIMAH			√		3		√			2		√			2	7	58
5	ANIVA NUR ROMLAH			√		3			√		3		√			2	8	67
6	APRILIA EVA YESIATI			√		3			√		3		√			2	8	67
7	AYU ROHMATUL HIKMAH			√		3			√		3			√		3	9	75
8	DESITA ASHARY		√			2		√			2		√			2	6	50
9	DEWI SAFITRI		√			2		√			2		√			2	6	50
10	DINI SAFITRI ARIYANTI			√		3		√			2		√			2	7	58
11	DWI SEPTI MAHARANI			√		3		√			2			√		3	8	67
12	EDILYA SASKIA PUTRI			√		3			√		3			√		3	9	75
13	ERIKA PUSPITA SARI				√	4			√		3			√		3	10	83
14	ERNAWATI				√	4			√		3		√			2	9	75

Keterangan Indikator Penilaian Kinerja (Psikomotorik)

- A. Kemampuan mengemukakan pendapat
- B. Kemampuan menanggapi dan merespon argumentasi
- C. Kemampuan memvisualisasikan

Rentang:

4 = Amat Baik

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang Baik

$$SA = \frac{\sum SP}{\sum SM} \times 100\% = \frac{288}{432} \times 100\% = 66,6\%$$

Keterangan:

SA = Skor Akhir

$\sum SP$ = Jumlah skor yang diperoleh

$\sum SM$ = Jumlah skor maksimal yang diperoleh

Kriteria kemampuan berpikir kritis peserta didik adalah:

Persentase	Kategori
$80\% \geq SA \geq 100\%$	Sangat Tinggi
$70\% \leq SA < 79\%$	Tinggi
$60\% \leq SA < 69\%$	Cukup
$\geq 60\%$	Rendah

Sumber: Kemendikbud (2014:9)

Jumlah Persentase Penilaian Proyek Siklus 1

1. Indikator kemampuan mengemukakan pendapat = 70%

Skor 1 = 0 peserta didik

Skor 2 = 12 peserta didik

Skor 3 = 19 peserta didik

Skor 4 = 5 peserta didik

2. Indikator kemampuan menanggapi dan merespon argumentasi = 65,3%

- Skor 1 = 0 peserta didik
- Skor 2 = 14 peserta didik
- Skor 3 = 22 peserta didik
- Skor 4 = 0 peserta didik

3. Indikator Kemampuan memvisualisasikan = 64,60%

- Skor 1 = 0 peserta didik
- Skor 2 = 15 peserta didik
- Skor 3 = 21 peserta didik
- Skor 4 = 0 peserta didik

M.2 Hasil Observasi Penilaian Produk Peserta Didik Siklus 1 (Aspek Psikomotorik)

HASIL OBSERVASI PENILAIAN PRODUK (Psikomotorik)

PESERTA DIDIK KELAS X PMT 2 SMK NEGER 5 JEMBER TAHUN AJARAN 2014/2015

Tema : Laporan hasil analisis mengenai karakteristik kehidupan masyarakat pada masa kerajaa Islam

Tanggal : 18 dan 25 Februari 2015

Berilah tanda (√) jika peserta didik memenuhi kriteria nilai pada masing-masing aspek tiap indikator dibawah ini:

No	Nama Peserta Didik	Aspek yang dinilai pada masing-masing indikator penilaian produk																Σ Skor Setiap peserta didik	X Skor setiap peserta didik (%)									
		A				Skor	B				Skor	C				Skor	D				Skor	E				Skor		
		1	2	3	4		1	2	3	4		1	2	3	4		1			2		3	4	1	2		3	4
1	AHMAD FAJRI AINUN		√			2			√		3			√		3		√			2		√			2	12	60
2	AISYATUL NUR FADILAH		√			2		√			2		√			2		√			2		√			2	10	50
3	ALIN NUR CAHYANI			√		3			√		3			√		3		√			2			√		3	14	70
4	AMANI SITI FATIMAH			√		3			√		3		√			2		√			2		√			2	12	60
5	ANIVA NUR ROMLAH			√		3			√		3			√		3		√			2			√		3	14	70
6	APRILIA EVA YESIATI			√		3		√			2			√		3		√			2			√		3	13	65
7	AYU ROHMATUL HIKMAH			√		3			√		3			√		3			√		3			√		3	15	75
8	DESITA ASHARY		√			2		√			2		√			2		√			2		√			2	10	50
9	DEWI SAFITRI		√			2			√		3		√			2		√			2			√		3	12	60
10	DINI SAFITRI ARIYANTI		√			2		√			2			√		3		√			2			√		3	12	60
11	DWI SEPTI MAHARANI		√			2		√			2			√		3		√			2			√		3	12	60
12	EDILYA SASKIA PUTRI			√		3			√		3			√		3			√		3			√		3	15	75
13	ERIKA PUSPITA SARI			√		3			√		3			√		3			√		3			√		3	15	75
14	ERNAWATI			√		3			√		3			√		3		√			2			√		3	14	70
15	FERAWATI		√			2		√			2		√			2		√			2			√		3	11	55
16	HELMI NUR AINI			√		3			√		3			√		3			√		3		√			2	14	70
17	INTAN PRIMADINA N.F			√		3			√		3			√		3		√			2			√		3	14	70
18	ISTIQOMARATUL KAROMAH		√			2		√			2		√			2		√			2			√		3	11	55

19	LAILATUL RIZQIYAH		√		3		√		3		√		3		√		3		√		2	14	70
20	M. GHUFRON ADI PANGESTU		√		3		√		3		√		2		√		2		√		3	13	65
21	MAYA INDAYANI		√		2		√		2		√		2		√		2		√		2	10	50
22	MOCHAMAD AMARUDDIN KODRI		√		2		√		2		√		2		√		2		√		3	11	55
23	NIA AMELIA DAMAYANTI		√		3		√		3		√		3		√		3		√		2	14	70
24	NUR QOMARIYAH		√		2		√		3		√		2		√		2		√		3	12	60
25	NURUL DWI CAHYANI		√		2		√		2		√		3		√		2		√		3	12	60
26	PUTRI SEKARING PURI		√		2		√		2		√		3		√		2		√		3	12	60
27	RICKY KARUNIA RAMADHAN		√		2		√		3		√		2		√		2		√		3	12	60
28	RISKI YATI ULIVATUL HASANAH		√		2		√		3		√		3		√		2		√		3	13	65
29	RIZKI SETIA RAMADHAN		√		2		√		2		√		2		√		2		√		3	11	55
30	SISILIA ANGGRAINI		√		3		√		3		√		2		√		3		√		2	13	65
31	SITI MUTMAINAH		√		3		√		3		√		3		√		2		√		3	14	70
32	SYABIL ABI NU AIM DAMAN		√		4		√		3		√		3		√		2		√		3	15	75
33	VITA ANGGRAENI		√		2		√		2		√		3		√		2		√		2	11	55
34	WASILATUL WADIYAH		√		4		√		3		√		3		√		2		√		3	15	75
35	YOGA DWI OKTAVAN		√		2		√		2		√		2		√		2		√		3	11	55
36	YULITA DEWI		√		4		√		3		√		3		√		2		√		3	15	75
Σ Skor Akhir					93				94				94				79				98	458	
Persentase (%)					64,6				65,3				65,3				54,9				68,1	63,6	

*Adaptasi dari Kemendikbud, 2014:99

Keterangan Indikator Kemampuan Penilaian Produk (Psikomotorik)

- A. Sistematika penulisan
- B. Kelengkapan materi
- C. Keruntutan penyajian materi
- D. Penggunaan referensi sumber
- E. Penarikan kesimpulan

Rentang:

4 = Amat Baik

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang Baik

$$SA = \frac{\sum SP}{\sum SM} \times 100\%$$

$$= \frac{458}{720} \times 100\% = 63,6\%$$

Keterangan:

SA = Skor Akhir

$\sum SP$ = Jumlah skor yang diperoleh

$\sum SM$ = Jumlah skor maksimal yang diperoleh

Kriteria kemampuan berpikir kritis peserta didik adalah:

Persentase	Kategori
$80\% \leq SA \leq 100\%$	Sangat Tinggi
$70\% \leq SA < 79\%$	Tinggi
$60\% \leq SA < 69\%$	Cukup
$\geq 60\%$	Rendah

Sumber: Kemendikbud (2014:93)

Jumlah Persentase Penilaian Produk Siklus 1

1. Indikator sistematika penulisan = 64,6%

Skor 1 = 0 peserta didik

Skor 2 = 18 peserta didik

- Skor 3 = 15 peserta didik
Skor 4 = 3 peserta didik
2. Indikator kelengkapan materi = 65,3%
- Skor 1 = 0 peserta didik
Skor 2 = 14 peserta didik
Skor 3 = 22 peserta didik
Skor 4 = 0 peserta didik
3. Indikator keruntutan penyajian materi = 65,3%
- Skor 1 = 0 peserta didik
Skor 2 = 14 peserta didik
Skor 3 = 22 peserta didik
Skor 4 = 0 peserta didik
4. Indikator penggunaan referensi sumber = 54,9%
- Skor 1 = 0 peserta didik
Skor 2 = 29 peserta didik
Skor 3 = 7 peserta didik
Skor 4 = 0 peserta didik
5. Indikator penarikan kesimpulan = 68,1%
- Skor 1 = 0 peserta didik
Skor 2 = 10 peserta didik
Skor 3 = 26 peserta didik
Skor 4 = 0 peserta didik

M.3 Hasil Observasi Penilaian Kinerja Peserta Didik Siklus 2 (Aspek Psikomotorik)

HASIL OBSERVASI PENILAIAN KINERJA (Psikomotorik)

PESERTA DIDIK KELAS X PMT 2 SMK NEGER 5 JEMBER TAHUN AJARAN 2014/2015

Tema : Karakteristik Kehidupan Pemerintah Kerajaan Islam Di Indonesia

Tanggal : 11 dan 18 Maret 2015

Berilah tanda (√) jika peserta didik memenuhi kriteria nilai pada masing-masing aspek tiap indikator dibawah ini:

No	Naman Peserta Didik	Aspek yang di nilai pada masing-masing indikator penilaian kinerja												Σ Skor Setiap peserta didik	X Skor Setiap peserta didik (%)			
		A				Skor	B				Skor	C				Skor		
		1	2	3	4		1	2	3	4		1	2				3	4
1	AHMAD FAJRI AINUN NA'IM			√		3		√			2			√		3	8	66,7
2	AISYATUL NUR FADILAH			√		3		√			2		√			2	7	58,3
3	ALIN NUR CAHYANI				√	4			√		3			√		3	10	83,3
4	AMANI SITI FATIMAH			√		3		√			2		√			2	7	58,3
5	ANIVA NUR ROMLAH			√		3			√		3			√		3	9	75,0
6	APRILIA EVA YESIATI			√		3			√		3			√		3	9	75,0
7	AYU ROHMATUL HIKMAH			√		3			√		3			√		3	9	75,0
8	DESITA ASHARY			√		3		√			2			√		3	8	66,7
9	DEWI SAFITRI			√		3		√			2			√		3	8	66,7
10	DINI SAFITRI ARIYANTI			√		3		√			2			√		3	8	66,7
11	DWI SEPTI MAHARANI			√		3			√		3			√		3	9	75,0
12	EDILYA SASKIA PUTRI			√		3			√		3			√		3	9	75,0
13	ERIKA PUSPITA SARI				√	4			√		3			√		3	10	83,3
14	ERNAWATI				√	4			√		3			√		3	10	83,3
15	FERAWATI			√		3			√		3			√		3	9	75,0
16	HELMI NUR AINI				√	4			√		3			√		3	10	83,3
17	INTAN PRIMADINA N.F			√		3			√		3			√		3	9	75,0

18	ISTIQOMARATUL KAROMAH			√		3			√		3			√		3	9	75,0	
19	LAILATUL RIZQIYAH			√		3		√			2			√		3	8	66,7	
20	M. GHUFRON ADI PANGESTU			√		3			√		3			√		3	9	75,0	
21	MAYA INDAYANI			√		3		√			2		√			2	7	58,3	
22	MOCHAMAD AMARUDDIN KODRI			√		3		√			2			√		3	8	66,7	
23	NIA AMELIA DAMAYANTI			√		3			√		3			√		3	9	75,0	
24	NUR QOMARIYAH			√		3			√		3			√		3	9	75,0	
25	NURUL DWI CAHYANI			√		3			√		3			√		3	9	75,0	
26	PUTRI SEKARING PURI			√		3			√		3			√		3	9	75,0	
27	RICKY KARUNIA RAMADHAN			√		3			√		3			√		3	9	75,0	
28	RISKI YATI ULIVATUL HASANAH			√		3			√		3			√		3	9	75,0	
29	RIZKI SETIA RAMADHAN			√		3			√		3			√		3	9	75,0	
30	SISILIA ANGGRAINI			√		3		√			2			√		3	8	66,7	
31	SITI MUTMAINAH				√	4			√		3			√		3	10	83,3	
32	SYABIL ABI NU AIM DAMAN			√		3			√		3			√		3	9	75,0	
33	VITA ANGGRAENI			√		3		√			2			√		3	8	66,7	
34	WASILATUL WADIYAH			√		3			√		3			√		3	9	75,0	
35	YOGA DWI OKTAVAN			√		3			√		3			√		3	9	75,0	
36	YULITA DEWI			√		3			√		3			√		3	9	75,0	
Σ Skor masing-masing aspek						113							97						
Presentase Σ Skor Akhir (%)						78,5							67,4						

*Adaptasi dari Kemendikbud, 2014:126

Keterangan Indikator Penilaian Kinerja (Psikomotorik)

- A. Kemampuan mengemukakan pendapat
- B. Kemampuan menanggapi dan merespon argumen
- C. Kemampuan memvisualisasikan

Rentang:

4 = Amat Baik

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang Baik

$$SA = \frac{\sum SP}{\sum SM} \times 100\% = \frac{315}{432} \times 100\% = 72,9\%$$

Keterangan:

SA = Skor Akhir

$\sum SP$ = Jumlah skor yang diperoleh

$\sum SM$ = Jumlah skor maksimal yang diperoleh

Kriteria kemampuan penilaian proyek peserta didik adalah:

Persentase	Kategori
$80\% \geq SA \geq 100\%$	Sangat Tinggi
$70\% \leq SA < 79\%$	Tinggi
$60\% \leq SA < 69\%$	Cukup
$\geq 60\%$	Rendah

Sumber: Kemendikbud (2014:9)

Jumlah Persentase Penilaian Kinerja Siklus 2

1. Indikator kemampuan mengemukakan pendapat = 78,5%

Skor 1 = 0 peserta didik

Skor 2 = 11 peserta didik

Skor 3 = 25 peserta didik

Skor 4 = 0 peserta didik

2. Indikator kemampuan menanggapi dan merespon argumentasi = 67,4%

- Skor 1 = 0 peserta didik
- Skor 2 = 11 peserta didik
- Skor3 = 25 peserta didik
- Skor 4 = 0 peserta didik

3. Indikator kemampuan memvisualisasikan = 72,9%

- Skor 1 = 0 peserta didik
- Skor 2 = 3 peserta didik
- Skor 3 = 33 peserta didik
- Skor 4 = 0 peserta didik

M.4 Hasil Observasi Penilaian Produk Peserta Didik Siklus 2 (Aspek Psikomotorik)

HASIL OBSERVASI PENILAIAN PRODUK (Psikomotorik)

PESERTA DIDIK KELAS X PMT 2 SMK NEGER 5 JEMBER TAHUN AJARAN 2014/2015

Tema : Karakteristik kehidupan pemerintah kerajaan Islam di Indonesia

Tanggal : 11 dan 18 Maret 2015

Berilah tanda (√) jika peserta didik memenuhi kriteria nilai pada masing-masing aspek tiap indikator dibawah ini:

No	Nama Peserta Didik	Aspek yang dinilai pada masing-masing indikator penilaian produk																Σ Skor Setiap peserta didik	X Skor setiap peserta didik (%)									
		A				Skor	B				Skor	C				Skor	D				Skor	E				Skor		
		1	2	3	4		1	2	3	4		1	2	3	4		1			2		3	4	1	2		3	4
1	AHMAD FAJRI AINUN NA'IM		√			2			√		3		√			2		√			2			√		3	12	60
2	AISYATUL NUR FADILAH		√			2		√			2			√		3			√		3			√		3	13	65
3	ALIN NUR CAHYANI			√		3			√		3			√		3			√		3			√		3	15	75
4	AMANI SITI FATIMAH			√		3			√		3			√		3		√			2			√		3	14	70
5	ANIVA NUR ROMLAH			√		3			√		3			√		3			√		3			√		3	15	75
6	APRILIA EVA YESIATI			√		3			√		3			√		3			√		3			√		3	15	75
7	AYU ROHMATUL HIKMAH			√		3			√		3			√		3			√		3			√		3	15	75
8	DESITA ASHARY		√			2			√		3			√		3			√		3			√		3	14	70
9	DEWI SAFITRI		√			2			√		3			√		3			√		3			√		3	14	70
10	DINI SAFITRI ARIYANTI			√		3		√			2			√		3			√		3			√		3	14	70
11	DWI SEPTI MAHARANI			√		3			√		3			√		3			√		3			√		3	15	75
12	EDILYA SASKIA PUTRI			√		3			√		3			√		3			√		3			√		3	15	75
13	ERIKA PUSPITA SARI			√		3			√		3			√		3			√		3			√		3	15	75
14	ERNAWATI			√		3			√		3			√		3			√		3			√		3	15	75
15	FERAWATI		√			2			√		3		√			2			√		3			√		3	13	65
16	HELMI NUR AINI			√		3			√		3			√		3		√			2			√		3	14	70
17	INTAN PRIMADINA N.F			√		3			√		3			√		3		√			2			√		3	14	70
18	ISTIOMARATUL			√		3		√			2			√		3			√		3			√		3	14	70

Keterangan Indikator Kemampuan Penilaian Produk (Psikomotorik)

- A. Sistematika penulisan
- B. Kelengkapan materi
- C. Keruntutan penyajian materi
- D. Penggunaan referensi sumber
- E. Penarikan kesimpulan

Rentang:

4 = Amat Baik

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang Baik

$$SA = \frac{\sum SP}{\sum SM} \times 100\%$$

$$= \frac{510}{720} \times 100\% = 70,8\%$$

Keterangan:

SA = Skor Akhir

$\sum SP$ = Jumlah skor yang diperoleh

$\sum SM$ = Jumlah skor maksimal yang diperoleh

Kriteria penilaian produk peserta didik adalah:

Persentase	Kategori
$80\% \leq SA \leq 100\%$	Sangat Tinggi
$70\% \leq SA < 79\%$	Tinggi
$60\% \leq SA < 69\%$	Cukup
$\geq 60\%$	Rendah

Sumber: Kemendikbud (2014:93)

Jumlah Persentase Penilaian Produk Siklus 2

1. Indikator sistematika penulisan = 68,8%

Skor 1 = 0 peserta didik

- Skor 2 = 9 peserta didik
- Skor 3 = 27 peserta didik
- Skor 4 = 0 peserta didik
- 2. Indikator kelengkapan materi = 67,4%
 - Skor 1 = 0 peserta didik
 - Skor 2 = 7 peserta didik
 - Skor 3 = 29 peserta didik
 - Skor 4 = 0 peserta didik
- 3. Indikator keruntutan penyajian materi
 - Skor 1 = 0 peserta didik
 - Skor 2 = 4 peserta didik
 - Skor 3 = 32 peserta didik
 - Skor 4 = 0 peserta didik
- 4. Indikator penggunaan referensi sumber
 - Skor 1 = 0 peserta didik
 - Skor 2 = 10 peserta didik
 - Skor 3 = 26 peserta didik
 - Skor 4 = 0 peserta didik
- 5. Indikator penarikan kesimpulan
 - Skor 1 = 0 peserta didik
 - Skor 2 = 0 peserta didik
 - Skor 3 = 36 peserta didik
 - Skor 4 = 0 peserta didik

M.5 Hasil Observasi Penilaian Kinerja Peserta Didik Siklus 3 (Aspek Psikomotorik)

HASIL OBSERVASI PENILAIAN KINERJA (Psikomotorik)

PESERTA DIDIK KELAS X PMT 2 SMK NEGER 5 JEMBER TAHUN AJARAN 2014/2015

Tema : Karakteristik kebudayaan pada masa Kejaraan Islam di Indonesia

Tanggal : 1 dan 8 April 2015

Berilah tanda (√) jika peserta didik memenuhi kriteria nilai pada masing-masing aspek tiap indikator dibawah ini:

No	Naman Peserta Didik	Aspek yang di nilai pada masing-masing indikator penilaian kinerja														Σ Skor Setiap peserta didik	X Skor Setiap peserta didik (%)	
		A				Skor	B				Skor	C						Skor
		1	2	3	4		1	2	3	4		1	2	3	4			
1	AHMAD FAJRI AINUN NA'IM			√		3		√			3			√		3	9	75,0
2	AISYATUL NUR FADILAH			√		3		√			3			√		3	9	75,0
3	ALIN NUR CAHYANI				√	4		√			3			√		3	10	83,3
4	AMANI SITI FATIMAH			√		3		√			3			√		3	9	75,0
5	ANIVA NUR ROMLAH			√		3		√			3			√		3	9	75,0
6	APRILIA EVA YESIATI				√	4		√			3			√		3	10	83,3
7	AYU ROHMATUL HIKMAH			√		3		√			3			√		3	9	75,0
8	DESITA ASHARY			√		3		√			3			√		3	9	75,0
9	DEWI SAFITRI			√		3		√			3			√		3	9	75,0
10	DINI SAFITRI ARIYANTI			√		3		√			3			√		3	9	75,0
11	DWI SEPTI MAHARANI			√		3		√			3			√		3	9	75,0
12	EDILYA SASKIA PUTRI			√		3		√			3			√		3	9	75,0
13	ERIKA PUSPITA SARI				√	4		√			3			√		3	10	83,3
14	ERNAWATI				√	4		√			3			√		3	10	83,3
15	FERAWATI			√		3			√		4			√		3	10	83,3
16	HELMI NUR AINI				√	4		√			3			√		3	10	83,3
17	INTAN PRIMADINA N.F			√		3		√			3			√		3	9	75,0

18	ISTIQOMARATUL KAROMAH			√		3		√			3		√		3	9	75,0	
19	LAILATUL RIZQIYAH			√		3		√			3		√		3	9	75,0	
20	M. GHUFRON ADI PANGESTU			√		3			√		4		√		3	10	83,3	
21	MAYA INDAYANI			√		3		√			3		√		3	9	75,0	
22	MOCHAMAD AMARUDDIN KODRI			√		3		√			3		√		3	9	75,0	
23	NIA AMELIA DAMAYANTI			√		3			√		4		√		3	10	83,3	
24	NUR QOMARIYAH			√		3		√			3			√	4	10	83,3	
25	NURUL DWI CAHYANI			√		3			√		4		√		3	10	83,3	
26	PUTRI SEKARING PURI			√		3			√		4		√		3	10	83,3	
27	RICKY KARUNIA RAMADHAN				√	4		√			3			√	4	11	91,7	
28	RISKI YATI ULIVATUL HASANAH			√		3		√			3		√		3	9	75,0	
29	RIZKI SETIA RAMADHAN			√		3		√			3		√		3	9	75,0	
30	SISILIA ANGGRAINI			√		3		√			3		√		3	9	75,0	
31	SITI MUTMAINAH				√	4		√			3			√	4	11	91,7	
32	SYABIL ABI NU AIM DAMAN				√	4		√			3		√		3	10	83,3	
33	VITA ANGGRAENI			√		3		√			3		√		3	9	75,0	
34	WASILATUL WADIYAH				√	4			√		4		√		3	11	91,7	
35	YOGA DWI OKTAVAN			√		3			√		4		√		3	10	83,3	
36	YULITA DEWI				√	4		√			3		√		3	10	83,3	
Σ Skor masing-masing aspek						118							115			111	344	
Presentase Σ Skor Akhir (%)						81,94							79,86			77,08	79,63	

*Adaptasi dari Kemendikbud, 2014:126

Keterangan Indikator Penilaian Kinerja (Psikomotorik)

- A. Kemampuan mengemukakan pendapat
- B. Kemampuan menanggapi dan merespon argumentasi.
- C. Kemampuan memvisualisasikan materi

Rentang:

4 = Amat Baik

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang Baik

$$SA = \frac{\sum SP}{\sum SM} \times 100\% = \frac{344}{432} \times 100\% = 79,63\%$$

Keterangan:

SA = Skor Akhir

$\sum SP$ = Jumlah skor yang diperoleh

$\sum SM$ = Jumlah skor maksimal yang diperoleh

Kriteria kemampuan berpikir kritis peserta didik adalah:

Persentase	Kategori
$80\% \geq SA \geq 100\%$	Sangat Tinggi
$70\% \leq SA < 79\%$	Tinggi
$60\% \leq SA < 69\%$	Cukup
$\geq 60\%$	Rendah

Sumber: Kemendikbud (2014:9)

Jumlah Persentase Penilaian kinerja Siklus 3

1. Indikator kemampuan mengemukakan pendapat = 86,98%

Skor 1 = 0 peserta didik

Skor 2 = 0 peserta didik

Skor 3 = 26 peserta didik

Skor 4 = 10 peserta didik

2. Indikator menanggapi dan merespon argumentasi = 79,86%

Skor 1 = 0 peserta didik

Skor 2 = 0 peserta didik

Skor 3 = 29 peserta didik

Skor 4 = 7 peserta didik

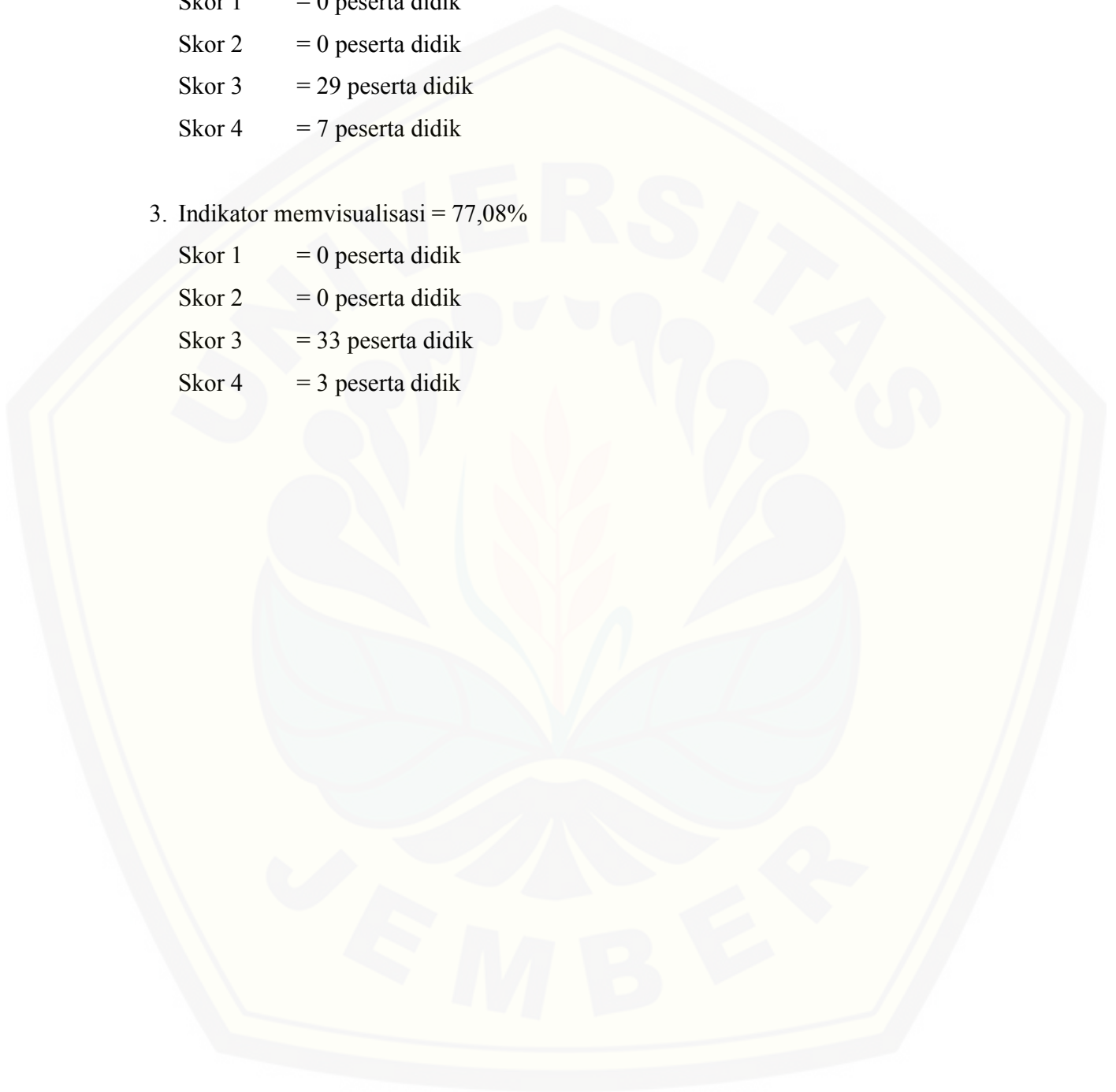
3. Indikator memvisualisasi = 77,08%

Skor 1 = 0 peserta didik

Skor 2 = 0 peserta didik

Skor 3 = 33 peserta didik

Skor 4 = 3 peserta didik



M.6 Hasil Observasi Penilaian Produk Peserta Didik Siklus 3 (Aspek Psikomotorik)

HASIL OBSERVASI PENILAIAN PRODUK (Psikomotorik)

PESERTA DIDIK KELAS X PMT 2 SMK NEGER 5 JEMBER TAHUN AJARAN 2014/2015

Tema : karakteristik kebudayaan pada masa kerajaan Islam di Indonesia

Tanggal : 1 dan 8 April 2015

Berilah tanda (√) jika peserta didik memenuhi kriteria nilai pada masing-masing aspek tiap indikator dibawah ini:

No	Nama Peserta Didik	Aspek yang dinilai pada masing-masing indikator penilaian produk																Σ Skor Setiap peserta didik	X Skor setiap peserta didik (%)									
		A				Skor	B				Skor	C				Skor	D				Skor	E				Skor		
		1	2	3	4		1	2	3	4		1	2	3	4		1			2		3	4	1	2		3	4
1	AHMAD FAJRI AINUN NA'IM			√		3			√		3			√		3			√		3			√		3	15	75
2	AISYATUL NUR FADILAH			√		3			√		3			√		3			√		3			√		3	15	75
3	ALIN NUR CAHYANI			√		3			√		3			√		3			√		3			√		4	16	80
4	AMANI SITI FATIMAH			√		3			√		3			√		3			√		3			√		3	15	75
5	ANIVA NUR ROMLAH			√		3			√		3			√		3			√		3			√		3	15	75
6	APRILIA EVA YESIATI			√		3				√	4			√		3			√		3			√		4	17	85
7	AYU ROHMATUL HIKMAH			√		3			√		3			√		3			√		3			√		4	16	80
8	DESITA ASHARY			√		3			√		3			√		3			√		3			√		3	15	75
9	DEWI SAFITRI			√		3			√		3			√		3			√		3			√		3	15	75
10	DINI SAFITRI ARIYANTI			√		3			√		3			√		3			√		3			√		4	16	80
11	DWI SEPTI MAHARANI			√		3			√		3			√		3			√		3			√		4	16	80
12	EDILYA SASKIA PUTRI			√		3			√		3			√		3			√		3			√		4	16	80
13	ERIKA PUSPITA SARI			√		3				√	4			√		3			√		3			√		4	17	85
14	ERNAWATI			√		3				√	4			√		3			√		3			√		3	16	80
15	FERAWATI			√		3			√		3			√		3			√		3			√		4	16	80
16	HELMI NUR AINI			√		3			√		3			√		3			√		3			√		4	16	80
17	INTAN PRIMADINA N.F			√		3				√	4			√		3			√		3			√		4	17	85
18	ISTIQQOMARATUL KAROMAH			√		3			√		3			√		3			√		3			√		3	15	75
19	LAILATUL RIZQIYAH			√		3			√		3			√		3			√		3			√		3	15	75

20	M. GHUFRON ADI PANGESTU		√	3		√	3		√	3		√	3		√	3	15	75
21	MAYA INDAYANI		√	3		√	3		√	3		√	3		√	3	15	75
22	MOCHAMAD AMARUDDIN KODRI		√	3		√	3		√	3		√	3		√	3	15	75
23	NIA AMELIA DAMAYANTI		√	3		√	3		√	3		√	3		√	3	15	75
24	NUR QOMARIYAH		√	3		√	4		√	3		√	3		√	3	16	80
25	NURUL DWI CAHYANI		√	3		√	4		√	3		√	3		√	3	16	80
26	PUTRI SEKARING PURI		√	3		√	4		√	4		√	3		√	3	17	85
27	RICKY KARUNIA RAMADHAN		√	3		√	4		√	3		√	3		√	4	17	85
28	RISKI YATI ULIVATUL HASANAH		√	3		√	3		√	3		√	3		√	4	16	80
29	RIZKI SETIA RAMADHAN		√	3		√	3		√	3		√	3		√	3	15	75
30	SISILIA ANGGRAINI		√	3		√	3		√	3		√	3		√	3	15	75
31	SITI MUTMAINAH		√	3		√	3		√	3		√	3		√	4	16	80
32	SYABIL ABI NU AIM DAMAN		√	3		√	4		√	3		√	3		√	4	17	85
33	VITA ANGGRAENI		√	3		√	4		√	3		√	3		√	3	16	80
34	WASILATUL WADIYAH		√	3		√	4		√	3		√	3		√	4	17	85
35	YOGA DWI OKTAVAN		√	3		√	3		√	3		√	3		√	3	15	75
36	YULITA DEWI		√	3		√	4		√	3		√	3		√	4	17	85
Σ Skor Akhir				108			120			109			108			124	569	
Persentase (%)				75,00			83,33			75,69			75,00			86,11	79,03	

*Adaptasi dari Kemendikbud, 2014:99

Keterangan Indikator Kemampuan Penilaian Produk (Psikomotorik)

- A. Sistematika penulisan
- B. Kelengkapan materi
- C. Keruntutan penyajian materi
- D. Penggunaan referensi sumber
- E. Penarikan kesimpulan

Rentang:

4 = Amat Baik

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang Baik

$$SA = \frac{\sum SP}{\sum SM} \times 100\%$$

$$= \frac{569}{720} \times 100\% = 79,03\%$$

Keterangan:

SA = Skor Akhir

$\sum SP$ = Jumlah skor yang diperoleh

$\sum SM$ = Jumlah skor maksimal yang diperoleh

Kriteria kemampuan berpikir kritis peserta didik adalah:

Persentase	Kategori
$80\% \leq SA \leq 100\%$	Sangat Tinggi
$70\% \leq SA < 79\%$	Tinggi
$60\% \leq SA < 69\%$	Cukup
$\geq 60\%$	Rendah

Sumber: Kemendikbud (2014:93)

Jumlah Persentase Penilaian Produk Siklus 3

1. Indikator sistematika penulisan = 75,00%
Skor 1 = 0 peserta didik

- Skor 2 = 0 peserta didik
- Skor 3 = 36 peserta didik
- Skor 4 = 0 peserta didik
- 2. Indikator kelengkapan materi = 83,33%
 - Skor 1 = 0 peserta didik
 - Skor 2 = 0 peserta didik
 - Skor 3 = 24 peserta didik
 - Skor 4 = 12 peserta didik
- 3. Indikator keruntutan penyajian materi = 75,69%
 - Skor 1 = 0 peserta didik
 - Skor 2 = 0 peserta didik
 - Skor 3 = 35 peserta didik
 - Skor 4 = 1 peserta didik
- 4. Indikator penggunaan referensi sumber = 75,00%
 - Skor 1 = 0 peserta didik
 - Skor 2 = 0 peserta didik
 - Skor 3 = 36 peserta didik
 - Skor 4 = 0 peserta didik
- 5. Indikator penarikan kesimpulan = 86,11%
 - Skor 1 = 0 peserta didik
 - Skor 2 = 0 peserta didik
 - Skor 3 = 20 peserta didik
 - Skor 4 = 16 peserta didik

Lampiran N. Hasil Observasi Aspek Afektif

N.1 Hasil Observasi Aspek Afektif Siklus 1

HASIL OBSERVASI PENILAIAN DIRI (Afektif) PESERTA DIDIK KELAS X PMT 2 SMK NEGER 5 JEMBER TAHUN AJARAN 2014/2015

Berilah tanda (√) jika peserta didik memenuhi kriteria nilai pada masing-masing aspek tiap indikator dibawah ini:

No	Nama Peserta Didik	A		Skor	B		Skor	C		Skor	D		Skor	E		Skor	Σ Skor Setiap peserta didik	X Skor setiap peserta didik (%)
		1	2		1	2		1	2		1	2		1	2			
1	AHMAD FAJRI AINUN NA'IM	√		1		√	2	√		1	√		1	√		1	6	60
2	AISYATUL NUR FADILAH	√		1		√	2	√		1	√		1	√		1	6	60
3	ALIN NUR CAHYANI		√	2	√		1		√	2	√		1	√		1	7	70
4	AMANI SITI FATIMAH	√		1		√	2	√		1	√		1	√		1	6	60
5	ANIVA NUR ROMLAH	√		1	√		1		√	2		√	2	√		1	7	70
6	APRILIA EVA YESIATI		√	2		√	2	√		1	√		1	√		1	7	70
7	AYU ROHMATUL HIKMAH	√		1	√		1	√		1		√	2		√	2	7	70
8	DESITA ASHARY	√		1	√		1	√		1	√		1		√	2	6	60
9	DEWI SAFITRI	√		1	√		1	√		1	√		1		√	2	6	60
10	DINI SAFITRI ARIYANTI	√		1	√		1		√	2		√	2	√		1	7	70
11	DWI SEPTI MAHARANI		√	2	√		1	√		1		√	2	√		1	7	70
12	EDILYA SASKIA PUTRI		√	2	√		1		√	2	√		1	√		1	7	70
13	ERIKA PUSPITA SARI		√	2		√	2	√		1	√		1		√	2	8	80
14	ERNAWATI		√	2	√		1		√	2	√		1	√		1	7	70
15	FERAWATI	√		1		√	2	√		1	√		1	√		1	6	60

16	HELMI NUR AINI	√		1	√		1	√	2	√		1	√		1	6	60	
17	INTAN PRIMADINA N.F		√	2	√		1	√			√	2	√		1	7	70	
18	ISTIQOMARATUL KAROMAH	√		1	√		1		√	2		√	2	√	1	7	70	
19	LAILATUL RIZQIYAH		√	2		√	2	√		1	√		1	√	1	7	70	
20	M. GHUFRON ADI PANGESTU	√		1	√		1		√	2		√	2		√	2	8	80
21	MAYA INDAYANI	√		1		√	2	√		1	√		1	√		1	6	60
22	MOCHAMAD AMARUDDIN KODRI	√		1		√	2	√		1	√		1		√	2	7	70
23	NIA AMELIA DAMAYANTI		√	2	√		1	√		1		√	2	√		1	7	70
24	NUR QOMARIYAH	√		1		√	2		√	2	√		1	√		1	7	70
25	NURUL DWI CAHYANI		√	2	√		1	√		1		√	2	√		1	7	70
26	PUTRI SEKARING PURI		√	2	√		1	√		1		√	2		√	2	8	80
27	RICKY KARUNIA RAMADHAN		√	2	√		1		√	2		√	2		√	2	9	90
28	RISKI YATI ULIVATUL HASANAH	√		1	√		1	√		1		√	2		√	2	7	70
29	RIZKI SETIA RAMADHAN	√		1	√		1		√	2	√		1		√	2	7	70
30	SISILIA ANGGRAINI	√		1		√	2	√		1		√	2	√		1	7	70
31	SITI MUTMAINAH		√	2	√		1		√	2	√		1		√	2	8	80
32	SYABIL ABI NU AIM DAMAN		√	2	√		1		√	2		√	2		√	2	9	90
33	VITA ANGGRAENI	√		1	√		1		√	2	√		1		√	2	7	70
34	WASILATUL WADIYAH		√	2	√		1		√	2	√		1		√	2	8	80
35	YOGA DWI OKTAVAN	√		1		√	2	√		1	√		1	√		1	6	60
36	YULITA DEWI		√	2		√	2	√		1	√		1		√	2	8	80
Σ Skor Akhir				52			49			51			50			51	253	
Persentase (%)				72,22			68,06			70,83			69,44			70,83	70,28	

*Adaptasi dari Kemendikbud, 2014:94

Keterangan Indikator penilaian diri

- A. Peserta didik sudah berlaku jujur dalam mengerjakan tugas mengenai karakteristik kehidupan masyarakat pada masa Kerajaan Islam di Indonesia
- B. Peserta didik sudah bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas mengenai karakteristik kehidupan masyarakat pada masa Kerajaan Islam di Indonesia
- C. Peserta didik telah menguasai materi pembelajaran mengenai karakteristik kehidupan masyarakat pada masa kerajaan Islam di Indonesia
- D. Peserta didik sudah peduli terhadap peninggalan-peninggalan terkait dengan kehidupan masyarakat pada masa Kerajaan Islam di Indonesia
- E. Peserta didik sudah dapat dapat bekerja sama dalam melakukan tugas kelompok

Rentang:

4 = Amat Baik

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang Baik

Data yang diperoleh akan dianalisis dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Skor Akhir} &= \frac{\sum SP}{\sum SM} \times 100\% \\ &= \frac{253}{360} \times 100\% = 70,28\% \end{aligned}$$

Keterangan :

SA = Skor akhir

$\sum SP$ = Jumlah skor yang diperoleh

$\sum SM$ = Jumlah skor maksimal yang diperoleh

Sumber : Kemendikbud (2014: 93)

Berdasarkan hasil analisis data Siklus 1 peserta didik kelas X PMT 2 termasuk dalam kriteria kemampuan berpikir kritis kurang.

Kriteria kemampuan berpikir kritis peserta didik adalah:

Persentase	Kategori
$80\% \leq SA \leq 100\%$	Sangat Tinggi
$70\% \leq SA < 79\%$	Tinggi
$60\% \leq SA < 69\%$	Cukup
$\geq 60\%$	Rendah

(Sumber: Kemendikbud, 2014:93)

Jumlah persentase penilaian diri peserta didik siklus 1

1. Indikator peserta didik sudah berlaku jujur dalam mengerjakan tugas mengenai karakteristik kehidupan masyarakat pada masa Kerajaan Islam di Indonesia = 72,22%
 - Skor 1 = 20 peserta didik
 - Skor 2 = 16 peserta didik
2. Indikator peserta didik sudah bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas mengenai karakteristik kehidupan masyarakat pada masa Kerajaan Islam di Indonesia = 68,06%
 - Skor 1 = 23 peserta didik
 - Skor 2 = 13 peserta didik
3. Indikator peserta didik telah menguasai materi pembelajaran mengenai karakteristik kehidupan masyarakat pada masa kerajaan Islam di Indonesia = 70,83%
 - Skor 1 = 21 peserta didik
 - Skor 2 = 15 peserta didik
4. Indikator peserta didik sudah peduli terhadap peninggalan-peninggalan terkait dengan kehidupan masyarakat pada masa Kerajaan Islam di Indonesia = 64,44%
 - Skor 1 = 22 peserta didik
 - Skor 2 = 14 peserta didik
5. Indikator peserta didik sudah dapat dapat bekerja sama dalam melakukan tugas kelompok = 70,83%
 - Skor 1 = 21 peserta didik
 - Skor 2 = 15 peserta didik

N.2 Hasil Observasi Aspek Afektif Siklus 2

HASIL OBSERVASI PENILAIAN DIRI (Afektif) PESERTA DIDIK KELAS X PMT 2 SMK NEGER 5 JEMBER TAHUN AJARAN 2014/2015

Berilah tanda (√) jika peserta didik memenuhi kriteria nilai pada masing-masing aspek tiap indikator dibawah ini:

No	Nama Peserta Didik															Σ Skor Setiap peserta didik	X Skor setiap peserta didik (%)	
		A		Skor	B		Skor	C		Skor	D		Skor	E				Skor
		1	2		1	2		1	2		1	2		1	2			
1	AHMAD FAJRI AINUN NA'IM	√		1		√	2		√	2	√		1		√	2	8	80,00
2	AISYATUL NUR FADILAH	√		1		√	2		√	2	√		1	√		1	7	70,00
3	ALIN NUR CAHYANI		√	2	√		1		√	2		√	2	√		1	8	80,00
4	AMANI SITI FATIMAH	√		1	√		1		√	2	√		1		√	2	7	70,00
5	ANIVA NUR ROMLAH		√	2		√	2		√	2		√	2	√		1	9	90,00
6	APRILIA EVA YESIATI		√	2		√	2	√		1		√	2	√		1	8	80,00
7	AYU ROHMATUL HIKMAH		√	2	√		1	√		1		√	2		√	2	8	80,00
8	DESITA ASHARY		√	1	√		1		√	2	√		1		√	2	7	70,00
9	DEWI SAFITRI	√		1	√		1		√	2	√		1		√	2	7	70,00
10	DINI SAFITRI ARIYANTI		√	1		√	2		√	2		√	2	√		1	8	80,00
11	DWI SEPTI MAHARANI		√	2	√		1		√	2	√		1		√	2	8	80,00
12	EDILYA SASKIA PUTRI		√	1		√	2	√		1		√	2	√		1	7	70,00
13	ERIKA PUSPITA SARI		√	2		√	2	√		1		√	2		√	2	9	90,00
14	ERNAWATI		√	2		√	2	√		1		√	2		√	2	9	90,00
15	FERAWATI		√	2	√		1		√	2	√		1	√		1	7	70,00
16	HELMI NUR AINI		√	2	√		1	√		1		√	2	√		1	7	70,00
17	INTAN PRIMADINA N.F		√	2	√		1		√	2	√		1		√	2	8	80,00

18	ISTIQOMARATUL KAROMAH	√		1	√	2		√	2		√	2	√		1	8	80,00
19	LAILATUL RIZQIYAH	√		1	√	2	√		1		√	2	√		1	7	70,00
20	M. GHUFRON ADI PANGESTU		√	2	√	2	√		1		√	2		√	2	9	90,00
21	MAYA INDAYANI	√		1	√	2	√		1		√	2	√		1	7	70,00
22	MOCHAMAD AMARUDDIN KODRI	√		1	√	2	√		1	√		1		√	2	7	70,00
23	NIA AMELIA DAMAYANTI		√	2	√	2		√	2	√		1	√		1	8	80,00
24	NUR QOMARIYAH		√	2	√	2	√		1	√		1		√	2	8	80,00
25	NURUL DWI CAHYANI		√	2	√	1	√		1		√	2		√	2	8	80,00
26	PUTRI SEKARING PURI		√	2	√	2		√	2	√		1	√		1	8	80,00
27	RICKY KARUNIA RAMADHAN		√	2	√	1		√	2		√	2		√	2	9	90,00
28	RISKI YATI ULIVATUL HASANAH	√		1	√	2	√		1		√	2		√	2	8	80,00
29	RIZKI SETIA RAMADHAN	√		1	√	1		√	2	√		1		√	2	7	70,00
30	SISILIA ANGGRAINI	√		1	√	1	√		1		√	2		√	2	7	70,00
31	SITI MUTMAINAH		√	2	√	2	√		2	√		1		√	2	9	90,00
32	SYABIL ABI NU AIM DAMAN		√	2	√	2		√	2		√	2	√		1	9	90,00
33	VITA ANGGRAENI		√	2	√	1		√	2	√		1		√	2	8	80,00
34	WASILATUL WADIYAH		√	2	√	1		√	2		√	2	√		1	8	80,00
35	YOGA DWI OKTAVAN	√		1	√	1		√	2	√		1		√	2	7	70,00
36	YULITA DEWI		√	2	√	2	√		1		√	2	√		1	8	80,00
Σ Skor Akhir				57		56			57			56			56	282	
Persentase (%)				79,17		77,78			79,17			77,78			77,78	78,33	

*Adaptasi dari Kemendikbud, 2014:94

Keterangan Indikator penilaian diri

- A. Peserta didik sudah berlaku jujur dalam mengerjakan tugas mengenai karakteristik kehidupan pemerintah pada masa Kerajaan Islam di Indonesia
- B. Peserta didik sudah bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas mengenai karakteristik kehidupan pemerintah pada masa Kerajaan Islam di Indonesia
- C. Peserta didik telah menguasai materi pembelajaran mengenai karakteristik kehidupan pemerintah pada masa kerajaan Islam di Indonesia
- D. Peserta didik sudah peduli terhadap peninggalan-peninggalan terkait dengan kehidupan pemerintah pada masa Kerajaan Islam di Indonesia
- E. Peserta didik sudah dapat dapat bekerja sama dalam melakukan tugas kelompok

Rentang:

4 = Amat Baik

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang Baik

Data yang diperoleh akan dianalisis dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Skor Akhir} &= \frac{\sum SP}{\sum SM} \times 100\% \\
 &= \frac{282}{360} \times 100\% \\
 &= 78,33 \%
 \end{aligned}$$

Keterangan :

SA = Skor akhir

$\sum SP$ = Jumlah skor yang diperoleh

$\sum SM$ = Jumlah skor maksimal yang diperoleh

Sumber : Kemendikbud (2014: 93)

Berdasarkan hasil analisis data Siklus 2 peserta didik kelas X PMT 2 termasuk dalam kriteria kemampuan berpikir kritis kurang.

Kriteria kemampuan berpikir kritis peserta didik adalah:

Persentase	Kategori
$80\% \leq SA \leq 100\%$	Sangat Tinggi
$70\% \leq SA < 79\%$	Tinggi
$60\% \leq SA < 69\%$	Cukup
$\geq 60\%$	Rendah

(Sumber: Kemendikbud, 2014:93)

Jumlah persentase penilaian diri Peserta Didik Siklus 2

- Indikator peserta didik sudah berlaku jujur dalam mengerjakan tugas mengenai karakteristik kehidupan pemerintah pada masa Kerajaan Islam di Indonesia = 79,17%
 Skor 1 = 15 peserta didik
 Skor 2 = 21 peserta didik
- Indikator peserta didik sudah bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas mengenai karakteristik kehidupan pemerintah pada masa Kerajaan Islam di Indonesia = 77,78%
 Skor 1 = 16 peserta didik
 Skor 2 = 20 peserta didik
- Indikator peserta didik telah menguasai materi pembelajaran mengenai karakteristik kehidupan pemerintah pada masa kerajaan Islam di Indonesia = 79,17%
 Skor 1 = 15 peserta didik
 Skor 2 = 21 peserta didik
- Indikator peserta didik sudah peduli terhadap peninggalan-peninggalan terkait dengan kehidupan pemerintah pada masa Kerajaan Islam di Indonesia = 77,78%
 Skor 1 = 16 peserta didik
 Skor 2 = 20 peserta didik
- Indikator peserta didik sudah dapat dapat bekerja sama dalam melakukan tugas kelompok = 77,78%
 Skor 1 = 16 peserta didik
 Skor 2 = 20 peserta didik

N.3 Hasil Observasi Aspek Afektif Siklus 3

HASIL OBSERVASI PENILAIAN DIRI (Afektif) PESERTA DIDIK KELAS X PMT 2 SMK NEGER 5 JEMBER TAHUN AJARAN 2014/2015

Berilah tanda (√) jika peserta didik memenuhi kriteria nilai pada masing-masing aspek tiap indikator dibawah ini:

No	Nama Peserta Didik															Σ Skor Setiap peserta didik	X Skor setiap peserta didik (%)	
		A		Skor	B		Skor	C		Skor	D		Skor	E				Skor
		1	2		1	2		1	2		1	2		1	2			
1	AHMAD FAJRI AINUN NA'IM		√	2	√		1		√	2	√		1		√	2	8	80,00
2	AISYATUL NUR FADILAH	√		1		√	2		√	2		√	2	√		1	8	80,00
3	ALIN NUR CAHYANI		√	2		√	2	√		1		√	2		√	2	9	90,00
4	AMANI SITI FATIMAH	√		1		√	2		√	2		√	2	√		1	8	80,00
5	ANIVA NUR ROMLAH		√	2	√		1		√	2	√		1		√	2	8	80,00
6	APRILIA EVA YESIATI		√	2		√	2		√	2	√		1		√	2	9	90,00
7	AYU ROHMATUL HIKMAH		√	2		√	2	√		1	√		1		√	2	8	80,00
8	DESITA ASHARY	√		1		√	2		√	2		√	2	√		1	8	80,00
9	DEWI SAFITRI	√		1		√	2	√		1		√	2		√	2	8	80,00
10	DINI SAFITRI ARIYANTI		√	2	√		1	√		1		√	2		√	2	8	80,00
11	DWI SEPTI MAHARANI		√	2		√	2		√	2		√	2	√		1	9	90,00
12	EDILYA SASKIA PUTRI		√	2	√		1		√	2		√	2	√		1	8	80,00
13	ERIKA PUSPITA SARI		√	2	√		1		√	2		√	2		√	2	9	90,00
14	ERNAWATI		√	2	√		1		√	2		√	2		√	2	9	90,00
15	FERAWATI		√	2	√		1	√		1		√	2		√	2	8	80,00
16	HELMI NUR AINI		√	2		√	2		√	2		√	2	√		1	9	90,00
17	INTAN PRIMADINA		√	2		√	2	√		1		√	2		√	2	9	90,00

	N.F																	
18	ISTIQOMARATUL KAROMAH		√	2		√	2		√	2	√		1		√	2	9	90,00
19	LAILATUL RIZQIYAH	√		1		√	2		√	2		√	2	√		1	8	80,00
20	M. GHUFRON ADI PANGESTU		√	2		√	2		√	2	√		1		√	2	9	90,00
21	MAYA INDAYANI	√		1		√	2		√	2		√	2	√		1	8	80,00
22	MOCHAMAD AMARUDDIN KODRI	√		1	√		1		√	2		√	2		√	2	8	80,00
23	NIA AMELIA DAMAYANTI		√	2		√	2	√		1		√	2	√		1	8	80,00
24	NUR QOMARIYAH		√	2		√	2		√	2		√	2	√		1	9	90,00
25	NURUL DWI CAHYANI		√	2		√	2		√	2	√		1		√	2	9	90,00
26	PUTRI SEKARING PURI		√	2	√		1		√	2		√	2		√	2	9	90,00
27	RICKY KARUNIA RAMADHAN		√	2		√	2		√	2	√		1		√	2	9	90,00
28	RISKI YATI ULIVATUL HASANAH		√	2		√	2		√	2	√		1		√	2	9	90,00
29	RIZKI SETIA RAMADHAN	√		1	√		1		√	2		√	2		√	2	8	80,00
30	SISILIA ANGGRAINI		√	2		√	2	√		1		√	2		√	2	9	90,00
31	SITI MUTMAINAH		√	2		√	2		√	2		√	2	√		1	9	90,00
32	SYABIL ABI NU AIM DAMAN		√	2		√	2		√	2	√		1		√	2	9	90,00
33	VITA ANGGRAENI		√	2		√	2	√		1		√	2		√	2	9	90,00
34	WASILATUL WADIYAH		√	2		√	2		√	2		√	2	√		1	9	90,00
35	YOGA DWI OKTAVAN	√		1		√	2		√	2	√		1		√	2	8	80,00
36	YULITA DEWI		√	2		√	2	√		1		√	2		√	2	9	90,00
Σ Skor Akhir				63			62			62			61			60	308	
Persentase (%)				87,50			86,11			86,11			84,72			83,33	85,56	

*Adaptasi dari Kemendikbud, 2014:94

Keterangan Indikator penilaian diri

- A. Peserta didik sudah berlaku jujur dalam mengerjakan tugas mengenai karakteristik kebudayaan pada masa Kerajaan Islam di Indonesia
- B. Peserta didik sudah bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas mengenai karakteristik kebudayaan pada masa Kerajaan Islam di Indonesia
- C. Peserta didik telah menguasai materi pembelajaran mengenai karakteristik kebudayaan pada masa kerajaan Islam di Indonesia
- D. Peserta didik sudah peduli terhadap peninggalan-peninggalan terkait dengan kehidupan kebudayaan pada masa Kerajaan Islam di Indonesia
- E. Peserta didik sudah dapat bekerja sama dalam melakukan tugas kelompok

Rentang:

4 = Amat Baik

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang Baik

Data yang diperoleh akan dianalisis dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Skor Akhir} &= \frac{\sum SP}{\sum SM} \times 100\% \\
 &= \frac{308}{360} \times 100\% \\
 &= 85,56 \%
 \end{aligned}$$

Keterangan :

SA = Skor akhir

$\sum SP$ = Jumlah skor yang diperoleh

$\sum SM$ = Jumlah skor maksimal yang diperoleh

Sumber : Kemendikbud (2014: 93)

Berdasarkan hasil analisis data Siklus 1 peserta didik kelas X PMT 2 termasuk dalam kriteria kemampuan berpikir kritis kurang.

Kriteria kemampuan berpikir kritis peserta didik adalah:

Persentase	Kategori
$80\% \leq SA \leq 100\%$	Sangat Tinggi
$70\% \leq SA < 79\%$	Tinggi
$60\% \leq SA < 69\%$	Cukup
$\geq 60\%$	Rendah

(Sumber: Kemendikbud, 2014:93)

Jumlah persentase penilaian diri Peserta Didik Siklus 3

- Indikator peserta didik sudah berlaku jujur dalam mengerjakan tugas mengenai karakteristik kebudayaan pada masa Kerajaan Islam di Indonesia = 87,50%
 Skor 1 = 9 peserta didik
 Skor 2 = 27 peserta didik
- Indikator peserta didik sudah bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas mengenai karakteristik kebudayaan pada masa Kerajaan Islam di Indonesia = 86,11%
 Skor 1 = 10 peserta didik
 Skor 2 = 16 peserta didik
- Indikator peserta didik telah menguasai materi pembelajaran mengenai karakteristik kebudayaan pada masa kerajaan Islam di Indonesia = 86,11 %
 Skor 1 = 10 peserta didik
 Skor 2 = 16 peserta didik
- Indikator peserta didik sudah peduli terhadap peninggalan-peninggalan terkait dengan kehidupan kebudayaan pada masa Kerajaan Islam di Indonesia = 84,72%
 Skor 1 = 11 peserta didik
 Skor 2 = 25 peserta didik
- Indikator peserta didik sudah dapat bekerja sama dalam melakukan tugas kelompok = 83,33%
 Skor 1 = 12 peserta didik
 Skor 2 = 24 peserta didik

O. Hasil Tes Belajar Peserta Didik**O.1 Hasil Tes Belajar Peserta Didik Siklus 1****Kelas X PMT 2 SMK Negeri 5 Jember**

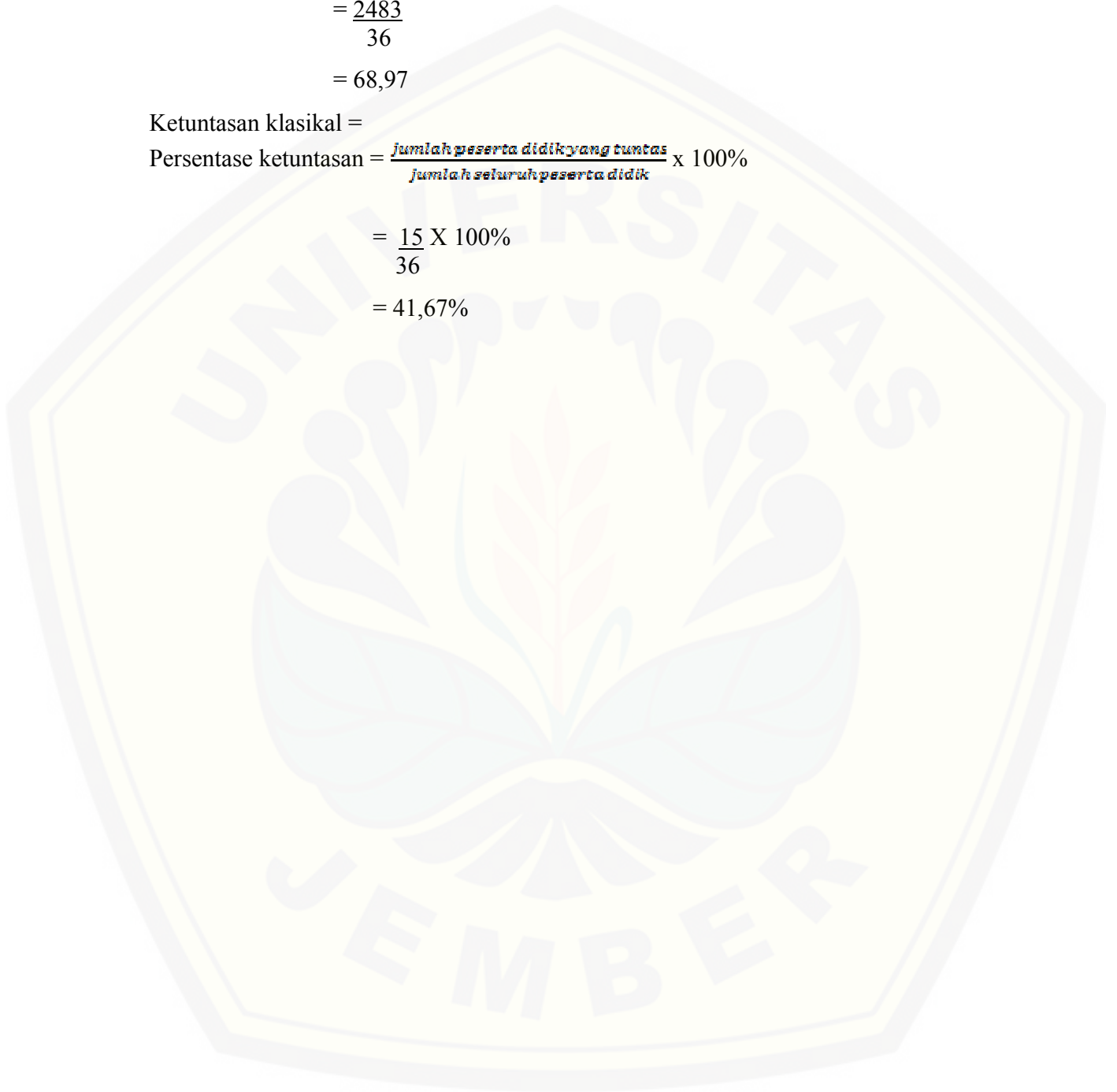
KKM: 75

No	Nama Peserta Didik	L/P	Nilai	Tuntas	Belum Tuntas
1	AHMAD FAJRI AINUN NA'IM	P	63		√
2	AI SYATUL NUR FADILAH	L	62		√
3	ALIN NUR CAHYANI	P	70		√
4	AMANI SITI FATIMAH	P	62		√
5	ANIVA NUR ROMLAH	P	64		√
6	APRILIA EVA YESIATI	P	75	√	
7	AYU ROHMATUL HIKMAH	P	75	√	
8	DESITA ASHARY	P	63		√
9	DEWI SAFITRI	P	58		√
10	DINI SAFITRI ARIYANTI	P	67		√
11	DWI SEPTI MAHARANI	P	68		√
12	EDILYA SASKIA PUTRI	P	75	√	
13	ERIKA PUSPITA SARI	P	76	√	
14	ERNAWATI	P	75	√	
15	FERAWATI	P	65		√
16	HELMI NUR AINI	P	68		√
17	INTAN PRIMADINA N.F	P	75	√	
18	ISTIQOMARATUL KAROMAH	P	68		√
19	LAILATUL RIZQIYAH	P	68		√
20	M. GHUFRON ADI PANGESTU	L	65		√
21	MAYA INDAYANI	P	60		√
22	MOCHAMAD AMARUDDIN KODRI	L	62		√
23	NIA AMELIA DAMAYANTI	P	75	√	
24	NUR QOMARIYAH	P	69		√
25	NURUL DWI CAHYANI	P	75	√	
26	PUTRI SEKARING PURI	P	78	√	
27	RICKY KARUNIA RAMADHAN	L	76	√	
28	RISKI YATI ULIVATUL HASANAH	P	75	√	
29	RIZKI SETIA RAMADHAN	L	60		√
30	SISILIA ANGGRAINI	P	62		√
31	SITI MUTMAINAH	P	78	√	
32	SYABIL ABI NU AIM DAMAN	L	76	√	
33	VITA ANGGRAENI	P	63		√
34	WASILATUL WADIYAH	P	77	√	
35	YOGA DWI OKTAVAN	L	60		√
36	YULITA DEWI	P	75	√	
Jumlah			2483	15	21
Rata-rata			68,97		

$$\begin{aligned}\text{Nilai rata-rata kelas} &= \frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah seluruh peserta didik}} \\ &= \frac{2483}{36} \\ &= 68,97\end{aligned}$$

Ketuntasan klasikal =

$$\begin{aligned}\text{Persentase ketuntasan} &= \frac{\text{jumlah peserta didik yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh peserta didik}} \times 100\% \\ &= \frac{15}{36} \times 100\% \\ &= 41,67\%\end{aligned}$$



O.2 Hasil Tes Belajar Peserta Didik Siklus 2

Kelas X PMT 2 SMK Negeri 5 Jember

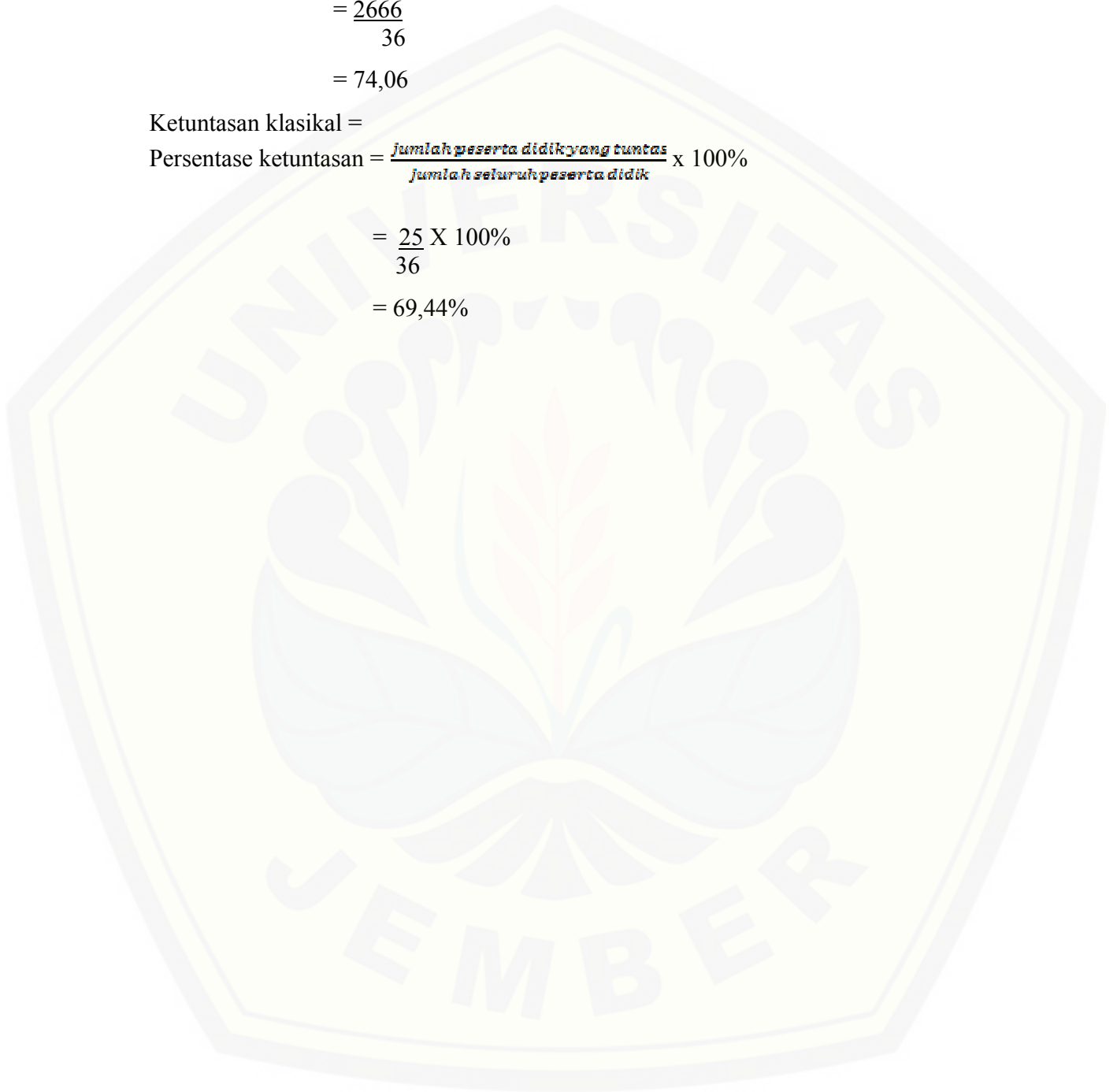
KKM: 75

No	Nama Peserta Didik	L/P	Nilai	Tuntas	Belum Tuntas
1	AHMAD FAJRI AINUN NA'IM	P	68		√
2	AISYATUL NUR FADILAH	L	68		√
3	ALIN NUR CAHYANI	P	76	√	
4	AMANI SITI FATIMAH	P	66		√
5	ANIVA NUR ROMLAH	P	75	√	
6	APRILIA EVA YESIATI	P	80	√	
7	AYU ROHMATUL HIKMAH	P	76	√	
8	DESITA ASHARY	P	66		√
9	DEWI SAFITRI	P	65		√
10	DINI SAFITRI ARIYANTI	P	76	√	
11	DWI SEPTI MAHARANI	P	75	√	
12	EDILYA SASKIA PUTRI	P	78	√	
13	ERIKA PUSPITA SARI	P	80	√	
14	ERNAWATI	P	78	√	
15	FERAWATI	P	69		√
16	HELMI NUR AINI	P	76	√	
17	INTAN PRIMADINA N.F	P	77	√	
18	ISTIQOMARATUL KAROMAH	P	77	√	
19	LAILATUL RIZQIYAH	P	76	√	
20	M. GHUFRON ADI PANGESTU	L	75	√	
21	MAYA INDAYANI	P	65		√
22	MOCHAMAD AMARUDDIN KODRI	L	65		√
23	NIA AMELIA DAMAYANTI	P	76	√	
24	NUR QOMARIYAH	P	75	√	
25	NURUL DWI CAHYANI	P	76	√	
26	PUTRI SEKARING PURI	P	82	√	
27	RICKY KARUNIA RAMADHAN	L	78	√	
28	RISKI YATI ULIVATUL HASANAH	P	77	√	
29	RIZKI SETIA RAMADHAN	L	65		√
30	SISILIA ANGGRAINI	P	66		√
31	SITI MUTMAINAH	P	85	√	
32	SYABIL ABI NU AIM DAMAN	L	79	√	
33	VITA ANGGRAENI	P	75	√	
34	WASILATUL WADIYAH	P	80	√	
35	YOGA DWI OKTAVAN	L	67		√
36	YULITA DEWI	P	78	√	
Jumlah			2666	25	11
Rata-rata			74,06		

$$\begin{aligned}\text{Nilai rata-rata kelas} &= \frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah seluruh peserta didik}} \\ &= \frac{2666}{36} \\ &= 74,06\end{aligned}$$

Ketuntasan klasikal =

$$\begin{aligned}\text{Persentase ketuntasan} &= \frac{\text{jumlah peserta didik yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh peserta didik}} \times 100\% \\ &= \frac{25}{36} \times 100\% \\ &= 69,44\%\end{aligned}$$



O.3 Hasil Tes Belajar Peserta Didik Siklus 3

Kelas X PMT 2 SMK Negeri 5 Jember

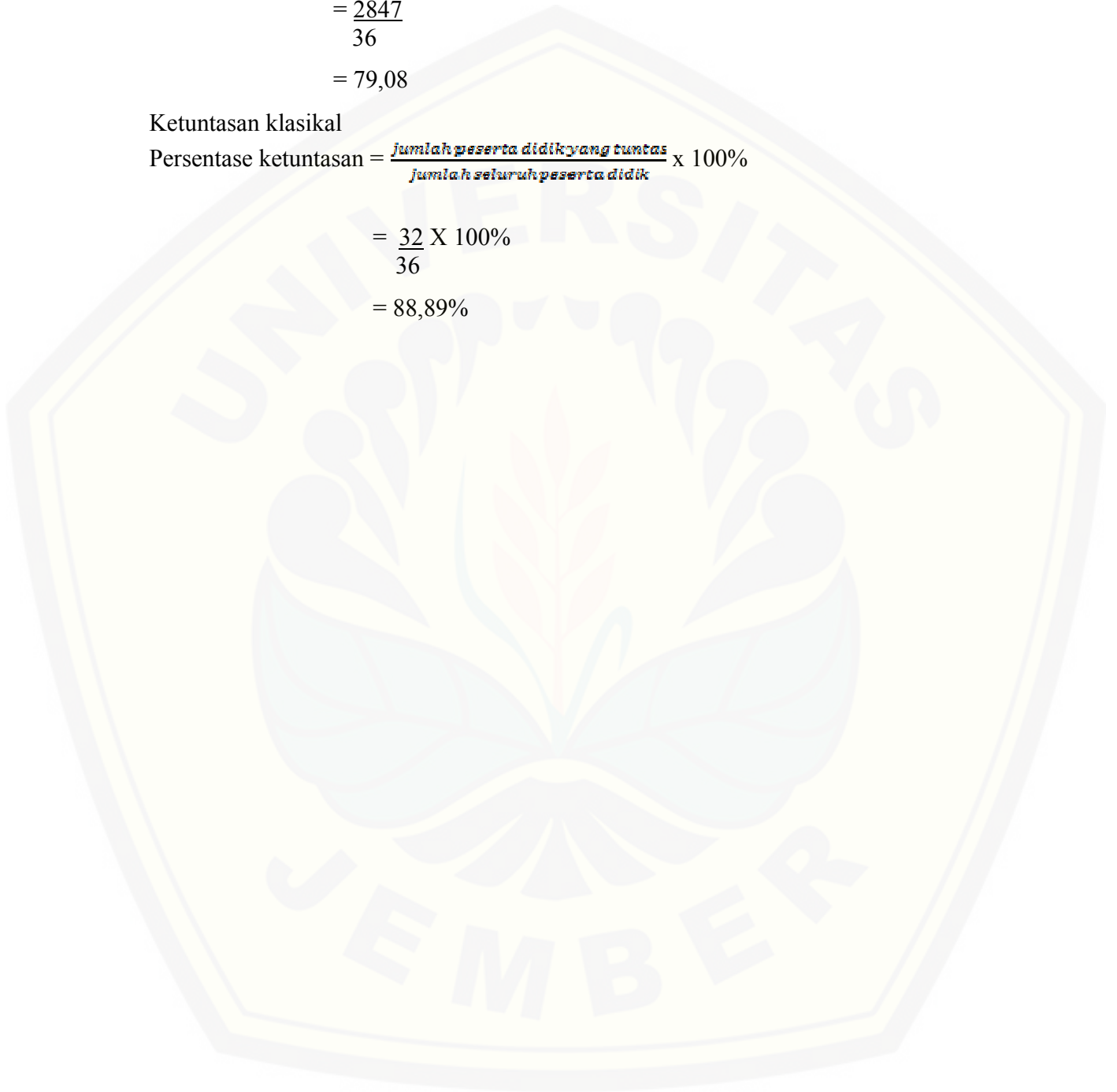
KKM: 75

No	Nama Peserta Didik	L/P	Nilai	Tuntas	Belum Tuntas
1	AHMAD FAJRI AINUN NA'IM	P	74		√
2	AISYATUL NUR FADILAH	L	74		√
3	ALIN NUR CAHYANI	P	78	√	
4	AMANI SITI FATIMAH	P	75	√	
5	ANIVA NUR ROMLAH	P	78	√	
6	APRILIA EVA YESIATI	P	84	√	
7	AYU ROHMATUL HIKMAH	P	81	√	
8	DESITA ASHARY	P	74		√
9	DEWI SAFITRI	P	75	√	
10	DINI SAFITRI ARIYANTI	P	79	√	
11	DWI SEPTI MAHARANI	P	78	√	
12	EDILYA SASKIA PUTRI	P	81	√	
13	ERIKA PUSPITA SARI	P	84	√	
14	ERNAWATI	P	80	√	
15	FERAWATI	P	75	√	
16	HELMI NUR AINI	P	80	√	
17	INTAN PRIMADINA N.F	P	80	√	
18	ISTIQOMARATUL KAROMAH	P	79	√	
19	LAILATUL RIZQIYAH	P	78	√	
20	M. GHUFRON ADI PANGESTU	L	80	√	
21	MAYA INDAYANI	P	75	√	
22	MOCHAMAD AMARUDDIN KODRI	L	75	√	
23	NIA AMELIA DAMAYANTI	P	78	√	
24	NUR QOMARIYAH	P	79	√	
25	NURUL DWI CAHYANI	P	80	√	
26	PUTRI SEKARING PURI	P	86	√	
27	RICKY KARUNIA RAMADHAN	L	84	√	
28	RISKI YATI ULIVATUL HASANAH	P	79	√	
29	RIZKI SETIA RAMADHAN	L	73		√
30	SISILIA ANGGRAINI	P	76	√	
31	SITI MUTMAINAH	P	88	√	
32	SYABIL ABI NU AIM DAMAN	L	86	√	
33	VITA ANGGRAENI	P	79	√	
34	WASILATUL WADIYAH	P	85	√	
35	YOGA DWI OKTAVAN	L	76	√	
36	YULITA DEWI	P	81	√	
Jumlah			2847	32	4
Rata-rata			79,08		

$$\begin{aligned}\text{Nilai rata-rata kelas} &= \frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah seluruh peserta didik}} \\ &= \frac{2847}{36} \\ &= 79,08\end{aligned}$$

Ketuntasan klasikal

$$\begin{aligned}\text{Persentase ketuntasan} &= \frac{\text{jumlah peserta didik yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh peserta didik}} \times 100\% \\ &= \frac{32}{36} \times 100\% \\ &= 88,89\%\end{aligned}$$



Lampiran P. Foto-foto Kegiatan



Gambar 1. Pendidik memberikan stimulation kepada peserta didik dalam proses pembelajaran



Gambar 2. Pendidik membimbing peserta didik dalam proses merumuskan masalah



Gambar 3. Peserta didik mengumpulkan serta mengorganisasi data.



Gambar 4. Peserta didik bekerja sama mengerjakan tugas produk.

Lampiran Q. Surat Ijin Observasi, Surat Ijin Penelitian, Surat Rekomendasi Ijin Penelitian dari Dinas Pendidikan, dan Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian

Q.1 Lampiran Surat Ijin Observasi



 KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kalimantan Nomor 37 Kampus Bumi Tegalboto Jember 68121
Telepon: 0331- 334988, 330738 Faks: 0331-332475
Laman: www.fkip.uncj.ac.id

Nomor : 5954 /UN25.1.5/LT/2014
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Observasi

02 SEP 2014

Yth. Kepala SMK Negeri 5
Jember

Dalam rangka memperoleh data-data yang diperlukan untuk penyusunan Skripsi, mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini:

Nama : Priyanti
NIM : 110210302006
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Program Studi : Pendidikan Sejarah

Bermaksud mengadakan observasi tentang “Penerapan Metode *Discovery Inquiry* pada Pembelajaran Sejarah Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X SMK Negeri 5 Jember Tahun Ajaran 2014/2015” di Sekolah yang Saudara pimpin selama bulan September – Desember tahun 2014.

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.


Demikian atas perkenan dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Peribantu Dekan I, 9

Sukatman, M.Pd
NIP. 196401231995121001



Q.2 Lampiran Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kalimantan Nomor 37 Kampus Bumi Tegalboto Jember 68121
Telepon: 0331- 334988, 330738 Faks: 0331-332475
Laman: www.fkip.unej.ac.id

Nomor : 1236 /UN25.1.S/LT/2015
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

26 FEB 2015

Yth. Kepala SMK Negeri 5
Jember

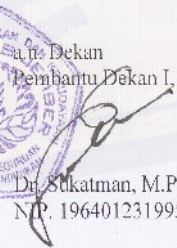
Dalam rangka memperoleh data-data yang diperlukan untuk penyusunan Skripsi, mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini:

Nama : Priyanti
NIM : 110210302006
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Program Studi : Pendidikan Sejarah

Bermaksud mengadakan penelitian tentang "Pencrapan Metode Pembelajaran Discovery Berbasis Authentic Assessment untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Sejarah Peserta Didik Kelas X PM1 2 SMK Negeri 5 Jember Tahun Ajaran 2014/2015" di Sekolah yang Saudara pimpin selama bulan Pebruari – April tahun 2015.

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian atas perkenan dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.


Dekan
Pembantu Dekan I,
Dr. Stkatman, M.Pd.
NIP. 196401231995121001

Q.3 Lampiran Surat Rekomendasi Ijin Penelitian dari Dinas Pendidikan

 **PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER**
DINAS PENDIDIKAN
 Jl Dr. Subandi No. 29 Kolak Pos 181 Telp. (0331) 487028 Fax. 421152 Kode Pos 68118
JEMBER

REKOMENDASI
Nomor : 072/083 /413/2015

TENTANG
IJIN PENELITIAN

Dasar : Surat Rekomendasi dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Jember nomor : 072/250/314/ 2015, tanggal , 21 Pebruari 2015

MENGIJINKAN :

Nama : PRIYANTI
 NIM : 110210302006
 Alamat : Jl. Kalimantan No. 37 Jember
 Fakultas : Prodi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Jember
 Keperluan : Melakukan Ijin Penelitian Tentang :” Penerapan Metode Pembelajaran Discovery Berbasis Authentic Assesment untuk Meningkatkan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Sejarah Peserta Didik Kelas X PMT 2 SMKN 5 Jember Tapel 2014/2015 ,”

Yang akan dilaksanakan pada :
 Tanggal : 21 Pebruari s.d. 21 Mei 2015
 Tempat : Di SMK Negeri 5 Jember Kabupaten Jember

Dengan catatan :

1. Penelitian ini benar-benar untuk kepentingan Pendidikan;
2. Tidak dibenarkan melakukan aktivitas politik;
3. Apabila situasi dan kondisi wilayah tidak memungkinkan akan dilakukan penghentian kegiatan;
4. Tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Demikian surat ijin ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Jember
 Tanggal : 25 Pebruari 2015

a.n. Kepala Dinas Pendidikan
 Kabupaten Jember
 Sekretaris


JUBIR. SUBADRI HABIB, M.Si
 Pembina
 NIP.19800917 197907 1 001

Q.4 Lampiran Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
DINAS PENDIDIKAN
SMK NEGERI 5 JEMBER
Jl. Brawijaya 55 Kotak Pos 134 ☎ (0331) 487535 📠 (0331) 422695 Jember 68101
e-mail : smk5jember@yahoo.co.id website : www.smkn5jember.sch.id



SURAT KETERANGAN MELAKSANAKAN PENELITIAN
Nomor : 421.5/0828/413.15.20523760/2015

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Drs. RINOTO, MM.**
NIP : 19581222 198503 1 014
Pangkat/Golongan : Pembina Tk. 1 / IV / b
Jabatan : Kepala SMK Negeri 5 Jember

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa FKIP Universitas Jember tersebut dibawah ini :

Nama : **Priyanti**
NIM : 110210302006
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Program Studi : Pendidikan Sejarah

Telah mengadakan penelitian dengan judul Penerapan Metode Pembelajaran Discovery Berbasis Authentic Assessment untuk Meningkatkan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Sejarah Peserta Didik Kelas X PMT 2 SMK Negeri 5 Jember Tahun Ajaran 2014/2015 ", pada bulan Februari sampai April 2015.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 29 April 2015
Kepala Sekolah,

Drs. RINOTO, MM.
NIP. 19581222 198503 1 014



Form : 03.TU.19.02
Revisi : 01/20 Feb 2008